

IBNUL JAUZI

صِفَةُ الصَّافِيَةِ
SIFAT
ORANG-ORANG
PILIHAN

JILID 01 DARI 06

Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlari

سِفَاتُ الصَّافِيَةِ



QantaraLit Seri Ke-320

Sifat Orang-Orang Pilihan 01

صِفَةُ الصَّفْوَةِ

Penulis: Jamaluddin Abu al-Faraj 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad al-Jauzi (wafat tahun 597 H)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.



Akses Terjemahan Lain:

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)



Selesai diterjemahkan:

16 Sya'ban 1447 H – 04 Februari 2026

📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

💎 **Wakaf untuk Kaum Muslimin** 💎

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



PENDAHULUAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ya Tuhan, mudahkanlah dan tolonglah

Berkata Syaikh Imam, ulama yang alim lagi berilmu tinggi, matahari para tokoh terkemuka, lidah para mutakallimin (ahli ilmu kalam), satu-satunya ulama yang mengamalkan ilmunya, Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin al-Jauzi semoga Allah merahmatinya: Segala puji bagi Allah, dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih. Pujian yang jika dihadapkan kepada nikmat-nikmat akan memenuhinya, dan salam yang jika sampai kepada orang-orang pilihan akan menyembuhkan mereka. Allah mengkhususkan dengan kekhususan itu Nabi kita yang terpilih, dan siapa yang mengikuti jejaknya dari para sahabat dan pengikutnya. Semoga Allah memberi taufik kepada kita untuk menempuh jalan mereka, karena sesungguhnya jika Dia memberi taufik maka itu sudah cukup.

Kitab "Hilyatul Auliya"

Amma ba'du (adapun setelah itu): Sesungguhnya engkau adalah pencari yang jujur dan yang menginginkan kebenaran. Ketika engkau melihat kitab "Hilyatul Auliya" karya Abu Nuaim al-Ashbahani, engkau kagum dengan penyebutan orang-orang saleh dan orang-orang baik, dan engkau melihatnya sebagai obat bagi penyakit-penyakit jiwa. Namun engkau mengeluhkan kepanjangannya dengan hadits-hadits bersanad yang tidak layak untuk kitab itu, dan dengan pembicaraan tentang sebagian orang yang disebutkan yang banyak namun sedikit manfaatnya. Engkau memintaku untuk meringkas kitab itu untukmu dan memilih kebaikan-kebaikannya. Sungguh aku kagum darimu bahwa engkau tepat dalam pandanganmu, namun belum terungkap untukmu seluruh permasalahannya. Aku akan mengungkapkannya untukmu, maka aku katakan:

Keburukan-keburukannya:

Ketahuiilah bahwa kitab Hilyah telah mengandung hadits-hadits dan kisah-kisah yang baik, namun ia menjadi keruh dengan beberapa hal dan terlewatkan darinya beberapa hal.

Adapun hal-hal yang membuatnya keruh ada sepuluh:

Pertama: Sesungguhnya kitab ini disusun untuk menyebutkan berita-berita orang-orang baik, dan yang dimaksud dari penyebutan mereka adalah penjelasan keadaan dan akhlak mereka agar dapat diteladani oleh orang yang menempuh jalan spiritual. Namun ia menyebutkan di dalamnya nama-nama sekelompok orang lalu tidak menukilkan dari mereka sesuatu pun dari itu, ia menyebutkan dari mereka apa yang mereka riwayatkan dari orang lain atau apa yang mereka sanadkan dari hadits. Sebagaimana ia memenuhi biografi Hisyam bin Hassan dengan apa yang diriwayatkan dari al-Hasan, padahal kisah-kisah itu seharusnya masuk dalam biografi al-Hasan bukan dalam biografi Hisyam. Demikian pula ia memenuhi biografi Ja'far bin Sulaiman dengan apa yang diriwayatkan dari Malik bin Dinar dan sejenisnya, dan tidak menyebutkan untuknya sesuatu darinya.

Kedua: Ia bermaksud menyebutkan apa yang dinukilkan dari orang yang disebutkan, dan tidak melihat apakah hal itu layak untuk kitab atau tidak. Seperti ia memenuhi biografi Mujahid dengan sebagian dari tafsirnya, dan biografi Ikrimah dengan sebagian dari tafsirnya, dan biografi Ka'ab al-Ahbar dengan sebagian dari Taurat, padahal ini bukan tempat untuk hal-hal semacam itu.

Ketiga: Ia mengulang banyak berita seperti apa yang disebutkan dalam biografi al-Hasan al-Bashri dari ucapan-ucapannya, kemudian mengulangnya dalam biografi sahabat-sahabatnya yang meriwayatkan ucapannya. Dan ia menyebutkan dalam biografi Abu Sulaiman al-Darani dari ucapan-ucapannya, dan mengulangnya dalam biografi Ahmad bin Abi al-Hawari dengan riwayatnya dari Abu Sulaiman.

Keempat: Ia memperpanjang dengan menyebutkan hadits-hadits marfu' (yang disandarkan kepada Nabi) yang diriwayatkan oleh seseorang hingga terlupakan tujuan penyebutan orang itu yaitu untuk menjelaskan adab dan akhlaknya. Seperti ia menyebutkan Syu'bah, Sufyan, Malik, Abdurrahman bin Mahdi, Ahmad bin Hanbal dan yang lainnya. Sesungguhnya ia menyebutkan dari setiap orang dari mereka hadits-hadits yang diriwayatkan secara marfu' dalam jumlah yang banyak. Padahal diketahui bahwa kitab seperti kitabnya yang bertujuan untuk mengobati hati sesungguhnya disusun

untuk menjelaskan akhlak kaum itu, bukan hadits-hadits. Setiap maqam ada ucapannya. Kemudian seandainya hadits-hadits yang disebutkannya itu adalah hadits-hadits tentang zuhud yang layak untuk kitab, maka perkara itu akan dekat. Tetapi hadits-hadits itu dari berbagai bidang, dan kebanyakannya adalah hadits-hadits tentang hukum-hukum dan yang lemah. Atau seandainya ia membatasi pada hadits yang gharib (jarang) dari riwayat-riwayat perawi yang banyak meriwayatkan, atau yang diriwayatkan oleh perawi yang sedikit meriwayatkan seperti yang diriwayatkan dari al-Junaid bahwa ia tidak menyebutkan sanad kecuali satu hadits, maka penyebutan seperti ini akan baik. Tetapi ia berlebihan dalam hal yang tidak berkaitan dengan kitab.

Kelima: Ia menyebutkan dalam kitabnya hadits-hadits yang banyak yang batil dan palsu. Ia bermaksud dengan menyebutkannya untuk memperbanyak haditsnya dan memasarkan riwayat-riwayatnya, dan tidak menjelaskan bahwa hadits-hadits itu palsu. Padahal diketahui bahwa mayoritas orang yang cenderung kepada kebaikan tidak bisa membedakan yang shahih dari yang lainnya. Menyembunyikan hal itu dari mereka adalah penipuan dari sang tabib, bukan nasihat.

Keenam: Sajak yang hambar dalam biografi-biografi yang hampir tidak mengandung makna yang benar, khususnya dalam menyebutkan batasan-batasan tasawuf.

Ketujuh: Menisbatkan tasawuf kepada para pemimpin besar seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, al-Hasan, Syuraih, Sufyan, Syu'bah, Malik, asy-Syafi'i, dan Ahmad, padahal orang-orang ini tidak tahu tentang tasawuf.

Jika ada yang berkata: Sesungguhnya yang dimaksud dengannya adalah zuhud di dunia dan mereka adalah para zahid.

Kami katakan: Tasawuf adalah mazhab yang dikenal di kalangan pengikutnya yang tidak terbatas pada zuhud saja, melainkan memiliki sifat-sifat dan akhlak yang dikenal oleh ahlinya. Seandainya bukan perkara yang ditambahkan pada zuhud, niscaya tidak dinukilkan dari sebagian orang yang disebutkan ini celaan terhadapnya. Sesungguhnya Abu Nuaim telah meriwayatkan dalam biografi asy-Syafi'i semoga Allah merahmatinya bahwa ia berkata: *"Tasawuf dibangun atas kemalasan. Seandainya seseorang bertasawuf di awal siang, maka tidak akan datang waktu Zhuhur kecuali ia*

sudah menjadi bodoh." Sungguh aku telah menyebutkan pembahasan tentang tasawuf dan memperluas pembicaraan tentangnya dalam kitabku yang bernama Talbis Iblis.

Kedelapan: Ia menceritakan dalam kitabnya dari sebagian orang yang disebutkan ucapan yang ia perpanjang yang tidak ada manfaatnya. Terkadang tidak ada makna yang benar dalam ucapan itu seperti mayoritas apa yang disebutkan dari al-Harits al-Muhasibi dan Ahmad bin Ashim. Terkadang ucapan itu tidak layak untuk kitab. Ini adalah kecacatan dalam seni penulisan. Sesungguhnya seharusnya penulis memilih dengan teliti dan berhati-hati, bukan seperti pengumpul kayu di malam hari. Air yang manis dan jernih akan memuaskan dahaga, bukan lautan.

Kesembilan: Ia menyebutkan hal-hal dari kaum sufi yang tidak boleh dilakukan. Mungkin saja pemula yang sedikit ilmunya mendengarnya lalu mengira itu baik dan mengikutinya. Seperti apa yang diriwayatkan dari Abu Hamzah ash-Shufi bahwa ia jatuh ke dalam sumur lalu datang dua orang laki-laki dan menutupnya, namun ia tidak berbicara karena membebankan dirinya pada tawakal menurut anggapannya. Diamnya orang ini dalam keadaan seperti ini adalah membantu terhadap dirinya sendiri dan itu tidak halal. Seandainya ia memahami makna tawakal, niscaya ia tahu bahwa tawakal tidak bertentangan dengan permintaan tolongnya dalam keadaan itu. Sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak keluar dari tawakal dengan menyembunyikan kepergiannya dari Mekah, menyewa pemandu, merahasiakannya, meminta perlindungan untuk perkara itu, bersembunyi di gua, dan ucapannya kepada Suraqah: *"Sembunyikan tentang kami."*

Tawakal yang terpuji tidak dicapai dengan melakukan yang terlarang. Diamnya orang yang jatuh di sumur ini adalah terlarang baginya. Penjelasan adalah bahwa Allah Azza wa Jalla telah menciptakan untuk manusia alat untuk menolak bahaya dari dirinya dan alat untuk mendatangkan manfaat. Jika ia menonaktifkannya dengan mengaku bertawakal, maka itu adalah kebodohan tentang tawakal dan penolakan terhadap hikmah Yang Meletakkan, karena tawakal sesungguhnya adalah sandaran hati kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan bukan dari keharusan tawakal untuk memutus sebab-sebab. Seandainya seseorang lapar lalu tidak makan, atau butuh lalu

tidak meminta, atau telanjang lalu tidak berpakaian, lalu ia mati, maka ia masuk neraka, karena sesungguhnya ia telah ditunjukkan pada jalan keselamatan namun ia malas menempuhnya sehingga ia membantu terhadap dirinya sendiri.

Sungguh telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin... ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Nuaim Ahmad bin Abdullah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Abbas bin Ayyub, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Yunus ar-Raqqi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mutharrif bin Mazin dari ats-Tsauri, ia berkata: *"Barangsiapa yang lapar lalu tidak meminta hingga ia mati, maka ia masuk neraka."*

Aku katakan: Tidak ada perhatian kepada Abu Hamzah dalam kisahnya *"lalu datang seekor singa yang mengeluarkanku."* Jika itu benar, maka yang seperti itu mungkin terjadi secara kebetulan, dan mungkin itu adalah kebaikan dari Allah Ta'ala kepada hamba yang bodoh. Tidak diingkari bahwa Allah Ta'ala memberikan kebaikan kepadanya, yang diingkari adalah perbuatannya yang merupakan usahanya, yaitu membantunya terhadap dirinya yang merupakan amanah Allah Ta'ala pada dirinya dan ia telah diperintahkan untuk menjaganya.

Demikian pula diriwayatkan dari asy-Syibli bahwa ia jika memakai pakaian ia merobeknya, dan ia membakar roti dan makanan-makanan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan api. Ketika ia ditanya tentang hal ini, ia berdalih dengan firman-Nya: **"Maka ia mulai mengusap betis dan leher (kuda-kuda itu)"** (Shad: 33). Ini sangat buruk karena Sulaiman 'alaihis salam adalah nabi yang ma'shum (terjaga dari dosa), maka ia tidak melakukan kecuali apa yang dibolehkan baginya. Telah dikatakan dalam tafsir bahwa ia mengusap ubun-ubun dan betis kuda-kuda itu sambil berkata: Kalian di jalan Allah. Jika kita katakan bahwa ia menyembelihnya, maka ia memberi makan dagingnya kepada manusia, dan memakan daging kuda itu dibolehkan. Adapun perbuatan ini yang diceritakan dari asy-Syibli, maka tidak dibolehkan dalam syariat kita, karena sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang menyia-nyiakan harta. Ia menceritakan darinya bahwa ketika

anaknya meninggal ia mencukur jenggotnya dan berkata: Ibunya telah mencukur rambutnya karena yang hilang, apakah tidak seharusnya aku mencukur jenggotku karena yang ada?

Dan hal-hal bodoh lainnya yang dilarang secara syar'i.

Kesepuluh: Ia mencampur dalam urutan kaum itu, ia mendahulukan orang yang seharusnya diakhirkan dan mengakhirkan orang yang seharusnya didahulukan. Ia melakukan itu pada para sahabat dan orang-orang setelah mereka. Tidak ia menyebutkan mereka berdasarkan urutan keutamaan, tidak berdasarkan urutan kelahiran, tidak mengumpulkan penduduk setiap negeri di satu tempat. Mungkin ia melakukan ini pada satu waktu lalu kembali mencampurnya, khususnya di akhir-akhir kitab hingga hampir pencari seseorang tidak mendapat petunjuk ke tempatnya. Barangsiapa yang membaca kitab orang ini dari orang yang akrab dengan nukilan, akan tersingkap baginya apa yang aku tunjukkan.

Adapun hal-hal yang terlewatkan darinya, yang terpenting ada tiga hal:

Pertama: Ia tidak menyebutkan pemimpin para zahid, imam semuanya, dan teladan makhluk yaitu Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam, karena dialah yang jalannya diikuti dan keadaannya diteladani.

Kedua: Ia meninggalkan penyebutan banyak orang yang telah dinukilkan dari mereka ibadah dan kesungguhan yang besar. Tidak boleh hal itu darinya dipahami bahwa ia bermaksud menyebutkan orang-orang yang terkenal saja tanpa yang lainnya, karena sesungguhnya ia telah menyebutkan banyak orang yang tidak dikenal dengan zuhud dan tidak dinukilkan dari mereka sesuatu pun. Mungkin ia menyebutkan seseorang lalu hanya menyebutkan sanad darinya beberapa bait syair saja. Perbuatannya menunjukkan bahwa ia menginginkan kelengkapan, dan kekurangannya dalam hal itu jelas.

Ketiga: Ia tidak menyebutkan dari wanita-wanita yang beribadah kecuali sedikit. Padahal diketahui bahwa penyebutan wanita-wanita yang beribadah dengan kekurangan kewanitaan akan membangkitkan semangat

orang laki-laki yang lalai. Sungguh Sufyan ats-Tsauri mendapat manfaat dari Rabi'ah dan belajar adab dari ucapan-ucapannya.

Sungguh kesungguhanmu wahai pencari kebenaran dalam mencari berita dan keadaan orang-orang saleh telah mendorongku untuk menyusun untukmu sebuah kitab yang akan membuatmu tidak memerlukan kitab itu dan akan memberikan kepadamu tujuan yang dimaksud darinya. Kitab ini akan menambahkan dengan menyebutkan sekelompok orang yang tidak disebutkannya, dan berita-berita yang tidak ia nukilkan, dan sekelompok orang yang lahir setelah wafatnya. Kitab ini juga akan mengurangi dengan meninggalkan sekelompok orang yang telah disebutkannya tetapi tidak dinukilkan dari mereka sesuatu yang banyak, dan kisah-kisah yang telah disebutkannya yang sebagiannya tidak sepatutnya disibukkan dengannya, dan sebagiannya tidak layak untuk kitab sebagaimana yang telah dijelaskan.

Fasal: Penjelasan Penyusunan Kitab Kami dan Pengungkapan Kaidahnya

Penyusunan Kitab "ash-Shafwah" dan Metodenya:

Karena tujuan penyusunan kitab seperti ini adalah menyebutkan berita-berita orang-orang yang mengamalkan amal, yang zuhud terhadap dunia, yang menginginkan akhirat, yang bersiap untuk perpindahan dengan mewujudkan kewaspadaan dan bekal yang saleh, maka aku menyebutkan orang yang keadaannya demikian, bukan orang yang terkenal hanya dengan ilmu dan tidak terkenal dengan zuhud dan ibadah.

Karena aku menamakan kitabku ini "Shifat ash-Shafwah" (Sifat Orang-Orang Pilihan), maka aku melihat sebaiknya aku membukanya dengan menyebutkan Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, karena sesungguhnya dialah pilihan dari makhluk dan teladan bagi alam semesta.

Jika ada yang berkata: Mengapa engkau tidak menyebutkan para nabi sebelumnya karena mereka juga pilihan?

Jawabannya: Sesungguhnya kitab kami ini disusun untuk mengobati hati, melembutkannya, dan memperbaikinya. Sesungguhnya yang dinukilkan kepada kita hanyalah berita-berita sebagian dari para nabi, kemudian tidak dinukilkan dalam berita-berita sebagian itu apa yang sesuai dengan kitab

kami, kecuali yang disebutkan tentang ahli ibadah Bani Israil tentang apa yang mereka bebaskan pada diri mereka dari kesulitan, atau tentang Isa 'alaihis salam dan para sahabatnya tentang apa yang dituntut oleh kehidupan biarawan. Hal itu terbagi kepada apa yang jauh dari kebenaran, dan kepada apa yang dilarang dalam syariat kita. Sungguh telah tetap bahwa Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam adalah yang paling utama dari para nabi, dan bahwa umatnya adalah sebaik-baik umat, dan bahwa syariatnya menghukumi atas seluruh syariat. Karena itu kami membatasi pada penyebutannya dan penyebutan umatnya.

Fasal: Penjelasan Urutan Kitab Kami

Aku akan memulai dengan taufik Allah Subhanahu wa Ta'ala dan pertolongan-Nya, lalu aku akan menyebutkan bab tentang keutamaan para wali yang saleh. Kemudian aku akan menyusunnya dengan menyebutkan Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan penjelasan keadaan-keadaannya dan adab-adabnya dan apa yang berkaitan dengannya. Kemudian aku akan menyebutkan orang-orang yang terkenal dari para sahabatnya dengan ilmu yang disertai dengan zuhud dan ibadah, dan aku akan menyebutkan mereka berdasarkan tingkatan-tingkatan mereka dalam keutamaan. Kemudian aku akan menyebutkan wanita-wanita pilihan dari para sahabat perempuan berdasarkan kaidah itu. Kemudian aku akan menyebutkan para tabiin dan orang-orang setelah mereka berdasarkan tingkatan-tingkatan mereka di negeri-negeri mereka.

Sungguh aku telah mengelilingi bumi dengan pikiranku timur dan barat, dan mengeluarkan setiap orang yang layak disebutkan dalam kitab ini dari semua tempat. Berapa banyak negeri yang besar yang tidak aku lihat di dalamnya orang yang layak untuk kitab kami. Sungguh aku telah mengumpulkan penduduk setiap negeri yang ada di dalamnya dan mengurutkan mereka berdasarkan tingkatan-tingkatan mereka: Aku mulai dengan orang yang dikenal namanya dari kaum laki-laki, kemudian aku menyebutkan setelah itu orang yang tidak dikenal namanya. Jika itu selesai, aku menyebutkan wanita-wanita yang beribadah dari negeri itu berdasarkan kaidah itu. Mungkin ada di penduduk negeri itu dari orang-orang gila yang

berakal yang layak disebutkan dari kaum laki-laki dan wanita, maka aku menyebutkannya.

Sesungguhnya aku mengatur urutan ini untuk memudahkan pencarian bagi pencari. Karena tidak ada jalan lain kecuali memiliki pusat yang menjadi seperti titik bagi lingkaran, maka aku melihat bahwa pusat kita yaitu Baghdad lebih utama dari yang lainnya. Namun karena tidak mungkin mendahulukannya daripada Madinah dan Mekah karena kehormatan keduanya, maka aku mulai dengan Madinah karena ia adalah negeri hijrah. Kemudian aku menyusul dengan Mekah, kemudian aku menyebutkan Thaif karena dekatnya dari Mekah, kemudian Yaman. Kemudian aku kembali ke pusat kita Baghdad lalu menyebutkan orang-orang pilihan darinya. Kemudian aku turun ke Madain dan turun ke Wasith, kemudian ke Basrah, kemudian ke al-Ubullah, kemudian Abbadan, kemudian Tustar, kemudian Syiraz, kemudian Kirman, kemudian Arjan, kemudian Sijistan, kemudian Daibul, kemudian Bahrain, kemudian Yamamah, kemudian Dainawar, kemudian Hamadzan, kemudian Qazwin, kemudian Ashbahan, kemudian ar-Ray, kemudian Damaghan, kemudian Bistam, kemudian Naisabur, kemudian Thus, kemudian Herat, kemudian Marw, kemudian Balkh, kemudian Tirmidz, kemudian Bukhara, kemudian Farghana, kemudian Nakhsyab.

Kemudian aku menyebutkan para ahli ibadah di timur yang tidak dikenal negeri dan namanya. Ketika selesai menyebutkan ahli ibadah timur, kami kembali ke pusat kami dan naik darinya ke barat. Kami telah menyebutkan ahli ibadah Ukbara kemudian Mosul kemudian Barqa kemudian tingkatan-tingkatan ahli Syam kemudian penduduk Al-Quds (Yerusalem), kemudian penduduk Jablah kemudian penduduk Al-Awasim dan Ats-Tsughur, kemudian yang tidak diketahui negerinya dari para ahli ibadah penduduk Syam, kemudian Asqalan kemudian Mesir kemudian Iskandariah kemudian Maghrib, kemudian para ahli ibadah pegunungan, kemudian para ahli ibadah kepulauan, kemudian para ahli ibadah pesisir, kemudian penduduk padang pasir dan gurun, kemudian yang kami tidak tahu tempat tinggalnya dari para ahli ibadah dan hanya ditemui di perjalanan: di antara mereka ada yang ditemui di Mekah, di antara mereka ada yang ditemui di Arafah, di antara mereka ada yang ditemui saat thawaf, di antara mereka ada yang ditemui

dalam peperangan, di antara mereka ada yang ditemui di jalan perjalanan atau jalan pengembaraan.

Kemudian aku menyebutkan yang tidak diketahui namanya maupun tempatnya dari para ahli ibadah. Kemudian aku menyebutkan sebagian dari berita anak-anak perempuan kecil yang berbicara dengan ucapan para ahli ibadah yang besar. Kemudian aku menyebutkan sebagian dari berita para ahli ibadah jin maka aku menutup dengannya kitab ini dan Allah yang memberi taufik.

Sesungguhnya aku hanya memindahkan dari kaum itu kebaikan-kebaikan yang dipindahkan yang layak untuk kitab ini dan tidak memindahkan semua yang dipindahkan, karena setiap sesuatu memiliki seni tersendiri, dan seni akal adalah kebaikan dalam memilih. Sebagaimana aku tidak menyebutkan apa yang tidak layak untuk diteladani dari mereka yang dalam bentuk ulama dan zahid. Aku telah membolehkan diri dengan menyebutkan sekelompok dari kaum sufi yang diriwayatkan dari mereka kata-kata yang mungkar dan kata-kata yang baik, maka aku memilih dari kebaikan-kebaikan perkataan mereka karena hikmah adalah barang hilang orang mukmin. Dengan penyaringan kami dan kehati-hatian kami serta menghapus siapa yang tidak layak dan apa yang tidak layak, maka jumlah orang dalam kitab kami melebihi seribu orang: laki-laki melebihi delapan ratus dengan kelebihan yang jelas, dan perempuan melebihi dua ratus dengan kelebihan yang banyak. Jumlah laki-laki dalam "Al-Hilyah" yang disebutkan keadaan mereka dalam biografi mereka tidak mencapai enam ratus, bahkan dia menyebutkan sekelompok orang yang tidak disebutkan apa-apa untuk mereka dan aku tidak menyangka dia menyebutkan dalam seluruh kitab itu dua puluh perempuan.

Kepada Allah Subhanahu aku memohon dengan sangat agar diberi manfaat dengan kata-kata orang-orang yang bertakwa dan bergabung dengan derajat-derajat ahli keyakinan. Sesungguhnya Dia yang menguasai hal itu dan yang berkuasa atasnya.

Bab Tentang Menyebutkan Keutamaan Para Wali dan Orang-Orang Saleh

Para wali dan orang-orang saleh adalah yang dituju dari alam semesta, dan mereka adalah orang-orang yang berilmu lalu beramal dengan hakikat ilmu.

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: Barangsiapa memusuhi wali-Ku maka sungguh Aku telah mengumumkan perang kepadanya, dan tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya, dan senantiasa hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya. Maka jika Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang dengannya dia mendengar, dan penglihatannya yang dengannya dia melihat, dan tangannya yang dengannya dia memukul, dan kakinya yang dengannya dia berjalan. Dan jika dia meminta kepada-Ku, sungguh Aku akan memberinya, dan jika dia memohon perlindungan kepada-Ku, sungguh Aku akan melindunginya. Dan tidaklah Aku ragu terhadap sesuatu yang Aku kerjakan seperti keraguan-Ku terhadap nyawa orang mukmin yang membenci kematian dan Aku membenci menyakitinya."* Diriwayatkan oleh Bukhari.

Dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dari Jibril, dari Tuhannya Azza wa Jalla, Dia berfirman: *"Barangsiapa menghinakan wali-Ku maka sungguh dia telah berhadapan dengan-Ku untuk berperang, dan tidaklah Aku ragu terhadap sesuatu yang Aku kerjakan seperti keraguan-Ku dalam mencabut nyawa orang mukmin yang Aku benci menyakitinya dan tidak ada jalan baginya kecuali itu. Dan sesungguhnya di antara hamba-Ku orang-orang mukmin ada yang menginginkan pintu ibadah maka Aku mencegahnya darinya agar tidak masuk kepadanya ujung yang akan merusak hal itu. Dan tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan yang semisalnya seperti menunaikan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya, dan senantiasa hamba-Ku melakukan ibadah sunnah sehingga Aku mencintainya, dan barangsiapa Aku cintai maka Aku menjadi pendengarannya dan penglihatannya dan tangannya dan penolongnya. Dia berdoa kepada-Ku maka Aku mengabulkannya, dan dia meminta kepada-Ku maka Aku memberinya, dan dia menasihati untuk-Ku maka Aku menasihatnya. Dan sesungguhnya di antara hamba-Ku orang-orang mukmin ada yang tidak memperbaiki imannya kecuali kefakiran, dan jika Aku melapangkan keadaannya maka hal itu akan*

merusaknya, dan sesungguhnya di antara hamba-Ku ada yang tidak memperbaiki imannya kecuali kekayaan dan jika Aku memfakirkannya maka hal itu akan merusaknya. Dan sesungguhnya di antara hamba-Ku orang-orang mukmin ada yang tidak memperbaiki imannya kecuali sakit dan jika Aku menyembatkannya maka hal itu akan merusaknya. Dan sesungguhnya di antara hamba-Ku orang-orang mukmin ada yang tidak memperbaiki imannya kecuali kesehatan dan jika Aku menyakitinya maka hal itu akan merusaknya. Sesungguhnya Aku mengatur hamba-hamba-Ku dengan ilmu-Ku terhadap hati-hati mereka, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." Dan diriwayatkan olehnya Abdul Karim Al-Jazari dari Anas secara ringkas dan dia berkata di dalamnya: "Sesungguhnya Aku adalah sesuatu yang paling cepat menolong wali-wali-Ku, sesungguhnya Aku marah untuk mereka lebih keras daripada kemarahan singa yang berperang."

Dan darinya ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada yang jika dia bersumpah atas Allah niscaya Allah memenuhinya."*

Dari Atha' bin Yasar: Musa alaihissalam berkata: "Wahai Tuhanku, siapakah ahli-Mu yang mereka adalah ahli-Mu, yang Engkau naungi mereka di Arasy-Mu?" Dia berfirman: "Mereka adalah yang bersih tangan-tangannya, yang suci hati-hatinya, yang saling mencintai karena keagungan-Ku, yang jika Aku disebutkan maka mereka disebutkan dan jika mereka disebutkan maka Aku disebutkan, Aku menyebut mereka. Yang menyempurnakan wudhu dalam kesulitan, yang kembali kepada mengingat-Ku sebagaimana burung elang kembali ke sarangnya, dan yang dimabuk dengan cinta-Ku sebagaimana anak kecil dimabuk dengan cinta terhadap manusia, dan yang marah karena larangan-larangan-Ku jika dilanggar sebagaimana harimau marah jika diserang."

Dari Wahb bin Munabbih ia berkata: Ketika Allah mengutus Musa dan saudaranya Harun kepada Firaun, Dia berfirman: "Janganlah kalian berdua kagum dengan perhiasannya dan tidak dengan apa yang dia diberi kenikmatan, dan janganlah kalian berdua mengulurkan mata kalian kepada hal itu karena itu adalah bunga kehidupan dunia dan perhiasan orang-orang yang bermewah-mewah. Dan jika Aku menghendaki untuk menghiasi kalian

berdua dari dunia dengan perhiasan, sehingga Firaun tahu ketika melihat kepadanya bahwa kekuasaannya tidak mampu terhadap yang semisalnya seperti apa yang kalian berdua diberi, niscaya Aku lakukan. Tetapi Aku lebih mengutamakan kalian berdua dari hal itu dan Aku menjauhkannya dari kalian berdua. Dan demikian Aku lakukan kepada wali-wali-Ku. Dan sejak lama Aku pilih untuk mereka, maka sesungguhnya Aku menghalau mereka dari kenikmatan dan kemudahannya sebagaimana pengembala yang penyayang menghalau kambingnya dari tempat-tempat rerumputan kebinasaan. Dan sesungguhnya Aku menjauhkan mereka dari kesenangan dan kehidupannya sebagaimana pengembala yang penyayang menjauhkan unta-untanya dari tempat-tempat berhenti yang berbahaya. Dan bukan hal itu karena kehinaan mereka di sisi-Ku, tetapi agar mereka menyempurnakan bagian mereka dari kemuliaan-Ku dengan selamat dan sempurna yang tidak dicakar oleh dunia dan tidak dibuat sombong oleh hawa nafsu.

Dan ketahuilah bahwa tidaklah para hamba berhias dengan perhiasan yang lebih sempurna di sisi-Ku daripada zuhud terhadap dunia, karena itu adalah perhiasan orang-orang yang bertakwa. Atas mereka dari itu pakaian yang mereka dikenal dengannya yaitu ketenangan dan kekhusyukan. **Tanda-tanda mereka ada di wajah-wajah mereka dari bekas sujud.** Mereka itulah wali-wali-Ku benar-benar. Maka jika engkau bertemu mereka maka rendahkanlah sayapmu kepada mereka dan tundukkanlah hatimu dan lisanmu kepada mereka. Dan ketahuilah bahwa barangsiapa menghinakan wali-Ku atau menakutinya maka sungguh dia telah berhadapan dengan-Ku untuk berperang dan memerangi-Ku, dan menampakkan kepada-Ku dirinya dan mengajak-Ku kepadanya. Dan Aku adalah sesuatu yang paling cepat menolong wali-wali-Ku. Apakah dia menyangka yang memerangi-Ku bahwa dia bisa berdiri untuk-Ku? Atau dia menyangka yang memusuhi-Ku bahwa dia bisa membuat-Ku tidak mampu? Atau dia menyangka yang berhadapan dengan-Ku bahwa dia bisa mendahului-Ku atau meloloskan diri dari-Ku? Dan bagaimana, sedangkan Aku yang menuntut balas untuk mereka di dunia dan akhirat, tidak Aku serahkan pertolongan mereka kepada selain-Ku."

Dari Ka'ab ia berkata: "Tidak henti di bumi setelah Nuh alaihissalam empat belas orang yang dengannya dihindarkan azab." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Ibnu Uyainah ia berkata: "Ketika menyebut orang-orang saleh turunlah rahmat." Muhammad bin Yunus berkata: "Aku tidak melihat untuk hati yang lebih bermanfaat daripada menyebut orang-orang saleh."

1- Bab Menyebutkan Nabi Kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dan Menyebutkan Nasabnya

Dari Umar bin Hafs As-Sadusi ia berkata: Dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar.

Dan ibu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adalah Aminah binti Wahb bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah.

Aku berkata: Adapun Nizar maka dia adalah anak Ma'ad bin Adad bin Adad bin Al-Hamisa' bin Hamal bin An-Nabt bin Qaidar bin Ismail bin Ibrahim Al-Khalil alaihissalam.

Menyebutkan Kesucian Bapak-Bapaknya dan Kemuliaan Mereka:

Dari Watsilah bin Al-Asqa' bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memilih dari anak keturunan Ibrahim: Ismail, dan memilih dari Bani Ismail: Kinanah, dan memilih dari Bani Kinanah: Quraish, dan memilih dari Quraish: Bani Hasyim, dan memilih aku dari Bani Hasyim."*

Menyebutkan Pernikahan Abdullah bin Abdul Muththalib dengan Aminah binti Wahb:

Abdul Muththalib telah melamar Aminah untuk anaknya Abdullah, lalu dia menikahkannya kepadanya. Dia tinggal bersamanya beberapa waktu dan terjadi baginya sebuah kisah sebelum mengandung Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

Dari Abu Fiyadh Al-Khatsa'mi, ia berkata: Abdullah bin Abdul Muththalib melewati seorang perempuan dari Khatsa'm yang disebut "Fathimah binti Murr", dan dia adalah di antara manusia yang paling cantik dan paling muda dan paling suci, dan dia telah membaca kitab-kitab. Pemuda-pemuda Quraish berbicara kepadanya lalu dia melihat cahaya kenabian di wajah Abdullah

maka dia berkata: "Wahai pemuda, siapa engkau?" Maka dia memberitahunya. Lalu dia berkata: "Apakah engkau bersedia berhubungan denganku dan aku memberikanmu seratus ekor unta?" Maka dia memandang kepadanya dan berkata:

Adapun yang haram maka kematian di hadapannya Dan yang halal tidak halal maka aku menjelaskannya Maka bagaimana dengan perkara yang engkau niatkan

Kemudian dia pergi kepada istrinya Aminah lalu dia bersamanya.

Kemudian dia teringat wanita Khatsa'miyyah itu dan kecantikannya dan apa yang dia tawarkan kepadanya maka dia mendatangnya tetapi tidak melihat darinya penerimaan kepadanya di akhir seperti yang dia lihat darinya di awal. Maka dia berkata: "Apakah engkau bersedia dengan apa yang engkau katakan kepadaku?" Maka dia berkata: "Hal itu pernah terjadi sekali maka hari ini tidak." Maka hal itu menjadi peribahasa. Dan dia berkata: "Apa yang engkau lakukan setelahku?" Dia berkata: "Aku berhubungan dengan istriku Aminah binti Wahb." Dia berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku bukanlah wanita penghias zina tetapi aku melihat cahaya kenabian di wajahmu maka aku ingin hal itu ada padaku, tetapi Allah menolak kecuali menjadikannya di mana Dia menjadikannya."

Dan sampailah kepada pemuda-pemuda Quraish apa yang ditawarkan kepada Abdullah bin Abdul Muththalib dan penolakannya kepadanya maka mereka menyebutkan hal itu kepadanya maka dia memulai berkata:

Sesungguhnya aku melihat awan yang terhampar Maka berkilaulah dengan suara-suara petir Maka airnya cahaya yang menerangi untuknya Apa yang di sekitarnya seperti cahaya fajar Maka aku melihatnya kehormatan yang aku kembali dengannya Tidaklah setiap orang yang memukul api unggunnya menyala Kepada Allah apa yang direbut oleh wanita Zuhriyyah dari adik kalian Aminah ketika untuk persetubuhan mereka bergulat

Dan dia juga berkata:

Bani Hasyim, tidak tertinggal dari adik kalian Aminah ketika untuk persetubuhan mereka bergulat Sebagaimana tertinggal lampu setelah padam cahayanya Sumbu yang telah disiramkan untuknya dengan minyak Dan tidaklah

semua yang dikumpulkan pemuda dari harta warisannya Untuk keteguhan dan tidaklah yang luput darinya karena kelalaian Maka baguslah jika engkau menuntut suatu perkara maka sesungguhnya Akan mencukupimu dua keberuntungan yang saling bergulat Akan mencukupimu baik tangan yang terenggam Atau tangan yang terbuka dengan jari-jari Dan ketika Aminah menunaikan darinya apa yang dia tunaikan Menjauh pandanganku darinya dan lemah lisanku

Dan telah diriwayatkan Abu Shalih dari Ibnu Abbas bahwa wanita ini dari Bani Asad bin Abdul Uzza dan dia adalah saudara perempuan Waraqah bin Naufal, dan demikian pula kata Ibnu Ishaq dan dia berkata: Dia adalah Umm Qital. Dan Urwah berkata di antara yang lain: Dia adalah Qatilah binti Naufal, saudara perempuan Waraqah. Dan diriwayatkan Jarir bin Hazim dari Abu Yazid Al-Madaini: Bahwa Abdullah ketika melewati wanita Khatsa'miyyah itu melihat di antara kedua matanya cahaya yang memancar ke langit, maka dia berkata: "Apakah engkau bersedia denganku?" Dia berkata: "Ya, sampai aku melempar jumrah." Maka dia pergi lalu melempar jumrah, kemudian mendatangi istrinya Aminah. Kemudian dia teringat wanita Khatsa'miyyah itu lalu mendatanginya maka dia berkata: "Apakah engkau mendatangi seorang perempuan setelahku?" Dia berkata: "Ya, Aminah." Dia berkata: "Maka tidak ada keperluanku kepadamu, sesungguhnya engkau melewati dan di antara kedua matamu cahaya yang memancar ke langit, maka ketika engkau berhubungan dengannya pergilah." Maka dia memberitahunya bahwa dia mengandung dengan pembesar ahli bumi.

Menyebutkan Kandungan Aminah dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

Diriwayatkan Yazid bin Abdullah bin Wahb bin Zam'ah dari bibinya ia berkata: Kami mendengar bahwa Aminah ketika mengandung Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dia berkata: "Aku tidak merasa bahwa aku mengandung dan tidak merasakan baginya beban sebagaimana yang dirasakan para perempuan kecuali aku mengingkari berhentinya haidku dan datang kepadaku yang datang dan aku antara tidur dan sadar maka dia berkata: 'Apakah engkau merasa bahwa engkau mengandung?' Maka seolah-olah aku berkata: 'Aku tidak tahu.' Maka dia berkata: 'Sesungguhnya engkau

telah mengandung dengan pemimpin umat ini dan nabinya, dan hal itu hari Senin.' Dia berkata: Maka hal itu adalah yang meyakinkan padaku kehamilan. Maka ketika dekat kelahiranku datang kepadaku yang datang itu maka dia berkata: 'Katakanlah: Aku berlingkungan dia dengan Yang Maha Esa Yang Maha Terpuji dari kejahatan setiap yang iri."

Menyebutkan Wafat Abdullah:

Muhammad bin Ka'ab berkata: Abdullah bin Abdul Muththalib keluar dalam perdagangan ke Syam bersama sekelompok dari Quraisy. Maka ketika mereka kembali mereka melewati Madinah dan Abdullah sakit maka dia berkata: "Aku akan tinggal di tempat paman-pamanku Bani Adi bin An-Najjar." Maka dia tinggal pada mereka sebulan dan teman-temannya pergi lalu mereka datang ke Mekah, maka mereka memberitahu Abdul Muththalib lalu dia mengutus kepadanya anaknya Al-Harits maka dia mendapatinya telah wafat dan dikuburkan di rumah An-Nabighah dan dia adalah laki-laki dari Bani Adi. Maka dia kembali kepada bapaknya lalu mereka memberitahunya maka dia sangat berduka atasnya dengan kesedihan yang hebat dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika itu kandungan. Dan untuk Abdullah ketika dia wafat dua puluh lima tahun.

Dan telah diriwayatkan dari Awanah bin Al-Hakam bahwa Abdullah wafat setelah datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dua puluh delapan bulan, dan dikatakan tujuh bulan. Dan pendapat pertama lebih benar dan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adalah kandungan ketika itu. Dan Abdullah meninggalkan Umm Aiman dan lima ekor unta dan sekawanan kambing maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mewarisi hal itu dan Umm Aiman mengasuhnya.

Penyebutan Kelahiran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

Para ulama sepakat bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dilahirkan pada hari Senin di bulan Rabiul Awal pada tahun Gajah, namun mereka berbeda pendapat tentang tanggal berapa di bulan itu beliau dilahirkan menjadi empat pendapat: Pendapat pertama: bahwa beliau dilahirkan pada malam kedua bulan tersebut, Pendapat kedua: pada tanggal delapan bulan tersebut, Pendapat ketiga: pada tanggal sepuluh bulan tersebut, dan Pendapat keempat: pada tanggal dua belas bulan tersebut.

Muhammad bin Saad meriwayatkan dari sejumlah ahli ilmu bahwa Aminah berkata: *Sungguh aku mengandungnya dan tidak merasakan kesulitan sedikitpun karenanya, dan ketika ia lahir, keluarlah cahaya yang menerangi antara timur dan barat, dan ia jatuh ke tanah dengan bertumpu pada kedua tangannya.*

Ikrimah berkata: Ketika Aminah melahirkannya, ia meletakkannya di atas kain lalu kain itu terlepas, katanya: *Aku melihatnya telah membuka matanya memandang ke langit.*

Abbas bin Abdul Muthalib berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dilahirkan dalam keadaan sudah berkhitan dan tali pusatnya sudah terpotong, hal itu mengagumkan Abdul Muthalib dan membuatnya sangat gembira, lalu ia berkata: *Sungguh anakku ini akan memiliki kedudukan yang penting, dan benar, beliau memiliki kedudukan yang penting.*

Yazid bin Abdullah bin Wahab meriwayatkan dari bibinya: bahwa Aminah ketika melahirkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ia mengutus seseorang kepada Abdul Muthalib, maka datanglah kabar gembira kepadanya ketika ia sedang duduk di Hijr, lalu diberitahukan kepadanya tentang semua yang dilihat Aminah, apa yang dikatakan kepadanya, dan apa yang diperintahkan kepadanya. Maka Abdul Muthalib mengambil bayi itu lalu membawanya masuk ke dalam Kabah dan berdiri di sana berdoa kepada Allah dan bersyukur atas apa yang telah diberikan-Nya. Diriwayatkan bahwa ia berkata pada hari itu:

Segala puji bagi Allah yang telah memberiku Anak laki-laki ini yang baik dan wangi Telah menjadi pemimpin di buaian atas anak-anak lain Aku memohon perlindungan Allah Yang Memiliki Rukun untuknya Hingga aku melihatnya mencapai usia dewasa Aku melindunginya dari kejahatan orang yang membenci Dari orang yang dengki yang pandangannya gelisah

Dalam hadits Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya aku ingin memujimu. Beliau bersabda: *"Katakanlah, semoga Allah tidak mematahkan mulutmu."* Maka ia mulai membaca:

Sebelumnya engkau suci di tempat-tempat teduh Di tempat penyimpanan ketika daun-daun berguguran Kemudian engkau turun ke negeri,

bukan sebagai manusia Bukan sebagai segumpal daging dan bukan sebagai segumpal darah Bahkan sebagai nuthfah yang menaiki bahtera Ketika burung Nasr dan pengikutnya tenggelam Berpindah dari tulang punggung ke rahim Ketika satu generasi berlalu, muncullah generasi berikutnya Hingga ketika rumahmu yang Maha Perkasa dari Parit ketinggian yang di bawahnya adalah dataran Dan engkau ketika dilahirkan, bersinar Bumi dan teranglah cakrawala dengan cahayamu Maka kami dari cahaya itu, dan dalam Cahaya, dan jalan-jalan petunjuk kami menembus

Penyebutan Nama-nama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Aku memiliki lima nama: Aku adalah Muhammad dan Ahmad, aku adalah al-Mahi yang dengannya Allah menghapus kekufuran, aku adalah al-Hasyir yang manusia dikumpulkan mengikuti jejakku, dan aku adalah al-Aqib."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Dalam riwayat tersendiri Muslim dari hadits Abu Musa, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan nama-namanya kepada kami, lalu beliau bersabda: *"Aku adalah Muhammad dan Ahmad dan al-Muqaffi dan al-Mahi dan al-Hasyir dan Nabi at-Taubah dan al-Malhaman."* Dalam lafazh lain: Nabi ar-Rahmah.

Abu al-Husain bin Faris, ahli bahasa, menyebutkan bahwa Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki tiga belas nama: Muhammad, Ahmad, al-Mahi, al-Hasyir, al-Aqib, al-Muqaffi, Nabi ar-Rahmah, Nabi at-Taubah, al-Malhaman, asy-Syahid, al-Mubasysyir, an-Nadzir, as-Siraj al-Munir, adh-Dhahhuk, al-Qattal, al-Mutawakkil, al-Fatih, al-Amin, al-Khatam, al-Mushthafa, an-Nabi, ar-Rasul, al-Ummi, dan al-Qutsam.

Al-Mahi: yang dengannya kekufuran dihapus. Al-Hasyir: yang manusia dikumpulkan mengikuti jejaknya, artinya ia mendahului mereka sedang mereka di belakangnya. Al-Aqib: nabi terakhir. Al-Muqaffi: bermakna sama dengan al-Aqib karena ia mengikuti para nabi, dan setiap sesuatu yang mengikuti sesuatu berarti ia mengikutinya. Al-Malahim: peperangan. Adh-Dhahhuk: sifatnya dalam Taurat. Ibnu Faris berkata: Ia disebut adh-Dhahhuk karena ia berjiwa lapang dan senang bercanda, dan beliau bersabda:

"Sesungguhnya aku bercanda." Al-Qutsum memiliki dua makna: Pertama dari al-Qatsum yaitu memberi, dikatakan qatsuma lahu minal athaa yaqtsimu jika ia memberinya. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang paling dermawan dengan kebaikan melebihi angin yang bertiup. Kedua: dari al-Qatsum yaitu mengumpulkan, dikatakan untuk orang yang mengumpulkan kebaikan qatstum dan qutsum, wallahu a'lam.

Penyebutan Orang-orang yang Menyusunya

Barrah binti Abi Tajra'ah berkata: Orang pertama yang menyusui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Tsuwaibah dengan susu anaknya yang bernama Masruh, beberapa hari sebelum Halimah datang. Ia telah menyusui sebelumnya Hamzah bin Abdul Muthalib, dan setelah itu menyusui Salamah bin Abdul Asad, kemudian menyusunya Halimah binti Abdullah as-Sa'diyyah.

Dari Halimah binti al-Harits, ibu susuan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang menyusunya, as-Sa'diyyah, ia berkata: *Aku berangkat bersama beberapa wanita dari Bani Sa'd bin Bakr bin Hawazin mencari anak-anak yang akan kami susui di Mekah. Aku berangkat menunggang keledai betinaku yang berwarna pucat yang membuat rombongan lambat. Katanya: Kami berangkat di tahun kekeringan yang tidak menyisakan apapun bagi kami, aku bersama suamiku al-Harits bin Abdul Uzza. Dan ia berkata: Bersama kami ada seekor unta betina tua kami, demi Allah ia tidak mengeluarkan setetes susu pun kepada kami, dan bersamaku ada anak kami, demi Allah kami tidak bisa tidur di malam hari karena tangisannya, tidak ada susu di payudaraku yang cukup untuknya dan tidak ada di unta betina kami susu yang bisa memberinya makan, kecuali bahwa kami berharap kesuburan dan kemudahan. Ketika kami tiba di Mekah, tidak ada seorang wanita pun dari kami kecuali ditawarkan kepadanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam namun ia menolaknya. Kami hanya mengharapakan kemuliaan dalam menyusui dari ayah bayi itu, sedangkan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam adalah yatim. Maka kami berkata: Apa yang bisa dilakukan ibunya untuk kami? Maka kami menolaknya hingga tidak tersisa dari teman-temanku seorang wanita pun kecuali telah mengambil anak susuan, selain aku. Katanya: Aku tidak suka pulang tanpa membawa apapun sedang teman-temanku sudah mengambil. Maka aku berkata kepada suamiku al-*

Harits: Demi Allah, aku akan kembali kepada anak yatim itu dan akan mengambilnya.

Katanya: Maka aku mendatangnya lalu mengambilnya kemudian kembali dengannya ke tempatku. Katanya: Suamiku berkata kepadaku: Apakah kamu sudah mengambilnya? Aku berkata: Ya, karena aku tidak mendapat yang lain. Ia berkata: Kamu telah berbuat baik, mudah-mudahan Allah menjadikan kebaikan padanya.

Katanya: Demi Allah, tidak lain ketika aku meletakkannya di pangkuanku, kedua payudaku mengalir dengan susu sesukanya, ia minum hingga kenyang, dan saudaranya minum hingga kenyang, dan suamiku al-Harits pergi ke unta betina kami di malam hari, ternyata ia mengeluarkan susu sesuka kami, ia minum hingga kenyang dan aku minum hingga kenyang. Katanya: Maka kami bermalam dengan malam terbaik, kenyang dan puas. Katanya: Suamiku berkata: Demi Allah wahai Halimah, aku melihat kamu telah mendapatkan jiwa yang penuh berkah, kedua anak kita telah tidur dan kita telah kenyang dan puas.

Katanya: Kemudian kami berangkat. Katanya: Demi Allah, keledai betinaku berangkat mendahului rombongan, telah meninggalkan mereka hingga tidak ada satupun dari mereka yang bisa mengikutinya, hingga mereka berkata: Celakalah kamu wahai puteri al-Harits, tahanlah demi kami, bukankah ini keledai betinamu yang kamu naiki? Maka aku berkata: Ya, demi Allah. Maka mereka berkata: Sesungguhnya ia memiliki keistimewaan. Hingga kami tiba di tempat tinggal kami dari pemukiman Bani Sa'd bin Bakr. Katanya: Kami tiba di tanah Allah yang paling tandus.

Katanya: Demi Dzat yang jiwa Halimah di tangan-Nya, sesungguhnya mereka menggembala kambing-kambing mereka ketika pagi, dan aku menggembala kambing penggembalaku, maka kambing-kambingku pulang dalam keadaan kenyang dan penuh susu sedangkan kambing-kambing mereka pulang dalam keadaan lapar dan lemah tidak ada susunya, maka kami minum susu sesuka kami dan tidak ada seorang pun dari penghuni pemukiman yang bisa memerah setetes pun atau mendapatkannya. Katanya: Maka mereka berkata kepada penggembala-penggembala mereka: Celakalah kalian, tidakkah kalian menggembala di tempat penggembala kambing Halimah menggembala? Maka mereka menggembala di lembah yang sama dengan tempat kambing-

kambingku menggembala, namun kambing-kambing mereka pulang dalam keadaan lapar tidak ada susunya sedangkan kambing-kambingku pulang dalam keadaan penuh susu.

Katanya: Ia tumbuh dalam sehari seperti pertumbuhan anak dalam sebulan, dan tumbuh dalam sebulan seperti pertumbuhan anak dalam setahun. Katanya: Maka ia mencapai usia dua tahun dan ia adalah anak yang gemuk. Katanya: Maka kami membawanya kepada ibunya, lalu aku berkata kepadanya atau suamiku berkata kepadanya: Biarkan anakku agar kami pulang dengannya karena kami khawatir terhadapnya akan wabah Mekah. Katanya: Sedangkan kami sangat sayang kepadanya karena berkah yang kami lihat darinya shallallahu 'alaihi wa sallam, maka kami terus memintanya hingga ia berkata: Kembalikanlah ia. Katanya: Maka ia tinggal di tempat kami selama dua bulan.

Katanya: Tiba-tiba pada suatu hari ketika ia sedang bermain dengan saudaranya di belakang rumah, datanglah saudaranya berlari lalu berkata kepadaku dan kepada ayahnya: Tolonglah saudaraku orang Quraisy itu, telah datang dua orang laki-laki kepadanya lalu membaringkannya dan membelah perutnya. Katanya: Maka aku keluar dan ayahnya keluar berlari ke arahnya, maka kami sampai kepadanya dan ia berdiri dengan wajah pucat. Maka aku memeluknya dan ayahnya memeluknya dan berkata: Ada apa denganmu wahai anakku? Ia berkata: Telah datang kepadaku dua orang laki-laki mengenakan pakaian putih lalu membaringkan aku dan membelah perutku, demi Allah aku tidak tahu apa yang mereka lakukan.

Katanya: Maka kami membawanya lalu kami kembali dengannya. Katanya: Suamiku berkata: Demi Allah wahai Halimah, aku tidak melihat anak itu kecuali telah terkena sesuatu. Maka pergilah kita kembalikan ia kepada ibunya sebelum tampak padanya apa yang kita khawatirkan. Katanya: Maka kami kembali dengannya kepada ibunya, lalu ia berkata: Apa yang membuat kalian berdua mengembalikannya sedangkan kalian sangat bersemangat terhadapnya? Maka kami berkata: Tidak, demi Allah, hanya saja kami telah menjaganya dan menunaikan kewajiban kami terhadapnya, kemudian kami khawatir terhadapnya akan kejadian-kejadian maka kami berkata: Biarlah ia berada di sisi ibunya. Katanya: Demi Allah, ibunya terus mendesak kami hingga kami memberitahukan kepadanya tentang keadaannya. Katanya: Ia berkata:

Apakah kalian khawatir terhadapnya? Tidak, demi Allah, sesungguhnya anakku ini memiliki kedudukan yang penting, tidakkah aku beritahukan kalian tentangnya: Sesungguhnya aku mengandungnya dan tidak pernah mengandung kandungan yang lebih ringan darinya dan tidak ada yang lebih besar berkahnya darinya. Sungguh aku melahirkannya dan ia tidak jatuh seperti jatuhnya bayi-bayi, sungguh ia jatuh dengan meletakkan tangannya di tanah sambil mengangkat kepalanya ke langit. Biarkanlah ia dan kembalilah ke urusan kalian.

Syaikh berkata: Zahir hadits ini menunjukkan bahwa Aminah mengandung selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Namun al-Waqidi telah berkata: Tidak diketahui di kalangan ahli ilmu bahwa Aminah dan Abdullah melahirkan selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Adapun Halimah, ia adalah puteri Abi Dzu'aib yang bernama Abdullah bin al-Harits bin Syahnah bin Jabir as-Sa'diyyah. Ia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau telah menikahi Khadijah, lalu ia mengadu kepadanya tentang kekeringan negeri, maka beliau berbicara kepada Khadijah lalu Khadijah memberinya empat puluh ekor kambing dan memberinya seekor unta. Kemudian ia datang kepadanya setelah kenabian lalu masuk Islam dan berbai'at, dan suaminya al-Harits bin Abdul Uzza juga masuk Islam.

Muhammad bin al-Munkadir berkata: Seorang wanita meminta izin kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia adalah wanita yang telah menyusunya, ketika ia masuk, beliau bersabda: *Ibuku, ibuku*, dan beliau mengambil selendangnya lalu membentangkannya untuknya maka ia duduk di atasnya.

Adapun Tsuwaibah, ia adalah budak Abu Lahab, dan kami tidak mengetahui seorang pun yang menyebutkan bahwa ia masuk Islam selain dari apa yang diceritakan Abu Nu'aim al-Ashfahani bahwa sebagian ulama berkata: Telah terjadi perbedaan pendapat tentang keislamannya.

Al-Waqidi meriwayatkan dari sejumlah ahli ilmu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memuliakan Tsuwaibah dan memberinya sedekah ketika ia di Mekah, maka ketika beliau hijrah ia mengiriminya pakaian

dan sedekah, lalu datanglah kabar kepadanya pada tahun ketujuh ketika kembali dari Khaibar bahwa ia telah wafat.

Dari Urwah, ia berkata: Tsuwaibah adalah milik Abu Lahab dan ia memerdekakannya, lalu ia menyusui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika Abu Lahab meninggal, sebagian keluarganya melihatnya dalam mimpi, ia berkata: Apa yang kamu alami wahai Abu Lahab? Maka ia berkata: Aku tidak mendapat ketenangan setelah kalian kecuali aku diberi minum di sini dariku karena memerdekakan Tsuwaibah. Katanya: Dan ia menunjuk ke antara ibu jari dan jari telunjuk.

Syaikh berkata: Dan telah datang hadits tentang pembelahan dadanya shallallahu 'alaihi wa sallam dalam kitab Shahih.

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam didatangi oleh Jibril ketika beliau sedang bermain bersama anak-anak, lalu Jibril mengambilnya dan menjatuhkannya lalu membelah dadanya, kemudian mengeluarkan jantungnya, lalu mengeluarkan darinya segumpal darah lalu berkata: *Ini adalah bagian setan darimu*, kemudian mencucinya dalam baskom dari emas dengan air zamzam kemudian menjahitnya lalu mengembalikannya ke tempatnya. Katanya: *Dan anak-anak datang berlari kepada ibunya, maksudnya ibu susuannya, lalu mereka berkata: Sesungguhnya Muhammad telah dibunuh. Maka mereka menemuinya dan ia berdiri dengan wajah pucat.* Anas berkata: *Dan aku telah melihat bekas jahitan di dadanya shallallahu 'alaihi wa sallam.*

Diriwayatkan secara tersendiri oleh Muslim. Dan telah kami sebutkan bahwa Halimah mengembalikannya kepada ibunya setelah dua tahun dua bulan. Ibnu Qutaibah berkata: ia tinggal bersama mereka selama lima tahun.

Kematian Ibunya Aminah:

Ketika Halimah mengembalikannya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tinggal bersama ibunya Aminah hingga berusia enam tahun. Kemudian ibunya membawanya ke Madinah untuk mengunjungi saudara-saudaranya dari Bani Adi bin Najjar, ditemani oleh Ummu Aiman yang mengasuhnya. Mereka tinggal di sana selama sebulan, lalu kembali ke Mekah. Dalam perjalanan, Aminah wafat di Abwa dan dikuburkan di sana. Ketika Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam melewati Abwa pada waktu Umrah Hudaibiyah, beliau menziarahi kuburnya dan menangis.

Muslim meriwayatkan secara tersendiri dari hadits Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, tetapi Dia tidak mengizinkanku. Dan aku meminta izin kepadaNya untuk menziarahi kuburnya, maka Dia mengizinkanku."*

Keadaan Setelah Wafatnya Ibunya Aminah:

Muhammad bin Sa'd meriwayatkan dari sejumlah ulama, di antaranya Mujahid dan Az-Zuhri, bahwa ketika Aminah wafat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diambil oleh kakeknya Abdul Muthalib. Ia merangkulkannya dan menyayangnya dengan kasih sayang yang tidak diberikan kepada anak-anaknya sendiri. Ia mendekatkan dan mengasuhnya. Sekelompok orang dari Bani Mudlij berkata kepada Abdul Muthalib: "Jagalah dia, karena kami tidak pernah melihat telapak kaki yang lebih mirip dengan telapak kaki di Maqam Ibrahim selain telapak kakinya." Abdul Muthalib kemudian berkata kepada Abu Thalib: "Dengarlah apa yang dikatakan orang-orang ini." Maka Abu Thalib menjaganya. Ketika Abdul Muthalib menjelang ajal, ia berwasiat kepada Abu Thalib untuk menjaganya. Abdul Muthalib wafat dan dikuburkan di Hajun ketika berusia delapan puluh dua tahun, ada yang mengatakan seratus sepuluh tahun, dan ada yang mengatakan seratus dua puluh tahun.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya: "Apakah engkau ingat kematian Abdul Muthalib?" Beliau menjawab: *"Ya, waktu itu aku berusia delapan tahun."* Ummu Aiman berkata: "Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari itu menangis di kubur Abdul Muthalib." Sebagian ulama menyebutkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berusia delapan tahun dua bulan sepuluh hari ketika Abdul Muthalib wafat.

Pemeliharaan Abu Thalib terhadap Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:

Sejumlah ulama menyebutkan bahwa ketika Abdul Muthalib wafat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diambil oleh Abu Thalib. Abu Thalib sangat mencintainya dan mendahulukan beliau daripada anak-anaknya sendiri. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berusia dua belas tahun

dua bulan sepuluh hari, Abu Thalib berangkat membawanya berdagang ke Syam. Mereka singgah di Taima, di sana ada seorang pendeta Yahudi bernama Bahira Ar-Rahib. Ia bertanya: "Siapa anak ini yang bersamamu?" Abu Thalib menjawab: "Anak saudaraku." Ia berkata: "Apakah kamu menyayangnya?" Abu Thalib menjawab: "Ya." Ia berkata: "Demi Allah, jika kamu membawanya ke Syam, orang-orang Yahudi pasti akan membunuhnya." Maka Abu Thalib membawanya kembali ke Mekah.

Hadits Bahira Ar-Rahib:

Dari Daud bin Al-Hushain, ia berkata: Ketika Abu Thalib pergi ke Syam, di sana ada seorang pendeta bernama Bahira dalam biara-nya. Para ulama Nasrani biasa tinggal di biara itu secara turun-temurun dan mempelajari kitab mereka. Ketika mereka singgah di tempat Bahira—padahal mereka sering melewatinya tetapi ia tidak pernah menyapa mereka—namun pada tahun itu ketika mereka singgah di dekat biaranya seperti biasa, ia menyiapkan makanan lalu mengundang mereka. Yang mendorongnya mengundang mereka adalah karena ia melihat ketika mereka tiba ada awan yang menaungi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di antara rombongan hingga mereka singgah di bawah pohon. Kemudian ia melihat awan itu menaungi pohon tersebut dan cabang-cabang pohon menunduk di atas Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau berteduh di bawahnya. Ketika Bahira melihat hal itu, ia turun dari biaranya dan memerintahkan untuk membawa makanan. Lalu ia mengutus seseorang kepada mereka dan berkata: "Aku telah menyiapkan makanan untukmu wahai golongan Quraisy, dan aku ingin kalian semua hadir tanpa ada yang tertinggal, baik kecil maupun besar, merdeka maupun hamba, karena ini adalah bentuk penghormatan dariku." Seseorang berkata: "Sungguh ada sesuatu yang luar biasa tentangmu wahai Bahira. Kamu tidak pernah melakukan ini kepada kami, apa yang terjadi hari ini?" Ia menjawab: "Aku ingin menghormati kalian, karena kalian memiliki hak bagiku."

Mereka berkumpul kepadanya, namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertinggal dari rombongan karena masih muda, tidak ada yang lebih muda darinya di antara rombongan, di bawah pohon bersama perbekalan mereka. Ketika Bahira melihat rombongan tetapi tidak menemukan ciri-ciri yang ia ketahui dan yang ada dalam kitabnya, ia mulai memperhatikan dan

tidak melihat awan di atas kepala siapa pun dari rombongan, melainkan melihatnya tertinggal di atas kepala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka Bahira berkata: "Wahai golongan Quraisy, jangan sampai ada seorang pun yang tertinggal dari makananku." Mereka menjawab: "Tidak ada yang tertinggal kecuali seorang anak yang paling muda di antara kami di tempat perbekalan."

Ia berkata: "Panggilah dia untuk hadir di makananku, karena tidak pantas jika seorang pun tertinggal, sementara aku melihat dia adalah salah satu dari kalian." Rombongan berkata: "Demi Allah, dia adalah orang yang paling mulia nasabnya di antara kami, dia adalah anak saudara laki-laki orang ini"—mereka menunjuk Abu Thalib—"dan dia dari keturunan Abdul Muthalib." Harits bin Abdul Muthalib berkata: "Demi Allah, sungguh memalukan bagi kami jika anak Abdul Muthalib tertinggal di antara kami." Lalu ia mendatangnya, memeluknya dan membawanya hingga mendudukkannya di atas makanan, sementara awan terus bergerak di atas kepalanya. Bahira terus memperhatikan dengan saksama dan melihat tanda-tanda pada tubuhnya yang sesuai dengan ciri-ciri yang ada dalam kitabnya. Ketika mereka selesai makan, ia mendatangnya dan berkata: "Wahai anak, aku bertanya kepadamu demi Lata dan Uzza, ceritakanlah apa yang akan aku tanyakan kepadamu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: *"Jangan bertanya kepadaku dengan nama Lata dan Uzza, demi Allah tidak ada yang lebih aku benci selain keduanya."* Ia berkata: "Kalau begitu demi Allah, ceritakanlah apa yang akan aku tanyakan." Beliau menjawab: *"Tanyakan apa yang kamu inginkan."*

Ia mulai bertanya tentang berbagai hal dari keadaannya hingga tidurnya, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab semuanya sesuai dengan yang ada dalam kitabnya. Kemudian ia melihat di antara kedua matanya, lalu membuka punggungnya dan melihat cap kenabian di antara kedua bahunya sesuai dengan ciri yang ada padanya. Ia mencium tempat cap tersebut. Quraisy berkata: "Sungguh Muhammad memiliki kedudukan yang tinggi di sisi pendeta ini." Abu Thalib menjadi khawatir atas keponakannya karena melihat sikap pendeta tersebut. Pendeta itu bertanya kepada Abu Thalib: "Apa hubungan anak ini denganmu?" Abu Thalib menjawab: "Anakku." Ia berkata: "Dia bukan anakmu, tidak seharusnya anak ini masih memiliki ayah

yang hidup." Ia berkata: "Anak saudaraku." Ia bertanya: "Apa yang terjadi dengan ayahnya?" Ia menjawab: "Ia meninggal saat ibunya sedang mengandungnya." Ia bertanya: "Bagaimana dengan ibunya?" Ia menjawab: "Baru saja meninggal." Ia berkata: "Benar. Kembalikan keponakanmu ke negerinya dan berhati-hatilah terhadap orang-orang Yahudi. Demi Allah, jika mereka melihatnya dan mengetahui apa yang aku ketahui, mereka pasti akan mencelakainya. Sesungguhnya keponakanmu ini akan memiliki kedudukan yang besar, kami menemukan hal ini dalam kitab-kitab kami dan apa yang diriwayatkan dari leluhur kami. Ketahuilah bahwa aku telah memberikan nasihat kepadamu."

Ketika mereka selesai berdagang, Abu Thalib segera berangkat membawanya pulang. Beberapa orang Yahudi telah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengetahui ciri-cirinya, mereka ingin membunuhnya secara sembunyi-sembunyi. Lalu mereka menemui Bahira dan membicarakan hal itu. Bahira melarang mereka dengan keras dan berkata: "Apakah kalian menemukan ciri-cirinya?" Mereka menjawab: "Ya." Ia berkata: "Kalian tidak akan bisa mencelakakannya." Mereka membenarkannya dan meninggalkannya.

Abu Thalib membawanya pulang dan tidak pernah lagi membawanya bepergian setelah itu karena khawatir atasnya. Syaikh rahimahullah berkata: Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam sejak kecil adalah manusia yang paling mulia akhlaknya, paling baik perangainya, paling jujur perkataannya, dan paling jauh dari perbuatan keji dan menyakiti, hingga kaumnya memanggilnya Al-Amin (yang terpercaya).

Penggembalaan Kambing:

Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Tidak ada nabi yang diutus oleh Allah kecuali pernah menggembalakan kambing."* Para sahabat bertanya: "Termasuk engkau?" Beliau menjawab: *"Ya, aku menggembalakan dengan upah beberapa qirath untuk penduduk Mekah."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Bukhari. Suwaid bin Sa'id meriwayatkannya dari Amr bin Abi Yahya dari kakeknya Sa'id bin Uhaiha, ia berkata dalam haditsnya: *"Aku menggembalakan untuk*

penduduk Mekah dengan upah qirath." Suwaid bin Sa'id berkata: Maksudnya setiap kambing dengan upah satu qirath.

Ibrahim Al-Harbi berkata: Al-Qaratith adalah nama tempat, bukan yang dimaksud adalah qirath dari perak.

Perjalanannya ke Syam untuk Kedua Kalinya:

Telah kami sebutkan bahwa beliau pergi bersama Abu Thalib ketika berusia dua belas tahun. Ketika beliau berusia dua puluh lima tahun, Abu Thalib berkata kepadanya: "Aku adalah orang yang tidak memiliki harta, dan keadaan telah sulit bagi kami. Ini adalah kafilah dagang kaummu yang akan berangkat ke Syam, dan Khadijah mengutus orang-orang dari kaummu. Jika kamu datang kepadanya dan menawarkan dirimu, ia pasti akan menerimamu."

Berita tentang ucapan Abu Thalib sampai kepada Khadijah, maka ia berkata: "Aku akan memberimu dua kali lipat dari yang aku berikan kepada orang lain dari kaumku." Abu Thalib berkata: "Ini adalah rezeki yang Allah kirimkan kepadamu."

Beliau berangkat bersama budak Khadijah yang bernama Maisarah. Paman-pamannya berwasiat kepada anggota kafilah untuk menjaganya. Hingga mereka tiba di Bushra, Syam, dan singgah di bawah naungan pohon. Nesthora Ar-Rahib berkata: "Tidak pernah ada yang singgah di bawah pohon ini kecuali seorang nabi." Kemudian ia berkata kepada Maisarah: "Apakah di matanya ada kemerahan?" Ia menjawab: "Ya, tidak pernah hilang darinya." Ia berkata: "Ia adalah seorang nabi, dan dia adalah nabi yang terakhir." Kemudian beliau menjual barang dagangannya. Terjadi perdebatan antara beliau dengan seorang laki-laki. Laki-laki itu berkata: "Bersumpahlah dengan Lata dan Uzza." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Aku tidak pernah bersumpah dengan keduanya dan aku berpaling dari keduanya."* Laki-laki itu berkata: "Perkataan adalah perkataanmu." Maisarah melihat bahwa ketika cuaca panas terik, ada dua malaikat yang menaungi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dari sinar matahari.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memasuki Mekah pada waktu tengah hari. Khadijah berada di loteng rumahnya, ia melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di atas untanya dengan dua malaikat

menaunginya. Ia menunjukkannya kepada para wanitanya dan mereka takjub melihat hal itu.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masuk menemui Khadijah dan memberitahu keuntungan yang mereka peroleh dari perjalanan mereka. Khadijah senang dengan hal itu. Ketika Maisarah masuk, ia menceritakan apa yang ia lihat. Maisarah berkata: "Aku telah melihat hal ini sejak kami berangkat dari Syam." Dan ia menceritakan apa yang dikatakan pendeta tersebut.

Pernikahan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Khadijah:

Nafisah binti Muniah berkata: Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Al-Uzza bin Qushay adalah seorang wanita yang bijaksana, tangguh, dan mulia. Ia memiliki nasab paling tengah di Quraisy dan paling banyak hartanya. Semua kaumnya sangat ingin menikahinya jika mampu. Mereka melamarnya dan menawarkan harta kepada-nya. Setelah beliau kembali dari Syam, Khadijah mengutusku untuk menemui Muhammad secara diam-diam. Aku berkata: "Wahai Muhammad, apa yang menghalangimu untuk menikah?" Beliau menjawab: "*Aku tidak memiliki sesuatu untuk menikah.*" Aku berkata: "Bagaimana jika semua itu ditanggung, dan kamu diajak pada kecantikan, harta, kemuliaan, dan kesetaraan, tidakkah kamu mau?" Beliau bertanya: "*Siapa dia?*" Aku menjawab: "Khadijah." Beliau bertanya: "*Bagaimana bisa?*" Aku berkata: "Itu urusanku." Beliau berkata: "*Aku bersedia.*" Maka aku pergi dan memberitahu Khadijah. Ia mengutus seseorang kepada pamannya Amr bin Asad agar menikahkan-nya. Ia hadir. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang bersama paman-pamannya. Beliau menikah-nya saat berusia dua puluh lima tahun, sedangkan Khadijah saat itu berusia empat puluh tahun.

Sebagian ulama menyebutkan bahwa Abu Thalib hadir dalam akad nikah bersama Bani Mudhar. Abu Thalib berkata: "Segala puji bagi Allah yang menjadikan kami dari keturunan Ibrahim, benih Ismail, keturunan Ma'd, dan inti Mudhar. Menjadikan kami penjaga Baitullah dan pengurus HaramNya, menjadikan bagi kami rumah yang diziarahi dan tanah suci yang aman, dan menjadikan kami penguasa atas manusia. Sesungguhnya keponakanku ini, Muhammad bin Abdullah, tidak ada seorang pun yang dapat ditimbang dengannya kecuali ia lebih unggul. Jika dalam hal harta ia kurang, maka sesungguhnya harta adalah naungan yang hilang dan perkara yang berpindah.

Muhammad adalah orang yang telah kalian kenal kekerabatannya. Ia telah melamar Khadijah binti Khuwailid dan memberikan mahar yang ditanggihkan dan yang diserahkan dari hartaku. Ia setelah ini, demi Allah, akan memiliki berita yang besar dan kedudukan yang agung." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menikahi-nya.

Tanda-tanda Kenabian pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Sebelum Turunnya Wahyu:

Syaikh berkata: Telah kami sebutkan bahwa ibunya Aminah melihat cahaya ketika melahirkannya yang menerangi Timur dan Barat. Diriwayatkan dari beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Ibuku melihat cahaya yang menerangi istana-istana Syam."* Telah kami sebutkan tentang terbelahnya dadanya ketika kecil, hadits Maisarah dan pendeta, hadits Bahira, dan awan yang menaunginya. Hadits tentang hal ini sangat banyak, namun kami ingin membuat ringkasan sehingga kami tidak menyebutkan semuanya.

Dari Amr bin Sa'id bahwa Abu Thalib berkata: Aku berada di Dzul Majaz bersama keponakanku—maksudnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam—lalu aku merasa haus dan mengadu kepadanya. Aku berkata: "Wahai keponakanku, aku haus." Aku mengatakannya bukan karena aku melihat ada sesuatu padanya, melainkan karena kepanikan. Lalu beliau menekuk lututnya, turun, dan menghentakkan tumitnya ke tanah, tiba-tiba air muncul. Beliau berkata: *"Minumlah wahai pamanku."* Maka aku minum.

Dari Ibnu Abbas ia berkata: Pertama kali yang dilihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dari tanda kenabian adalah ketika dikatakan kepadanya untuk menutup aurat ketika ia masih kecil. Sejak hari itu auratnya tidak pernah terlihat.

Barrah binti Abi Tajrah berkata: Ketika Allah memulai kenabian kepadanya, jika beliau keluar untuk keperluan, beliau menjauh hingga tidak terlihat rumah dan sampai ke lembah-lembah dan dasar-dasar lembah. Tidak ada batu atau pohon yang beliau lewati kecuali mengucapkan: *"Assalamu'alaika ya Rasulallah (Salam sejahtera atasmu wahai Rasulallah)."* Beliau menoleh ke kanan, kiri, dan belakang tetapi tidak melihat siapa pun.

Dari Jabir bin Samurah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya aku mengetahui sebuah batu di Mekah yang memberi salam kepadaku sebelum aku diutus. Sungguh aku mengenalnya sekarang."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan secara tersendiri oleh Muslim.

Fasal

Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencapai usia tiga puluh lima tahun, beliau menyaksikan pembangunan Ka'bah dan suku Quraisy ridha dengan keputusan beliau di dalamnya. Mereka telah berselisih tentang siapa yang akan meletakkan Hajar Aswad. Mereka sepakat bahwa orang pertama yang masuk ke Masjidil Haram akan menjadi hakimnya. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk, mereka berkata: "Inilah orang yang terpercaya (al-Amin)." Beliau bersabda: "Bawalah kain." Lalu beliau meletakkan batu itu di atasnya dan bersabda: "Biarlah setiap suku memegang satu sisi dari sisi-sisinya dan angkatlah bersama-sama." Kemudian beliau mengambil batu itu dengan tangannya dan meletakkannya di tempatnya.

Ketika beliau berusia empat puluh tahun dan satu hari, Allah 'Azza wa Jalla mengutusnyanya, dan itu terjadi pada hari Senin.

Disebutkan Permulaan Wahyu:

Muslim meriwayatkan dalam Shahih bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang puasa hari Senin, maka beliau bersabda: *"Pada hari itu aku dilahirkan dan pada hari itu wahyu diturunkan kepadaku."*

Dan telah diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Jibril turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan risalah pada hari ke dua puluh tujuh bulan Rajab, yaitu hari pertama ia turun. Ibnu Ishaq berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mulai menerima wahyu pada bulan Ramadhan.

Dari Aisyah bahwa ia berkata: Permulaan wahyu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah mimpi yang benar, dan tidaklah beliau bermimpi kecuali datang seperti terbitnya fajar. Kemudian beliau dicintakan pada pengasingan diri, maka beliau mendatangi Gunung Hira untuk bertahannuts (beribadah) di dalamnya, yaitu beribadah malam-malam yang berjumlah tertentu, dan beliau membawa bekal untuk itu, kemudian kembali

kepada Khadijah lalu ia membekalinya untuk yang serupa, hingga datang kebenaran kepadanya saat beliau di Gua Hira, maka kebenaran datang kepadanya di dalamnya dan berkata: Iqra' (Bacalah). Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, maka aku berkata: "Aku tidak bisa membaca." Beliau berkata: Maka dia memelukku dan mendekapku hingga aku sangat kepayahan kemudian melepaskanku dan berkata: Iqra' (Bacalah). Maka aku berkata: "Aku tidak bisa membaca," maka dia memelukku dan mendekapku yang kedua kalinya hingga aku sangat kepayahan kemudian melepaskanku dan berkata: Iqra' (Bacalah). Maka aku berkata: "Aku tidak bisa membaca," maka dia memelukku dan mendekapku yang ketiga kalinya hingga aku sangat kepayahan kemudian melepaskanku dan berkata: **"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."** Beliau berkata: Maka beliau kembali dengan (ayat) itu dalam keadaan gemeteran kedua bahunya hingga masuk menemui Khadijah, lalu berkata: "Selimuti aku, selimuti aku," maka mereka menyelimutinya hingga rasa takut hilang darinya, lalu berkata: "Wahai Khadijah, ada apa denganku," dan menceritakan kejadian itu kepadanya. Beliau berkata: "Aku khawatir terhadap diriku," maka ia berkata kepadanya: "Tidak, bergembiralah, demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selamanya. Sesungguhnya engkau menyambung tali silaturahmi, berkata benar, menanggung beban, memuliakan tamu, dan menolong dalam kesulitan yang hak."

Kemudian Khadijah pergi bersamanya hingga mendatangi Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay, yaitu putra paman Khadijah, saudara ayahnya. Dia adalah seorang laki-laki yang memeluk agama Nasrani pada masa Jahiliyah, dan ia menulis tulisan Arab, maka ia menulis dengan bahasa Arab dari Injil apa yang Allah kehendaki untuk ditulisnya, dan ia adalah seorang lelaki tua yang sudah buta. Maka Khadijah berkata: "Wahai putra pamanku, dengarlah dari anak saudaramu." Waraqah berkata: "Wahai anak saudaraku, apa yang engkau lihat?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan kepadanya apa yang ia lihat. Maka Waraqah berkata: "Ini adalah Namus (malaikat pembawa wahyu) yang diturunkan kepada Musa 'alaihissalam. Wahai, andai aku masih muda pada masa itu, andai aku masih hidup ketika kaummu mengusirmu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Apakah mereka akan mengusirku?" Maka Waraqah berkata: "Ya,

tidak ada seorang pun yang datang dengan apa yang engkau bawa kecuali dimusuhi, dan jika aku hidup pada masamu aku akan menolongmu dengan pertolongan yang kuat."

Kemudian tidak lama Waraqah wafat, dan wahyu terputus untuk beberapa waktu hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersedih menurut yang sampai kepada kami, kesedihan yang membuatnya beberapa kali hendak menjatuhkan diri dari puncak gunung-gunung yang tinggi. Maka setiap kali beliau sampai di puncak gunung untuk menjatuhkan dirinya dari sana, Jibril 'alaihissalam menampakkan diri kepadanya lalu berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau adalah utusan Allah yang benar." Maka tenang karenanya hatinya dan jiwanya shallallahu 'alaihi wasallam lalu kembali. Maka jika masa terputusnya wahyu panjang baginya, ia pergi untuk yang serupa dengan itu, maka jika ia sampai di puncak gunung, Jibril 'alaihissalam menampakkan diri kepadanya dan berkata yang serupa dengan itu. Keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dalam Shahihain.

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau menceritakan tentang terputusnya wahyu, beliau berkata dalam haditsnya: *"Saat aku sedang berjalan, aku mendengar suara dari langit, maka aku mengangkat kepalaku, ternyata malaikat yang datang kepadaku di Hira sedang duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Maka aku sangat ketakutan karenanya, lalu aku datang dan berkata: Selimuti aku. Maka mereka menyelimutiku, lalu Allah 'Azza wa Jalla menurunkan: "Wahai orang yang berselimut."* Keduanya mengeluarkannya dalam Shahihain.

Makna "faju'itsu" adalah takut, dikatakan seorang laki-laki yang ketakutan.

Disebutkan Cara Datangnya Wahyu Kepadanya shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Aisyah: Bahwa Al-Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana wahyu datang kepadamu?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Terkadang datang kepadaku seperti gemerincing lonceng dan itu yang paling berat bagiku, lalu terlepas dariku dan aku telah memahami apa yang ia katakan. Dan terkadang malaikat menjelma bagiku sebagai seorang laki-laki lalu*

berbicara kepadaku dan aku memahami apa yang ia katakan." Aisyah berkata: "Sungguh aku pernah melihatnya saat wahyu turun kepadanya pada hari yang sangat dingin, lalu terlepas darinya dan sungguh dahinya bercucuran keringat." Keduanya mengeluarkannya dalam Shahihain.

Dan keduanya mengeluarkan dari hadits Ya'la bin Umayyah bahwa ia berkata kepada Umar: "Seandainya aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika wahyu turun kepadanya." Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada di Ji'ranah, seorang laki-laki datang kepadanya dan bertanya tentang sesuatu, lalu wahyu datang kepadanya. Maka Umar memberi isyarat kepada Ya'la: "Marilah," maka Ya'la datang dan memasukkan kepalanya, ternyata beliau berwajah merah dan mendengkur seperti itu sesaat kemudian dilepaskan darinya.

Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Aku duduk di samping Nabi shallallahu 'alaihi wasallam suatu hari ketika wahyu turun kepadanya dan ketenangan menyelimutinya, dan pahunya jatuh di atas pahaku ketika ketenangan menyelimutinya. Zaid berkata: "Demi Allah, aku tidak pernah merasakan sesuatu yang lebih berat daripada paha Rasulullah." Kemudian dilepaskan darinya, lalu beliau bersabda: "*Tulislah wahai Zaid.*"

Dalam riwayat tersendiri Bukhari dari hadits Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendiktekan kepadaku: "**Tidaklah sama orang-orang mukmin yang duduk,**" lalu Ibnu Ummi Maktum datang kepadanya saat beliau mendiktekannya kepadaku, ia berkata: "Demi Allah wahai Rasulullah, seandainya aku mampu berjihad pasti aku berjihad." Dan ia adalah orang yang buta. Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan kepada Rasulullah dan pahunya di atas pahaku, maka berat bagiku hingga aku khawatir pahaku akan patah, kemudian dilepaskan darinya, maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan: "**Kecuali orang-orang yang mempunyai uzur.**"

Ubadah bin Shamit berkata: Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika wahyu turun kepadanya, ia merasa berat karenanya dan wajahnya menjadi biru kehitaman. Abu Arwa ad-Dausi berkata: Aku melihat wahyu turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau di atas untanya, maka ia meraung dan memutar-mutar kedua tangannya hingga aku mengira lengannya akan putus, dan terkadang ia bersimpuh dan terkadang

berdiri dengan kedua tangannya yang berat hingga dilepaskan darinya dari beratnya wahyu, dan sungguh mengalir darinya seperti mutiara.

Disebutkan Pelemparan Setan dengan Meteor karena Kerasulan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Para ulama sejarah berkata: Quraishy melihat bintang-bintang dilempari dengannya setelah dua puluh hari dari diutusnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berangkat bersama sekelompok sahabatnya menuju pasar Ukaz, dan telah dihalangi antara setan-setan dan berita langit, dan dilemparkan kepada mereka meteor-meteor, maka setan-setan kembali kepada kaum mereka lalu berkata: "Ada apa dengan kalian?" Mereka berkata: "Dihalangi antara kami dan berita langit dan dilemparkan kepada kami meteor-meteor." Mereka berkata: "Tidak menghalangi antara kalian dan berita langit kecuali sesuatu yang terjadi, maka jelajahilah timur dan barat bumi lalu lihatlah apa ini yang menghalangi antara kalian dan berita langit." Ia berkata: Maka berangkatlah yang menuju Tihamah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di Nakhlah saat beliau menuju pasar Ukaz dan beliau sedang shalat bersama para sahabatnya shalat Fajar. Ketika mereka mendengar Al-Qur'an, mereka mendengarkannya lalu berkata: "Inilah yang menghalangi antara kalian dan berita langit." Maka di situlah mereka kembali kepada kaum mereka lalu berkata: **"Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya, dan kami tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami."** Dan Allah menurunkan kepada Nabi-Nya: **"Katakanlah: Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan."** Keduanya mengeluarkannya dalam Shahihain.

Dari beliau, ia berkata: Jin-jin biasa mendengar wahyu, maka mereka mendengar satu kata lalu menambahkan sepuluh kata ke atasnya, maka yang mereka dengar adalah benar dan yang mereka tambahkan adalah batil. Bintang-bintang tidak dilempari dengannya sebelum itu, maka ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus, salah seorang dari mereka tidak duduk di tempat duduknya kecuali dilempari dengan meteor yang membakar apa yang

dikenainya. Maka mereka mengadu hal itu kepada Iblis, lalu ia berkata: "Ini tidak lain dari perkara yang telah terjadi, maka sebarkan tentara-tentaramu," ternyata mereka melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sedang shalat di antara dua gunung Nakhlah, maka mereka mendatangnya dan mengabarkan kepadanya, lalu ia berkata: "Inilah yang terjadi di bumi." Syaikh berkata: Hadits ini menunjukkan bahwa bintang-bintang tidak dilempari dengannya sebelum diutusnya Nabi kita shallallahu 'alaihi wasallam. Dan kami telah meriwayatkan dari Az-Zuhri bahwa ia berkata: Sungguh telah dilempari dengannya sebelum itu tetapi diperberat ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus.

Disebutkan Pengakuan Ahli Kitab tentang Kenabian Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Ka'ab al-Ahbar berkata: Kami mendapati sifat Rasulullah dalam Taurat: Muhammad bin Abdullah, hamba-Ku yang terpilih, tempat kelahirannya Mekah dan tempat hijrahnya Madinah, tidak kasar dan tidak keras serta tidak berteriak-teriak di pasar-pasar.

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangi rumah sekolah (Yahudi) lalu berkata: *"Keluarkan kepadaku orang yang paling alim di antara kalian,"* maka mereka berkata: Abdullah bin Shuriya. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyendiri bersamanya dan memohon kepadanya dengan agamanya dan dengan apa yang Allah anugerahkan kepada mereka dan memberi mereka makan dari manna dan salwa, serta menaungi mereka dengan awan: *"Apakah engkau tahu bahwa aku adalah utusan Allah?"* Ia berkata: "Ya Alloh, ya, dan sesungguhnya kaum mengetahui apa yang aku ketahui, dan sesungguhnya sifatmu dan ciri-cirimu jelas dalam Taurat, tetapi mereka dengki kepadamu." Beliau berkata: *"Lalu apa yang menghalangimu?"* Ia berkata: "Aku tidak suka menyelisihi kaumku, dan semoga mereka mengikutimu dan masuk Islam, maka aku masuk Islam."

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Yahudi Quraizhah, an-Nadhir, Fadak, dan Khaibar mendapati sifat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada mereka sebelum beliau diutus dan bahwa negeri hijrahnya adalah Madinah. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lahir, pendeta-pendeta Yahudi berkata: "Ahmad dilahirkan malam ini." Ketika beliau diangkat menjadi nabi, mereka berkata: "Ahmad telah diangkat menjadi nabi," mereka mengetahui hal itu dan

mengakuinya serta menggambarkannya. Maka tidak ada yang menghalangi mereka dari memenuhi seruannya kecuali dengki dan permusuhan.

Dari Abdul Hamid bin Ja'far dari ayahnya, ia berkata: Az-Zubair bin Batha yang merupakan orang paling alim di kalangan Yahudi berkata: Aku menemukan kitab yang ayahku menyembunyikannya dariku, di dalamnya disebutkan bahwa Ahmad adalah nabi yang sifatnya begini dan begini, maka Az-Zubair menceritakannya setelah ayahnya dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam belum diutus. Tidak lain ketika ia mendengar bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah keluar ke Mekah, ia sengaja menuju kitab itu lalu menghapusnya dan menyembunyikan urusan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata: "Bukan dia."

Dari Salamah bin Salamah bin Waqsy, ia berkata: Kami memiliki tetangga dari Yahudi di Bani Abdul Asyhal. Ia berkata: Ia keluar kepada kami suatu hari dari rumahnya sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus tidak lama, hingga berhenti di majelis Bani Abdul Asyhal. Salamah berkata: Dan aku pada waktu itu adalah yang paling muda usianya di antara mereka, mengenakan pakaian yang terbaring di halaman keluargaku. Lalu ia menyebut tentang hari kebangkitan, hari kiamat, perhitungan, timbangan, surga, dan neraka. Ia mengatakan itu kepada kaum yang merupakan penyembah berhala, pemilik patung-patung yang tidak percaya bahwa akan ada kebangkitan setelah kematian. Maka mereka berkata kepadanya: "Celakalah engkau wahai fulan, apakah engkau melihat ini akan terjadi bahwa manusia akan dibangkitkan setelah kematian mereka ke negeri yang di dalamnya surga dan neraka, mereka dibalas di dalamnya dengan amal-amal mereka?" Ia berkata: "Ya, demi Dzat yang bersumpah dengan-Nya, ia berharap bahwa bagiannya dari neraka itu adalah tungku terbesar di dunia, mereka memanaskannya lalu memasukkannya ke dalamnya lalu menutupnya atasnya, dan ia selamat dari neraka itu besok." Mereka berkata kepadanya: "Celakalah engkau, dan apa tanda hal itu?" Ia berkata: "Seorang nabi yang akan diutus dari arah negeri ini," dan ia menunjuk dengan tangannya ke arah Mekah dan Yaman. Mereka berkata: "Dan kapan menurutmu kita akan melihatnya?" Ia berkata, lalu ia melihat kepadaku dan aku adalah yang paling muda usianya di antara mereka, lalu berkata: "Jika anak ini menghabiskan umurnya, ia akan mendapatkannya."

Salamah berkata: "Demi Allah, malam dan siang tidak berlalu hingga Allah Ta'ala mengutus Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam dan ia masih hidup di antara kami, maka kami beriman kepadanya dan ia mengingkarinya karena permusuhan dan dengki. Maka kami berkata: 'Celakalah engkau wahai fulan, bukankah engkau yang mengatakan kepada kami tentang dia apa yang engkau katakan?' Ia berkata: 'Benar, tetapi bukan dia.'"

Disebutkan Permulaan Dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada Manusia untuk Masuk Islam:

Abdurrahman bin al-Qasim meriwayatkan dari ayahnya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdakwah sejak awal kenabian diturunkan kepadanya selama tiga tahun secara tersembunyi, kemudian diperintahkan untuk menampakkan dakwah.

Ya'qub bin Utbah berkata: Abu Bakar, Utsman, Sa'id bin Zaid, dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah berdakwah kepada Islam secara rahasia. Sedangkan Umar dan Hamzah berdakwah secara terang-terangan, maka Quraisy marah karena hal itu.

Disebutkan Sebagian dari Mukjizat-Mukjizat Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Ketahuiilah bahwa mukjizat-mukjizat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat banyak, dan kami akan menyebutkan sebagiannya: Mukjizat terbesar beliau yang menunjukkan kebenarannya adalah Al-Qur'an Al-Aziz yang jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang seperti ini, mereka tidak akan mampu. Dan cukuplah dengannya.

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Bulan terbelah pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi dua bagian hingga mereka melihatnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Saksikanlah.*" Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya, dan riwayat dalam Shahih tentang terbelahnya bulan juga dari Ibnu Umar, Abbas, dan Anas.

Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Kami dalam perjalanan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan kami berjalan di malam hari hingga ketika di akhir malam kami tertidur dalam tidur itu, dan tidak ada tidur yang

lebih nikmat bagi musafir selain itu. Ia berkata: Tidak ada yang membangunkan kami kecuali panasnya matahari, dan orang pertama yang terbangun adalah fulan kemudian fulan kemudian fulan dan Abu Raja' menyebutkan nama-nama mereka namun Auf lupa, kemudian Umar bin Khatthab yang keempat, dan adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila tidur kami tidak membangunkannya hingga beliau sendiri yang terbangun karena kami tidak tahu apa yang terjadi atau apa yang terjadi padanya dalam tidurnya.

Maka ketika Umar terbangun dan melihat apa yang menimpa dan ia adalah seorang yang bersuara keras dan tegas, maka ia bertakbir dan mengeraskan suaranya dengan takbir, dan tidak berhenti bertakbir dan mengeraskan suaranya hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terbangun. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terbangun, mereka mengadakan kepadanya apa yang menimpa mereka, maka beliau bersabda: *"Tidak apa-apa"* atau *"Tidak masalah, berangkatlah."* Maka mereka berangkat dan berjalan tidak jauh, kemudian turun lalu beliau meminta air wudhu dan berwudhu, kemudian dikumandangkan seruan shalat dan beliau mengimami manusia shalat. Ketika selesai dari shalatnya, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang menyendiri tidak shalat bersama kaum, maka beliau bersabda: *"Apa yang menghalangimu wahai fulan untuk shalat bersama kaum?"* Ia berkata: Wahai Rasulullah, aku mengalami junub dan tidak ada air. Beliau bersabda: *"Gunakanlah debu yang baik maka itu cukup bagimu."*

Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berjalan dan manusia mengadakan kehausan kepada beliau, maka beliau turun dan memanggil fulan yang disebutkan oleh Abu Rajab namun Auf lupa, dan memanggil Ali 'alaihissalam, lalu bersabda: *"Pergilah kalian berdua dan carikan air."* Maka keduanya pergi dan bertemu seorang wanita di antara dua kantong air atau dua wadah air di atas untanya. Keduanya bertanya kepadanya: Di mana air? Pengalamanku dengan air kemarin pada waktu ini, dan orang-orang kami sedang tidak ada. Ia berkata: Keduanya berkata kepadanya: Kalau begitu ikutlah. Ia berkata: Ke mana? Keduanya berkata: Kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia berkata: Ini yang disebut Shabi'? Keduanya berkata: Dialah yang kamu maksud, maka ikutlah. Maka keduanya membawanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan

menceritakan kepadanya peristiwa itu, lalu mereka menurunkannya dari untanya, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meminta wadah kemudian menuangkan di dalamnya dari mulut kedua kantong air atau kedua wadah dan mengikat mulutnya dan membuka tempat keluar airnya dan dikumandangkan kepada manusia agar minum dan mengambil air. Maka minum siapa yang mau dan mengambil air siapa yang mau. Yang terakhir adalah beliau memberikan kepada orang yang mengalami junub wadah air dan bersabda: *"Pergilah dan tumpahkan di atasmu."* Ia berkata: Dan ia berdiri melihat apa yang dilakukan dengan airnya. Ia berkata: Demi Allah sungguh air itu telah diangkat darinya dan sungguh tampak bagi kami seolah-olah lebih penuh dibanding ketika mulai mengambil darinya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kumpulkanlah untuknya."* Maka dikumpulkan untuknya antara kurma kering dan tepung dan tepung gandum hingga terkumpul untuknya makanan yang banyak dan dimasukkan dalam kain dan dimuat di atas untanya dan meletakkan kain itu di hadapannya, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Ketahuilah demi Allah kami tidak mengurangi sedikitpun airmu, tetapi Allah 'azza wa jalla Dialah yang memberi kami minum."*

Ia berkata: Maka ia datang kepada keluarganya dan ia telah terlambat dari mereka, lalu mereka berkata: Apa yang menahan kamu wahai fulanah? Ia berkata: Aneh, aku bertemu dua laki-laki lalu keduanya membawaku kepada ini yang disebut Shabi', lalu ia melakukan dengan airku begini dan begini, maka demi Allah sungguh ia lebih pandai sihir antara ini dan ini, dan ia berkata dengan jari tengah dan telunjuknya, lalu mengangkatnya ke langit maksudnya langit dan bumi, dan sungguh ia adalah utusan Allah yang benar. Ia berkata: Maka kaum muslimin setelah itu menyerang orang-orang musyrik di sekitarnya dan tidak menyerang kelompok yang ia berasal darinya. Maka ia berkata suatu hari kepada kaumnya: Aku tidak tahu orang-orang ini yang meninggalkan kalian dengan sengaja, maka apakah kalian mau masuk Islam? Maka mereka menaatinya dan masuk Islam. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di Zaura' lalu didatangkan kepadanya wadah di dalamnya air tidak menutupi jari-jarinya atau hanya sebatas menutupi jari-jarinya, maka beliau

memerintahkan para sahabatnya untuk berwudhu. Beliau meletakkan telapak tangannya dalam air, maka air memancar dari sela-sela jari-jarinya dan ujung jari-jarinya, hingga kaum berwudhu. Ia berkata: Kami bertanya kepada Anas: Berapa jumlah kalian? Ia berkata: Kami tiga ratus orang. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari Jabir, ia berkata: Manusia kehausan pada hari Hudaibiyah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di hadapannya ada wadah kecil, maka beliau berwudhu darinya kemudian manusia mendatangnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ada apa dengan kalian?"* Mereka berkata: Wahai Rasulullah tidak ada pada kami untuk berwudhu dan minum air kecuali dalam wadahmu. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meletakkan tangannya dalam wadah, lalu air mengalir dari sela-sela jari-jarinya seperti mata air. Ia berkata: Maka kami minum dan berwudhu. Aku berkata kepada Jabir: Berapa jumlah kalian saat itu? Ia berkata: Seandainya kami seratus ribu pasti mencukupi kami, kami seribu lima ratus orang. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Manusia ditimpa kekeringan pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berkhotbah di atas mimbar pada hari Jumat, tiba-tiba berdiri seorang Arab Badui lalu berkata: Wahai Rasulullah, harta telah binasa dan keluarga kelaparan maka berdoalah kepada Allah untuk kami agar memberi kami air. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya dan tidak ada di langit seberkas awan pun, lalu muncul awan seperti gunung-gunung kemudian beliau tidak turun dari mimbarinya hingga kami melihat hujan mengalir di janggutnya. Ia berkata: Maka kami kehujanan hari itu, dan esok harinya, dan lusa, dan yang setelahnya hingga Jumat berikutnya, lalu berdiri Arab Badui itu atau laki-laki lain lalu berkata: Wahai Rasulullah, bangunan telah runtuh dan harta tenggelam, berdoalah kepada Allah untuk kami. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya dan bersabda: *"Ya Allah di sekeliling kami dan jangan di atas kami."* Ia berkata: Tidaklah beliau menunjuk dengan tangannya ke arah langit kecuali terbelah hingga Madinah menjadi seperti lubang, hingga mengalir wadi, wadi Qanah selama sebulan dan tidak datang seorang pun dari arah

mana pun kecuali menceritakan tentang melimpahnya air. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata: Dahulu ada batang pohon yang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di atasnya, maka ketika dibuat untuknya mimbar kami mendengar untuk batang itu seperti suara unta yang sedang bunting hingga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam turun lalu meletakkan tangannya di atasnya. Diriwayatkan oleh Bukhari.

Dan telah diriwayatkan oleh Muhammad bin Sa'd dari guru-gurunya bahwa orang-orang Quraisy ketika menulis perjanjian terhadap Bani Hasyim ketika mereka enggan menyerahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada mereka, dan mereka telah menulis perjanjian untuk tidak menikahkan mereka dan tidak berjual beli dengan mereka dan tidak bercampur dengan mereka dalam hal apapun dan tidak berbicara dengan mereka, maka mereka tinggal tiga tahun dalam lembah mereka terkepung, kemudian Allah memberitahukan kepada Nabi-Nya tentang keadaan lembaran mereka, dan bahwa rayap telah memakan apa yang ada di dalamnya berupa kezaliman atau penindasan, dan tersisa di dalamnya apa yang berupa penyebutan Allah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan hal itu kepada Abu Thalib, lalu Abu Thalib berkata: Benarkah apa yang kamu kabarkan kepadaku wahai anak saudaraku? Beliau bersabda: *"Ya demi Allah."* Maka Abu Thalib menyebutkan hal itu kepada saudara-saudaranya dan berkata: Demi Allah ia tidak pernah berdusta kepadaku. Mereka berkata: Lalu apa pendapatmu? Ia berkata: Aku berpendapat kalian mengenakan pakaian terbaik kalian dan keluar kepada Quraisy lalu kami sebutkan hal itu kepada mereka sebelum berita sampai kepada mereka. Maka mereka keluar hingga masuk ke Masjid, lalu Abu Thalib berkata: Kami telah datang untuk suatu urusan maka jawablah tentangnya. Mereka berkata: Selamat datang dan selamat. Ia berkata: Sungguh anak saudaraku telah mengabarkan kepadaku dan ia tidak pernah berdusta kepadaku bahwa Allah telah menguasai lembaran kalian yang kalian tulis dengan rayap yang telah menjilat semua yang ada di dalamnya berupa kezaliman atau penindasan atau pemutusan silaturahmi, dan tersisa di dalamnya semua yang disebut dengan nama Allah, maka jika anak saudaraku jujur kalian hentikan pendapat buruk kalian, dan jika ia berdusta aku akan menyerahkannya kepada kalian lalu kalian membunuhnya atau

membiarkannya hidup jika kalian mau. Mereka berkata: Kamu adil. Maka mereka mengutus orang untuk mengambil lembaran, ketika mereka membukanya ternyata seperti yang dikatakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka kaum itu terkejut kemudian menundukkan kepala mereka. Lalu Abu Thalib berkata: Apakah telah jelas bagi kalian siapa yang lebih berhak dengan kezaliman dan pemutusan hubungan? Maka tidak ada seorang pun dari mereka yang menjawabnya, kemudian mereka pulang.

Penyebutan sebagian dari berita-beritanya shallallahu 'alaihi wasallam tentang perkara gaib:

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Kisra binasa maka tidak ada Kisra setelahnya, dan apabila Qaishar binasa maka tidak ada Qaishar setelahnya, dan demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya sungguh perbendaharaan keduanya akan diinfakkan di jalan Allah."* Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari dia, ia berkata: Kami menyaksikan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di Khaibar, maka beliau berkata kepada seorang laki-laki yang mengaku Islam: *"Ini termasuk penghuni neraka."* Maka ketika kami hadir dalam peperangan, laki-laki itu berperang dengan sangat keras, lalu ia mendapat luka, maka dikatakan: Wahai Rasulullah, laki-laki yang kamu katakan termasuk penghuni neraka berperang dengan sangat keras dan telah mati. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ke neraka."* Dan hampir sebagian kaum ragu, maka sementara mereka dalam keadaan itu tiba-tiba dikatakan bahwa ia tidak mati tetapi ada padanya luka yang parah, maka ketika malam tiba ia tidak sabar dengan luka itu lalu membunuh dirinya sendiri, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diberitahu tentang hal itu, lalu beliau bersabda: *"Allahu Akbar, aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya."* Kemudian beliau memerintahkan Bilal lalu menyeru kepada manusia: *"Bahwa tidak masuk surga kecuali jiwa yang muslim dan bahwa Allah menguatkan agama ini dengan laki-laki yang fasik."* Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Sa'd bin Mu'adz pergi untuk umrah lalu singgah di rumah Umayyah bin Khalaf, dan adalah Umayyah apabila pergi

ke Syam lalu melewati Madinah ia singgah di rumah Sa'd, maka Umayyah berkata kepada Sa'd: Tunggulah hingga tengah hari dan manusia lengah baru kamu pergi thawaf. Maka ketika Sa'd sedang thawaf tiba-tiba Abu Jahal berkata: Siapa yang thawaf di Ka'bah? Maka ia berkata: Aku Sa'd. Maka Abu Jahal berkata: Kamu thawaf di Ka'bah dengan aman padahal kalian telah melindungi Muhammad dan para sahabatnya? Ia berkata: Ya. Maka keduanya bertengkar mulut, lalu Umayyah berkata kepada Sa'd: Jangan angkat suaramu kepada Abul Hakam karena ia adalah pemimpin penduduk lembah. Kemudian Sa'd berkata: Demi Allah jika kamu melarangku thawaf di Ka'bah sungguh aku akan putus dagangan kamu di Syam. Ia berkata: Maka Umayyah berkata kepada Sa'd: Jangan angkat suaramu. Dan berusaha menahannya, maka Sa'd marah lalu berkata: Tinggalkan aku, karena aku mendengar Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menyatakan bahwa ia akan membunuhmu. Ia berkata: Aku? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Demi Allah Muhammad tidak pernah berdusta apabila berkata.

Maka ia pulang kepada istrinya lalu berkata: Tidakkah kamu tahu apa yang dikatakan saudaraku dari Yatsrib kepadaku? Ia berkata: Apa yang ia katakan kepadamu? Ia berkata: Ia menyatakan bahwa Muhammad menyatakan bahwa ia akan membunuhku. Ia berkata: Demi Allah Muhammad tidak pernah berdusta.

Ia berkata: Maka ketika mereka keluar ke Badar dan datang teriakan perang, istrinya berkata kepadanya: Tidakkah kamu ingat apa yang dikatakan saudaramu dari Yatsrib kepadamu? Ia berkata: Maka ia ingin tidak keluar. Lalu Abu Jahal berkata kepadanya: Sungguh kamu termasuk pemuka lembah maka berjalanlah bersama kami sehari atau dua hari. Maka ia berjalan bersama mereka lalu Allah membunuhnya.

Dari Anas, ia berkata: Kami bersama Umar antara Makkah dan Madinah, lalu kami melihat hilal, dan aku memiliki penglihatan yang tajam maka aku melihatnya, lalu aku terus berkata kepada Umar: Tidakkah kamu melihatnya? Maka ia berkata: Aku akan melihatnya sementara aku berbaring di tempat tidurku. Kemudian ia mulai menceritakan kepada kami tentang ahli Badar, ia berkata: Sungguh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperlihatkan kepada kami tempat-tempat kejatuhan mereka kemarin,

beliau bersabda: *"Ini tempat kejatuhan fulan besok insya Allah, dan ini tempat kejatuhan fulan besok insya Allah."* Ia berkata: Maka mereka berjatuh di atasnya. Ia berkata: Aku berkata: Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, penglihatanmu tidak meleset, mereka berjatuh di atasnya. Kemudian beliau memerintahkan mereka lalu dilemparkan ke dalam sumur, lalu beliau mendatangi mereka dan bersabda: *"Wahai fulan, wahai fulan, apakah kalian mendapatkan apa yang dijanjikan Allah kepada kalian sebagai kebenaran, maka sungguh aku mendapatkan apa yang dijanjikan Allah kepadaku sebagai kebenaran?"* Maka Umar berkata: Wahai Rasulullah, apakah kamu berbicara kepada kaum yang telah menjadi bangkai? Maka beliau bersabda: *"Kalian tidak lebih mendengar dari apa yang aku katakan daripada mereka, tetapi mereka tidak dapat menjawab."* Diriwayatkan hanya oleh Muslim.

Penyebutan sebagian dari apa yang dialami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berupa gangguan dari orang-orang musyrik dan beliau bersabar:

Abu Thalib membela Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka ketika datang untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam empat puluh sembilan tahun dan delapan bulan dan sebelas hari, meninggal pamannya Abu Thalib pada pertengahan Syawal pada tahun kesepuluh dari diutus, dan ia berusia delapan puluh sekian tahun, dan meninggal setelahnya Khadijah dengan sebulan dan lima hari, dan dikatakan dengan tiga hari saja, dan ia berusia enam puluh lima tahun, dan adalah Quraisy menahan sebagian gangguannya terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hingga Abu Thalib meninggal, maka ketika ia meninggal mereka berlebih-lebihan dalam gangguannya, maka ketika Khadijah meninggal beliau tinggal setelahnya tiga bulan, kemudian keluar ia dan Zaid bin Haritsah ke Thaif lalu tinggal di sana sebulan kemudian kembali ke Makkah dalam perlindungan Muth'im bin Adi dan beliau tidak henti-hentinya mendapat kesulitan.

Dari Abdullah, ia berkata: Aku tidak melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdoa atas Quraisy kecuali satu hari, maka sungguh beliau sedang shalat dan sekelompok dari Quraisy duduk dan isi perut unta dekat darinya, maka mereka berkata: Siapa yang mengambil isi perut ini lalu

melemparkannya di punggungnya? Ia berkata: Maka Uqbah bin Abi Mu'aith berkata: Aku. Maka ia mengambilnya lalu melemparkannya di punggungnya. Maka beliau tidak henti-hentinya sujud hingga datang Fathimah shallawatullahi 'alaiha lalu mengambilnya dari punggungnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah Engkaulah atas pemuka dari Quraisy, ya Allah Engkaulah atas Utbah bin Rabi'ah, ya Allah Engkaulah atas Syaibah bin Rabi'ah, ya Allah Engkaulah atas Abu Jahal bin Hisyam, ya Allah Engkaulah atas Uqbah bin Abi Mu'aith, ya Allah Engkaulah atas Ubay bin Khalaf atau Umayyah bin Khalaf."*

Abdullah berkata: Maka sungguh aku telah melihat mereka dibunuh pada hari Badar semuanya kemudian diseret ke sumur kecuali Ubay atau Umayyah karena ia adalah orang yang gemuk besar maka terputus-putus. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih keduanya.

Dari Urwah bahwa Aisyah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepadanya bahwa ia berkata kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: Apakah engkau pernah mengalami hari yang lebih berat daripada hari perang Uhud? Beliau menjawab: *"Sungguh aku telah mengalami perlakuan dari kaummu, dan yang paling berat adalah saat aku pergi ke Thaif menemui Ibnu Abd Yalil bin Abd Kulal, namun ia tidak memenuhi harapanku. Maka aku pulang dengan hati yang sedih dan aku tidak sadar hingga sampai di Qarnuts Tsaalib. Lalu aku mengangkat kepalaku dan tiba-tiba ada awan yang menaungi diriku. Aku melihat ke dalamnya ternyata di dalamnya ada Jibril lalu ia memanggilku dan berkata: Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu dan penolakan mereka, dan Dia telah mengutus kepadamu malaikat pengatur gunung agar kamu perintahkan apa yang kamu kehendaki. Jika kamu menghendaki agar aku timpakan kepada mereka dua gunung besar."* Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata: *"Bahkan aku berharap Allah mengeluarkan dari tulang sulbi mereka orang-orang yang menyembah Allah saja tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain.

Dari Urwah ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Amr bin Ash: Beritahukanlah kepadaku tentang perlakuan paling buruk yang dilakukan orang-orang musyrik terhadap Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia

berkata: Ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam berada di halaman Kakbah, tiba-tiba datang Uqbah bin Abi Muaith lalu ia memegang pundak Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan melilit kainnya di leher beliau sehingga mencekiknya dengan keras. Lalu Abu Bakar datang dan memegang pundak Uqbah serta mendorongnya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sambil berkata: **"Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia berkata: Tuhanku adalah Allah, padahal dia telah datang kepadamu membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu."** (Surah Ghafir ayat 28)

Fasal

Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berusia lima puluh tahun tiga bulan, datang kepadanya para jin dari Nashihin lalu mereka masuk Islam. Ketika beliau berusia lima puluh satu tahun sembilan bulan, beliau diisra-kan.

Penyebutan Peristiwa Miraj Nabi shallallahu alaihi wasallam:

Dari Anas bin Malik bin Sha'sha'ah radhiyallahu anhumah bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepada mereka tentang malam beliau diisra-kan, beliau bersabda: *"Ketika aku berada di Hathim - atau mungkin beliau mengatakan di Hijr - dalam keadaan berbaring, tiba-tiba datang kepadaku seseorang lalu ia berkata kepada temannya: Yang tengah di antara tiga orang. Lalu ia datang kepadaku dan duduk."*

Anas berkata: Aku mendengar Qatadah berkata: *"Maka dibelah antara ini sampai ini."* Qatadah berkata: Lalu aku bertanya kepada Jarud yang ada di sampingku, apa maksudnya? Ia menjawab: Dari ujung leher hingga rambutnya. Dan aku mendengarnya berkata dari ubun-ubun hingga rambutnya. Beliau berkata: *"Lalu dikeluarkan jantungku, kemudian didatangkan kepadaku bejana dari emas yang penuh dengan iman, lalu jantungku dicuci kemudian diisi lalu dikembalikan. Kemudian didatangkan kepadaku hewan yang lebih kecil dari bagal dan lebih besar dari keledai berwarna putih."* Lalu Jarud berkata kepadanya: Apakah itu Buraq wahai Abu Hamzah? Anas berkata: Ya, ia melangkah sejauh pandangan matanya.

Beliau berkata: *"Lalu aku diangkat ke atasnya, maka berangkatlah aku bersamanya bersama Jibril alaihissalam hingga sampai ke langit dunia lalu ia meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu?"*

Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk, ternyata di dalamnya ada Adam. Jibril berkata: Ini ayahmu Adam, sampaikanlah salam kepadanya. Maka aku mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada anak yang saleh dan nabi yang saleh."

"Kemudian naik hingga sampai ke langit kedua lalu meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk ternyata ada Yahya dan Isa, keduanya adalah anak saudara ibu. Jibril berkata: Ini Yahya dan Isa, sampaikanlah salam kepada keduanya. Maka aku mengucapkan salam, lalu keduanya menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh."

"Kemudian naik hingga ke langit ketiga lalu meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk ternyata ada Yusuf. Jibril berkata: Ini Yusuf, sampaikanlah salam kepadanya. Maka aku mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh."

"Kemudian naik hingga sampai ke langit keempat lalu meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk ternyata ada Idris. Jibril berkata: Ini Idris, sampaikanlah salam kepadanya. Maka aku mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh."

"Kemudian naik hingga sampai ke langit kelima lalu meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk ternyata ada Harun. Jibril berkata: Ini Harun, sampaikanlah salam kepadanya. Maka aku

mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh."

"Kemudian naik hingga sampai ke langit keenam lalu meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk ternyata ada Musa. Jibril berkata: Ini Musa, sampaikanlah salam kepadanya. Maka aku mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh. Ketika aku melewatinya, ia menangis. Ditanyakan: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Aku menangis karena seorang pemuda yang diutus sesudahku, umatnya yang masuk surga lebih banyak daripada umatku."

"Kemudian naik hingga langit ketujuh lalu meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dijawab: Jibril. Ditanya: Siapa bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah ia sudah diutus? Dijawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, sebaik-baik kedatangan. Lalu dibukakan. Ketika aku masuk ternyata ada Ibrahim. Jibril berkata: Ini Ibrahim, sampaikanlah salam kepadanya. Maka aku mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamku kemudian berkata: Selamat datang kepada anak yang saleh dan nabi yang saleh."

"Kemudian aku diangkat ke Sidratul Muntaha, ternyata buahnya seperti kendi-kendi Hajar dan daunnya seperti telinga gajah. Jibril berkata: Ini Sidratul Muntaha. Ternyata ada empat sungai, dua sungai tersembunyi dan dua sungai nampak. Aku bertanya: Apa ini wahai Jibril? Ia menjawab: Adapun dua sungai yang tersembunyi adalah dua sungai di surga, adapun dua sungai yang nampak adalah sungai Nil dan Eufrat. Kemudian aku diangkat ke Baitul Makmur."

Qatadah berkata: Ia menceritakan dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau diperlihatkan Baitul Makmur yang dimasuki setiap hari tujuh puluh ribu malaikat kemudian mereka tidak kembali ke dalamnya lagi.

Kemudian kembali ke hadits Anas, beliau berkata: "Kemudian didatangkan kepadaku bejana berisi khamr, bejana berisi susu, dan bejana berisi madu. Maka aku mengambil susu. Jibril berkata: Inilah fitrah, kamu berada di atasnya dan umatmu. Kemudian diwajibkan atasku shalat lima puluh

kali setiap hari. Lalu aku kembali dan melewati Musa. Ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku menjawab: Aku diperintahkan shalat lima puluh kali setiap hari. Ia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat lima puluh kali, sungguh aku telah mengetahui manusia sebelummu dan aku telah menghadapi Bani Israil dengan cobaan yang sangat berat, maka kembalilah kepada Tuhanmu Azza wa Jalla dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali lalu dikurangi sepuluh. Aku kembali kepada Musa. Ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku menjawab: Empat puluh kali shalat setiap hari. Ia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat empat puluh kali setiap hari, sungguh aku telah mengetahui manusia sebelummu dan aku telah menghadapi Bani Israil dengan cobaan yang sangat berat, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali lalu dikurangi sepuluh lagi. Aku kembali kepada Musa. Ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku menjawab: Aku diperintahkan shalat tiga puluh kali setiap hari. Ia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat tiga puluh kali setiap hari, sungguh aku telah mengetahui manusia sebelummu dan aku telah menghadapi Bani Israil dengan cobaan yang sangat berat, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali lalu dikurangi sepuluh lagi. Aku kembali kepada Musa. Ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku menjawab: Aku diperintahkan shalat dua puluh kali setiap hari. Ia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat dua puluh kali setiap hari, sungguh aku telah mengetahui manusia sebelummu dan aku telah menghadapi Bani Israil dengan cobaan yang sangat berat, maka kembalilah kepada Tuhanmu Azza wa Jalla dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali lalu diperintahkan sepuluh kali shalat setiap hari. Aku kembali kepada Musa. Ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku menjawab: Sepuluh kali shalat setiap hari. Ia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat sepuluh kali setiap hari, sungguh aku telah mengetahui manusia sebelummu dan aku telah menghadapi Bani Israil dengan cobaan yang sangat berat, maka kembalilah kepada Tuhanmu Azza wa Jalla dan mintalah keringanan untuk umatmu. Maka aku kembali lalu diperintahkan lima kali shalat setiap hari. Ia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat lima kali setiap hari, sungguh aku telah mengetahui

manusia sebelummu dan aku telah menghadapi Bani Israil dengan cobaan yang sangat berat, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu. Aku berkata: Sungguh aku telah memohon kepada Tuhanku hingga aku merasa malu, tetapi aku ridha dan menyerah. Ketika aku melanjutkan perjalanan, ada yang memanggil: Sungguh telah Aku tetapkan kewajiban-Ku dan Aku telah meringankan dari hamba-hamba-Ku." Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain.

Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat Tuhanku Tabaraka wa Taala."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Penyebutan Perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kepada Para Sahabatnya untuk Hijrah ke Tanah Habasyah:

Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyatakan keislamannya secara terang-terangan, orang-orang musyrik menampakkan permusuhan kepadanya. Maka Allah melindunginya melalui pamannya Abu Thalib dan memerintahkan para sahabatnya untuk keluar menuju tanah Habasyah. Beliau berkata kepada mereka: Sesungguhnya di sana ada seorang raja yang tidak menzalimi rakyatnya di negerinya, maka berlindunglah kepadanya hingga Allah memberikan jalan keluar kepada kalian dari-Nya. Maka berhijrahlah sekelompok orang dan yang lain menyembunyikan keislaman mereka. Jumlah yang keluar ke tanah Habasyah adalah delapan puluh tiga laki-laki dan sebelas wanita Quraisy serta tujuh wanita asing.

Ketika mereka mendengar tentang hijrahnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ke Madinah, kembali dari mereka tiga puluh tiga laki-laki dan delapan wanita. Meninggal dari mereka dua laki-laki di Makkah, ditahan dari mereka tujuh orang, dan yang ikut perang Badar dari mereka dua puluh empat orang.

Ketika tahun ketujuh Hijriyah, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menulis surat kepada Najasyi mengajaknya masuk Islam lalu ia masuk Islam. Beliau menulis kepadanya agar menikahkan beliau dengan Ummu Habibah dan mengirimkan kepadanya siapa yang tersisa dari para sahabatnya. Maka ia melakukannya. Mereka datang ke Madinah dan mendapati Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah menaklukkan Khaibar.

Penyebutan Lama Masa Tinggal Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Makkah Setelah Kenabian:

Mereka berbeda pendapat dalam hal itu. Diriwayatkan oleh Rabiah dari Anas, dan Abu Salamah dari Ibnu Abbas: bahwa beliau tinggal sepuluh tahun. Inilah pendapat Aisyah dan Said bin Musayyab. Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa beliau tinggal lima belas tahun.

Dari Ibnu Abbas berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam tinggal di Makkah lima belas tahun, tujuh tahun melihat cahaya dan mendengar suara, dan delapan tahun diwahyukan kepadanya.

Yang shahih adalah apa yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain dari hadits Ibnu Abbas: bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam tinggal di Makkah tiga belas tahun. Dan diartikan perkataan orang yang berkata sepuluh tahun sebagai masa menampakkan kenabian; karena ketika beliau diutus, beliau menyembunyikan diri selama tiga tahun. Dan diartikan perkataan orang yang berkata lima belas tahun sebagai permulaan apa yang beliau lihat sebelum kenabian dari tanda-tandanya shallallahu alaihi wasallam.

Penyebutan Penawaran Diri Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Tempat Wukuf kepada Orang-orang agar Mereka Menolongnya:

Dari Jabir bin Abdullah berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam menawarkan dirinya di tempat wukuf dan berkata: *"Adakah seorang laki-laki yang membawaku kepada kaumnya karena sesungguhnya Quraisy telah menghalangiku untuk menyampaikan kalam Tuhanku."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tinggal di Makkah sepuluh tahun mendatangi orang-orang di tempat tinggal mereka di Ukaz, Majinnah, dan di musim haji. Hingga seseorang keluar dari Yaman atau dari Mesir demikian dikatakan, lalu datang kepadanya kaumnya dan berkata: Hati-hati terhadap pemuda Quraisy jangan sampai ia memfitnahmu. Beliau berjalan di antara tempat tinggal mereka sementara mereka menunjuk beliau dengan jari-jari mereka. Hingga Allah mengutus kami kepadanya dari Yatsrib lalu kami memberikan perlindungan kepadanya, menolong, dan

membenarkannya. Laki-laki keluar dari kami lalu beriman kepadanya dan membacakan kepadanya Al-Quran lalu ia kembali kepada keluarganya dan mereka masuk Islam dengan keislamannya, hingga tidak tersisa rumah dari rumah-rumah Anshar kecuali di dalamnya ada sekelompok kaum muslimin yang menampakkan Islam. Kemudian mereka bermusyawarah semua, lalu kami berkata: Sampai kapan kita membiarkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam diusir di gunung-gunung Makkah dan merasa takut? Maka berangkatlah dari kami tujuh puluh laki-laki hingga kami datang kepadanya di musim haji. Kami janji dengannya di lembah Aqabah dan kami berkumpul di sana satu dua orang hingga kami lengkap. Lalu kami berkata: Wahai Rasulullah, atas dasar apa kami membaiaimu? Beliau berkata: *"Baiatlah aku atas dasar mendengar dan taat dalam keadaan giat dan lesu, berinfak dalam kesulitan dan kemudahan, atas perintah kepada yang makruf dan larangan dari yang mungkar, dan agar kalian bertakwa kepada Allah, dan tidak takut dalam urusan Allah terhadap celaan orang yang mencela, dan agar kalian menolongku dan melindungiku jika aku datang kepada kalian sebagaimana kalian melindungi diri kalian, istri-istri kalian, dan anak-anak kalian, dan bagi kalian adalah surga."*

Jabir berkata: Maka kami berdiri kepadanya lalu membaiainya. Asad bin Zurarah memegang tangannya, dan ia termasuk yang paling muda dari mereka, lalu berkata: Pelan-pelan wahai penduduk Yatsrib, sesungguhnya kami tidak menempuh perjalanan jauh kecuali kami mengetahui bahwa ia adalah Rasulullah. Mengeluarkannya hari ini berarti berpisah dengan seluruh bangsa Arab dan terbunuhnya orang-orang terbaik kalian, dan pedang akan menggigit kalian. Jika kalian adalah kaum yang sabar terhadap itu dan pahala kalian di sisi Allah, atau kalian adalah kaum yang takut dari diri kalian sendiri maka jelaskan itu karena itu lebih dapat dimaafkan bagi kalian di sisi Allah. Mereka berkata: Minggir dari kami wahai Asad, demi Allah kami tidak akan meninggalkan baiat ini selamanya dan tidak akan melepaskannya selamanya. Jabir berkata: Maka kami berdiri kepadanya lalu membaiainya. Beliau mengambil janji atas kami dan memberikan syarat, dan memberikan kepada kami atas itu surga.

Penyebutan Peristiwa Aqabah dan Bagaimana Kejadiannya:

Ibnu Ishaq berkata: Ketika Allah Taala berkehendak untuk menampakkan agama-Nya, memuliakan nabi-Nya, dan memenuhi janji-Nya, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar pada musim haji yang di dalamnya ia bertemu sekelompok orang dari Anshar. Ia menawarkan dirinya kepada suku-suku Arab sebagaimana yang biasa ia lakukan setiap musim haji. Ketika beliau berada di Aqabah, ia bertemu dengan sekelompok orang dari Khazraj. Mereka menceritakan bahwa beliau berkata kepada mereka: *"Dari manakah kalian?"* Mereka berkata: Dari Khazraj. Beliau berkata: *"Maukah kalian duduk agar aku berbicara kepada kalian?"* Mereka berkata: Ya. Lalu mereka duduk bersamanya. Beliau menyeru mereka kepada Allah Taala, menawarkan Islam kepada mereka, dan membacakan Al-Quran kepada mereka. Mereka pernah mendengar dari orang-orang Yahudi bahwa seorang nabi yang diutus telah hampir tiba zamannya. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: Demi Allah wahai kaumku, sesungguhnya ini adalah nabi yang dijanjikan oleh orang-orang Yahudi kepada kalian, jangan sampai mereka mendahuluiimu kepadanya. Maka mereka menyambutnya, dan mereka menurut perkiraan berjumlah enam orang: Asad bin Zurarah, Auf bin Malik yaitu Ibnu Afraa, Rafi bin Malik bin Ajlan, Quthbah bin Amir bin Hadidah, Uqbah bin Amir bin Nabi, dan Jabir bin Abdullah bin Riab.

Ketika mereka kembali ke negeri mereka dalam keadaan telah beriman, mereka menceritakan kepada kaum mereka tentang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan mengajak mereka untuk memeluk Islam sehingga Islam tersebar luas di kalangan mereka. Tidak tersisa satu rumah pun dari rumah-rumah kaum Anshar kecuali di dalamnya terdapat penyebutan tentang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Hingga ketika tiba tahun berikutnya, datang pada musim haji dua belas orang dari kaum Anshar. Mereka menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Aqabah, dan inilah yang disebut Baiat Aqabah yang pertama. Mereka membaiaat beliau dengan baiat seperti kaum wanita sebelum diwajibkan perang. Di antara mereka ada Ubadah bin Shamit. Ubadah berkata: *Kami membaiaat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada malam Aqabah yang pertama dengan janji bahwa kami tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak kami, tidak akan membuat kebohongan yang kami ada-adakan antara tangan dan kaki kami, dan tidak*

akan mendurhakai beliau dalam perkara yang makruf. Itu terjadi sebelum perang diwajibkan. Jika kalian memenuhi semua itu maka kalian akan mendapat surga, dan jika kalian melanggar sesuatu dari itu maka urusan kalian terserah kepada Allah, jika Dia menghendaki akan mengampuni dan jika menghendaki akan menyiksa.

Ketika rombongan itu pulang meninggalkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau mengutus bersama mereka Mushab bin Umair ke Madinah untuk mengajarkan agama kepada penduduknya dan membacakan Al-Quran kepada mereka. Ia singgah di rumah Asad bin Zurarah, dan ia dipanggil di Madinah dengan sebutan al-Muqri (pembaca Al-Quran). Ia terus mengajak manusia kepada Islam hingga Islam tersebar luas. Kemudian Mushab kembali ke Mekah sebelum Baiah Aqabah yang kedua.

Kaab bin Malik berkata: Kami berangkat menunaikan haji di mana kami membaiai Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Aqabah bersama kaum musyrik dari kaum kami. Kami berjanji dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk bertemu di Aqabah pada pertengahan hari-hari Tasyriq. Kami berjumlah tujuh puluh orang laki-laki, dan bersama kami ada dua orang wanita. Ketika tiba malam di mana kami telah berjanji dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kami tidur pada awal malam bersama kaum kami. Ketika orang-orang sudah terlelap tidur, kami menyelinap dari tempat tidur kami seperti menyelinap burung qatha hingga kami berkumpul di Aqabah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang kepada kami bersama pamannya Abbas, tidak ada yang menemani selain dia. Abbas berkata: Wahai sekalian Khazraj, sesungguhnya Muhammad adalah bagian dari kami sebagaimana kalian ketahui, dan ia berada dalam perlindungan kaumnya dan negerinya. Namun ia telah menolak kecuali untuk bergabung dengan kalian. Jika kalian khawatir diri kalian akan mengkhianatnya, maka tinggalkanlah ia bersama kaumnya karena ia dalam perlindungan keluarga dan kaumnya. Kami berkata: Kami telah mendengar apa yang kamu katakan, berbicaralah wahai Rasulullah. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berbicara, menyeru kepada Allah, mengajak kepada Islam, dan membacakan Al-Quran. Kami menjawabnya dengan beriman kepada beliau dan membenarkannya. Kami berkata kepadanya: Wahai Rasulullah, ambillah untuk Tuhanmu dan untuk dirimu. Beliau bersabda: *Aku membaiai kalian agar kalian melindungiku*

dari apa yang kalian lindungi darinya anak-anak dan istri-istri kalian. Barra bin Marur menjawabnya dan berkata: Ya, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, dari apa yang kami lindungi darinya sarung kami. Baiat kami wahai Rasulullah, karena kami demi Allah adalah ahli perang dan ahli senjata, kami mewarisinya secara turun-temurun. Dalam pembicaraan itu, Abu Haitsamah bin Taihan menyela dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya antara kami dan suatu kaum ada tali (perjanjian) dan sesungguhnya kami akan memutuskannya. Apakah jika Allah memenangkanmu, engkau akan kembali kepada kaummu dan meninggalkan kami? Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Darah adalah darah dan kehancuran adalah kehancuran, aku dari kalian dan kalian dariku. Aku berdamai dengan siapa yang kalian damaikan dan aku berperang dengan siapa yang kalian perangi.* Barra bin Marur berkata kepadanya: Ulurkanlah tanganmu wahai Rasulullah kami akan membaiatmu. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Keluarkanlah untuk ku dari kalian dua belas orang pemimpin.* Maka mereka mengeluarkan mereka, yaitu Asad bin Zurarah, Abdullah bin Amr bin Haram, Sad bin Ubadah, Mundzir bin Amr, Rafi bin Malik bin Ajlan, Abdullah bin Rawahah, Sad bin Rabi, Ubadah bin Shamit, Usaid bin Hudhair, Abu Haitsamah bin Taihan, dan Sad bin Khaitsamah.

Barra bin Marur mengambil tangan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan memukulnya sebagai tanda baiat, sehingga ia adalah orang pertama yang membaiat dan orang-orang berturut-turut membaiat.

Ibnu Ishaq berkata: Ketika kaum Quraisy yakin bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah dibaiaat dan memerintahkan para sahabatnya untuk berangkat ke Madinah, mereka bermusyawarah di antara mereka dan berkata: Demi Allah, seolah-olah ia telah menyerang kalian dengan pasukan, maka tahanlah ia atau bunuhlah ia atau usirlah ia. Mereka sepakat untuk membunuhnya. Jibril datang kepadanya dan memerintahkannya agar tidak bermalam di tempat tidurnya yang biasa ia gunakan untuk tidur. Ia bermalam di tempat lain. Ketika pagi tiba, ia diberi izin untuk keluar menuju Madinah.

Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah: **Dan ingatlah ketika orang-orang kafir membuat tipu daya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakan kamu** (Surah Al-Anfal: 30), ia berkata: Kaum Quraisy bermusyawarah pada

suatu malam di Mekah. Sebagian mereka berkata: Jika ia sudah pagi, tangkaplah ia dengan belenggu, yang mereka maksudkan adalah Nabi shallallahu alaihi wasallam. Sebagian yang lain berkata: Bunuhlah ia. Dan sebagian yang lain berkata: Usirlah ia. Maka Allah memberitahukan kepada Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam tentang hal itu. Ali alaihissalam tidur di tempat tidur Nabi shallallahu alaihi wasallam pada malam itu, dan Nabi shallallahu alaihi wasallam keluar hingga sampai ke gua. Kaum musyrikin menjaga Ali karena mengira ia adalah Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Ketika pagi tiba, mereka menyerbunya. Ketika mereka melihat Ali, Allah menolak tipu daya mereka. Mereka berkata: Mana temanmu? Ia menjawab: Aku tidak tahu. Maka mereka mengikuti jejaknya.

Penyebutan Hijrah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ke Madinah:

Baiah Aqabah terjadi pada pertengahan hari-hari Tasyriq dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tiba di Madinah pada dua belas malam yang berlalu dari bulan Rabiul Awwal.

Yazid bin Abi Habib berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar dari Mekah pada bulan Shafar dan tiba di Madinah pada bulan Rabiul Awwal. Ibnu Ishaq berkata: Beliau memasuki kota itu ketika waktu dhuha meninggi dan matahari hampir tegak lurus.

Dari Aisyah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam, ia berkata: *Aku tidak pernah sadar (mengingat) kedua orang tuaku kecuali keduanya menjalankan agama (Islam). Tidak pernah berlalu satu hari pun kecuali Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang kepada kami pada dua waktu di siang hari, pagi dan sore. Ketika kaum muslimin diuji, ayahku Abu Bakar keluar berhijrah menuju tanah Habasyah. Hingga ketika ia sampai di Bark al-Ghimad, ia bertemu dengan Ibnu Dughnah yang merupakan pemimpin suku Qarah. Ia berkata: Hendak ke mana engkau wahai Abu Bakar? Abu Bakar menjawab: Kaumku telah mengusirku, maka aku ingin berkelana di muka bumi dan beribadah kepada Tuhanku. Ibnu Dughnah berkata: Sesungguhnya orang sepertimu wahai Abu Bakar tidak boleh keluar dan tidak boleh dikeluarkan. Engkau mencari yang tidak ada, menyambung tali silaturahmi, menanggung beban, menjamu tamu, dan menolong dalam urusan kebenaran. Aku adalah pelindungmu, kembalilah dan beribadahlah kepada Tuhanmu di negerimu. Maka ia kembali dan Ibnu*

Dugnah berangkat bersamanya. Ibnu Dugnah berkeliling pada petang hari menemui para pembesar Quraisy dan berkata kepada mereka: Sesungguhnya Abu Bakar tidak boleh keluar dan orang seperti ini tidak boleh dikeluarkan. Apakah kalian mengusir seorang laki-laki yang mencari yang tidak ada, menyambung tali silaturahmi, menanggung beban, menjamu tamu, dan menolong dalam urusan kebenaran? Quraisy tidak mendustakan perlindungan Ibnu Dugnah dan berkata kepada Ibnu Dugnah: Suruhlah Abu Bakar agar beribadah kepada Tuhannya di dalam rumahnya, hendaklah ia shalat di dalamnya dan membaca apa yang ia kehendaki, janganlah ia mengganggu kami dengan itu dan janganlah ia menampakkannya, karena kami khawatir ia akan memfitnah wanita-wanita dan anak-anak kami. Ibnu Dugnah menyampaikan hal itu kepada Abu Bakar. Abu Bakar tinggal dengan kondisi itu, beribadah kepada Tuhannya di dalam rumahnya, tidak menampakkan shalatnya dan tidak membaca Al-Quran di luar rumahnya.

Kemudian terlintas dalam pikiran Abu Bakar lalu ia membangun masjid di halaman rumahnya. Ia shalat di dalamnya dan membaca Al-Quran. Wanita-wanita dan anak-anak kaum musyrikin berdatangan kepadanya, mereka takjub padanya dan memandangnya. Abu Bakar adalah seorang yang banyak menangis, tidak dapat menahan air matanya ketika membaca Al-Quran. Hal itu membuat para pembesar Quraisy dari kaum musyrikin khawatir. Mereka mengutus seseorang kepada Ibnu Dugnah, maka ia datang kepada mereka. Mereka berkata: Sesungguhnya kami telah memberi perlindungan kepada Abu Bakar dengan perlindunganmu agar ia beribadah kepada Tuhannya di dalam rumahnya. Namun ia telah melampaui hal itu dengan membangun masjid di halaman rumahnya dan menampakkan shalat dan bacaan Al-Quran di dalamnya. Kami khawatir ia akan memfitnah wanita-wanita dan anak-anak kami. Maka laranglah ia. Jika ia suka untuk membatasi diri dengan beribadah kepada Tuhannya di dalam rumahnya, silakan ia melakukannya. Jika ia menolak kecuali menampakkan hal itu, maka mintalah ia mengembalikan jaminannya. Karena kami tidak suka untuk mengingkarimu dan kami tidak akan mengizinkan Abu Bakar untuk menampakkan itu.

Aisyah berkata: Ibnu Dugnah datang kepada Abu Bakar dan berkata: Engkau telah mengetahui apa yang telah aku janjikan untukmu. Maka engkau harus membatasi diri pada hal itu atau engkau kembalikan kepadaku

jaminanku. Karena aku tidak suka bangsa Arab mendengar bahwa aku mengingkari seorang laki-laki yang telah aku berikan jaminan untuknya. Abu Bakar berkata: Maka aku kembalikan kepadamu jaminanmu dan aku rela dengan perlindungan Allah Azza wa Jalla. Nabi shallallahu alaihi wasallam pada waktu itu berada di Mekah. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada kaum muslimin: Aku telah diperlihatkan tempat hijrah kalian yang memiliki pohon kurma di antara dua tanah berbatu hitam, yaitu keduanya adalah Harrah. Maka berhijrahlah orang-orang yang berhijrah menuju Madinah dan kembali kebanyakan orang yang telah berhijrah ke tanah Habasyah menuju Madinah. Abu Bakar bersiap-siap untuk berangkat ke Madinah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: Tunggulah sebentar, karena aku berharap akan diberi izin. Abu Bakar berkata: Apakah engkau berharap demikian, ayahku untukmu? Beliau bersabda: Ya. Maka Abu Bakar menahan dirinya untuk menemani Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan memberi makan dua ekor untanya yang ada padanya dengan daun samr yaitu khabt selama empat bulan.

Ibnu Syihab berkata, Urwah berkata, Aisyah berkata: Ketika kami sedang duduk di rumah Abu Bakar pada waktu tengah hari yang terik, seorang berkata kepada Abu Bakar: Ini Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang dengan menutup wajahnya pada waktu yang biasanya ia tidak datang kepada kami. Abu Bakar berkata: Ayah dan ibuku menjadi tebusannya. Demi Allah, tidaklah ia datang pada waktu ini kecuali karena suatu urusan. Aisyah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang dan meminta izin lalu diizinkan masuk. Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Abu Bakar: Keluarkan orang yang ada di sisimu. Abu Bakar berkata: Mereka hanya keluargamu, ayah dan ibuku untukmu wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Sesungguhnya aku telah diberi izin untuk keluar. Abu Bakar berkata: Menemani, ayahku untukmu wahai Rasulullah. Rasulullah bersabda: Ya. Abu Bakar berkata: Ambillah ayahku untukmu wahai Rasulullah salah satu dari dua untaku ini. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Dengan harganya.

Aisyah berkata: Kami mempersiapkan keduanya dengan persiapan yang cepat dan kami membuat bekal untuk keduanya dalam kantong. Asma binti Abu Bakar memotong sepinggal kain dari sabuk pinggangnya lalu mengikat dengannya mulut kantong. Oleh karena itu ia diberi gelar Dzatun Nithaq (yang

mempunyai dua sabuk). Aisyah berkata: Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan Abu Bakar pergi ke gua di gunung Tsur dan tinggal di dalamnya selama tiga malam. Abdullah bin Abu Bakar bermalam bersama keduanya, ia adalah seorang pemuda yang cerdas dan cerdik. Ia berangkat dari sisi keduanya pada waktu sahur lalu ia berada di pagi hari bersama Quraisy seolah-olah ia bermalam di sana. Ia tidak mendengar sesuatu yang dicari-cari untuk keduanya kecuali ia menghafalnya, hingga ia datang kepada keduanya dengan berita itu ketika gelap menyelimuti. Amir bin Fuhairah, budak Abu Bakar, menggembalakan kambing piaraannya lalu membawanya kembali kepada keduanya ketika berlalu waktu dari malam. Keduanya bermalam dengan susu dari kambing mereka dan daging panggang mereka hingga Amir bin Fuhairah menggiring kambing itu pada waktu subuh. Ia melakukan hal itu setiap malam dari tiga malam tersebut. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan Abu Bakar menyewa seorang laki-laki dari Banu Dil yaitu dari Banu Abd bin Adi sebagai pemandu yang ahli. Kharit adalah orang yang mahir dalam memandu jalan. Ia telah mengalami persekutuan dalam keluarga Al-Ash bin Wail as-Sahmi dan ia menganut agama kaum kafir Quraisy. Namun keduanya mempercayainya. Keduanya menyerahkan kepada lelaki itu dua untanya dan berjanji dengannya di gua Tsur setelah tiga malam dengan dua untanya pada pagi hari yang ketiga. Amir bin Fuhairah dan pemandu itu berangkat bersama keduanya. Ia membawa keduanya melalui jalan pantai.

Ibnu Syihab berkata dan Abdurrahman bin Malik al-Mudlij, ia adalah keponakan Suraqah bin Jusyum, memberitahukan kepadaku bahwa ayahnya memberitahukan kepadanya bahwa ia mendengar Suraqah bin Jusyum berkata: Kaum kafir Quraisy datang kepada kami menjadikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan Abu Bakar sebagai target dengan diat (uang darah) untuk masing-masing dari keduanya bagi siapa yang membunuhnya atau menangkapnya. Ketika aku sedang duduk di salah satu majelis dari majelis kaumku Banu Mudlij, datanglah seorang laki-laki dari mereka hingga ia berdiri di atas kami sedangkan kami duduk. Ia berkata: Wahai Suraqah, sesungguhnya aku baru saja melihat bayangan hitam di pantai, aku kira mereka adalah Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Suraqah berkata: Aku tahu bahwa mereka adalah mereka, namun aku berkata: Mereka bukan mereka, tetapi engkau melihat fulan dan fulan yang berangkat dengan kita lihat. Kemudian aku

tinggal di majelis sebentar lalu aku berdiri dan masuk. Aku memerintahkan budakku agar mengeluarkan kudaku dari belakang bukit lalu menahannya untukku. Aku mengambil tombakku lalu keluar dengannya dari belakang rumah. Aku menggoreskan ujung tombakku ke tanah dan merendahkan bagian atasnya hingga aku sampai pada kudaku lalu aku menungganginya. Aku memacu kudaku lari hingga aku mendekat kepada mereka. Kudaku tersandung lalu aku terjatuh darinya. Aku berdiri lalu aku mengulurkan tanganku ke tabung panahku dan mengeluarkan darinya anak panah azlam (untuk mengundi nasib). Aku meminta petunjuk dengannya, apakah aku akan membahayakan keduanya atau tidak. Keluar yang aku benci. Aku mengendarai kudaku dan tidak mempedulikan azlam. Kudaku lari hingga ketika aku mendengar bacaan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan beliau tidak menoleh, sedangkan Abu Bakar banyak menoleh, kedua kaki depan kudaku terbenam ke dalam tanah hingga mencapai kedua lututnya lalu aku terjatuh darinya. Kemudian aku memakinya lalu ia berdiri namun hampir tidak dapat mengeluarkan kedua kaki depannya. Ketika ia berdiri tegak, tiba-tiba bekas kedua kaki depannya mengeluarkan asap yang mengepul ke langit seperti asap. Aku meminta petunjuk dengan azlam maka keluar yang aku benci. Aku memanggil keduanya dengan jaminan keamanan lalu keduanya berhenti. Aku menunggangi kudaku hingga aku mendatangi keduanya. Terlintas dalam hatiku ketika aku mengalami apa yang aku alami berupa terhalangnya aku dari keduanya bahwa akan menang urusan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Aku berkata kepada beliau: Sesungguhnya kaummu telah menjadikan untukmu diat (uang darah). Aku memberitahukan kepada keduanya berita tentang apa yang diinginkan orang-orang terhadap keduanya. Aku tawarkan kepada keduanya bekal dan barang, namun keduanya tidak meminta dariku dan tidak meminta sesuatu kepadaku kecuali beliau bersabda: Sembunyikanlah tentang kami. Aku memintanya untuk menulis untukku surat jaminan keamanan. Maka beliau memerintahkan Amir bin Fuhairah lalu ia menulis di secarik kulit lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melanjutkan perjalanan.

Ibnu Syihab berkata, Urwah bin Zubair memberitahukan kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bertemu dengan Zubair dalam rombongan dari kaum muslimin yang merupakan pedagang yang pulang dari Syam. Zubair memberi pakaian kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

dan Abu Bakar berupa pakaian putih. Kaum muslimin di Madinah mendengar bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar dari Mekah. Mereka pergi setiap pagi ke Harrah menunggu beliau hingga panas tengah hari mengembalikan mereka. Mereka pulang pada suatu hari setelah lama menunggu. Ketika mereka sampai di rumah-rumah mereka, naiklah seorang yahudi ke atas benteng dari benteng-benteng mereka untuk suatu urusan yang ia lihat. Ia melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya mengenakan pakaian putih yang berkilau karena fatamorgana. Yahudi itu tidak dapat menahan diri lalu berkata dengan suara keras: Wahai sekalian Arab, ini adalah keberuntungan kalian yang kalian nanti-nantikan. Kaum muslimin bangkit menuju senjata lalu mereka menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di punggung Harrah. Beliau berbelok bersama mereka ke arah kanan hingga turun bersama mereka di Banu Amr bin Auf. Itu adalah hari Senin dari bulan Rabiul Awwal. Abu Bakar berdiri menghadapi manusia sedangkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam duduk diam. Orang-orang dari kaum Anshar yang datang yang belum pernah melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memberi salam kepada Abu Bakar hingga matahari menyinari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Abu Bakar datang hingga menaunginya dengan kain selendangnya. Maka manusia mengenal Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada saat itu. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tinggal di Banu Amr bin Auf beberapa belasan malam. Beliau mendirikan masjid yang dibangun atas dasar takwa dan shalat di dalamnya. Kemudian beliau menunggangi untanya lalu berjalan sedangkan manusia berjalan bersamanya hingga unta itu berhenti di dekat masjid Rasul di Madinah. Pada waktu itu ada beberapa orang dari kaum muslimin yang shalat di dalamnya. Tempat itu adalah tempat penjemuran kurma milik Suhail dan Sahl, dua anak yatim dalam pemeliharaan Asad bin Zurarah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tanyakanlah kepada kedua anak ini untuk aku.* Beliau menawarkan keduanya untuk tempat penjemuran itu agar menjadikannya masjid. Keduanya berkata: Bahkan kami akan menghibahkannya untukmu wahai Rasulullah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menolak untuk menerimanya sebagai hibah dari keduanya hingga beliau membelinya dari keduanya. Kemudian beliau membangunnya menjadi masjid. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ikut mengangkut batu bata bersama mereka dalam pembangunannya dan bersabda:

Ini adalah beban bukan beban Khaibar, ini lebih berbakti dan lebih suci ya Tuhan kami

Dan bersabda:

Ya Allah sesungguhnya pahala adalah pahala akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin

Beliau mengambil contoh dari syair seorang laki-laki dari kaum muslimin yang tidak disebutkan namanya untukku.

Ibn Syihab berkata: Tidak sampai kepada kami dalam hadis-hadis bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebut bait syair yang sempurna selain bait-bait ini. Hadis ini diriwayatkan tersendiri oleh Bukhari.

Dari Bara' bin 'Azib, ia berkata: Abu Bakar membeli pelana dari 'Azib seharga tiga belas dirham. Ia berkata: Maka Abu Bakar berkata, "Suruhlah Bara' membawanya ke rumahku." Maka ia berkata, "Tidak, sebelum engkau menceritakan kepada kami bagaimana engkau berbuat ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar (dari Mekah) dan engkau bersamanya." Maka Abu Bakar berkata: Kami keluar lalu kami berjalan sepanjang malam dan kami melanjutkan perjalanan siang dan malam kami hingga kami berhasil (meloloskan diri) dan sampailah waktu terik tengah hari. Maka aku memandang dengan mataku apakah kami melihat bayangan yang dapat kami berlindung kepadanya. Tiba-tiba aku melihat sebuah batu besar maka aku berlindung kepadanya dan ternyata masih ada sisa bayangannya. Maka aku ratakan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan aku bentangkan untuknya sehelai kulit dan aku berkata, "Berbaringlah wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam." Maka beliau berbaring. Kemudian aku keluar untuk melihat apakah aku melihat salah seorang dari para pengejar. Tiba-tiba aku bertemu dengan seorang penggembala kambing. Maka aku bertanya, "Untuk siapa engkau wahai budak?" Ia menjawab, "Untuk seorang laki-laki dari Quraisy," lalu ia menyebutkan namanya dan aku mengenalinya. Maka aku bertanya, "Apakah dalam kambingmu ada susu?" Ia berkata, "Ya." Aku berkata, "Apakah engkau mau memerahkan untuk aku?" Ia berkata, "Ya." Maka aku memerintahkannya lalu ia memegang seekor kambing dari kambingnya. Kemudian aku memerintahkannya lalu ia membersihkan ambing kambingnya dari debu. Kemudian aku memerintahkannya lalu ia membersihkan kedua

telapak tangannya dari debu. Dan bersamaku ada sebuah wadah yang mulutnya diikat dengan kain. Maka ia memerahkan untukku segumpal susu lalu aku menuangkan air di atas gelas hingga dingin bagian bawahnya. Kemudian aku mendatangi Rasulullah dan aku menemuinya telah terbangun. Maka aku berkata, "Minumlah wahai Rasulullah." Maka beliau minum hingga aku ridha. Kemudian aku berkata, "Apakah sudah tiba waktu berangkat?" Maka kami berangkat sementara kaum sedang mencari kami. Maka tidak ada seorang pun dari mereka yang menyusul kami kecuali Suraqah bin Malik bin Ju'syum di atas kudanya. Maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, ini pengejar telah menyusul kita." Maka beliau bersabda, "**Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.**" Hingga ketika ia mendekat kepada kami dan jarak antara kami dan dirinya seukuran satu tombak atau dua tombak atau tiga, aku berkata, "Wahai Rasulullah, pengejar ini telah menyusul kita," dan aku menangis. Maka beliau bersabda, "*Mengapa engkau menangis?*" Aku berkata, "Adapun demi Allah, bukannya aku menangis untuk diriku sendiri tetapi aku menangis untukmu." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa kepadanya seraya bersabda, "*Ya Allah cukupkanlah kami darinya dengan apa yang Engkau kehendaki.*" Maka terbenam kaki-kaki kudanya hingga ke perutnya di dalam tanah dan ia melompat darinya dan berkata, "Wahai Muhammad, sungguh aku telah tahu bahwa ini adalah perbuatanmu. Maka berdoalah kepada Allah Azza wa Jalla agar menyelamatkanmu dari apa yang aku alami ini. Maka demi Allah, aku akan menyembunyikan (keberadaanmu) dari orang-orang di belakangmu dari para pengejar. Dan ini adalah tabusku maka ambillah darinya sebuah anak panah karena sesungguhnya engkau akan melewati unta-unta dan kambing-kambingku di tempat ini dan itu, maka ambillah darinya keperluanmu." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Tidak ada keperluan bagiku terhadapnya.*" Ia berkata: Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakannya maka ia terlepas dan kembali kepada teman-temannya. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melanjutkan perjalanan dan aku bersamanya hingga kami tiba di Madinah. Maka orang-orang menyambutnya dan mereka keluar di jalan-jalan dan di atas atap rumah dan para pembantu dan anak-anak berlarian di jalan: Allahu Akbar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang, Muhammad telah datang. Ia berkata: Dan orang-orang berbantah-bantahan siapa yang akan ditumpanginya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Aku*

akan menginap malam ini pada Bani Najjar, paman-paman Abdul Muthalib, untuk memuliakannya dengan itu." Maka ketika pagi tiba, beliau pergi ke mana yang diperintahkan.

Bara' bin 'Azib berkata: Orang pertama yang datang kepada kami adalah Ibnu Ummi Maktum yang buta, saudara Bani Fihri. Kemudian datang kepada kami Umar bin al-Khattab dengan dua puluh pengendara. Maka kami bertanya, "Apa yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Ia berkata, "Beliau di belakangku." Kemudian datanglah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan bersamanya Abu Bakar. Bara' berkata: Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak tiba hingga aku telah membaca surat-surat dari Mufashshal. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain.

Dari Anas bahwa Abu Bakar menceritakan kepadanya, ia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sementara kami di dalam gua, "Seandainya salah seorang dari mereka melihat ke bawah kedua telapak kakinya niscaya ia akan melihat kami di bawah kedua telapak kakinya." Maka beliau bersabda, "*Wahai Abu Bakar, apa sangkaanmu tentang dua orang yang Allah adalah yang ketiganya?*" Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain.

Hadis Ummu Ma'bad

Dari Abu Ma'bad Al-Khuza'i bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berhijrah dari Mekah ke Madinah, beliau bersama Abu Bakar, 'Amir bin Fuhairah budak Abu Bakar, dan penunjuk jalan mereka Abdullah bin Urayqith Al-Laitsi. Maka mereka melewati kemah Ummu Ma'bad Al-Khuza'iyyah. Ia adalah seorang wanita yang tangguh dan dewasa, duduk bersila dan duduk di halaman kemah, memberi minum dan memberi makan. Maka mereka meminta kurma dan daging untuk dibeli tetapi mereka tidak mendapatkan sesuatu pun dari itu di sisinya. Padahal kaum tersebut kehabisan bekal dan sedang mengalami kemarau. Maka ia berkata, "Demi Allah, seandainya ada pada kami sesuatu niscaya aku tidak akan menolak keramahan (kepada kalian)." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat seekor kambing di sudut kemah. Lalu beliau bersabda, "*Apa ini wahai Ummu Ma'bad?*" Ia berkata, "Ini adalah kambing yang ditinggalkan oleh

kesusahan dari kawanan kambing." Beliau bersabda, "*Apakah padanya ada susu?*" Ia berkata, "Ia lebih menderita dari itu." Beliau bersabda, "*Apakah engkau mengizinkanmu untuk memerahnya?*" Ia berkata, "Ya, dengan bapak dan ibuku jika engkau melihat padanya ada susu." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggil kambing itu lalu mengusap ambingnya dan menyebut nama Allah dan bersabda, "*Ya Allah, berkahilah untuknya pada kambingnya.*" Ia berkata: Maka kambing itu merentangkan kakinya dan mengeluarkan susu dan memamah biak. Lalu beliau meminta wadahnya yang dapat membuat rombongan kenyang. Maka beliau memerah di dalamnya dengan mengalir deras hingga menutupinya dengan buih. Maka beliau memberinya minum lalu ia minum hingga puas, dan beliau memberi minum sahabat-sahabatnya hingga mereka puas, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam minum paling akhir dan bersabda, "*Pemberi minum kaum adalah yang terakhir minumannya.*" Maka mereka semua minum berkali-kali setelah minum pertama hingga puas. Kemudian beliau memerah di dalamnya untuk kedua kalinya seperti yang pertama lalu meninggalkannya di sisinya. Hingga mereka berangkat darinya. Maka tidak lama kemudian datanglah suaminya Abu Ma'bad menggiring kambing-kambing betina yang kurus, lemah, dan kering yang sumsum tulangnya tidak jalan karena susunya sedikit. Maka ketika ia melihat susu itu ia heran dan bertanya, "Dari mana engkau mendapatkan ini sedangkan kambing sedang jauh di padang penggembalaan dan tidak ada kambing perah di rumah?" Ia berkata, "Tidak demi Allah, kecuali ada seorang laki-laki yang penuh berkah melewati kami. Adapun tentang ceritanya begini dan begitu." Ia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku melihatnya adalah orang yang dicari Quraisy. Sifatkanlah dia untukku wahai Ummu Ma'bad?" Ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang tampak bersih, wajahnya berseri, akhlaknya baik, tidak cacat oleh perut yang besar, dan tidak pula kecil oleh kepala yang kecil. Tampan, rupawan, di matanya ada kehitaman, di kelopak matanya ada panjang, dan di suaranya ada serak, (matanya) jeli, berbulu mata, (alisnya) melengkung, bertemu alis, hitam sekali rambutnya, di lehernya ada panjang, dan di janggutnya ada lebatnya. Jika diam padanya ada ketenangan dan jika berbicara tinggi dan padanya ada keindahan. Dan seolah-olah ucapannya mutiara kalung yang berjatuhan, manis ucapannya jelas, tidak sedikit dan tidak bertele-tele. Paling jelas orang dan paling indah mereka dari jauh dan paling manis mereka dan paling baik

mereka dari dekat. Sedang tingginya, tidak dibenci karena tinggi, dan tidak diremehkan mata karena pendek. Dahan di antara dua dahan, maka ia yang paling bagus penampilan dari ketiganya dan paling baik kedudukannya. Ia mempunyai teman-teman yang mengelilinginya. Jika ia berkata mereka mendengarkan perkataannya dan jika ia memerintah mereka segera melaksanakan perintahnya. Terlayani, berkumpul (pengikut), tidak bermuka masam dan tidak lemah."

Ia berkata, "Ini demi Allah adalah orang yang dicari Quraisy yang disebutkan kepada kami tentang urusannya apa yang disebutkan. Seandainya aku bertemu dengannya niscaya aku akan berusaha menyertainya. Dan aku akan melakukannya jika aku mendapatkan jalan kepada itu."

Dan terdengar suara di Mekah yang tinggi antara langit dan bumi, mereka mendengarnya tetapi tidak terlihat siapa yang mengatakannya. Dan ia berkata:

Semoga Allah Rabb manusia memberi balasan yang terbaik Kepada dua teman yang singgah di kemah Ummu Ma'bad Mereka berdua singgah dengan kebaikan dan berangkat dengannya Maka beruntunglah orang yang petang sebagai teman Muhammad Maka wahai Qushay, alangkah banyaknya yang Allah jauhkan dari kalian Dari perbuatan yang tidak dapat dibalas dan kemuliaan Tanyakanlah saudara perempuan kalian tentang kambingnya dan wadahnya Maka sesungguhnya kalian jika kalian bertanya kepada kambing ia akan bersaksi Ia memanggilnya dengan kambing yang mandul lalu ia mengeluarkan susu Untuknya dengan susu murni ambing kambing yang berbusa Maka ia meninggalkannya sebagai gadai di sisinya untuk pemerah Dengan pemerahan yang pertama kemudian yang kedua

Maka kaum menjadi dan mereka telah kehilangan nabi mereka. Dan mereka mengambil jalan ke kemah Ummu Ma'bad hingga menyusul Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia berkata: Maka Hassan bin Tsabit menjawabnya dengan mengatakan:

Sungguh telah rugi suatu kaum yang nabi mereka hilang dari mereka Dan disucikan orang yang berjalan kepadanya pagi dan petang Ia berangkat dari suatu kaum maka hilanglah akal mereka Dan singgah pada suatu kaum dengan cahaya yang dimuliakan Maka apakah sama kesesatan kaum yang berkeliaran

Buta dan para petunjuk yang mendapat petunjuk dengan orang yang diberi petunjuk Nabi yang melihat apa yang tidak dilihat manusia di sekitarnya Dan membaca Kitab Allah di setiap pemandangan Maka jika ia berkata di suatu hari ucapan yang ghaib Maka pembenaran itu di pagi hari atau besoknya Berbahagialah Abu Bakar dengan keberuntungan kakeknya Dengan persahabatannya, barangsiapa yang dibahagiakan Allah ia akan bahagia Dan berbahagialah Bani Ka'ab dengan kedudukan gadis mereka Dan tempat duduknya untuk kaum muslimin sebagai tempat pengintaian

Abdul Malik bin Marwan berkata: Maka sampai kepada kami bahwa Ummu Ma'bad berhijrah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan masuk Islam.

Tafsir kata-kata asing dari hadis:

Al-Barzah: yang besar. Al-Marmalun: yang bekalnya habis. Musnitun dari As-Sanah yaitu kemarau. Kisru Al-Khaimah: sisinya. Al-Jahd: kesusahan. Tafajat: membuka antara kedua kakinya untuk diperah. Yurbidhu Ar-Rahth: memberatkan mereka sehingga mereka duduk. Ats-Tsajj: mengalir. Ats-Tsumal: buih. Perkataannya 'alalan ba'da nahlun: yaitu berulang-ulang, hingga araadhu: yaitu puas. Al-Hail: yang tidak mengandung. An-Naqa: sumsum. Asy-Syatu 'Azib: yaitu jauh di padang rumput. Mutaballij Al-Wajh: wajah yang berseri. Ats-Tsajlah: besar perut dan kendur bagian bawahnya. Ash-Sha'lah: kecilnya kepala. Al-Wasim: yang baik. Demikian juga Al-Qasim. Ad-Da'aj: kehitaman di mata. Al-Wathaf: panjang di bulu mata. Ash-Shahal: seperti serak. Al-Ahwar: yang sangat hitam pangkal bulu mata matanya secara alami. Al-Azajj dari Az-Zajaj yaitu tipisnya alis dan baiknya. Al-Aqran: yang alis bertemu. As-Satha': panjang. Perkataannya "idza takallama sama": bermaksud tinggi kepalanya atau tangannya. Perkataannya "la nazr wa la hadzar": bermaksud bahwa ia tidak sedikit dan tidak banyak. Perkataannya "la taqtahimuhu 'ain min qashar": yaitu tidak meremehkannya. Al-Mahfud: yang dilayani. Al-Mahsyud dari perkataanmu ihtasyaadtu lifulanin fi kadza jika engkau mempersiapkan untuknya dan mengumpulkan. Perkataannya: tidak bermuka masam dan tidak ada bekas tua padanya. Al-Fand: tua. Ash-Sharih: murni. Adh-Dharrah: daging ambing.

Penyebutan apa yang terjadi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika tiba di Madinah:

Az-Zuhri berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam singgah di Bani 'Amr bin 'Auf di Quba. Maka beliau tinggal di tengah mereka beberapa sepuluh malam. Urwah berkata: Beliau tinggal di Quba tiga malam. Kemudian beliau berkendara pada hari Jumat lalu melewati Bani Salim maka beliau shalat Jumat bersama mereka. Dan itu adalah Jumat pertama yang beliau shalat ketika tiba di Madinah. Kemudian beliau berkendara di Bani Salim lalu unta berhenti hingga bersimpuh di Bani Najjar di rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Maka beliau turun di rumahnya di bagian bawah rumahnya sementara Abu Ayyub di bagian atas hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membangun masjid dan tempat-tempat tinggalnya.

Dari Aisyah, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah dan kota itu adalah daerah yang berpenyakit. Maka Abu Bakar sakit. Ia jika diserang demam berkata:

Setiap orang berada di pagi hari di keluarganya Dan kematian lebih dekat dari tali sandalnya

Dan Bilal jika diserang demam berkata:

Alangkah aku ingin tahu apakah aku akan bermalam suatu malam Di lembah dan di sekitarku idzkhir dan jalil? Dan apakah aku akan datang suatu hari ke mata air Mujannah Dan apakah akan tampak bagiku Syamah dan Thafil? Ya Allah laknatilah Syaibah bin Rabi'ah dan Umayyah bin Khalaf sebagaimana mereka mengusir kami dari Mekah.

Maka ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat apa yang mereka alami, beliau bersabda, *"Ya Allah, cintailah kepada kami Madinah seperti cinta kami Mekah atau lebih. Ya Allah, sehatkanlah ia dan berkahilah untuk kami dalam sha' dan mudnya dan pindahkanlah demamnya ke Juhfah."* Ia berkata: Maka bayi dilahirkan di Juhfah dan ia tidak mencapai baligh hingga demam merobohkannya. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain.

Penyebutan paman-paman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

Ibnu As-Sa'ib berkata: Mereka sebelas orang: Al-Harits, Az-Zubair, Abu Thalib, Hamzah, Abu Lahab, Al-Ghaidah, Al-Muqawwim, Dhirar, Al-Abbas, Qatsam, dan Jahl. Nama Jahl adalah Al-Mughirah. Dan yang lain berkata mereka sepuluh orang dan tidak menyebut Qatsam. Dan ia berkata nama Al-Ghaidah adalah Jahl.

Penyebutan bibi-bibinya shallallahu 'alaihi wa sallam:

Mereka enam orang: Ummu Hakim yaitu Al-Baidha', Barrah, 'Atikah, Shafiyah, Arwa, dan Umaymah. Adapun Shafiyah maka ia masuk Islam tanpa khilaf. Adapun 'Atikah dan Arwa maka Muhammad bin Sa'id berkata: Mereka berdua masuk Islam dan berhijrah ke Madinah. Dan yang lain berkata: Tidak ada yang masuk Islam dari mereka kecuali Shafiyah.

Penyebutan istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:

Khadijah binti Khuwailid, Saudah binti Zam'ah, Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar, Ummu Salamah dan namanya Hind binti Abu Umayyah, Ummu Habibah dan namanya Ramlah binti Abu Sufyan, Zainab binti Jahsy ibunya Umaymah binti Abdul Muthalib bibi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Zainab binti Khuzaimah binti Al-Harits bin Abu Dhirar, Shafiyah binti Huyay bin Akhthab, dan Maimunah binti Al-Harits bin Hazn.

Dan sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menikahi sejumlah wanita tetapi tidak mencampuri mereka dan melamar sejumlah wanita tetapi pernikahan tidak sempurna. Dan dikatakan bahwa Ummu Syarik menghibahkan dirinya kepada Nabi.

Penyebutan budak-budak perempuan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

Mariyah Al-Qibthiyah, dikirim kepadanya oleh Muqauqis. Raihanah binti Zaid, dan dikatakan bahwa beliau menikahinya. Az-Zuhri berkata: Beliau menjadikannya budak kemudian memerdekakannya lalu ia kembali kepada keluarganya. Abu Ubaidah berkata: Beliau mempunyai empat: Mariyah, Raihanah, dan yang lain yang cantik yang beliau dapatkan dalam tawanan, dan seorang budak yang dihadiahkan kepadanya oleh Zainab binti Jahsy.

Penyebutan anak-anaknya shallallahu 'alaihi wa sallam:

Adapun yang laki-laki yaitu Al-Qasim: dan dengannya beliau digelari shallallahu 'alaihi wa sallam dan ia adalah yang pertama meninggal dari anak-anaknya dan ia hidup dua tahun.

Abdullah: yaitu Ath-Thahir dan Ath-Thayyib, dilahirkan untuknya dalam Islam.

Urwah berkata: Khadijah melahirkan untuknya: Al-Qasim, Ath-Thahir, Abdullah, dan Al-Muthayyab.

Sa'id bin Abdul Aziz berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mempunyai empat anak laki-laki: Ibrahim, Al-Qasim, Ath-Thahir, dan Al-Muthahhar.

Abu Bakar Al-Barqi berkata: Dan dikatakan bahwa Ath-Thahir adalah Ath-Thayyib yaitu Abdullah. Dan dikatakan bahwa Ath-Thayyib dan Al-Muthayyab dilahirkan dalam satu kandungan, dan Ath-Thahir dan Al-Muthahhar dilahirkan dalam satu kandungan.

Ibrahim ibunya Mariyah Al-Qibthiyyah, dilahirkan pada bulan Dzulhijjah tahun delapan Hijriah dan meninggal dalam usia enam belas bulan. Dan dikatakan delapan belas bulan dan dikuburkan di Baqi'.

Anak-anak perempuan dari anak-anaknya shallallahu 'alaihi wa sallam:

Fathimah 'alaihas salam, dilahirkan lima tahun sebelum kenabian. Zainab, dinikahi oleh Abul Ash bin Ar-Rabi'. Ruqayyah dan Ummu Kultsum, mereka berdua dinikahi oleh Utsman bin Affan. Ia menikahi Ummu Kultsum setelah Ruqayyah.

Dan semua anak-anaknya dari Khadijah radhiyallahu 'anha kecuali Ibrahim.

Penyebutan budak-budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

Aslam yang digelari Abu Rafi', Abu Rafi' yang lain, Walid Al-Bahi, Ahmar, Usamah bin Zaid, Aflah, Anasah yang digelari Abu Masruh, Aiman bin Ummu Aiman, Tsauban yang digelari Abu Abdullah, Dzakwan dan dikatakan ia adalah Mihran dan dikatakan Thahman, Rafi', Rabah Al-Aswad, Zaid bin Haritsah, Zaid

bin Bula, Sabiq, Salim, Salman Al-Farisi, Sulaim yang digelar Abu Kabsyah dan dikatakan namanya Aus, Sa'id Abu Kudir, Syuqran dan namanya Shalih, Dhumaira bin Abu Dhumaira, Ubaidullah bin Abdul Ghaffar, Fadhalah Al-Yamani, Kaisan, Mihran yang digelar Abu Abdur Rahman dan ia adalah Safinah menurut pendapat Ibrahim Al-Harbi. Dan yang lain berkata nama Safinah adalah Ruman dan dikatakan 'Ais, Madh'am, Nafi', Nufai' yang digelar Abu Bakrah Ats-Tsaqafi, Nubaih, Waqid, Wardan, Hisyam, Yasar, Abu Atsailah, Abu Al-Humra', Abu As-Samh, Abu Dhumaira, Abu Ubaid dan namanya Sa'id dan dikatakan Ubaid, Abu Muwaihab, Abu Waqid.

Ibrahim Al-Harbi berkata, "Tidak ada di antara para budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang bernama 'Abid. Sesungguhnya namanya adalah Ubaid atau Abu 'Ubaid. Adapun At-Taimi keliru dalam hadits sehingga menyebutnya 'Ubaid." Ibnu Abi Khaitimah menyebutkan bahwa keduanya adalah dua orang yang berbeda, yaitu 'Ubaid dan Abu 'Ubaid.

Al-Harbi membedakan antara Rafi' dan Abu Rafi', sehingga menjadikan keduanya dua orang yang berbeda. Ibnu Qutaibah meriwayatkan bahwa keduanya adalah satu orang yang sama.

Abu Bakar bin Hazm berkata, "Di antara budak-budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah Kirkirah." Mush'ab berkata, "Al-Muqauqis menghadiahkan kepada beliau seorang budak kebir bernama Mabur." Muhammad bin Habib Al-Hasyimi menyebutkan di antara para budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah Abu Lubabah, Abu Luqaith, dan Abu Hind.

Penyebutan Para Budak Wanita Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

Ummu Aiman yang bernama asli Barakah, Umaimah, Khadrah, Radhwa, Raihanah, Salma, Mariyah, Maimunah binti Sa'd, Maimunah binti Abi 'Asib, Ummu Dhamirah, Ummu 'Ayyasy. Ada yang mengatakan Ummu 'Ayyasy adalah budak putrinya Ruqayyah.

Penyebutan Kendaraan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Beliau memiliki kuda bernama As-Sakb, kuda bernama Al-Murtajiz yaitu yang dibeli dari seorang Arab Badui dan Khuzaimah bin Tsabit bersaksi

tentangnya, dan terkadang sebagian orang menjadikan kedua nama ini untuk satu kuda yang sama. Kuda bernama Al-Lazzaz, kuda bernama Adh-Dharib, kuda bernama Al-Ward, kuda bernama An-Nahif, sebagian menyebut dengan Al-Lahif dengan huruf lam, dan sebagian menamakan sebagian kudanya dengan Al-Ya'sub. Beliau memiliki unta Al-Qashwa yang juga disebut Al-Ghadhba dan Al-Jad'a, bagal bernama Asy-Syahba dan Ad-Duldul, serta keledai bernama Al-Ya'fur.

Penyebutan Sifat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Rabi'ah bin Abi Abdurrahman bahwa ia mendengar Anas bin Malik menggambarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertubuh sedang di antara kaum, tidak pendek dan tidak terlalu tinggi, bercahaya, tidak berkulit gelap dan tidak pula putih pucat, berambut bergelombang, tidak lurus sempurna dan tidak keriting seperti biji lada. Beliau diutus pada usia empat puluh tahun, tinggal di Makkah sepuluh tahun dan di Madinah sepuluh tahun, dan wafat pada usia enam puluh tahun. Tidak ada di kepala dan jenggotnya dua puluh helai rambut putih." Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahihain.

Dari Anas, *"Aku tidak pernah menyentuh sutera atau brokat yang lebih lembut dari telapak tangan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan aku tidak pernah mencium aroma atau wewangian yang lebih harum dari aroma atau wewangian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."* Diriwayatkan oleh Bukhari.

Abu 'Ubaidah bin Muhammad bin 'Ammar bin Yasir berkata, "Aku bertanya kepada Ar-Rabi' binti Mu'awwidz, 'Gambarkanlah kepadaku Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.' Ia menjawab, 'Seandainya engkau melihat beliau, niscaya engkau akan melihat matahari yang terbit.'"

Ibrahim bin Muhammad dari keturunan Ali bin Abi Thalib berkata, "Ali radhiyallahu 'anhu apabila menggambarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata, 'Beliau tidak terlalu tinggi menjulang dan tidak pendek tegap, bertubuh sedang di antara kaum, tidak keriting seperti biji lada dan tidak lurus sempurna, rambutnya bergelombang sedikit. Beliau tidak gemuk berisi dan tidak berbulat muka, di wajahnya ada kebulatan. Beliau putih bersemu merah, sangat hitam matanya, panjang bulu matanya, besar persendian dan bahunya, tidak berbulu di dada dan perut, kasar telapak

tangan dan kakinya. Apabila berjalan, beliau mengangkat kakinya dengan mantap seolah-olah turun dari tempat yang menurun. Apabila menoleh, beliau menoleh dengan seluruh tubuhnya. Di antara kedua bahunya terdapat cap kenabian, dan beliau adalah penutup para nabi, paling dermawan dadanya, paling benar perkataannya, paling lembut budi pekertinya, dan paling mulia pergaulannya. Barangsiapa melihat beliau tiba-tiba, ia akan kagum kepadanya. Barangsiapa bergaul dengannya dengan mengenalnya, ia akan mencintainya. Orang yang menggambarkan beliau berkata: Aku tidak pernah melihat sebelum dan sesudah beliau yang seperti beliau.' Shallallahu 'alaihi wasallam." Diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Perawi berkata, "Aku mendengar Abu Ja'far Muhammad bin Al-Husain berkata, 'Aku mendengar Al-Ashma'i berkata: Al-Mumghat adalah yang panjang sekali, Al-Mutaraddid adalah yang pendek sehingga sebagiannya masuk ke sebagian yang lain karena pendeknya. Al-Qathath adalah yang sangat keriting, Ar-Rajil adalah yang di rambutnya ada lekukan yaitu sedikit bergelombang. Al-Muthaham adalah yang gemuk banyak daging, Al-Mutalatstsim adalah yang bulat wajahnya, Al-Musyrab adalah yang di putihnya ada kemerahan. Al-Ad'aj adalah yang sangat hitam matanya, Al-Ahdab adalah yang panjang bulu matanya. Al-Katad adalah pertemuan kedua bahu yaitu punggung atas. Al-Masrubah adalah rambut halus yang seperti batang dari dada hingga pusar. Asy-Syatsn adalah yang kasar jari-jarinya pada telapak tangan dan kaki. At-Taqallu' adalah berjalan dengan kuat. Ash-Shubub adalah turunan. Kamu berkata: Kami turun di shabuub dan shabab. Ucapannya jalil al-masyasy maksudnya adalah ujung-ujung bahu. Al-'Isyrah adalah pergaulan, Al-'Asyir adalah teman. Al-Badihah adalah hal yang tiba-tiba."

Dari Hasan bin Ali, ia berkata, "Aku bertanya kepada pamanku Hind bin Abi Halah, dan ia adalah orang yang pandai menggambarkan, tentang sifat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan aku sangat ingin agar ia menggambarkan sesuatu darinya untukku agar aku bisa berpegang padanya. Ia berkata, 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang agung dan diagungkan, wajahnya bersinar seperti sinar bulan di malam purnama, lebih tinggi dari yang sedang dan lebih pendek dari yang jangkung, besar kepalanya, rambutnya bergelombang. Apabila rambutnya terurai, ia membelahnya, kalau tidak, rambutnya tidak melampaui cuping telinganya

apabila lebat. Beliau bercahaya warnanya, lebar dahinya, panjang alis matanya yang lebat tanpa bertaut, di antara keduanya ada urat yang mengembang bila marah. Beliau mancung batang hidungnya, ada cahaya yang melingkupinya sehingga orang yang tidak memperhatikannya mengira beliau pesek. Beliau lebat jenggotnya, halus pipinya, lebar mulutnya, renggang giginya, halus rambut di dadanya. Sepertinya lehernya adalah leher boneka dalam kejernihannya seperti perak, tubuhnya harmonis, berisi dan kokoh, sama perutnya dengan dadanya, lebar dadanya, jauh jarak antara kedua bahunya, besar sendi-sendinya, bercahaya yang telanjang dari pakaian, bersambung antara leher dan pusar dengan rambut yang mengalir seperti benang, tidak berbulu di dada dan perut selain itu. Berbulu lengannya, bahunya, dan atas dadanya. Panjang pergelangan tangannya, luas telapak tangannya, kasar telapak tangan dan kakinya, panjang ujung-ujung anggotanya atau ia berkata: mengalir ujung-ujung anggotanya, cekung telapak kakinya, halus kedua kakinya sehingga air mengalir darinya. Apabila berjalan, beliau mengangkat kakinya dengan mantap, berjalan dengan sedikit condong, dan berjalan dengan tenang. Langkahnya lebar, apabila berjalan seolah-olah turun dari tempat yang menurun. Apabila menoleh, beliau menoleh dengan seluruh tubuhnya, menundukkan pandangannya, pandangannya ke bumi lebih lama dari pandangannya ke langit. Kebanyakan pandangannya adalah melirik. Beliau menggiring para sahabatnya dan memulai memberi salam kepada orang yang dijumpainya."

Aku berkata, "Gambarkanlah kepadaku ucapannya." Ia berkata, *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam senantiasa berhubung kesedihannya, terus-menerus berpikir, tidak ada ketenangan baginya, lama diamnya, tidak berbicara kecuali pada yang diperlukan. Beliau memulai dan mengakhiri ucapan dengan kedua sudut bibirnya, berbicara dengan kata-kata yang padat dan jelas, tidak berlebihan dan tidak kurang. Beliau tidak kasar dan tidak hina, mengagungkan nikmat walau kecil dan tidak mencela sedikitpun darinya. Hanya saja beliau tidak pernah mencela makanan dan tidak memujinya. Dunia dan apa yang untuknya tidak membuat beliau marah. Apabila kebenaran dilanggar, tidak ada yang dapat menahan amarahnya sampai beliau membelanya. Beliau tidak marah untuk dirinya dan tidak membelanya. Apabila beliau menunjuk, beliau menunjuk dengan seluruh telapak tangannya. Apabila*

takjub, beliau membalikkannya. Apabila berbicara, beliau menyatukan dengan itu dan memukul dengan telapak tangan kanannya atas pangkal ibu jari kirinya. Apabila marah, beliau berpaling dan memalingkan wajahnya. Kebanyakan tawanya adalah tersenyum."

Hasan berkata, "Aku menyembunyikan ini dari Husain beberapa waktu, kemudian aku menceritakannya kepadanya, lalu aku mendapati bahwa ia telah mendahului kepadanya. Ia bertanya kepadanya tentang apa yang aku tanyakan kepadanya, dan aku mendapati bahwa ia telah bertanya kepada ayahnya tentang masuk dan keluarnya serta bentuknya, sehingga tidak ada yang tertinggal."

Husain berkata, "Aku bertanya kepada ayahku tentang cara masuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke rumahnya." Ia berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila pulang ke rumahnya, beliau membagi waktu masuknya menjadi tiga bagian: bagian untuk Allah, bagian untuk dirinya, dan bagian untuk keluarganya. Kemudian beliau membagi bagiannya antara dirinya dengan manusia. Lalu beliau mengembalikan bagian itu dengan orang-orang khusus kepada orang banyak dan tidak menyimpan sedikitpun dari itu. Termasuk kebiasaan beliau dalam bagian untuk umat adalah mengutamakan orang-orang yang memiliki keutamaan dengan izinnya dan pembagiannya sesuai dengan kadar keutamaan mereka dalam agama. Di antara mereka ada yang memiliki satu keperluan, ada yang memiliki dua keperluan, dan ada yang memiliki banyak keperluan. Beliau menyibukkan diri dengan mereka dan menyibukkan mereka dengan apa yang memperbaiki mereka dan umat, berupa pertanyaan beliau tentang mereka dan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang seharusnya bagi mereka."* Beliau bersabda, "*Hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, dan sampaikanlah kepadaku kebutuhan orang yang tidak mampu menyampaikannya, niscaya Allah akan meneguhkan kedua kakinya pada hari kiamat."* Tidak disebutkan di sisinya kecuali itu dan tidak diterima dari seseorang selain itu. Mereka masuk dalam keadaan haus akan ilmu dan tidak berpisah kecuali setelah merasakan (ilmu), dan mereka keluar sebagai penunjuk, maksudnya penunjuk kepada kebaikan.

Perawi berkata, "Aku bertanya kepadanya tentang keluarnya, bagaimana beliau melakukannya?" Ia berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi*

wasallam menyimpan lisannya kecuali pada apa yang bermanfaat baginya, mendekatkan hati mereka dan tidak membuat mereka lari, memuliakan orang mulia setiap kaum dan menjadikannya pemimpin atas mereka, memperingatkan manusia dan berhati-hati dari mereka tanpa melipat dari seorang pun dari mereka kegembiraan wajahnya dan akhlaknya. Beliau memperhatikan para sahabatnya dan bertanya kepada manusia tentang apa yang ada di tangan manusia, menyanjung yang baik dan menguatkannya, dan memburukkan yang jelek dan melemahkannya. Urusan beliau seimbang, tidak berbeda-beda, tidak lalai karena khawatir mereka lalai atau bosan. Untuk setiap keadaan beliau memiliki persiapan, tidak mengurangi dari kebenaran dan tidak melampauinya. Orang-orang yang dekat dengannya adalah orang-orang terbaik dari mereka. Orang yang paling utama di sisinya adalah yang paling umum nasihatnya. Orang yang paling besar kedudukannya di sisinya adalah yang paling baik berbagi dan membantunya."

Perawi berkata, "Aku bertanya kepadanya tentang majelisnya." Ia berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak berdiri dan tidak duduk kecuali dengan dzikir. Apabila sampai kepada suatu kaum, beliau duduk di mana majelis itu berakhir baginya, dan beliau memerintahkan dengan hal itu. Beliau memberikan setiap orang yang duduk bersamanya bagiannya, sehingga tidak menyangka orang yang duduk bersamanya bahwa ada orang yang lebih mulia baginya daripada dirinya. Barangsiapa meminta kebutuhan kepadanya, beliau tidak menolaknya kecuali dengan kebutuhan itu atau dengan perkataan yang mudah. Beliau telah meluaskan manusia dengan kelapangan dan akhlaknya sehingga menjadi bagi mereka seperti ayah, dan mereka menjadi di sisinya dalam kebenaran sama. Majelisnya adalah majelis ketabahan, malu, sabar, dan amanah. Tidak ada suara yang ditinggikan di dalamnya dan tidak ada kehormatan yang dicela di dalamnya. Mereka saling mengasihi di dalamnya dengan takwa, saling merendah diri, menghormati yang besar di dalamnya, menyayangi yang kecil di dalamnya, mengutamakan yang memiliki keperluan, dan menjaga orang asing."*

Aku bertanya, "Bagaimana kebiasaan beliau terhadap orang-orang yang duduk bersamanya?" Ia berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam senantiasa berwajah cerah, mudah akhlaknya, lembut sisinya, tidak kasar, tidak keras, tidak berteriak, tidak keji, tidak pencela, dan tidak banyak memuji. Beliau*

pura-pura tidak tahu tentang apa yang tidak diinginkannya dan tidak mengecewakan orang yang mengharapkannya. Beliau telah meninggalkan dirinya dari tiga hal: berdebat, banyak bicara, dan apa yang tidak bermanfaat baginya. Beliau meninggalkan manusia dari tiga hal: tidak mencela seseorang, tidak mencacinya, dan tidak mencari auratnya. Beliau tidak berbicara kecuali pada apa yang diharapkan pahalanya. Apabila beliau berbicara, orang-orang yang duduk menunduk seolah-olah di atas kepala mereka ada burung. Apabila beliau berhenti berbicara, mereka berbicara. Mereka tidak berebut berbicara di hadapan beliau. Barangsiapa berbicara di hadapannya, mereka mendengarkannya sampai selesai. Pembicaraan mereka di sisinya adalah pembicaraan orang pertama. Beliau tertawa dari apa yang mereka tertawakan, dan takjub dari apa yang mereka takjubi. Beliau bersabar terhadap orang asing atas kekasaran dalam ucapan dan pertanyaannya, sampai para sahabatnya membawa mereka kepadanya." Beliau bersabda, "Apabila kalian melihat orang yang meminta kebutuhan sedang memintanya, maka bantulah dia. Beliau tidak menerima pujian kecuali dari orang yang membalas, dan tidak memotong pembicaraan seseorang sampai ia melampaui batas, lalu beliau memotongnya dengan larangan atau berdiri." Diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Al-Anbari dengan tambahan: Ia berkata, "Aku bertanya kepadanya tentang diam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Ia berkata, "Diam beliau atas empat hal: atas ketabahan, kehati-hatian, pertimbangan, dan pemikiran. Adapun pertimbangan adalah dalam menyamakan pandangan dan pendengaran dari manusia. Adapun pemikirannya adalah tentang apa yang kekal dan apa yang fana. Terkumpul baginya ketabahan dalam kesabaran, tidak ada sesuatu yang membuatnya marah dan tidak membuat tergesa-gesa. Terkumpul baginya kehati-hatian dalam empat hal: mengambil yang baik agar dicontoh, meninggalkan yang buruk agar dijauhi, bersungguh-sungguh dalam pendapat untuk memperbaiki umatnya, dan berdiri untuk mereka dalam apa yang terkumpul bagi mereka dari kebaikan dunia dan akhirat."

Tafsir Kata-kata Asing dalam Hadits ini:

Al-Fakhm al-Mufakhkham: adalah orang yang agung dan diagungkan di dalam dada dan mata. Al-Musyadzdzab: adalah orang yang tinggi yang tidak

banyak dagingnya. Ar-Rajul asy-sya'r: adalah yang di rambutnya ada lekukan. Apabila rambut itu lurus, dikatakan: sya'r sabth dan sabth. Al-'Aqiqah: adalah rambut yang terkumpul di kepala. Al-Azhar al-laun: yang bercahaya. Azajj al-hawajib: maksudnya panjang perpanjangannya karena lebatnya rambut di dalamnya dan baiknya hingga ke pelipis. Adapun menjamakkan Al-Hawajib mempunyai dua sisi: pertama menurut pendapat yang menjadikan jamak atas tatsniyah (bentuk dual), dan kedua: berdasarkan bahwa setiap bagian dari alis disebut hajib.

Ucapannya: aqna al-'arnin: Al-qana adalah apabila pada tulang hidung terdapat kelengkungan di bagian tengahnya, dan al-'arnin adalah hidung, sedangkan al-asymam adalah orang yang hidungnya besar dan panjang hingga ke ujung hidung, dan dhali' al-fam artinya besar mulutnya, dan orang Arab memuji dengan sifat ini dan mencela dengan kecil mulut. Al-masirbah sudah kami jelaskan dalam hadits sebelumnya. Al-dumyah adalah gambar dan jamaknya duma.

Ucapannya badin mutamasik: yaitu sempurna penciptaan anggota tubuhnya, tidak kendur dagingnya dan tidak pula banyak dagingnya. Ucapannya: sawa' al-bathn wa al-shadr, maknanya: perutnya rata dan dadanya bidang, karena itu perutnya sebanding dengan dadanya. Al-karadis adalah ujung-ujung tulang. Ucapannya: anwar al-mutajarrad, artinya tubuhnya bercahaya jika ia melepas pakaian, dan al-nayyir adalah putih bersinar.

Ucapannya: khumshan: Al-akhmashayn, maknanya bahwa lengkungan telapak kakinya sangat tinggi dari tanah, dan al-akhmash adalah bagian yang terangkat dari tanah di tengah telapak kaki bagian dalam. Ucapannya: masih al-qadamayn, yaitu tidak banyak dagingnya dan pada bagian atasnya, karena itu air memantul darinya. Al-taqallu' dan al-shabb sudah kami jelaskan dalam hadits sebelumnya.

Ucapannya: dzari' al-masyiyah: luas langkahnya tanpa tampak terburu-buru darinya. Al-mahin adalah yang hina. Yasuqu asshabahu: ia mendahulukan mereka di hadapannya dan dari belakangnya yafuqu, artinya ia melebihi mereka dalam agama, kelembutan, dan kemuliaan. Ucapannya: likulli halin 'indahu 'itad, yaitu persiapan, maksudnya bahwa ia telah menyiapkan

untuk setiap perkara padanannya. Ucapannya: yariddu bil-khashah 'ala al-'ammah, di dalamnya ada tiga penjelasan.

Pertama: bahwa beliau mengandalkan bahwa orang-orang khusus menyebarluaskan ilmu dan kehendaknya kepada orang-orang umum.

Kedua: bahwa maknanya adalah beliau menjadikan majelis untuk orang umum setelah orang khusus, maka huruf "ba" menggantikan "min" dan "ala" menggantikan "ila".

Ketiga: maka yariddu dzalika sebagai pengganti dari orang khusus kepada orang umum, maka huruf "ba" memberikan makna pengganti.

Al-ruwwad adalah jamak dari ra'id, yaitu orang yang mendahului kaum menuju tempat turun untuk mencari rumput bagi mereka, dan di sini itu adalah perumpamaan, dan maknanya bahwa mereka memberi manfaat dengan apa yang mereka dengar kepada orang-orang di belakang mereka. Al-dzawaq di sini adalah ilmu, mereka merasakan dari manisnya sebagaimana mereka merasakan makanan. Wa tu'ban fih al-huram, yaitu dicela. Ucapannya: la yaqbal al-tsana' illa min mukafi', yaitu dari orang yang benar islamnya, maka baik pujiannya kepadanya, dan dari orang yang ia rasakan kemunafikannya atau kelemahan dalam agamanya, ia batalkan pujiannya dan tidak menghiraukannya. Wa arfaduhu bermakna tolonglah ia.

Penyebutan Akhlak Baiknya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Abu Abdillah Al-Jadali, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, bagaimana akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terhadap keluarganya? Ia menjawab: *"Beliau adalah manusia yang paling baik akhlaknya, tidak cabul, tidak mencari-cari kecabulan, tidak berteriak-teriak di pasar, tidak membalas keburukan dengan yang serupa, tetapi beliau memaafkan dan mengampuni."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Anas, ia berkata: *"Aku melayani Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selama sepuluh tahun, maka beliau tidak pernah berkata kepadaku uf (celaka) dan tidak (berkata) mengapa kamu lakukan ini, dan tidak (berkata) mengapa kamu tidak lakukan ini."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

Dari Sumak, ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir bin Samurah, apakah kamu pernah duduk bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Ia menjawab: Ya, *"Beliau panjang diamnya, sedikit tertawanya, dan para sahabatnya menyebutkan di hadapannya syair dan hal-hal dari urusan mereka, lalu mereka tertawa dan terkadang beliau tersenyum."* Diriwayatkan hanya oleh Muslim.

Penyebutan Tawadhu'nya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian berlebihan memuji aku sebagaimana orang-orang Nasrani berlebihan memuji Isa putra Maryam, karena sesungguhnya aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah hamba Allah dan rasul-Nya."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

Dari Jabir, ia berkata: *"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang menjengukku, tidak mengendarai bagal dan tidak mengendarai kuda birdzaun."* Diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari.

Dari Anas, ia berkata: *"Adalah budak perempuan dari budak-budak perempuan penduduk Madinah, ia mengambil tangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu pergi bersamanya untuk keperluan dirinya."* Diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari, dan dalam sebagian lafazh Shahih: *"Lalu pergi bersamanya ke mana ia kehendaki."*

Dari Al-Aswad, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, apa yang dikerjakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika masuk ke rumahnya? Ia menjawab: *"Beliau mengerjakan pekerjaan rumah tangga keluarganya, maka apabila waktu shalat tiba, beliau keluar lalu shalat."* Diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari.

Dari Al-Bara', ia berkata: Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Al-Ahzab memindahkan tanah dan tanah itu telah menutupi putihnya perutnya dan beliau mengucapkan:

*"Demi Allah, kalau bukan karena Engkau, kami tidak mendapat petunjuk
Dan kami tidak bersedekah dan tidak shalat
Maka turunkanlah ketenangan kepada kami
Dan tetapkanlah kaki (kami) jika kami bertemu (musuh)"*

*Sesungguhnya mereka telah melampaui batas terhadap kami
Jika mereka menginginkan fitnah, kami menolak."*

Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain, dan dalam sebagian lafazh:

"Demi Allah, seandainya bukan Allah, kami tidak mendapat petunjuk."

Dari Anas bin Malik, ia berkata: *"Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjenguk orang sakit, menyaksikan jenazah, mendatangi undangan budak, mengendarai keledai, dan sungguh aku pernah melihatnya suatu hari mengendarai keledai yang tali kekangnya dari sabut."*

Dari Al-Hasan bahwa ia menyebutkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: Tidak, demi Allah, tidak pernah ditutup pintu-pintu di hadapannya, tidak berdiri penghalang di hadapannya, tidak dihidangkan kepadanya pagi hari nampan-nampan, dan tidak pula sore harinya dengan nampan-nampan, tetapi beliau tampak jelas, siapa yang ingin bertemu dengan Nabi Allah dapat bertemu dengannya. Beliau duduk di tanah, makanannya diletakkan di tanah, beliau mengenakan pakaian kasar, mengendarai keledai, menaikkan hambanya (di belakangnya), dan memberi makan hewannya dengan tangannya sendiri, shallallahu 'alaihi wasallam.

Penyebutan Sifat Malunya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: *"Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lebih pemalu daripada gadis perawan di kamarnya, dan adalah apabila beliau membenci sesuatu, kami mengetahuinya pada wajahnya."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Anas bin Malik bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat pada seorang laki-laki ada warna kuning, maka beliau membencinya dan berkata: *"Seandainya kalian memerintahkan orang ini untuk mencuci warna kuning ini."* Ia berkata: *"Dan adalah beliau tidak menghadapkan kepada seseorang pun di wajahnya sesuatu yang beliau benci."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Penyebutan Kasih Sayangnya dan Penjagaan Perasaannya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Anas bin Malik bahwa Nabi Allah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku memasuki shalat dan aku ingin memanjangkannya, lalu aku mendengar tangisan bayi, maka aku meringankan shalatku karena aku mengetahui dari kesedihan ibunya terhadap tangisannya."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari dia (Anas), ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: Di mana ayahku? Beliau berkata: *"Di neraka."* Maka ketika beliau melihat apa yang ada di wajahnya, beliau bersabda: *"Sesungguhnya ayahku dan ayahmu di neraka."* Diriwayatkan hanya oleh Muslim.

Dari Abdullah, ia berkata: Ketika hari Hunain, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melebihkan beberapa orang dalam pembagian, maka beliau memberi Al-Aqra' bin Habis seratus unta, dan memberi Uyainah seperti itu, dan memberi beberapa orang dari pembesar-pembesar Arab dan melebihkan mereka pada hari itu dalam pembagian. Maka seorang laki-laki berkata: Demi Allah, sesungguhnya ini adalah pembagian yang tidak adil padanya dan tidak dimaksudkan dengannya wajah Allah. Ia berkata: Maka aku berkata: Demi Allah, sungguh aku akan mengabarkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia berkata: Maka aku mendatanginya lalu aku mengabarkan kepadanya dengan apa yang ia katakan. Ia berkata: Maka berubah wajah beliau sehingga seperti daun kemangi, kemudian beliau bersabda: *"Siapa yang akan adil jika Allah dan Rasul-Nya tidak adil?"* Kemudian beliau bersabda: *"Semoga Allah merahmati Musa, sungguh ia telah disakiti lebih dari ini lalu ia bersabar."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Thufail bin Amr Ad-Dausi datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: Sesungguhnya suku Daus telah durhaka dan enggan, maka berdoalah kepada Allah atas mereka. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya lalu berkata: *"Ya Allah, beri petunjuk kepada suku Daus dan datangkanlah mereka. Ya Allah, beri petunjuk kepada suku Daus dan datangkanlah mereka. Ya Allah, beri petunjuk kepada suku Daus dan datangkanlah mereka."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Abdullah bin Umar bahwa Abdullah bin Ubay ketika ia meninggal, anaknya datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: Berikan kepadaku jubahmu, aku akan mengafaninya dengannya, dan shalatkanlah atasnya dan mintakan ampun untuknya. Maka beliau memberikan jubahnya dan berkata: *"Beritahu aku, aku akan shalat atasnya."* Maka ia memberitahunya. Maka ketika beliau hendak menshalatkannya, Umar menariknya lalu berkata: Bukankah Allah melarangmu untuk shalat atas orang-orang munafik? Maka beliau berkata: *"Aku di antara dua pilihan."* Beliau bersabda: **"Mintalah ampun untuk mereka atau janganlah kamu meminta ampun untuk mereka."** (Surat At-Taubah: 80) Maka beliau menshalatkannya, lalu turunlah ayat ini: **"Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seseorang yang mati di antara mereka, selama-lamanya."** (Surat At-Taubah: 84) Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Aisyah, ia berkata: *"Tidaklah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memukul seorang pembantu pun baginya selamanya, dan tidak seorang istri pun baginya selamanya, dan tidaklah beliau memukul dengan tangannya kecuali jika berjihad di jalan Allah, dan tidaklah diambil darinya sesuatu lalu beliau membalas dendam dari pelakunya kecuali jika dilanggar kehormatan-kehormatan Allah, maka beliau membalas untuk Allah Azza wa Jalla, dan tidaklah ditawarkan kepadanya dua perkara, salah satunya lebih mudah dari yang lain, kecuali beliau mengambil yang lebih mudah dari keduanya kecuali jika itu adalah dosa, maka jika itu dosa, adalah beliau orang yang paling jauh dari manusia darinya."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Penyebutan Candaan dan Bersendaguruannya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Anas bahwa seorang laki-laki dari penduduk pedalaman yang namanya Zahir, dan adalah ia memberi hadiah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hadiah dari pedalaman, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyiapkan bekalnya jika beliau hendak keluar. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Zahir adalah orang pedalaman kami dan kami adalah orang kotanya."* Dan adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencintainya, dan adalah ia seorang laki-laki yang buruk rupa.

Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendatangnya sedang ia menjual barang dagangannya, lalu beliau memeluknya dari belakang dan laki-laki itu tidak melihatnya, maka ia berkata: Lepaskan aku dari ini! Lalu ia menoleh dan mengenali Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka ia tidak berhenti melekatkan punggungnya dengan perut Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika mengenalinya, dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: *"Siapa yang akan membeli hamba ini?"* Maka ia berkata: Wahai Rasulullah, kalau begitu demi Allah engkau akan mendapatiku tidak laku. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tetapi di sisi Allah Azza wa Jalla kamu tidak tidak laku,"* atau beliau bersabda: *"Tetapi di sisi Allah kamu mahal."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Muhammad bin Abi Manshur berkata kepada kami: Abu Zakariya berkata kepada kami: Ad-Damim dengan dal yang tidak bertitik adalah dalam penciptaan fisik, dan dengan dzal bertitik adalah dalam akhlak.

Dari Aisyah, ia berkata: *"Aku keluar bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam sebagian perjalanannya sedang aku gadis, belum membawa daging dan belum gemuk, maka beliau berkata kepada orang-orang: Kalian dahulu. Kemudian beliau berkata kepadaku: Mari sini sampai aku berlomba denganmu. Maka aku berlomba dengannya lalu aku mengalahkannya. Maka beliau diam tentangku sampai ketika aku membawa daging dan menjadi gemuk, aku lupa. Aku keluar bersamanya dalam sebagian perjalanannya, maka beliau berkata kepada orang-orang: Kalian dahulu. Kemudian beliau berkata kepadaku: Mari sini sampai aku berlomba denganmu. Maka aku berlomba dengannya lalu ia mengalahkanku. Maka beliau tertawa dan berkata: Ini karena itu."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Anas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke rumah Ummu Sulaim lalu melihat Abu Umair sedih, maka beliau berkata: Wahai Ummu Sulaim, mengapa Umair sedih? Ia menjawab: Wahai Rasulullah, burung nugairnya telah mati. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Abu Umair, apa yang terjadi dengan nugair?"* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Penyebutan Kedermawanan dan Kemurahannya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: *"Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam orang yang paling dermawan di antara manusia, dan adalah beliau paling dermawan ketika di bulan Ramadhan saat bertemu dengannya Jibril 'alaihissalam, dan adalah beliau bertemu dengannya setiap malam di bulan Ramadhan lalu beliau mengajarkan Al-Quran kepadanya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lebih dermawan dengan kebaikan daripada angin yang dikirimkan."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidaklah beliau diminta sesuatu atas (nama) Islam melainkan beliau memberikannya. Ia berkata: Maka datang kepadanya seorang laki-laki lalu meminta kepadanya, maka beliau memerintahkan untuknya kambing yang banyak di antara dua gunung dari kambing sedekah. Ia berkata: Maka ia kembali kepada kaumnya lalu berkata: Wahai kaumku, masuklah Islam, karena sesungguhnya Muhammad memberi pemberian orang yang tidak takut kemiskinan. Diriwayatkan hanya oleh Muslim.

Penyebutan Keberaniannya Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Dari Anas, ia berkata: *"Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam orang yang paling baik di antara manusia, dan adalah beliau orang yang paling dermawan di antara manusia, dan adalah beliau orang yang paling berani di antara manusia. Sungguh penduduk Madinah pernah terkejut pada suatu malam, maka orang-orang pergi ke arah suara, lalu mereka bertemu Rasulullah kembali dan sungguh beliau telah mendahului mereka ke arah suara, dan beliau di atas kuda Abu Thalhaf yang telanjang, di lehernya pedang, dan beliau berkata: Jangan kalian takut, jangan kalian takut. Ia berkata: Kami mendapatinya seperti laut, atau sesungguhnya ia bagaikan laut."* Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku bertanya kepada Al-Bara' dan seorang laki-laki bertanya kepadanya lalu berkata: Apakah kalian melarikan diri dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Maka Al-Bara' berkata: Tetapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak melarikan diri. *"Adalah suku Hawazin orang-orang pemanah, dan sesungguhnya kami ketika kami menyerang mereka, mereka mundur, maka kami mengerumuni harta rampasan, lalu mereka menghadapi kami dengan anak panah. Sungguh aku telah melihat*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di atas bagal putihnya dan sesungguhnya Abu Sufyan bin Al-Harits memegang tali kekangnya dan beliau mengucapkan:

*Aku adalah Nabi, bukan dusta
Aku adalah putra Abdul Muththalib."*

Diriwayatkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Menyebutkan Keutamaan Nabi shallallahu alaihi wasallam atas Para Nabi dan Kemuliaan Derajatnya

Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku: aku ditolong dengan rasa takut (musuh) sejauh perjalanan satu bulan, dijadikan bagiku bumi sebagai masjid dan sarana bersuci, maka siapa saja dari umatku yang mendapati waktu salat hendaklah ia salat, dihalalkan bagiku harta rampasan perang dan tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku, aku diberi syafaat, dan dahulu nabi diutus kepada kaumnya secara khusus sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus dengan jawamiul kalim (kalimat-kalimat yang singkat namun padat makna) dan ditolong dengan rasa takut (musuh). Ketika aku sedang tidur, aku melihat diriku didatangkan kunci-kunci perbendaharaan bumi lalu diletakkan di tanganku."* Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Sungguh telah pergi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan kalian (sekarang) menguasainya. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Aku berada di masjid, lalu masuklah seorang laki-laki dan ia salat dengan bacaan yang aku ingkari. Kemudian masuk orang lain dan ia membaca dengan bacaan yang berbeda dari bacaan temannya. Setelah kami menyelesaikan salat, kami semua masuk menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Aku berkata: Sesungguhnya orang ini membaca dengan bacaan yang aku ingkari, dan masuk orang lain yang membaca berbeda dari bacaan temannya. Maka Rasulullah shallallahu alaihi

wasallam memerintahkan mereka berdua lalu keduanya membaca, dan Nabi shallallahu alaihi wasallam membenarkan keduanya. Maka timbullah dalam diriku pendustaan yang tidak pernah aku alami sejak di masa jahiliah. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihat apa yang telah menyelimutiku, beliau memukul dadaku, maka aku berkeringat dan seolah-olah aku melihat Allah Azza wa Jalla dengan rasa takut. Beliau bersabda kepadaku: *"Wahai Ubay, aku diutus untuk membaca Alquran dalam satu huruf, maka aku memohon kepada-Nya: ringankanlah atas umatku. Maka Dia menjawabku yang kedua: bacalah dengan dua huruf. Aku memohon kepada-Nya: ringankanlah atas umatku. Maka Dia menjawabku yang ketiga: bacalah dengan tujuh huruf. Bagimu setiap jawaban yang Dia berikan kepadaku ada satu permintaan yang bisa kamu minta kepada-Ku. Maka aku berkata: Ya Allah ampunilah umatku, Ya Allah ampunilah umatku, dan aku tunda yang ketiga untuk hari ketika seluruh makhluk memohon kepadaku, bahkan Ibrahim alaihissalam."* Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku datang ke pintu surga pada hari kiamat lalu meminta dibukakan. Penjaganya berkata: Siapa kamu? Aku menjawab: Muhammad. Ia berkata: Aku diperintahkan karenamu, aku tidak membukakan untuk seorang pun sebelummu."* Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Dari Anas bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah orang pertama yang keluar dari manusia ketika mereka dibangkitkan, aku adalah juru bicara mereka ketika mereka berdatangan, aku adalah pembawa kabar gembira bagi mereka ketika mereka berputus asa. Panji pujian ada di tanganku dan aku adalah yang paling mulia dari anak-anak Adam di sisi Tuhanku, dan ini bukan kesombongan."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi. Ibnu Al-Anbari berkata: Maknanya adalah aku tidak bermegah-megah dengan sifat-sifat ini, tetapi aku mengucapkannya sebagai rasa syukur kepada Tuhanku dan untuk memberitahu umatku tentang karunia-Nya kepadaku. Ibnu Aqil berkata: Yang dinafikan adalah kesombongan berupa keangkuhan yang ada dalam jiwa yang dilarang, yang disebutkan dalam firman Allah **"Dia tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri"** (Luqman: 18), dan tidak menafikan kesombongan berupa kebanggaan dengan nikmat yang disebutkannya yang dengan nikmat seperti itu seseorang boleh

berbangga. Seperti halnya firman Allah **"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan"** (Al-Qashash: 76), yakni orang-orang yang bersikap congkak, dan bukan dimaksudkan kegembiraan dengan nikmat Allah Ta'ala. Al-Khaththabi berkata: Aku terus bertanya tentang makna sabdanya "panji pujian ada di tanganku" hingga aku menemukannya dalam hadits yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir, bahwa orang pertama yang masuk surga adalah orang-orang yang memuji Allah dalam setiap keadaan, dikokohkan bagi mereka panji lalu mereka masuk surga.

Telah diriwayatkan oleh Muslim secara tersendiri dari hadits Anas bin Malik bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah orang pertama dari manusia yang memberi syafaat pada hari kiamat, dan aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat, dan aku adalah orang pertama yang mengetuk pintu surga."*

Dalam riwayat tersendiri dari hadits Abu Hurairah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Aku adalah pemimpin anak-anak Adam pada hari kiamat, dan orang pertama yang kuburnya terbelah untuknya, dan pemberi syafaat pertama dan orang yang diberi syafaat pertama."*

Dari Jabir bin Abdullah bahwa Umar bin Al-Khaththab datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan membawa kitab yang ia dapatkan dari sebagian ahli kitab, lalu ia membacakannya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Maka beliau marah dan bersabda: *"Apakah kalian masih ragu-ragu wahai Ibnu Khaththab? Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh aku telah datang kepada kalian dengan (ajaran) yang putih lagi bersih. Jangan kalian bertanya kepada mereka tentang sesuatu, lalu mereka memberitahu kalian dengan yang benar tetapi kalian mendustakannya, atau dengan yang batil tetapi kalian membenarkannya. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya Musa masih hidup, ia tidak boleh kecuali mengikutiku."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Menyebutkan Perumpamaan Nabi shallallahu alaihi wasallam dan Para Nabi Sebelumnya

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Abul Qasim shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Perumpamaanku dan perumpamaan para nabi sebelumku seperti seorang laki-laki yang membangun bangunan-bangunan, ia membuat*

bangunan itu dengan baik, indah, dan sempurna kecuali tempat satu bata dari salah satu sudutnya. Maka orang-orang berkeliling dan mengagumi bangunan itu seraya berkata: Mengapa tidak diletakkan di sini sebuah bata agar bangunanmu sempurna?" Muhammad shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Maka akulah bata itu." Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Menyebutkan Perumpamaan Nabi shallallahu alaihi wasallam dan Apa yang Diutus Allah Dengannya

Dari Abu Musa dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan apa yang Allah utus kepadaku dengannya seperti seorang laki-laki yang datang kepada kaumnya lalu berkata: Wahai kaumku, sesungguhnya aku telah melihat pasukan dengan mataku sendiri, dan sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang telanjang (segera), maka selamatkanlah diri. Maka ada segolongan dari kaumnya yang menaatinya, mereka berangkat di malam hari dengan tenang, dan ada segolongan dari mereka yang mendustakannya, mereka tetap berada di tempat mereka hingga dipagi hari mereka diserang pasukan itu yang membinasakan dan memusnahkan mereka. Demikianlah perumpamaan orang yang menaatiku dan mengikuti apa yang aku bawa, dan perumpamaan orang yang mendurhakaiku dan mendustakan kebenaran yang aku bawa."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Menyebutkan Berjalan Malaikat di Belakang Nabi shallallahu alaihi wasallam

Dari Jabir, ia berkata: Para sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam berjalan di hadapannya ketika beliau keluar dan mereka meninggalkan belakangnya untuk para malaikat. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Menyebutkan Kewajiban Mendahulukan Kecintaan kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam atas Diri, Anak, dan Orangtua

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga aku lebih ia cintai daripada dirinya, ayahnya, anaknya, dan seluruh manusia."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Abdullah bin Hisyam, ia berkata: Kami bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam sementara beliau memegang tangan Umar bin Al-Khaththab. Umar berkata kepadanya: Wahai Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai daripada segala sesuatu kecuali diriku sendiri. Beliau bersabda: *"Tidak, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, hingga aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri."* Umar berkata kepadanya: Sekarang demi Allah, sungguh engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sekarang wahai Umar."* Hanya diriwayatkan oleh Bukhari.

Menyebutkan Pengagungan Para Sahabat kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dan Kecintaan Mereka kepadanya

Dari Anas, ia berkata: Sungguh aku melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam sementara tukang cukur mencukurnya dan para sahabatnya telah mengelilinginya, mereka tidak ingin sehelai rambutpun jatuh kecuali ke tangan salah seorang dari mereka. Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Dari Anas, ia berkata: Ketika terjadi perang Uhud, orang-orang lari dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, sementara Abu Thalhah berada di hadapan Nabi shallallahu alaihi wasallam melindunginya dengan perisainya. Abu Thalhah adalah seorang pemanah yang kuat tarikannya, pada hari itu ia mematahkan dua atau tiga busur. Jika ada seorang yang lewat membawa kantong anak panah, beliau berkata: *"Tumpahkanlah untuk Abu Thalhah."* Nabi shallallahu alaihi wasallam mengintip untuk melihat pasukan musuh, maka Abu Thalhah berkata: Dengan ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, jangan mengintip, jangan sampai engkau terkena anak panah dari pasukan musuh, leherku penghalang bagi lehermu. Diriwayatkan oleh Bukhari.

Dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Juhaifah, ia berkata: Aku mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu Bilal keluar membawa air wudhu beliau. Aku melihat orang-orang berebut air wudhu itu, siapa yang mendapatkan sesuatu darinya ia mengusapkannya (ke tubuhnya), dan siapa yang tidak mendapatkannya mengambil dari basahnya tangan temannya. Nabi shallallahu alaihi wasallam keluar dan orang-orang berdiri lalu mereka mengambil tangannya dan mengusapkan ke wajah mereka. Aku mengambil tangannya dan meletakkannya di wajahku, ternyata tangannya lebih dingin dari es dan lebih harum dari aroma kesturi.

Dari Anas, ia berkata: Ketika terjadi perang Uhud, orang-orang berlarian dan berteriak-teriak: Muhammad terbunuh, hingga teriakan itu banyak terdengar di sudut-sudut Madinah. Seorang perempuan Anshar keluar, lalu ia bertemu dengan (jenazah) saudaranya, ayahnya, suaminya, dan anaknya, aku tidak tahu siapa yang ia temui lebih dulu. Ketika ia melewati yang terakhir dari mereka, ia berkata: Siapa ini? Mereka berkata: Ini saudaramu, ayahmu, suamimu, dan anakmu. Ia berkata: Bagaimana dengan Nabi shallallahu alaihi wasallam? Mereka berkata: Di depanmu. Hingga ia pergi menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu ia memegang ujung pakaian beliau sambil berkata: Dengan ayah dan ibuku sebagai tebusanmu wahai Rasulullah, aku tidak peduli jika engkau selamat dari malapetaka.

Menyebutkan Ibadah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan Kesungguhannya

Dari Alqamah, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah: Apakah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengkhususkan sesuatu dari hari-hari? Ia menjawab: Tidak, amalannya adalah langgeng. Siapa di antara kalian yang mampu melakukan apa yang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mampu melakukannya? Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Kuraib bahwa Ibnu Abbas memberitahunya bahwa ia bermalam di rumah bibinya Maimunah, istri Nabi shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Aku berbaring melintang bantal, sementara Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan istrinya berbaring memanjang. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidur hingga tengah malam atau sedikit sebelumnya atau sedikit sesudahnya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam terbangun lalu ia mengusap tidur dari wajahnya dengan tangannya, kemudian membaca sepuluh ayat terakhir dari surah Ali Imran. Kemudian beliau berdiri menuju timba yang tergantung lalu berwudhu darinya dengan sempurna, kemudian berdiri salat.

Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata: Lalu aku berdiri dan melakukan seperti apa yang beliau lakukan, kemudian aku pergi dan berdiri di sampingnya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam meletakkan tangan kanannya di atas kepalaku dan memegang telingaku yang kanan sambil

memutarnya. Beliau salat dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian witir. Kemudian beliau berbaring hingga muadzin datang, lalu beliau berdiri dan salat dua rakaat ringan, kemudian keluar dan salat Subuh. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Abdullah bin Syaqqi, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah radhiyallahu anha tentang salat sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Beliau salat sebelum Zuhur empat rakaat di rumahku, kemudian keluar dan salat bersama orang-orang, kemudian kembali ke rumahku lalu salat dua rakaat. Beliau salat Maghrib bersama orang-orang, kemudian kembali ke rumahku lalu salat dua rakaat. Beliau salat Isya bersama mereka, kemudian masuk rumahku lalu salat dua rakaat. Beliau salat malam sembilan rakaat termasuk witir. Beliau salat malam yang panjang dengan berdiri, dan malam yang panjang dengan duduk. Jika ia membaca sambil berdiri, ia rukuk dan sujud sambil berdiri. Jika ia membaca sambil duduk, ia rukuk dan sujud sambil duduk. Jika fajar terbit, beliau salat dua rakaat, kemudian keluar dan salat bersama orang-orang salat Subuh. Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Riwayat berbeda-beda tentang jumlah rakaat yang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam salat pada malam hari. Tirmidzi berkata: Yang paling sedikit diriwayatkan darinya adalah sembilan rakaat dan paling banyak adalah tiga belas rakaat termasuk witir. Telah diriwayatkan darinya sebelas rakaat.

Aku (penulis) berkata: Bukhari telah meriwayatkan dari hadits Masruq, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah radhiyallahu anha tentang salat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada malam hari. Ia berkata: Tujuh, sembilan, dan sebelas rakaat, selain dua rakaat Subuh. Ini berbeda dengan apa yang dikatakan Tirmidzi.

Dari Humaid, ia berkata: Anas bin Malik radhiyallahu anhu ditanya tentang salat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada malam hari. Ia berkata: Kapan pun kami ingin di malam hari melihatnya salat maka kami melihatnya, dan kapan pun kami ingin melihatnya tidur maka kami melihatnya. Beliau berpuasa dari bulan hingga kami berkata: beliau tidak akan berbuka

sama sekali. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Abdullah, ia berkata: Aku salat bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam pada suatu malam, beliau terus berdiri hingga aku berniat melakukan sesuatu yang buruk. Kami bertanya: Apa yang kamu niatkan? Ia berkata: Aku berniat untuk duduk dan meninggalkannya. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Hudzaifah, ia berkata: Aku salat bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam pada suatu malam, beliau membuka dengan surah Al-Baqarah. Aku berkata (dalam hati): Beliau akan rukuk pada ayat seratus. Ia (Hudzaifah) berkata: Kemudian beliau melanjutkan, aku berkata: Beliau akan salat dengannya dalam satu rakaat. Beliau melanjutkan, aku berkata: Beliau akan rukuk dengannya. Kemudian beliau membuka surah An-Nisa lalu membacanya, kemudian membuka surah Ali Imran lalu membacanya. Beliau membaca dengan perlahan, jika melewati ayat yang berisi tasbih beliau bertasbih, jika melewati ayat permintaan beliau meminta, dan jika melewati ayat perlindungan beliau meminta perlindungan. Kemudian beliau rukuk sambil mengucapkan: Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung, maka rukuknya hampir seperti berdirinya. Kemudian beliau berkata: Sami Allahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya), kemudian berdiri lama hampir seperti ketika rukuk. Kemudian beliau sujud sambil mengucapkan: Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, maka sujudnya hampir seperti berdirinya. Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Surah An-Nisa dalam hadits ini didahulukan dari Ali Imran, demikian pula urutannya dalam mushaf Ibnu Mas'ud.

Dari Aisyah radhiyallahu anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam apabila salat, beliau berdiri hingga kedua kakinya pecah-pecah. Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, apakah engkau melakukan ini padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang? Beliau bersabda: *"Wahai Aisyah, tidakkah aku menjadi hamba yang bersyukur?"* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Menyebutkan Kehidupan dan Kefakiran Nabi shallallahu alaihi wasallam

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad sekadarnya."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Abu Hazim, ia berkata: Aku melihat Abu Hurairah mengisyaratkan dengan jarinya berulang kali: Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah di tangan-Nya, tidak pernah kenyang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan keluarganya tiga hari berturut-turut dari roti gandum hingga beliau meninggalkan dunia. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Aisyah, ia berkata: Alas tidur Nabi shallallahu alaihi wasallam yang beliau gunakan untuk tidur pada malam hari terbuat dari kulit yang diisi dengan sabut. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Sammak bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Nu'man bin Basyir berkhotbah, ia berkata: Umar menyebutkan apa yang didapatkan manusia dari dunia, lalu ia berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sepanjang hari menggeliat tidak mendapatkan kurma buruk untuk mengisi perutnya. Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Dari Qatadah, ia berkata: Kami mendatangi Anas sementara tukang rotinya sedang berdiri. Ia berkata: Suatu hari ia berkata: Makanlah, karena aku tidak mengetahui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihat roti yang tipis dan tidak pernah (melihat) kambing yang dipanggang utuh. Hanya diriwayatkan oleh Bukhari.

Dari Abu Hurairah bahwa ia melewati suatu kaum yang di hadapan mereka ada kambing panggang, mereka mengundangnya tetapi ia menolak untuk makan. Ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam meninggalkan dunia dan tidak pernah kenyang dari roti jelai. Diriwayatkan oleh Bukhari.

Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata: Tidak pernah kenyang keluarga Muhammad sejak tiba di Madinah dari makanan gandum tiga malam berturut-turut hingga beliau wafat.

Dari Abu Hazim, ia berkata: Aku bertanya kepada Sahl bin Sa'd, aku berkata kepadanya: Apakah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam makan

tepung yang halus? Sahl berkata: Tidak pernah melihat Rasulullah melihat tepung halus sejak beliau diutus oleh Allah hingga Allah mewafatkannya.

Ia berkata: Aku bertanya: Bagaimana kalian makan jelai yang tidak diayak? Ia berkata: Kami menumbuknya dan meniupnya sehingga yang terbang terbang, yang tersisa kami basahi lalu kami makan.

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bermalam beberapa malam berturut-turut dalam keadaan lapar, begitu pula keluarganya, mereka tidak mendapatkan makan malam. Kebanyakan roti mereka adalah roti jelai. Diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Dari Jabir, ia berkata: Ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya menggali parit, mereka mengalami kesulitan yang berat hingga Nabi shallallahu alaihi wasallam mengikat batu di perutnya karena kelaparan. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan dari Urwah bahwasanya ia mendengar Aisyah radhiyallahu anha berkata: *"Telah berlalu dua bulan berturut-turut pada kami, tidak ada api yang dinyalakan di salah satu rumah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam."* Urwah berkata: Aku bertanya: "Wahai bibiku, lalu kalian hidup dengan apa?" Aisyah menjawab: *"Dengan dua yang hitam: kurma dan air."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan dari Ibnu Abbas, ia berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam wafat sedangkan baju besinya digadaikan kepada seorang Yahudi dengan tiga puluh sha' gandum yang beliau ambil sebagai rezeki untuk keluarganya."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan dari Aisyah, ia berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak pernah menyimpan makanan pagi untuk makan malam, dan tidak pernah menyimpan makanan malam untuk makan pagi. Dan beliau tidak pernah memiliki dua pasang dari sesuatu pun, tidak dua gamis, tidak dua selendang, tidak dua kain sarung, tidak pula dua pasang sandal. Dan beliau tidak pernah terlihat menganggur di rumahnya, beliau selalu memperbaiki sandal untuk orang miskin atau menjahit pakaian untuk janda."*

Dan dari Anas bin Malik bahwasanya Fathimah alaihassalam datang dengan membawa sepotong roti kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu

beliau bertanya: *"Apa ini wahai Fathimah?"* Ia menjawab: *"Roti yang aku panggang, hatiku tidak rela hingga aku datang kepadamu dengan potongan ini."* Maka beliau bersabda: *"Ketahuilah bahwa ini adalah makanan pertama yang masuk ke mulut ayahmu sejak tiga hari."*

Jumlah Perang dan Pasukan Utusan Nabi shallallahu alaihi wasallam:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berperang dua puluh tujuh kali, dan beliau benar-benar bertempur dalam sembilan perang: Badar, Uhud, Al-Muraisi', Al-Khandaq, Quraizhah, Khaibar, Pembebasan Makkah, Hunain, dan Tha'if. Ada yang mengatakan bahwa beliau bertempur di Bani Nadhir, dalam perang Wadi al-Qura ketika kembali dari Khaibar, dan bertempur di Al-Ghabah.

Tentang Kefasihan Nabi shallallahu alaihi wasallam:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adalah orang Arab yang paling fasih. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah azza wa jalla telah mendidikku dan memperbaiki pendidikanku, dan aku dibesarkan di Bani Sa'd."* Dan beliau bersabda: *"Aku diutus dengan jawami'ul kalim (kalimat yang singkat namun padat makna)."*

Telah diriwayatkan bahwa Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhu berkata kepadanya: *"Wahai Rasulullah, mengapa engkau adalah yang paling fasih di antara kami?"* Beliau menjawab: *"Karena bahasa Ismail alaihissalam telah terlupakan, lalu Jibril alaihissalam datang membawa bahasa itu lalu mengajarkannya kepadaku."*

Dan Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu berkata: *"Aku tidak pernah mendengar satu kata Arab pun dari orang-orang Arab kecuali aku telah mendengarnya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Dan aku mendengar beliau bersabda: 'Mati hatfa anfihi (mati dengan tenang)' padahal aku belum pernah mendengarnya dari orang Arab sebelum beliau."* Makna ungkapan ini adalah orang yang meninggal di tempat tidurnya yang bernapas hingga nyawanya habis.

Dari Ucapan Beliau yang Sempurna dan Perumpamaan-perumpamaan yang Mengagumkan shallallahu alaihi wasallam:

Sabda beliau: *"Jauhilah khadhro'ud diman (tanaman hijau di tempat pembuangan kotoran)." Dikatakan kepadanya: "Apa itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Wanita cantik yang tumbuh di lingkungan yang buruk."*

Dan sabdanya: *"Sesungguhnya di antara yang ditumbuhkan musim semi adalah yang membunuh karena kembang atau hampir membunuh."*

Maknanya: Hewan ternak tertarik dengan tumbuhan musim semi sehingga makan melebihi kebutuhannya lalu binasa. Kembang adalah ketika perutnya membengkak dan mengembung. Dengan ucapan ini beliau memperingatkan dari berlebih-lebihan dalam urusan dunia.

Dan sabdanya: *"Dua ekor kambing tidak akan saling bertanduk karenanya." Dan "Orang mukmin tidak tersengat dua kali dari lubang yang sama."*

Dan sabdanya: *"Gencatan senjata dengan dendam tersembunyi, dan perdamaian dengan kotoran."*

Dan sabdanya: *"Sekarang pertempuran telah memanas."*

Dan sabdanya: *"Manusia bagaikan gigi sisir."*

Dan *"Seseorang menjadi banyak dengan saudaranya."*

Dan *"Tidak ada kebaikan dalam persahabatan orang yang tidak melihat hakmu seperti ia melihat haknya sendiri."*

Dan sabdanya tentang kuda: *"Perutnya adalah harta dan punggungnya adalah perlindungan."*

Dan *"Sebaik-baik harta adalah kuda betina yang terlatih atau ladang yang subur."*

Dan sabdanya kepada kaum Anshar: *"Sesungguhnya kalian sedikit ketika ada keserakahan namun banyak ketika ada ketakutan."*

Dan sabdanya: *"Sebaik-baik harta adalah yang dihasilkan dari mata yang terjaga untuk mata yang tidur."*

Dan *"Siapa yang diperlambat oleh amalnya, tidak akan dipercepat oleh nasabnya."*

Dan sabdanya: "Cintamu pada sesuatu membutuhkan dan menulikan."
Dan "Semua buruan ada di perut rubah."

"Hati-hati diciptakan untuk mencintai siapa yang berbuat baik kepadanya."

Dan "Musibah mengiringi ucapan."

"Manusia adalah tambang-tambang seperti tambang emas dan perak."

"Tiada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada adab yang baik."

"Kunjungilah dengan jarang agar bertambah cinta."

"Diam adalah kebijaksanaan namun sedikit yang melakukannya." "Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir."

"Sesungguhnya amal-amal itu tergantung pada niatnya."

"Niat orang mukmin lebih utama daripada amalnya."

"Sesungguhnya kalian tidak akan memuaskan manusia dengan harta kalian, maka puaskanlah mereka dengan akhlak kalian."

"Akhlak yang buruk merusak amal sebagaimana cuka merusak madu."

"Orang yang berpura-pura memiliki sesuatu yang tidak dimilikinya seperti orang yang memakai dua pakaian palsu."

"Bukanlah kabar seperti melihat langsung."

"Tidak ada orang penyabar kecuali yang memiliki kesabaran, dan tidak ada orang bijak kecuali yang memiliki pengalaman."

"Perang adalah siasat."

"Wahai pasukan Allah, berkendaralah!"

"Sesungguhnya agama ini kokoh, maka masukilah dengan lemah lembut."

"Sesungguhnya orang yang memaksakan diri tidak mencapai tujuan dan tidak menjaga kekuatan."

"Siapa yang menentang agama ini akan dikalahkan olehnya."

"Orang mukmin adalah cermin bagi orang mukmin."

"Orang cerdas adalah yang menghisab dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati, sedangkan orang lemah adalah yang mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan pada Allah."

"Yang sedikit namun mencukupi lebih baik daripada yang banyak namun melalaikan."

"Di antara kesempurnaan islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya."

"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata baik atau diam."

"Wanita dinikahi karena hartanya, kecantikannya, agamanya, dan keturunannya. Maka pilihlah yang beragama, niscaya tanganmu akan berdebu (mendapat berkah)."

"Musim dingin adalah musim semi bagi orang mukmin, siangnya pendek maka ia berpuasa dan malamnya panjang maka ia shalat malam."

"Bukanlah orang kuat itu yang mengalahkan manusia, tetapi orang kuat adalah yang menguasai dirinya."

"Siapa yang menjaga apa yang ada di antara dua rahangnya dan dua kakinya, aku jamin baginya surga."

"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."

"Sebaik-baik sedekah adalah yang keluar dari kecukupan, dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu."

"Sebaik-baik sedekah adalah usaha keras dari orang yang memiliki sedikit." "Kalimat hikmah adalah yang dicari setiap orang bijak."

"Qana'ah (merasa cukup) adalah harta yang tidak habis."

"Mandiri dari manusia walau dengan siwak."

"Hemat dalam pengeluaran adalah setengah dari penghidupan, bersikap ramah kepada manusia adalah setengah dari akal, dan bertanya dengan baik adalah setengah dari ilmu."

"Orang mukmin adalah yang manusia merasa aman darinya, orang muslim adalah yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah yang meninggalkan apa yang Allah larang."

"Seburuk-buruk sifat dalam diri seseorang adalah kikir yang parah dan penakut yang memalukan."

"Tunaikanlah amanah kepada yang mempercayaimu dan jangan khianati yang mengkhianatimu."

"Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah dan tidak ada agama bagi yang tidak menepati janji."

"Menepati janji adalah bagian dari iman."

"Keindahan seseorang adalah kefasihan lisannya."

"Dua orang yang tidak pernah puas: pencari ilmu dan pencari dunia."

"Tidak ada kefakiran yang lebih parah daripada kebodohan, tidak ada harta yang lebih bermanfaat daripada akal, dan tidak ada kesepian yang lebih parah daripada ujub (bangga diri)."

"Dosa tidak dilupakan, kebaikan tidak lekang, dan Yang Mahakuasa tidak mati. Maka jadilah sebagaimana engkau kehendaki."

"Sebagaimana engkau berbuat, demikian engkau akan diperlakukan."

"Kezaliman adalah kegelapan pada hari kiamat."

"Tidak ada yang dikumpulkan dengan sesuatu yang lebih baik daripada kesabaran dengan ilmu."

"Carilah rezeki di perut bumi."

"Jadilah di dunia seolah-olah engkau orang asing atau pengembara, dan hitunglah dirimu termasuk penghuni kubur."

"Memaafkan tidak menambah hamba kecuali kemuliaan, dan rendah hati tidak menambahnya kecuali ketinggian."

"Tidak berkurang harta karena sedekah."

"Berbuat baik mencegah keburukan."

"Menyambung silaturahmi menambah umur."

"Ya Allah, aku memohon perlindungan seperti perlindungan anak kecil."

"Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kejahatan fitnah kekayaan dan kejahatan fitnah kemiskinan." "Dunia adalah barang yang hadir yang dimakan oleh orang baik dan orang jahat, sedangkan akhirat adalah janji yang benar yang dihukumi oleh Raja Yang Mahakuasa. Maka jadilah dari anak-anak akhirat, jangan menjadi anak-anak dunia, karena setiap ibu akan diikuti oleh anaknya."

"Orang yang paling merugi perniagaannya adalah yang menghilangkan akhiratnya dengan dunia orang lain."

"Majelis adalah amanah."

"Jauhilah tamak karena ia adalah kemiskinan yang hadir."

"Mintalah pertolongan untuk keberhasilan hajat dengan merahasiakan, karena setiap pemilik nikmat akan dihasad."

"Sesungguhnya di antara simpanan kebaikan adalah merahasiakan musibah."

"Orang yang menunjukkan kebaikan seperti yang melakukannya."

"Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalamnya: kesehatan dan waktu luang."

"Manusia seperti seratus ekor unta, tidak akan kau temukan di antaranya seekor tunggangan (yang baik)."

"Tidak ada sesuatu yang lebih utama dari seribu sejenisnya kecuali manusia."

"Sumpah itu antara ingkar atau penyesalan."

"Jangan memperlihatkan rasa senang atas musibah saudaramu, nanti Allah memberikan keselamatan kepadanya dan menimpakan cobaan kepadamu."

"Hari ini adalah taruhan, besok adalah perlombaan, dan tujuannya adalah surga. Yang celaka adalah yang masuk neraka."

Aku (penulis) berkata: Seandainya kami menyebutkan ucapan-ucapan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang menakjubkan, ringkas, dan fasih, niscaya akan panjang, karena semua ucapan beliau mengandung hikmah. Demikian pula seandainya kami menjelaskan secara lengkap adab, akhlak, dan keadaan beliau, niscaya akan menjadi beberapa jilid. Kami hanya memetik sedikit dari setiap bidang, dan kami menunjuk kepada gambaran umum dengan isyarat, karena kitab seperti ini tidak cukup luas untuk penjelasan panjang lebar.

Tentang Wafat Nabi shallallahu alaihi wasallam:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mulai merasakan sakit kepala di rumah Aisyah. Aisyah berkata: "Beliau masuk menemuiku pada hari ketika beliau mulai sakit, lalu aku berkata: 'Aduh kepalaku.' Beliau bersabda: '*Bahkan aku yang aduh kepalaku.*' Kemudian penyakit beliau bertambah parah di rumah Maimunah. Beliau meminta izin kepada istri-istrinya agar dirawat di rumah Aisyah, maka mereka mengizinkan. Masa sakit beliau adalah dua belas hari, dan ada yang mengatakan empat belas hari."

Dari Ubaidullah bin Abdullah, ia berkata: "Aku masuk menemui Aisyah lalu aku berkata kepadanya: 'Tidakkah engkau menceritakan kepadaku tentang sakit Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?' Ia berkata: 'Tentu, Nabi shallallahu alaihi wasallam sakit parah lalu bersabda: '*Apakah orang-orang sudah shalat?*' Aku menjawab: 'Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: '*Letakkan air untukku di bak mandi.*' Kami melakukannya, lalu beliau mandi kemudian mencoba bangkit tetapi pingsan. Setelah sadar, beliau bersabda: '*Apakah orang-orang sudah shalat?*' Kami menjawab: 'Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah.'" Aisyah berkata: "Sedangkan orang-orang berkumpul di masjid menunggu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk shalat Isya." Aisyah berkata: "Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutus seseorang kepada Abu Bakar agar

mengimami shalat. Utusan datang kepada Abu Bakar dan berkata: 'Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkanmu untuk mengimami shalat.' Abu Bakar, yang merupakan orang yang lembut hatinya, berkata: 'Wahai Umar, shalatkanlah orang-orang.' Umar berkata: 'Engkau lebih berhak untuk itu.'" Aisyah berkata: "Maka Abu Bakar mengimami mereka pada hari-hari itu."

Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam merasa sedikit lebih baik, lalu keluar dengan dibantu dua orang, salah satunya adalah Abbas, untuk shalat Zhuhur sedangkan Abu Bakar sedang mengimami shalat. Ketika Abu Bakar melihat beliau, ia hendak mundur, tetapi Nabi shallallahu alaihi wasallam memberi isyarat kepadanya agar tidak mundur. Beliau bersabda kepada dua orang yang membantunya: "*Dudukkan aku di sampingnya.*" Maka mereka mendudukkan beliau di samping Abu Bakar. Abu Bakar shalat dalam keadaan berdiri.

Ubaidullah berkata: "Lalu aku masuk menemui Abdullah bin Abbas dan berkata kepadanya: 'Bolehkah aku sampaikan kepadamu apa yang diceritakan Aisyah kepadaku tentang sakit Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?' Ia menjawab: 'Silakan.' Maka aku menyampaikan haditsnya, dan ia tidak mengingkari sedikitpun darinya, kecuali ia berkata: 'Apakah ia menyebutkan kepadamu nama orang yang bersama Abbas?' Aku menjawab: 'Tidak.' Ia berkata: 'Dia adalah Ali.'" Dikeluarkan dalam Shahihain (Bukhari dan Muslim).

Ibnu Habib al-Hasyimi berkata: Abu Bakar mengimami shalat bagi orang-orang selama sakit Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebanyak tujuh belas kali shalat, dan dikatakan pula: tiga hari.

Dari Anas bin Malik al-Anshari: bahwa Abu Bakar mengimami shalat mereka dalam sakit Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang beliau wafat karenanya, hingga tatkala hari Senin sementara mereka dalam barisan shalat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyingkap tirai kamar lalu memandang kepada kami dan beliau berdiri, seakan-akan wajah beliau lembaran mushaf, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum sambil tertawa, maka kami terpesona sementara kami dalam shalat karena gembira dengan keluarnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan Abu Bakar mundur ke belakang untuk menyambung shaf dan

mengira bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar untuk shalat, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi isyarat kepada mereka dengan tangannya: *sempurnakanlah shalat kalian*. Beliau berkata: kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk lalu menurunkan tirai. Beliau berkata: maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat pada hari itu juga. Diriwayatkan oleh keduanya dalam dua kitab Shahih (Bukhari dan Muslim).

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memohon perlindungan dengan kata-kata ini: *"Hilangkanlah penderitaan wahai Rabb manusia, sembuhkanlah dan Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit"*. Ia berkata: tatkala Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berat dalam sakitnya yang mana beliau meninggal karenanya, aku memegang tangannya lalu aku mengusapkannya dan mengucapkan kata-kata itu. Ia berkata: maka beliau menarik tangannya dariku dan berkata: *"Ya Rabb ampunilah aku dan pertemukanlah aku dengan Kekasih Yang Maha Tinggi"*. Ia berkata: ini adalah terakhir yang aku dengar dari ucapan beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan oleh keduanya dalam dua kitab Shahih (Bukhari dan Muslim).

Dari keduanya (Aisyah) ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal di rumahku, pada hariku, dan di antara dadaku dan leherku, maka masuklah Abdurrahman bin Abu Bakar dan bersamanya siwak yang masih basah, lalu beliau memandangnya, maka aku mengira beliau memerlukannya.

Ia berkata: maka aku mengambilnya lalu mengunyahnya, mengibaskannya, dan menghaluskannya, kemudian aku memberikannya kepada beliau, maka beliau bersiwak sebaik-baik yang pernah aku lihat beliau bersiwak, kemudian beliau hendak mengangkatnya kepadaku lalu terjatuh di tangan beliau, maka aku mulai berdoa kepada Allah 'azza wajalla dengan doa yang biasa Jibril 'alaihissalam doakan untuk beliau, dan beliau sendiri berdoa dengannya ketika sakit, namun beliau tidak berdoa dengannya dalam sakit beliau itu, lalu beliau mengangkat pandangannya ke langit dan berkata: *"Kekasih Yang Maha Tinggi, Kekasih Yang Maha Tinggi"*, yakni jiwanya terpancar, maka segala puji bagi Allah yang telah mengumpulkan antara

ludahku dan ludah beliau di hari terakhir dari hari-hari dunia. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berbiasa berkata: "Sesungguhnya termasuk nikmat Allah kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat di rumahku, pada hariku, di antara dadaku dan leherku, dan bahwa Allah mengumpulkan antara ludahku dan ludah beliau saat kematiannya. Abdurrahman masuk kepadaku dan di tangannya siwak sementara aku menyandarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu aku melihat beliau memandangnya, maka aku mengetahui bahwa beliau menginginkan siwak, maka aku berkata: kuambilkan untukmu? Maka beliau memberi isyarat dengan kepalanya: ya, lalu aku memberikannya kepadanya namun terlalu keras untuknya, maka aku berkata: kulunakkan untukmu? Maka beliau memberi isyarat dengan kepalanya: ya, lalu aku melunakkannya, maka beliau mengambilnya lalu menggunakannya, dan di hadapannya ada bejana atau wadah—Abu Amru ragu—di dalamnya air, maka beliau mulai memasukkan tangannya ke dalam air lalu mengusapkannya pada wajahnya dan berkata: *"Tiada Tuhan selain Allah, sesungguhnya kematian itu memiliki sakratul maut"*, kemudian beliau mengangkat tangannya lalu mulai berkata: *"Bersama Kekasih Yang Maha Tinggi"*, hingga beliau wafat dan tangannya miring".

Hanya Bukhari yang meriwayatkannya, dan al-sahru adalah paru-paru dan apa yang berhubungan dengannya.

Dari Abu Burdah ia berkata: Aisyah radhiyallahu 'anha mengeluarkan kepada kami kain tebal dan sarung kasar, lalu ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dikebumikan dengan kedua pakaian ini. Diriwayatkan oleh keduanya dalam dua kitab Shahih (Bukhari dan Muslim).

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak meninggalkan dinar, tidak dirham, tidak kambing, tidak unta, dan tidak berwasiat dengan sesuatu pun. Hanya Muslim yang meriwayatkannya.

Dari Abu Hurairah bahwa Jibril mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam sakitnya yang beliau dikebumikan karenanya, lalu berkata: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla menyampaikan salam kepadamu dan

berkata: bagaimana keadaanmu?" Beliau berkata: *"Aku merasakan sakit wahai Malaikat Kepercayaan Allah"*. Kemudian ia datang keesokan harinya lalu berkata: wahai Muhammad, sesungguhnya Allah 'azza wajalla menyampaikan salam kepadamu dan berkata: bagaimana keadaanmu? Beliau berkata: *"Aku merasakan sakit wahai Malaikat Kepercayaan Allah"*. Kemudian ia datang pada hari ketiga bersama Malaikat Kematian lalu berkata: wahai Muhammad, sesungguhnya Rabbmu menyampaikan salam kepadamu dan berkata: bagaimana keadaanmu? Beliau berkata: *"Aku merasakan sakit wahai Malaikat Kepercayaan Allah, siapakah ini bersamamu?"* Ia berkata: ini Malaikat Kematian 'alaihissalam, dan ini perpisahan terakhirku dengan dunia setelahmu dan perpisahan terakhirmu dengannya, dan aku tidak akan berduka atas yang binasa dari anak-anak Adam setelahmu, dan aku tidak akan turun ke bumi kepada seorang pun setelahmu selamanya. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam merasakan sakratul maut dan di sisinya ada gelas berisi air, maka setiap kali merasakan sakratul maut beliau mengambil air itu, lalu mengusapkannya pada wajahnya dan berkata: *"Ya Allah tolonglah aku menghadapi sakratul maut"*.

Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat pada hari Senin lalu tetap berada pada hari itu dan malam Selasa, dan dikebumikan pada malam hari.

Penyebutan Pemberitahuan Abu Bakar kepada Orang-Orang tentang Wafat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Abu Bakar datang menunggang kuda dari tempat tinggalnya di as-Sunh hingga turun lalu masuk masjid, namun ia tidak berbicara kepada orang-orang hingga masuk menemui Aisyah lalu menuju Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang tertutup dengan kain Hibarah, lalu ia menyingkap wajahnya kemudian membungkuk ke atasnya lalu menciumnya dan menangis, kemudian berkata: dengan bapakku dan ibuku engkau, demi Allah, Allah tidak akan mengumpulkan dua kematian atasmu, adapun kematian yang telah ditetapkan atasmu maka sungguh engkau telah matinya.

Ibnu Syihab berkata: dan menceritakan kepadaku Abu Salamah dari Abdullah bin Abbas bahwa Abu Bakar keluar sementara Umar bin al-

Khatthab radhiyallahu 'anhuma berbicara kepada orang-orang, maka ia berkata: duduklah wahai Umar, namun Umar menolak untuk duduk, maka orang-orang menghadap kepadanya dan meninggalkan Umar, maka Abu Bakar berkata: amma ba'du, barangsiapa di antara kalian menyembah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal, dan barangsiapa di antara kalian menyembah Allah maka sesungguhnya Allah Hidup tidak akan mati. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul"** hingga firman-Nya: **"orang-orang yang bersyukur"** (surah Ali Imran: 144).

Dan ia berkata: demi Allah, seakan-akan orang-orang tidak mengetahui bahwa Allah telah menurunkan ayat ini hingga Abu Bakar membacakannya, maka orang-orang menerimanya darinya semua, maka aku tidak mendengar seorang pun dari manusia melainkan ia membacakannya. Maka Sa'id bin al-Musayyab mengabarkan kepadaku bahwa Umar berkata: demi Allah, tidak lain adalah ketika aku mendengar Abu Bakar membacakannya maka aku terpotong hingga tidak kuatkan kakiku dan hingga aku jatuh ke tanah ketika aku mendengarnya membacakannya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah meninggal. Hanya Bukhari yang meriwayatkannya.

Ratapan Fathimah 'alaihassalam atas Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Anas radhiyallahu 'anhu ia berkata: ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sakit keras, beliau mulai pingsan, maka Fathimah 'alaihassalam berkata: *wahai, betapa susahny bapakku*, maka beliau berkata kepadanya: *"Tidak ada kesusahan atas bapakmu setelah hari ini"*. Tatkala beliau meninggal ia berkata: *wahai bapakku, engkau mengabulkan Rabb yang memanggilnya, wahai bapakku, surga Firdaus adalah tempat tinggalnya, wahai bapakku, kepada Jibril kami beritakan kematiannya*. Tatkala beliau dikebumikan, Fathimah 'alaihassalam berkata: *wahai Anas, apakah hati kalian ridha menimbunkan tanah ke atas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?* Hanya Bukhari yang meriwayatkannya.

Penyebutan Jumlah Usianya shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu ia berkata: diturunkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sementara beliau berusia empat puluh tahun dan tinggal di Makkah tiga belas tahun dan di Madinah sepuluh tahun, dan wafat sementara beliau berusia enam puluh tiga tahun. Diriwayatkan oleh keduanya dalam dua kitab Shahih (Bukhari dan Muslim).

Dan sungguh telah kami sebutkan dalam hadits Rabi'ah dari Anas bahwa beliau wafat pada kepala enam puluh tahun. Abu Bakar al-Khatib berkata: barangsiapa berkata enam puluh, ia bermaksud puluhan tahun, dan barangsiapa berkata enam puluh tiga, ia bermaksud semua tahun, dan manusia berkata: usiaiku empat puluh sementara mungkin ia telah bertambah atasnya kecuali bahwa tambahan itu belum mencapai sepuluh. Dan telah diriwayatkan Ammar maula Bani Hasyim dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam wafat sementara beliau berusia enam puluh lima tahun, dan ini keliru, yang benar adalah yang pertama.

Penyebutan Pemandian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu ia berkata: ketika orang-orang berkumpul untuk memandikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan tidak ada di rumah kecuali keluarganya: pamannya al-Abbas, dan Ali bin Abi Thalib, dan al-Fadhl bin Abbas, dan Qatsam bin Abbas, dan Usamah bin Zaid, dan Shalih maulanya. Tatkala mereka berkumpul untuk memandikannya, memanggil dari balik pintu Aus bin Khauli al-Anshari—ia adalah peserta Badar—kepada Ali bin Abi Thalib, maka ia berkata: wahai Ali, aku meminta kepadamu dengan nama Allah bagian kami dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Ali 'alaihissalam berkata kepadanya: masuklah, maka ia masuk, lalu hadir dalam pemandian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ia tidak menangani sesuatu pun dari pemandiannya. Ia berkata: maka Ali menyandarkannya pada dadanya sementara pada beliau ada baju, dan al-Abbas, al-Fadhl, dan Qatsam membolak-balikkannya bersama Ali, dan Usamah serta Shalih menyiramkan air, dan Ali memandikannya, dan tidak terlihat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sesuatu pun yang biasa terlihat dari mayit sementara ia berkata: dengan bapakku dan ibuku, betapa harum engkau hidup dan mati.

Hingga ketika mereka selesai dari memandikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam—dan beliau dimandikan dengan air dan daun bidara—mereka mengeringkannya kemudian memperlakukannya sebagaimana diperlakukan mayit, kemudian dikafani dengan tiga kain: dua kain putih dan kain Hibarrah.

Ia berkata: kemudian al-Abbas memanggil dua orang laki-laki lalu berkata: pergilah salah satu dari kalian berdua kepada Abu Ubaidah bin al-Jarrah—dan Abu Ubaidah menggali liang lahat untuk penduduk Makkah—dan pergilah yang lain kepada Abu Thalhah bin Sahl al-Anshari—dan Abu Thalhah melahad untuk penduduk Madinah. Ia berkata: kemudian al-Abbas berkata ketika mengutus keduanya: ya Allah pilihlah untuk Rasul-Mu. Ia berkata: maka keduanya pergi, namun yang menuju Abu Ubaidah tidak menemukan Abu Ubaidah, dan yang menuju Abu Thalhah menemukan Abu Thalhah, maka ia melahad untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan Ja'far bin Muhammad meriwayatkan, ia berkata: air menggenang di kelopak mata Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka Ali menyedotnya.

Penyebutan Tempat Kuburnya shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Ibnu Juraij ia berkata: ayahku mengabarkan kepadaku bahwa para sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengetahui di mana mereka harus menguburkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hingga Abu Bakar radhiyallahu 'anhu berkata: aku mendengar Rasulullah berkata: *tidak dikuburkan seorang nabi kecuali di tempat ia meninggal*, maka mereka mengakhirkan tempat tidurnya dan menggali untuknya di bawah tempat tidurnya.

Penyebutan Shalat atas Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Ketika dimandikan dan dikafani shallallahu 'alaihi wasallam, orang-orang menshalatinya secara bergiliran, tidak ada yang mengimami mereka.

Adapun keutamaan shalawat atas beliau dengan lisan: dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya dengannya sepuluh kali"*. Hanya Muslim yang meriwayatkannya.

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali shalawat, dan dihapuskan darinya sepuluh kesalahan"*. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya orang yang paling dekat kepadaku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku"*. Diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Penyebutan Sampainya Salam Umatnya kepada Beliau dan Jawaban Salam atas Orang yang Mengucapkan Salam kepada Beliau shallallahu 'alaihi wasallam:

Dari Abdullah: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah 'azza wajalla memiliki di bumi para malaikat pengembara yang menyampaikan kepadaku salam dari umatku"*. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan diriwayatkan pula dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Tidak ada seorang pun yang mengucapkan salam kepadaku melainkan Allah mengembalikan ruhku kepadaku hingga aku menjawab salamnya"*.

Akhir dari yang berkaitan dengan berita-berita Nabi kami Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Penyebutan Para Sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang Terkenal dengan Ilmu, Kezuhudan, dan Ibadah

Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'Anhu

Penyebutan para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang terkenal dengan ilmu, kezuhudan, dan ibadah:

Dan penyebutan ringkasan keadaan dan perkataan mereka radhiyallahu 'anhum.

Saya memulai dengan menyebutkan sepuluh orang (yang dijanjikan surga), kemudian menyebutkan orang-orang setelah mereka menurut urutan tingkatan mereka...

Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'Anhu:

Penyebutan Nama dan Nasabnya:

Namanya adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Ka'ab bin Sa'd bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Luay.

Nama ibunya: Umm Al-Khair Salma binti Shakhr bin Amir, ia wafat dalam keadaan Islam.

Mengenai penamaannya dengan sebutan Atiq ada tiga pendapat:

Pertama: sebagaimana diriwayatkan dari Aisyah bahwa ia ditanya: Mengapa Abu Bakar dinamai Atiq? Ia menjawab: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat kepadanya lalu bersabda: *"Ini adalah Atiq (orang yang dibebaskan) Allah dari neraka."*

Kedua: bahwa itu adalah nama yang diberikan ibunya kepadanya, hal ini dikatakan oleh Musa bin Thalhah.

Ketiga: bahwa ia dinamai demikian karena ketampanan wajahnya, hal ini dikatakan oleh Al-Laits bin Sa'd.

Ibnu Qutaibah berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberinya gelar tersebut karena ketampanan wajahnya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menamakannya Shiddiq (orang yang sangat membenarkan) dan bersabda: *"Sepeninggalku akan ada dua belas khalifah, Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak akan bertahan lama kecuali sebentar."*

Ali bin Abi Thalib pernah bersumpah demi Allah bahwa Allah menurunkan nama Abu Bakar dari langit: "Ash-Shiddiq".

Penyebutan Sifatnya:

Abu Bakar radhiyallahu 'anhu adalah seorang yang kurus, pipinya tipis, wajahnya keriput, dahinya menonjol, agak bungkuk sehingga tidak bisa memegang sarungnya dengan baik, sarungnya melorot dari pinggangnya,

pergelangan tangannya terlihat jelas, ia menyemir rambutnya dengan pacar dan katam. Dari Anas berkata: Abu Bakar menyemir dengan pacar dan katam. Dari Qais bin Abi Hazim berkata: Aku masuk bersama ayahku menemui Abu Bakar, ia adalah seorang yang kurus, jenggotnya tipis, dan kulitnya putih.

Penyebutan Keislaman Awalnya:

Hassan bin Tsabit, Ibnu Abbas, Asma binti Abi Bakar, dan Ibrahim An-Nakha'i berkata: Orang pertama yang masuk Islam adalah Abu Bakar.

Yusuf bin Ya'qub Al-Majisyun berkata: Aku menemui ayahku dan para guru kami, Muhammad bin Al-Munkadir, Rabi'ah bin Abi Abdurrahman, Shalih bin Kaisan, Sa'd bin Ibrahim, dan Utsman bin Muhammad Al-Akhnasi, mereka tidak meragukan bahwa orang pertama yang masuk Islam adalah Abu Bakar. Dari Ibnu Abbas berkata: Orang pertama yang shalat: Abu Bakar rahimahullah, kemudian ia membacakan syair-syair Hassan:

Jika engkau mengingat kesedihan dari saudaramu yang terpercaya, maka ingatlah saudaramu Abu Bakar dengan apa yang telah ia lakukan Sebaik-baik manusia, paling bertakwa dan paling adil, kecuali Nabi, dan paling menepati apa yang ia pikul Yang kedua yang mengikuti, terpuji keberadaannya, dan orang pertama yang benar-benar membenarkan para rasul

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Imam Ahmad.

Dari Ibrahim berkata: "Orang pertama yang shalat: Abu Bakar."

Penyebutan Anak-anaknya:

Ia memiliki anak-anak: Abdullah dan Asma Dzat An-Nithaqain, ibu mereka adalah Qutailah; Abdurrahman dan Aisyah, ibu mereka adalah Umm Ruman; Muhammad, ibunya adalah Asma binti Umais; dan Umm Kultsum, ibunya adalah Habibah binti Kharijah bin Zaid. Abu Bakar ketika berhijrah ke Madinah singgah di rumah Kharijah lalu menikahi putrinya.

Adapun Abdullah: ia mengikuti perang Thaif.

Adapun Asma: ia dinikahi oleh Zubair yang melahirkan beberapa anak untuknya, kemudian ia menceraikannya, lalu ia tinggal bersama anaknya Abdullah hingga ia terbunuh, dan ia hidup selama seratus tahun.

Adapun Abdurrahman: ia mengikuti perang Badar bersama orang-orang musyrik kemudian masuk Islam.

Adapun Muhammad: ia termasuk ahli ibadah Quraisy, namun ia ikut menyerang Utsman pada hari Ad-Dar, kemudian Ali bin Abi Thalib mengangkatnya sebagai gubernur Mesir lalu ia dibunuh di sana oleh pengikut Muawiyah.

Adapun Umm Kultsum: ia dinikahi oleh Thalhah bin Ubaidillah radhiyallahu 'anhu.

Penyebutan Perbuatan-perbuatannya yang Mulia:

Dari Asma binti Abi Bakar berkata: Teriakan datang kepada Abu Bakar, dikatakan kepadanya: Tolonglah temanmu. Ia keluar dari rumah kami dan ia memiliki kepangan rambut, lalu masuk ke masjid sambil berkata: Celakalah kalian **{Apakah kamu hendak membunuh seseorang karena dia menyatakan Tuhanku adalah Allah, padahal dia telah datang kepadamu membawa keterangan-keterangan yang nyata dari Tuhanmu}** (Surat Ghafir: 28). Maka mereka berpaling dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mendatangi Abu Bakar. Abu Bakar kembali kepada kami, ia menyentuh kepalanya yang terluka dan berkata: Maha Suci Engkau wahai Dzāt yang Maha Halal dan Maha Mulia.

Dari Anas berkata: Ketika malam di gua, Abu Bakar berkata: Ya Rasulullah, biarkan aku masuk lebih dulu, jika ada ular atau sesuatu, ia akan mengenaku lebih dulu. Beliau bersabda: "*Masuklah.*" Abu Bakar masuk lalu meraba-raba dengan tangannya, setiap ia melihat lubang, ia merobek kainnya lalu menutup lubang itu, hingga ia melakukan hal itu pada seluruh kainnya. Masih ada satu lubang, maka ia letakkan tumitnya di atasnya, kemudian ia memasukkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ketika pagi, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadanya: "*Di mana kainmu wahai Abu Bakar?*" Ia memberitahukan apa yang ia lakukan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya dan berdoa: "*Ya Allah, jadikanlah Abu Bakar bersamaku dalam derajatku pada hari kiamat.*" Maka Allah 'Azza wa Jalla mewahyukan kepadanya bahwa Allah Ta'ala telah mengabulkan untukmu.

Dari Az-Zuhri berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada Hassan: Apakah kamu telah mengatakan sesuatu tentang Abu Bakar? Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda: *"Ucapkanlah dan aku mendengarkan."* Ia berkata:

Dan yang kedua dari dua orang di gua yang mulia, sementara musuh berkeliling di sekitarnya ketika naik gunung Dan ia adalah kekasih Rasulullah, mereka telah tahu, dari semua makhluk, tidak ada lelaki yang menyamainya

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa hingga terlihat gigi taringnya, kemudian bersabda: *"Engkau benar wahai Hassan, ia adalah sebagaimana yang kamu katakan."*

Al-Mada'ini berkata: Ia pernah menjadi penunggang di belakang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Dari Umar bin Al-Khatthab berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kami untuk bersedekah dan itu bertepatan dengan harta yang ada padaku, maka aku berkata: Hari ini aku akan mengalahkan Abu Bakar jika aku mengalahkannya suatu hari. Ia berkata: Maka aku datang dengan separuh hartaku. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadaku: *"Apa yang kamu sisakan untuk keluargamu?"* Aku menjawab: Yang sama. Abu Bakar datang dengan semua yang ia miliki, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadanya: *"Apa yang kamu sisakan untuk keluargamu?"* Ia menjawab: Aku sisakan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya. Maka aku berkata: Aku tidak akan berlomba denganmu dalam hal apapun selamanya.

Dari Qais berkata: Abu Bakar radhiyallahu 'anhu membeli Bilal yang tertimbun dalam batu dengan lima uqiyah emas. Mereka berkata: Jika kamu menolak kecuali satu uqiyah, kami akan menjualnya kepadamu. Ia berkata: Jika kalian menolak kecuali seratus uqiyah, aku akan mengambilnya.

Penyebutan Ringkasan Keutamaan dan Keistimewaannya Radhiyallahu 'Anhu:

Para ahli ilmu sejarah dan sirah menyebutkan bahwa Abu Bakar mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di perang Badar dan semua peperangan, tidak ada satu pun yang terlewatkan, dan ia tetap teguh bersama

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Uhud ketika orang-orang melarikan diri. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan kepadanya bendera besar pada hari Tabuk. Ia memiliki empat puluh ribu dirham ketika masuk Islam, lalu ia gunakan untuk memerdekakan budak dan menguatkan kaum muslimin. Ia adalah orang pertama yang mengumpulkan Al-Quran. Ia menjauhi minuman keras di masa jahiliyah dan Islam. Ia adalah orang pertama yang muntah karena kehati-hatian dari perkara syubhat.

Muhammad bin Ishaq menyebutkan bahwa lima orang dari sepuluh (yang dijanjikan surga) masuk Islam melalui tangannya: Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair, Sa'd bin Abi Waqqash, dan Abdurrahman bin Auf radhiyallahu 'anhum.

Dari Abu Sa'id berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkhotbah kepada manusia lalu bersabda: *"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla memberikan pilihan kepada seorang hamba antara dunia dan apa yang ada di sisi-Nya, maka hamba itu memilih apa yang ada di sisi-Nya."* Abu Bakar rahimahullah menangis, kami heran dengan tangisannya ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberitahukan tentang seorang hamba yang diberi pilihan, ternyata Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam-lah yang diberi pilihan, dan Abu Bakar paling mengetahui tentang hal itu di antara kami. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dalam persahabatan dan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku mengambil seorang kekasih selain Tuhanku 'Azza wa Jalla, niscaya aku akan mengambil Abu Bakar, tetapi persaudaraan Islam dan kasih sayangnya. Tidak boleh ada pintu yang tersisa di masjid kecuali ditutup, kecuali pintu Abu Bakar."* Dikeluarkan oleh keduanya (Bukhari dan Muslim) dalam Shahihain.

Dari Abu Ad-Darda berkata: Aku sedang duduk di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tiba-tiba Abu Bakar datang memegang ujung kainnya hingga terlihat lututnya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Adapun teman kalian, ia telah bertengkar."* Ia mengucapkan salam dan berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya ada sesuatu antara aku dan Ibnu Al-Khaththab, aku terburu-buru kepadanya, kemudian aku menyesal lalu aku memintanya untuk memaafkanku tetapi ia menolak, maka aku datang kepadamu. Beliau

bersabda: *"Semoga Allah mengampunimu wahai Abu Bakar,"* tiga kali. Kemudian Umar menyesal dan mendatangi rumah Abu Bakar lalu bertanya: Apakah Abu Bakar ada? Mereka menjawab: Tidak. Lalu ia mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan mengucapkan salam kepadanya, wajah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjadi merah hingga Abu Bakar khawatir, maka ia berlutut dan berkata: Ya Rasulullah, demi Allah aku yang lebih zalim, dua kali. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah mengutusku kepada kalian, kalian berkata: 'Kamu berdusta,' dan Abu Bakar berkata: 'Benar,' dan ia membantuku dengan diri dan hartanya. Apakah kalian akan meninggalkan temanku untukku?"* Dua kali. Setelah itu ia tidak pernah diganggu lagi. Diriwayatkan sendiri oleh Bukhari.

Dari Abu Qatadah berkata: Kami keluar bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada tahun Hunain. Ketika kami bertemu, kaum muslimin mundur sejenak, lalu aku melihat seorang musyrik yang telah mengalahkan seorang muslim. Aku memukulnya dari belakang pada tulang belikatnya dengan pedang dan memotong baju besinya. Ia berbalik kepadaku dan memelukku erat hingga aku merasakan bau kematian, kemudian kematian menghampirinya dan ia melepaskanku. Aku menemui Umar lalu berkata: Apa yang terjadi dengan orang-orang? Ia berkata: Perintah Allah 'Azza wa Jalla. Kemudian mereka kembali dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam duduk lalu bersabda: *"Siapa yang membunuh orang yang terbunuh dan ia memiliki bukti atasnya, maka ia berhak atas harta bendanya."* Aku berkata: Siapa yang menjadi saksi? Kemudian aku duduk. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan hal yang sama. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan hal yang sama lagi. Maka aku berdiri dan berkata: Siapa yang menjadi saksi? Kemudian aku duduk. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan hal yang sama. Seorang lelaki berkata: Ia benar dan harta bendanya ada padaku, maka terimalah dariku. Abu Bakar berkata: Tidak demi Allah, tidak akan pernah ia (Nabi) membiarkan singa dari singa-singa Allah yang berjuang demi Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam lalu memberikanmu harta bendanya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ia benar, maka berikanlah kepadanya."* Maka ia memberikannya kepadaku, lalu aku membeli dengannya kebun di Bani Salamah, sesungguhnya itu adalah harta pertama yang aku miliki dalam Islam. Diriwayatkan oleh Bukhari.

Demikianlah diriwayatkan kepada kami dalam hadits ini bahwa Abu Bakar berkata: Laha Allah idzan. Abu Hatim As-Sijistani telah menyebutkan dalam buku tentang kesalahan orang awam bahwa mereka mengatakan: Laha Allah idzan, sedangkan yang benar: Laha Allah dza, maknanya: Tidak, demi Allah aku bersumpah dengan-Nya, maka ia memasukkan nama Allah antara ha dan dza. Berdasarkan ini, menjadi kesalahan para perawi, karena mereka meriwayatkan dengan makna tanpa lafazh.

Hadits ini mencakup fatwa Abu Bakar di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan itu termasuk keistimewaan yang ia sendirian memilikinya.

Dari Sahl bin Sa'd berkata: Ada pertempuran di Bani Amr bin Auf, lalu berita sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau mendatangi mereka setelah zhuhur untuk mendamaikan mereka, dan bersabda: *"Wahai Bilal, jika shalat telah tiba dan aku belum datang, maka suruhlah Abu Bakar untuk shalat dengan orang-orang."* Ketika shalat telah tiba, Bilal mengumandangkan azan Ashar kemudian memerintahkan Abu Bakar lalu ia maju bersama mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang setelah Abu Bakar masuk shalat. Ketika mereka melihatnya, mereka bertepuk tangan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang membelah orang-orang hingga berdiri di belakang Abu Bakar. Abu Bakar jika masuk shalat tidak menoleh. Ketika ia melihat tepukan tidak berhenti, ia menoleh dan melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di belakangnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi isyarat dengan tangannya: Lanjutkan. Abu Bakar berdiri pada posisinya lalu memuji Allah atas itu kemudian mundur ke belakang. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maju lalu shalat dengan orang-orang. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai shalat, beliau bersabda: *"Wahai Abu Bakar, apa yang mencegahmu ketika aku memberimu isyarat agar kamu tidak melanjutkan?"* Abu Bakar berkata: Tidak pantas bagi putra Abu Quhafah untuk mengimami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau bersabda kepada orang-orang: *"Jika kalian menemui sesuatu dalam shalat kalian, maka hendaklah laki-laki bertasbih, dan perempuan bertepuk tangan."* Dikeluarkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Aisyah berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sakit berat, Bilal datang memberinya kabar untuk shalat, beliau bersabda: *"Suruhlah Abu Bakar untuk shalat dengan orang-orang."* Ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya Abu Bakar adalah orang yang mudah menangis dan ia jika berdiri di tempatmu tidak dapat membuat orang-orang mendengarkan, seandainya kamu memerintahkan Umar. Beliau bersabda: *"Suruhlah Abu Bakar untuk shalat dengan orang-orang."* Ia berkata: Aku berkata kepada Hafshah: Katakan kepadanya bahwa Abu Bakar adalah orang yang mudah menangis, dan ia jika berdiri di tempatmu tidak dapat membuat orang-orang mendengarkan, seandainya kamu memerintahkan Umar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh kalian adalah seperti teman-teman Yusuf. Suruhlah Abu Bakar untuk shalat dengan orang-orang."*

Ia berkata: Maka mereka memerintahkan Abu Bakar untuk shalat dengan orang-orang. Ia berkata: Ketika ia masuk shalat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam merasa ringan pada dirinya, lalu ia berdiri dengan ditopang oleh dua orang dan kedua kakinya menyeret di tanah. Ketika ia masuk masjid, Abu Bakar mendengar gerakannya dan hendak mundur, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi isyarat kepadanya: Tetaplah di tempatmu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang hingga duduk di sebelah kiri Abu Bakar. Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat dengan orang-orang dalam keadaan duduk sedangkan Abu Bakar berdiri. Abu Bakar mengikuti shalat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan orang-orang mengikuti shalat Abu Bakar. Dikeluarkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhun berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada harta yang pernah bermanfaat bagiku seperti manfaatnya harta Abu Bakar."* Abu Bakar menangis dan berkata: Bukankah aku dan hartaku hanya untukmu ya Rasulullah? Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau memerintahkannya untuk kembali kepadanya. Ia berkata: Bagaimana pendapatmu jika aku datang dan tidak menemuimu? Seolah-olah ia bermaksud kematian. Beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika*

kamu tidak menemuiku, maka datanglah kepada Abu Bakar." Diriwayatkan oleh Bukhari.

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan di sisinya ada Abu Bakar Ash-Shiddiq yang mengenakan jubah yang dikaitkan di dadanya dengan peniti. Lalu Jibril turun kepadanya dan berkata: Wahai Muhammad, mengapa aku melihat Abu Bakar mengenakan jubah yang dikaitkan di dadanya? Maka ia menjawab: Wahai Jibril, ia telah menginfakkan hartanya untukku sebelum kemenangan (Fathu Makkah). Jibril berkata: Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla menyampaikan salam kepadamu dan berkata kepadamu: Tanyakan kepadanya, apakah ia ridha terhadap-Ku dalam kefakirannya ini ataukah ia marah? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla menyampaikan salam kepadamu dan berkata kepadamu: Apakah engkau ridha terhadap-Ku dalam kefakiranmu ini ataukah engkau marah?"* Maka Abu Bakar menjawab: Apakah aku marah kepada Tuhanku? Aku ridha terhadap Tuhanku, aku ridha terhadap Tuhanku, aku ridha terhadap Tuhanku.

Dari Abu Raja' Al-'Utharidi, ia berkata: Aku memasuki Madinah lalu melihat orang-orang berkumpul dan melihat seorang laki-laki mencium kepala laki-laki lain sambil berkata: Aku menebusmu, seandainya bukan karena engkau niscaya kami binasa. Aku bertanya: Siapa yang mencium dan siapa yang dicitum? Mereka menjawab: Itu Umar mencium kepala Abu Bakar karena perangnya melawan orang-orang murtad ketika mereka menolak membayar zakat hingga mereka membayarnya dengan tunduk.

Dari Muhammad bin Al-Hanafiyah, ia berkata: Aku bertanya kepada ayahku: Siapakah manusia terbaik setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Ia menjawab: Abu Bakar. Aku bertanya: Lalu siapa? Ia menjawab: Lalu Umar. Aku khawatir ia akan menyebut Utsman, maka aku bertanya: Lalu engkau? Ia menjawab: Aku hanyalah seorang dari kaum muslimin. Diriwayatkan tersendiri oleh Al-Bukhari.

Dari Abu Sariihah, ia berkata: Aku mendengar Ali 'alaihis salam berkata di atas mimbar: Ketahuilah bahwa Abu Bakar adalah orang yang bertaubat hatinya.

Dari Abu 'Imran Al-Jauni, ia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: Sungguh aku ingin menjadi sehelai rambut di sisi seorang hamba yang beriman. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Al-Hasan, ia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu berkata: Andai aku ini sebatang pohon yang ditebang lalu dimakan.

Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki seorang budak yang menghasilkan upeti untuknya. Pada suatu malam budak itu membawakan makanan kepadanya, lalu ia mengambil sesapnya. Budak itu berkata kepadanya: Apa sebabnya engkau biasanya menanyakan kepadaku setiap malam, tetapi malam ini engkau tidak bertanya? Ia menjawab: Yang mendorongku melakukan itu adalah rasa lapar. Dari mana engkau membawa ini? Budak itu menjawab: Aku melewati suatu kaum di masa jahiliyah, lalu aku meramal untuk mereka dan mereka menjanjikan upah kepadaku. Ketika hari ini aku melewati mereka dan ternyata ada pesta pernikahan, maka mereka memberiku upah. Maka Abu Bakar berkata: Celakalah engkau, hampir saja engkau membinasakanku! Lalu ia memasukkan tangannya ke tenggorokannya dan berusaha memuntahkannya, tetapi tidak keluar. Dikatakan kepadanya: Sesungguhnya ini tidak akan keluar kecuali dengan air. Maka ia meminta air dalam wadah besar, lalu ia minum dan memuntahkan hingga ia mengeluarkannya. Dikatakan kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, semua ini hanya karena sesapan ini? Ia menjawab: Seandainya tidak keluar kecuali bersama nyawaku, niscaya aku mengeluarkannya. Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap tubuh yang tumbuh dari barang haram, maka Neraka lebih berhak atasnya."* Maka aku khawatir akan tumbuh sesuatu dari tubuhku karena sesapan ini. Al-Bukhari telah mengeluarkan dalam riwayatnya tersendiri dari hadits Aisyah sebagian dari hadits ini.

Dari Hisyam dari Muhammad, ia berkata: Orang yang paling cemburu pada umat ini setelah nabinya adalah Abu Bakar.

Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Tidak ada seorang pun yang paling berwibawa terhadap apa yang ia ketahui setelah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selain Abu Bakar.

Dari Qais, ia berkata: Aku melihat Abu Bakar memegang ujung lidahnya sambil berkata: Inilah yang menggiringku ke tempat-tempat bahaya.

Dari Ibnu Mulaikah, ia berkata: Terkadang tali kekang jatuh dari tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq, maka ia memukul lengan untanya sehingga unta itu duduk, lalu ia mengambilnya. Orang-orang berkata kepadanya: Mengapa engkau tidak menyuruh kami untuk mengambilkannya untukmu? Ia menjawab: *Sesungguhnya kekasihku shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkanku untuk tidak meminta sesuatu kepada manusia*. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Pembahasan tentang Khilafah Abu Bakar radhiyallahu 'anhu:

Al-Waqidi menyebutkan dari guru-gurunya bahwa Abu Bakar dibai'at pada hari wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Senin, dua belas malam berlalu dari bulan Rabi'ul Awwal tahun sebelas Hijriah dari hijrahnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Umar bin Al-Khaththab berkata: Adapun berita kami ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat adalah bahwa Ali dan Az-Zubair menyendiri di rumah Fathimah, dan kaum Anshar semuanya menyendiri di Saqifah Bani Sa'idah, dan kaum Muhajirin berkumpul kepada Abu Bakar. Maka aku berkata kepadanya: Wahai Abu Bakar, marilah kita mendatangi saudara-saudara kita dari kaum Anshar. Maka kami berangkat menuju mereka hingga kami bertemu dua orang laki-laki shalih yang menyebutkan kepada kami apa yang dilakukan kaum tersebut. Mereka berkata: Kemana kalian hendak pergi wahai kaum Muhajirin? Kami menjawab: Kami hendak mendatangi saudara-saudara kami dari kaum Anshar ini. Mereka berkata: Tidak perlu kalian mendatangi mereka, selesaikanlah urusan kalian. Aku berkata: Demi Allah, kami tetap akan mendatangi mereka. Maka kami berangkat hingga mendatangi mereka di Saqifah Bani Sa'idah, ternyata mereka sedang berkumpul dan di tengah-tengah mereka ada seorang laki-laki yang diselimuti kain. Aku bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab: Sa'd bin 'Ubadah. Aku bertanya: Ada apa dengannya? Mereka menjawab: Ia sakit. Ketika kami duduk, berdiri orator mereka lalu memuji Allah 'Azza wa Jalla dengan pujian yang layak bagi-Nya, kemudian berkata: Amma ba'du, kami adalah penolong Allah dan pasukan Islam, sedangkan kalian wahai kaum

Muhajirin adalah sekelompok kecil dari kami, dan telah datang sekumpulan dari kalian yang ingin memisahkan kami dari asal-usul kami dan menghalangi kami dari urusan ini.

Ketika ia diam, aku ingin berbicara, dan aku telah menyiapkan pidato yang mengagumkanku yang ingin aku sampaikan di hadapan Abu Bakar, dan aku biasa bersikap lembut kepadanya dalam beberapa hal, sedangkan ia lebih penyabar dan lebih berwibawa dariku. Maka Abu Bakar berkata: Tenanglah. Aku tidak suka membuatnya marah. Demi Allah, tidak ada satu kata pun yang mengagumkanku dalam persiapanku kecuali ia mengatakannya dengan spontan dan lebih baik, hingga ia diam. Ia berkata: Amma ba'du, kebaikan yang kalian sebutkan memang layak untuk kalian, dan orang Arab tidak mengenal urusan ini kecuali untuk kaum Quraisy ini. Mereka adalah orang Arab yang paling tengah nasab dan tempatnya. Aku telah ridha untuk kalian salah satu dari dua orang ini, yang mana saja yang kalian kehendaki. Lalu ia memegang tanganku dan tangan Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah. Aku tidak membenci apa yang ia katakan kecuali ini. Demi Allah, sungguh aku lebih suka maju lalu leherku dipancung, yang tidak mendekatkanku kepada dosa, lebih aku cintai daripada menjadi pemimpin suatu kaum yang di dalamnya ada Abu Bakar, kecuali jiwaku berubah saat kematian.

Maka berkatalah seseorang dari kaum Anshar: Aku adalah tonggak tempat menggaruk dan pohon kurma yang ditopang. Dari kami seorang pemimpin dan dari kalian seorang pemimpin. Maka banyaklah keributan dan suara-suara meninggi hingga aku khawatir terjadi perselisihan. Maka aku berkata: Ulurkanlah tanganmu wahai Abu Bakar. Maka ia mengulurkan tangannya, lalu aku membai'atnya, dan kaum Muhajirin membai'atnya, kemudian kaum Anshar membai'atnya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Ibrahim At-Taimi, ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, Umar mendatangi Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah lalu berkata: Ulurkanlah tanganmu agar aku membai'atmu, karena engkau adalah orang kepercayaan umat ini menurut ucapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah berkata kepada Umar: Aku tidak pernah melihat kekeliruan darimu seperti ini sejak engkau masuk Islam. Apakah

engkau membai'atku sedangkan di antara kalian ada Ash-Shiddiq dan yang kedua dari dua orang (dalam gua)?

Dari Al-Hasan, ia berkata: Ali 'alaihis salam berkata ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat: Kami melihat urusan kami, lalu kami mendapati Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah mendahulukan Abu Bakar dalam shalat, maka kami ridha untuk urusan dunia kami dari orang yang diridhai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk urusan agama kami, maka kami mendahulukan Abu Bakar.

Dari 'Atha' bin As-Sa'ib, ia berkata: Ketika Abu Bakar menjadi khalifah, ia pergi pagi-pagi ke pasar dengan membawa kain-kain di pundaknya untuk berdagang. Lalu ia bertemu dengan Umar dan Abu 'Ubaidah yang bertanya kepadanya: Kemana engkau hendak pergi wahai Khalifah Rasulullah? Ia menjawab: Ke pasar. Mereka berkata: Engkau mau berbuat apa sedangkan engkau telah memimpin urusan kaum muslimin? Ia berkata: Lalu dari mana aku memberi makan keluargaku? Mereka berkata: Marilah sehingga kami menetapkan sesuatu untukmu. Maka ia pergi bersama mereka, lalu mereka menetapkan untuknya setiap hari setengah ekor kambing dan pakaian untuk kepala dan badan.

Dari Humaid bin Hilal, ia berkata: Ketika Abu Bakar menjadi khalifah, para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: Tetapkanlah untuk Khalifah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sesuatu yang mencukupinya. Mereka berkata: Baik, dua kain buruknya, jika telah lusuh ia letakkan dan mengambil yang sepertinya, dan kendaraannya jika bepergian, dan nafkah untuk keluarganya sebagaimana ia memberi nafkah sebelum menjadi khalifah. Maka Abu Bakar radhiyallahu 'anhu berkata: Aku ridha.

Dari 'Umair bin Ishaq, ia berkata: Abu Bakar keluar dengan mengenakan jubahnya di pundaknya, lalu seseorang berkata kepadanya: Tunjukkan kepadaku telapak tanganmu. Ia menjawab: Menjauhlah dariku, jangan engkau dan Ibnu Al-Khaththab mengalihkanku dari keluargaku.

Para ulama sirah berkata: Abu Bakar biasa memerah kambing-kambing untuk penduduk kampung. Ketika ia dibai'at, seorang budak perempuan dari kampung berkata: Sekarang ia tidak akan memerah kambing-kambing kita lagi. Ia mendengarnya lalu berkata: Tentu, aku akan tetap memerahnya untuk

kalian, dan sesungguhnya aku berharap bahwa yang aku masuki ini tidak mengubah akhlakku yang dulu. Maka ia tetap memerah untuk mereka. Ketika ia menjadi pemimpin, ia mengangkat Umar untuk memimpin haji, kemudian Abu Bakar sendiri berhaji tahun berikutnya, lalu ia berumrah pada bulan Rajab tahun dua belas. Ia memasuki Makkah waktu dhuha, lalu mendatangi rumahnya sedangkan Abu Quhafah duduk di pintu rumahnya bersama pemuda-pemuda yang ia ajak berbicara. Dikatakan kepada Abu Quhafah: Ini anakmu. Maka ia berdiri, dan Abu Bakar tergesa-gesa sebelum memberhentikan untanya, lalu ia turun dari unta yang masih berdiri. Ia berkata: Wahai ayah, jangan berdiri. Kemudian ia memeluknya dan mencium di antara kedua mata Abu Quhafah. Abu Quhafah menangis gembira dengan kedatangannya. Datanglah wali Makkah 'Attab bin Usaid, Suhail bin 'Amr, 'Ikrimah bin Abu Jahal, dan Al-Harits bin Hisyam, lalu mereka memberi salam kepadanya dengan berkata: Assalamu 'alaika ya Khalifata Rasulillah, dan mereka semua berjabat tangan dengannya. Maka Abu Bakar menangis ketika mereka menyebut Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian mereka memberi salam kepada Abu Quhafah. Abu Quhafah berkata: Wahai 'Atiq, mereka ini pembesar-pembesar, maka perlakukanlah mereka dengan baik. Maka Abu Bakar berkata: Wahai ayah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Aku dibebani urusan besar yang tidak ada kekuatan bagiku dengannya dan tidak ada kemampuan kecuali dengan Allah.

Ia berkata: Apakah ada orang yang mengeluh kezhaliman? Maka tidak ada seorang pun yang datang kepadanya, dan orang-orang memuji penguasa mereka.

Paparan sebagian dari khutbah, nasihat, dan ucapannya radhiyallahu 'anhu:

Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, ia berkata: Ketika Abu Bakar menjadi pemimpin, ia berkhutbah kepada manusia, lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya dengan pujian yang layak bagi-Nya, kemudian berkata:

Amma ba'du wahai manusia, sesungguhnya aku telah memimpin urusan kalian padahal aku bukan yang terbaik di antara kalian. Tetapi Al-Quran telah turun dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menetapkan sunnah-sunnah, maka ia mengajari kami. Ketahuilah bahwa kecerdasan yang paling

cerdas adalah takwa, dan kebodohan yang paling bodoh adalah kefasikan. Sesungguhnya orang yang paling kuat di antara kalian menurutku adalah orang yang lemah hingga aku mengambil haknya, dan sesungguhnya orang yang paling lemah di antara kalian menurutku adalah orang yang kuat hingga aku mengambil hak darinya. Wahai manusia, sesungguhnya aku hanyalah pengikut dan bukan pembuat bid'ah. Jika aku berbuat baik maka bantulah aku, dan jika aku menyimpang maka luruskanlah aku.

Dari Al-Hasan, ia berkata: Ketika Abu Bakar dibai'at, ia berdiri berkhutbah. Demi Allah, tidak ada seorang pun yang berkhutbah dengan khutbahnya setelahnya. Ia memuji Allah dan menyanjung-Nya kemudian berkata:

Amma ba'du, sesungguhnya aku telah memimpin urusan ini padahal aku tidak menyukainya. Demi Allah, sungguh aku berharap salah seorang dari kalian mencukupiku dari urusan ini. Ketahuilah, jika kalian membebani aku untuk bekerja di antara kalian seperti kerja Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku tidak akan mampu mengerjakannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah hamba yang dimuliakan Allah dengan wahyu dan dilindungi dengannya. Ketahuilah bahwa aku hanyalah manusia biasa dan aku tidak lebih baik dari salah seorang dari kalian. Maka awasilah aku, jika kalian melihatku lurus maka ikutilah aku, dan jika kalian melihatku menyimpang maka luruskanlah aku. Ketahuilah bahwa aku memiliki setan yang mengganguku, maka jika kalian melihatku marah, maka jauhilah aku agar aku tidak mempengaruhi rambut dan kulit kalian.

Dari Yahya bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu berkata dalam khutbahnya: Di mana orang-orang yang berwajah tampan dan cantik yang bangga dengan keadaan mereka? Di mana raja-raja yang membangun kota-kota dan membentenginya dengan tembok-tembok? Di mana orang-orang yang diberi kemenangan di medan-medan perang? Masa telah melemahkan mereka, maka mereka menjadi berada dalam kegelapan kubur. Waspadalah, waspadalah! Segeralah, segeralah!

Dari Abdullah bin 'Ukaim, ia berkata: Abu Bakar berkhutbah kepada kami lalu berkata:

Amma ba'du, sesungguhnya aku berwasiat kepada kalian dengan takwa kepada Allah, dan hendaklah kalian memuji-Nya dengan pujian yang layak bagi-Nya, dan hendaklah kalian mencampurkan harap dengan takut, dan menggabungkan desakan dengan permohonan. Sesungguhnya Allah memuji Zakariya dan keluarganya dengan firman-Nya: **"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bersegera dalam kebaikan-kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."** (Al-Anbiya': 90) Ketahuilah wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya Allah telah menggadaikan dengan hak-Nya jiwa-jiwa kalian, dan mengambil perjanjian atas itu, dan membeli dari kalian yang sedikit yang fana dengan yang banyak yang kekal. Inilah Kitabullah pada kalian, tidak akan habis keajaibannya dan tidak akan padam cahayanya. Maka benarkan ucapan-Nya, minta nasihat kepada Kitab-Nya, dan ambil penerangan darinya untuk hari Kiamat. Sesungguhnya Ia menciptakan kalian untuk beribadah kepada-Nya, dan Ia mewakili kepada kalian para malaikat pencatat yang mulia yang mengetahui apa yang kalian kerjakan. Kemudian ketahuilah wahai hamba-hamba Allah bahwa kalian berangkat pagi dan petang dalam ajal yang ilmunya disembunyikan dari kalian. Jika kalian mampu agar ajal berakhir sedangkan kalian dalam amal Allah maka lakukanlah. Kalian tidak akan mampu melakukan itu kecuali dengan Allah. Maka bersegeralah dalam tenggang ajal kalian sebelum ajal kalian berakhir lalu mengembalikan kalian kepada buruknya amal kalian. Sesungguhnya ada kaum yang menjadikan ajal mereka untuk selain mereka dan melupakan diri mereka sendiri, maka aku melarang kalian menjadi seperti mereka. Waspadalah, waspadalah! Segeralah, segeralah! Sesungguhnya di belakang kalian ada yang mengejar dengan cepat, ajalnya sangat cepat.

Pembahasan tentang sakit dan wafatnya Abu Bakar radhiyallahu 'anhu:

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Sebab wafatnya Abu Bakar adalah wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia bersedih, maka tubuhnya terus kurus hingga ia wafat.

Dari Ibnu Hisyam bahwa Abu Bakar dan Al-Harits bin Kaldah sedang memakan bubur yang dihadiahkan kepada Abu Bakar. Maka Al-Harits berkata kepada Abu Bakar: Angkat tanganmu wahai Khalifah Rasulullah, demi Allah

sesungguhnya di dalamnya ada racun setahun, dan aku dan engkau akan mati dalam satu hari. Maka ia mengangkat tangannya, dan keduanya tetap sakit hingga mereka berdua mati dalam satu hari saat akhir tahun.

Ada yang berkata: Awal sakitnya adalah ia mandi pada hari yang dingin, lalu ia demam selama lima belas hari.

Dari Abu As-Safar, ia berkata: Abu Bakar sakit lalu orang-orang menjenguknya. Mereka berkata: Tidakkah kami panggil dokter? Ia berkata: Ia telah melihatku. Mereka berkata: Apa yang ia katakan kepadamu? Ia berkata: *Sesungguhnya Aku Maha Melakukan apa yang Aku kehendaki.*

Dan dari Abdurrahman bin Abdullah bin Sabit, ia berkata: Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq menghadapi kematian, ia memanggil Umar lalu berkata kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah wahai Umar, dan ketahuilah bahwa bagi Allah ada amalan di siang hari yang tidak diterima di malam hari, dan amalan di malam hari yang tidak diterima di siang hari. Dan sesungguhnya Allah tidak menerima amalan sunah hingga engkau menunaikan kewajiban. Sesungguhnya timbangan orang-orang yang berat timbangannya pada hari kiamat adalah karena mereka mengikuti kebenaran di dunia meskipun berat bagi mereka. Sudah sepatutnya timbangan yang diletakkan di dalamnya kebenaran esok hari menjadi berat. Dan sesungguhnya timbangan orang-orang yang ringan timbangannya pada hari kiamat adalah karena mereka mengikuti kebatilan di dunia dan mudah bagi mereka. Sudah sepatutnya timbangan yang diletakkan di dalamnya kebatilan esok hari menjadi ringan. Sesungguhnya Allah Ta'ala menyebut penghuni surga dengan menyebut amalan mereka yang paling baik dan memaafkan keburukan mereka. Maka jika engkau mengingat mereka, engkau berkata: Aku khawatir tidak termasuk golongan mereka. Dan sesungguhnya Allah Ta'ala menyebut penghuni neraka dengan menyebut amalan mereka yang paling buruk dan menolak kebaikan mereka. Maka jika engkau mengingat mereka, engkau berkata: Aku berharap tidak bersama mereka. Agar seorang hamba penuh harap dan takut, tidak berangan-angan kepada Allah, dan tidak putus asa dari rahmat Allah. Jika engkau menjaga wasiatku, maka tidak ada yang ghaib lebih engkau cintai daripada kematian dan ia akan datang kepadamu. Dan jika engkau menyia-

nyiakan wasiatku, maka tidak ada yang ghaib lebih engkau benci daripada kematian, dan engkau tidak akan dapat menghindar darinya."

Dan dari Aisyah, ia berkata: Ketika Abu Bakar sakit dengan penyakit yang menyebabkan kematiannya, ia berkata: "Lihatlah apa yang bertambah pada hartaku sejak aku menjadi pemimpin, lalu kirimkan itu kepada khalifah sesudahku." Maka kami melihat ternyata seorang budak Nubia yang biasa menggendong anak-anaknya, dan seekor unta yang biasa mengairi kebunnya. Lalu kami mengirimkan keduanya kepada Umar. Ia berkata: Kakekku mengabarkan kepadaku bahwa Umar menangis dan berkata: "Semoga rahmat Allah untuk Abu Bakar, sungguh ia telah melelahkan orang sesudahnya dengan sangat lelah."

Dan dari Aisyah, ia berkata: Ketika Abu Bakar menghadapi kematian, ia duduk lalu bersyahadat kemudian berkata: *"Amma ba'du wahai putriku, sesungguhnya orang yang paling aku cintai kekayaannya sepeninggalku adalah engkau, dan sesungguhnya orang yang paling berat bagiku kemiskinannya sepeninggalku adalah engkau. Dan sesungguhnya aku telah memberikanmu hadiah buah kurma dua puluh wasaq dari hartaku, maka aku berharap demi Allah engkau mengambilnya. Dan sesungguhnya itu adalah milik kedua saudaramu dan kedua saudarimu."* Ia berkata: Aku bertanya, "Ini kedua saudaraku, siapa kedua saudariku?" Ia menjawab, *"Yang di dalam perut anak perempuan Kharijah, aku menduga ia perempuan."* Dan dalam riwayat lain: *"Telah diilhamkan kepadaku bahwa ia perempuan."* Maka lahirlah Ummu Kultsum.

Dan dari Aisyah, ia berkata: Ketika Abu Bakar sakit parah, ia berkata, "Hari apa ini?" Aku berkata, "Hari Senin." Ia berkata, "Maka aku berharap antara sekarang dan malam hari." Ia berkata: Padanya ada kain yang terkena noda kesturi. Ia berkata, *"Jika aku mati, cucilah kainku ini dan tambahkan kepadanya dua kain baru, dan kafanilah aku dengan tiga kain."* Maka aku berkata, "Tidakkah kami jadikan semuanya baru?" Ia berkata, *"Tidak, sesungguhnya itu hanya untuk membusukkan mayat."* Maka ia meninggal pada malam Selasa. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

Para ahli sirah berkata: Abu Bakar wafat pada malam Selasa antara Maghrib dan Isya pada delapan malam tersisa dari bulan Jumadil Akhir tahun

ketiga belas Hijriah, dan ia berusia enam puluh tiga tahun. Ia berwasiat agar dimandikan oleh Asma istrinya, maka ia memandikannya, dan agar dikubur di samping Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Umar menyalatkannya antara kubur dan mimbar. Yang turun ke lubang kuburnya adalah anaknya Abdurrahman, Umar, Utsman, dan Thalhah bin Ubaidillah.

Semoga Allah merahmatinya dan meridhainya serta mengumpulkan kita dalam golongannya. Semoga Allah mematikan kita di atas sunahnya dan kecintaannya.

3- Abu Hafsh Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhu:

Anak Nufail bin Abdul Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adiy bin Ka'ab bin Luay. Dan ibunya: Hantamah binti Hasyim bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makhzum. Ia masuk Islam pada tahun keenam kenabian, dan ada yang mengatakan tahun kelima.

Penyebutan Sebab Keislamannya:

Dari Ibnu Umar bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah satu dari dua orang yang paling Engkau cintai, Umar bin Al-Khaththab atau Abu Jahal bin Hisyam."* Maka yang paling dicintai Allah adalah Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhu.

Dan dari Syuraih bin Ubaid, ia berkata: Umar bin Al-Khaththab berkata: *"Aku keluar untuk menghadang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sebelum aku masuk Islam. Aku mendapatinya telah mendahuluiku ke masjid, lalu aku berdiri di belakangnya. Ia membaca surat Al-Haqqah, maka aku takjub dengan susunan Al-Quran."* Ia berkata: *"Aku berkata: Demi Allah, ini penyair sebagaimana yang dikatakan oleh Quraisy."* Ia berkata: Maka ia membaca: **"Sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar perkataan utusan yang mulia. Dan ia bukan perkataan penyair. Sedikit sekali kamu beriman."** (Al-Haqqah: 40-41). Ia berkata: *"Aku berkata: Dukun."* Ia berkata: **"Dan bukan pula perkataan dukun. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran. Ia diturunkan dari Tuhan semesta alam. Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia pada tangan kanannya."** hingga akhir ayat. Maka terpatrilah Islam di hatiku._

Dan dari Anas bin Malik, ia berkata: Umar keluar dengan pedang terhunus, lalu bertemu dengannya seorang laki-laki dari Bani Zuhrah. Ia berkata, "Mau kemana engkau wahai Umar?" Ia berkata, "Aku ingin membunuh Muhammad." Ia berkata, "Bagaimana engkau aman dari Bani Hasyim dan Bani Zuhrah jika engkau telah membunuh Muhammad?" Maka Umar berkata kepadanya, "Aku tidak melihat engkau kecuali telah murtad dan meninggalkan agamamu yang engkau anut." Ia berkata kepadanya, "Tidakkah aku tunjukkan kepadamu hal yang mengherankan wahai Umar? Sesungguhnya saudarimu dan ipar lelakinya telah murtad dan meninggalkan agamamu yang engkau anut." Maka Umar berjalan dengan marah hingga mendatangi keduanya, dan di sana ada seorang laki-laki dari Muhajirin bernama Khabbab. Ketika Khabbab mendengar suara Umar, ia bersembunyi di dalam rumah. Umar masuk kepada keduanya lalu berkata, "Apa suara gumaman yang aku dengar di tempat kalian?" Ia berkata: Mereka sedang membaca surah Thaha. Maka keduanya berkata, "Tidak ada selain pembicaraan yang kami lakukan di antara kami." Ia berkata, "Mungkin kalian berdua telah murtad?" Maka ipar lelakinya berkata kepadanya, "Bagaimana pendapatmu wahai Umar, jika kebenaran ada pada selain agamamu?" Maka Umar menerjang ipar lelakinya dan menginjaknya dengan keras. Lalu saudarinya datang mendorong Umar dari suaminya, maka ia menampar tangannya hingga wajahnya berdarah. Maka ia berkata dengan marah, "Bagaimana pendapatmu wahai Umar, jika kebenaran ada pada selain agamamu? Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."

Ketika Umar putus asa, ia berkata, "Berilah aku kitab yang ada pada kalian agar aku membacanya." Dan Umar bisa membaca kitab. Maka saudarinya berkata, "Sesungguhnya engkau najis, dan tidak boleh menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Maka berdirilah dan mandilah atau berwudhulah." Maka Umar berdiri dan berwudhu, kemudian mengambil kitab lalu membaca Thaha hingga sampai pada firman-Nya: **"Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku."** (Thaha: 14). Maka Umar berkata, "Tunjukkanlah aku kepada Muhammad." Ketika Khabbab mendengar perkataan Umar, ia keluar dari rumah lalu berkata, "Bergembiralah wahai Umar, sesungguhnya aku berharap engkau adalah doa Rasulullah shallallahu alaihi

wasallam untukmu pada malam Kamis: *'Ya Allah, muliakanlah Islam dengan Umar bin Al-Khaththab atau dengan Umar bin Hisyam.'*" Ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berada di rumah yang di kaki bukit Shafa. Maka Umar pergi hingga mendatangi rumah. Ia berkata: Di pintu ada Hamzah, Thalhah, dan beberapa orang dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ketika Hamzah melihat, orang-orang ketakutan terhadap Umar. Hamzah berkata, "Ya, ini Umar. Jika Allah menghendaki kebaikan untuk Umar, ia akan masuk Islam dan mengikuti Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan jika Allah menghendaki selain itu, membunuhnya akan mudah bagi kami." Ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam sedang menerima wahyu di dalam. Ia berkata: Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berdiri hingga mendatangi Umar, lalu memegang kerah bajunya dan tali pedangnya, kemudian bersabda: *"Tidakkah engkau berhenti wahai Umar, hingga Allah menurunkan kepadamu kehinaan dan siksaan sebagaimana yang diturunkan kepada Al-Walid bin Al-Mughirah? Ya Allah, ini Umar bin Al-Khaththab. Ya Allah, muliakanlah agama dengan Umar bin Al-Khaththab."* Maka Umar berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah." Lalu ia masuk Islam dan berkata, "Keluarlah wahai Rasulullah."

Dan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku bertanya kepada Umar bin Al-Khaththab, mengapa engkau diberi julukan Al-Faruq? Ia berkata, "Hamzah masuk Islam tiga hari sebelumku, kemudian Allah melapangkan dadaku untuk Islam. Maka aku berkata: Allah, tidak ada tuhan selain Dia, milik-Nya nama-nama yang indah. Maka tidak ada di bumi jiwa yang lebih aku cintai daripada jiwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Maka aku berkata: Di mana Rasulullah? Maka saudariku berkata: Ia di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam dekat Shafa. Maka aku mendatangi rumah, dan Hamzah bersama teman-temannya duduk di rumah, sedangkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di dalam kamar. Aku mengetuk pintu, maka orang-orang berkumpul. Hamzah berkata kepada mereka: Ada apa dengan kalian? Mereka berkata: Umar bin Al-Khaththab. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar lalu memegang kerah bajuku kemudian mengguncangku dengan guncangan sehingga aku tidak bisa menahan hingga jatuh berlutut. Ia bersabda: *'Tidakkah engkau berhenti wahai Umar?'* Ia berkata: Aku berkata, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan

aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.' Maka penghuni rumah bertakbir dengan takbir yang didengar oleh penghuni masjid. Ia berkata: Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bukankah kita di atas kebenaran baik kita mati maupun kita hidup?' Ia bersabda: '*Ya, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya kalian di atas kebenaran baik kalian mati maupun kalian hidup.*' Maka aku berkata, 'Untuk apa bersembunyi? Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, kita akan keluar.' Maka kami mengeluarkannya dalam dua barisan, Hamzah di salah satunya dan aku di yang lain, memiliki suara seperti suara penggilingan tepung, hingga kami masuk ke masjid. Ia berkata: Maka Quraish melihat aku dan Hamzah, lalu mereka tertimpa kesedihan yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memberiku julukan pada hari itu Al-Faruq."

Para ahli sirah berkata: Umar masuk Islam ketika ia berusia dua puluh enam tahun setelah empat puluh orang laki-laki. Dan Said bin Al-Musayyab berkata: Setelah empat puluh orang laki-laki dan sepuluh perempuan.

Dan Abdullah bin Tsa'labah bin Shu'air berkata: Setelah empat puluh lima orang laki-laki dan sebelas perempuan.

Dan dari Dawud bin Al-Hushain dan Az-Zuhri, keduanya berkata: Ketika Umar masuk Islam, turunlah Jibril alaihissalam lalu berkata, "*Wahai Muhammad, bergembiralah, penduduk langit bergembira dengan keislaman Umar.*"

Dan Ibnu Mas'ud berkata: "*Kami tidak pernah menjadi mulia sejak Umar masuk Islam.*"

Dan Shuhaib berkata: "*Ketika Umar masuk Islam, kami duduk mengelilingi Ka'bah dalam lingkaran-lingkaran, dan kami thawaf, dan kami membalas dendam terhadap orang-orang yang keras terhadap kami.*"

Penyebutan Sifat Umar radhiyallahu anhu:

Ia berkulit putih kekuningan yang cenderung kemerahan, tinggi, botak, tidak ada jenggot, sangat merah matanya, di pipinya ada kekurangan. Dan Wahab berkata: Sifatnya dalam Taurat adalah tanduk dari besi, pemimpin yang tegas.

Penyebutan Anak-anaknya:

Ia memiliki dari anak: Abdullah, Abdurrahman, dan Hafshah, ibu mereka adalah Zainab binti Mazh'un. Zaid Al-Akbar dan Ruqayyah, ibu mereka adalah Ummu Kultsum binti Ali. Zaid Ash-Shaghbir dan Ubaidullah, ibu mereka adalah Ummu Kultsum binti Jarwal. Ashim, ibunya Jamilah. Abdurrahman Al-Awsath, ibunya Luhyah, seorang budak. Abdurrahman Ash-Shaghbir, ibunya seorang budak. Fathimah, ibunya Ummu Hakim binti Al-Harits. Iyadh, ibunya Atikah binti Zaid. Dan Zainab, ibunya Fukaihah, seorang budak.

Penyebutan Turunnya Al-Quran Sesuai Pendapatnya:

Dari Anas, ia berkata: Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhu berkata: *"Aku sesuai dengan Tuhanku Azza wa Jalla dalam tiga hal. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya kita jadikan Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat,' maka turunlah: **'Dan jadikanlah Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.'** (Al-Baqarah: 125). Dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya istri-istrimu dimasuki oleh orang baik dan orang jahat, seandainya engkau memerintahkan mereka untuk berhijab,' maka turunlah ayat hijab. Dan berkumpul pada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam istri-istrinya dalam kecemburuan, maka aku berkata, 'Mudah-mudahan Tuhannya jika menceraikan kalian akan menggantinya dengan istri-istri yang lebih baik dari kalian,' maka turunlah seperti itu."* Hadits muttafaq alaih.

Penyebutan Sebagian dari Kemuliaan dan Keutamaannya:

Para ahli ilmu berkata: Ketika Umar masuk Islam, Islam menjadi mulia. Ia berhijrah dengan terang-terangan dan menghadiri Badar, Uhud, dan semua peperangan. Ia adalah khalifah pertama yang dipanggil dengan Amirul Mukminin, orang pertama yang menulis tarikh untuk kaum muslimin, orang pertama yang mengumpulkan Al-Quran dalam mushaf, orang pertama yang mengumpulkan manusia untuk shalat tarawih, orang pertama yang melakukan patroli di wilayahnya dan membawa tongkat serta mendisiplinkan dengannya, membuka berbagai penaklukan, menetapkan kharaj, membangun kota-kota, mengangkat para hakim, membuat dewan, dan menetapkan pemberian. Ia melaksanakan haji bersama istri-istri Rasulullah pada haji terakhir yang ia laksanakan.

Dari Aisyah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, ia bersabda: *"Sesungguhnya telah ada pada umat-umat sebelum kalian orang-orang yang diajari (diilhami), maka jika ada di umatku, maka ia adalah Umar."* Hadits muttafaq alaih.

Dan dari Sa'd bin Abi Waqqash, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa ia bersabda kepada Umar: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah syaitan bertemu denganmu sedang ia berjalan di suatu jalan melainkan ia akan mengambil jalan lain."* Diriwayatkan dalam Shahihain.

Dan dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar meminta izin kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam untuk umrah, maka ia bersabda: *"Wahai saudaraku, ikutsertakanlah kami dalam doa baikmu dan jangan lupakan kami."* Dan dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Umar bin Al-Khaththab adalah pelita penghuni surga."*

Dan dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, ia bersabda: *"Orang yang paling keras dari umatku dalam urusan Allah adalah Umar."*

Dan dari Abdullah bin Umar radhiyallahu anhumah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat manusia berkumpul di suatu tempat, lalu Abu Bakar berdiri dan menimba satu atau dua timba, dan pada sebagian timbaannya ada kelemahan, semoga Allah mengampuninya. Kemudian Umar mengambilnya, lalu berubah di tangannya menjadi ember besar, maka aku tidak melihat seorang jenius yang melakukan pekerjaan seperti pekerjaannya hingga manusia berkemah."* Hadits muttafaq alaihi shahih.

Dan dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam sedang bercerita, lalu bersabda: *"Ketika aku sedang tidur, aku didatangi dengan gelas, lalu aku meminumnya hingga aku melihat kesegaran keluar dari ujung jariku, kemudian aku berikan sisaku kepada Umar. Mereka berkata, 'Apa yang engkau ta'wirkan dari itu wahai Rasulullah?' Ia bersabda: 'Ilmu.'" Dan ini muttafaq alaihi shahih.*

Penyebutan Kekhalifahannya:

Hamzah bin Amr berkata: Abu Bakar wafat pada malam Selasa antara Maghrib dan Isya pada delapan malam tersisa dari bulan Jumadil Akhir tahun

ketiga belas. Maka Umar memulai kekhalifahannya pada hari Selasa pagi setelah wafatnya Abu Bakar.

Dari Jami' bin Syaddad, dari ayahnya, ia berkata: Perkataan pertama yang diucapkan Umar ketika naik mimbar adalah ia berkata, *"Ya Allah, sesungguhnya aku keras maka lembutkanlah aku, dan sesungguhnya aku lemah maka kuatkanlah aku, dan sesungguhnya aku pelit maka dermawankanlah aku."*

Penyebutan Perhatiannya terhadap Rakyatnya

Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya ia berkata: Aku keluar bersama Umar radhiyallahu anhu ke pasar, lalu seorang wanita muda menghampiri Umar dan berkata: "Wahai Amirul Mukminin, suamiku telah meninggal dan meninggalkan anak-anak kecil. Demi Allah, mereka tidak bisa memasak kaki hewan, tidak punya tanaman dan tidak punya ternak, dan aku khawatir mereka akan dimakan hyena. Aku adalah putri Khufaf bin Ima' al-Ghifari, dan ayahku telah menyaksikan peristiwa Hudaibiyah bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam."

Umar berhenti bersamanya dan tidak melanjutkan perjalanan, kemudian berkata: "Selamat datang keluarga yang dekat." Kemudian ia pergi ke seekor unta kuat yang terikat di rumah, lalu membebaninya dengan dua karung yang ia isi dengan makanan, dan memuat di antaranya uang belanja dan pakaian, kemudian memberikan tali kekangnya kepadanya seraya berkata: "Tuntunlah unta ini, karena ia tidak akan habis sampai Allah memberikan kebaikan kepadamu." Seorang laki-laki berkata: "Wahai Amirul Mukminin, engkau terlalu banyak memberinya." Umar berkata: "Celakalah engkau, demi Allah, aku melihat ayah wanita ini dan saudaranya telah mengepung sebuah benteng sekian lama lalu menaklukkannya, kemudian kami mendapatkan bagian harta rampasan mereka di dalamnya." Diriwayatkan oleh Bukhari secara sendiri.

Dari al-Auza'i bahwa Umar bin al-Khatthab keluar di kegelapan malam, lalu Thalhah melihatnya. Umar pergi dan memasuki sebuah rumah, kemudian memasuki rumah lain. Ketika pagi tiba, Thalhah pergi ke rumah itu dan ternyata di sana ada seorang wanita tua yang buta dan lumpuh. Ia berkata kepadanya: "Apa urusan laki-laki ini yang mendatangiimu?" Dia menjawab: "Ia

telah menjagaku sejak sekian lama, mendatangiku dengan apa yang memperbaiki keadaanmu dan membuang kotoran dariku." Thalhah berkata: "Celakalah engkau wahai Thalhah, apakah engkau mengikuti kesalahan-kesalahan Umar?"

Dari Ibnu Umar ia berkata: Serombongan pedagang datang lalu mereka turun di tempat shalat. Umar berkata kepada Abdurrahman: "Maukah engkau menjaga mereka malam ini dari pencuri?" Mereka berdua menghabiskan malam menjaga mereka dan shalat sebagaimana yang Allah takdirkan bagi mereka. Umar mendengar tangisan seorang bayi lalu ia menuju ke arahnya dan berkata kepada ibunya: "Bertakwalah kepada Allah dan berbuat baiklah kepada anakmu." Kemudian ia kembali ke tempatnya. Ia mendengar tangisannya lagi, lalu kembali kepada ibunya dan berkata seperti itu. Kemudian kembali ke tempatnya. Ketika hampir akhir malam ia mendengar tangisannya lagi, maka ia mendatangi ibunya dan berkata: "Celakalah engkau, aku melihatmu sebagai ibu yang buruk. Mengapa aku melihat anakmu tidak tenang sejak tadi malam?" Dia menjawab: "Wahai Abdullah, engkau telah menggangguku sejak tadi malam. Aku ingin menyapinya tetapi ia menolak." Ia berkata: "Mengapa?" Dia menjawab: "Karena Umar tidak memberikan jatah kecuali untuk yang sudah disapih." Ia berkata: "Berapa umurnya?" Dia menjawab: "Sekian bulan." Ia berkata: "Celakalah engkau, jangan terburu-buru."

Lalu ia shalat Subuh dan orang-orang tidak bisa membedakan bacaannya karena tangisannya yang keras. Ketika salam ia berkata: "Celakalah Umar, berapa banyak anak-anak kaum muslimin yang dibunuh." Kemudian ia memerintahkan penyeru untuk mengumumkan: "Jangan kalian terburu-buru menyapih anak-anak kalian, karena kami akan memberikan jatah untuk setiap bayi yang lahir dalam Islam." Dan ia menulis hal itu ke seluruh penjuru agar memberikan jatah untuk setiap bayi yang lahir dalam Islam.

Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya ia berkata: Umar berpuasa terus-menerus, dan pada masa paceklik ketika sore tiba ia didatangi roti yang dicampur dengan minyak. Sampai pada suatu hari mereka menyembelih seekor unta lalu memberikannya kepada orang-orang dan mengambil bagian terbaiknya untuknya. Ia didatangi dengan itu, ternyata itu panci dari punuk dan

dari hati. Ia berkata: "Dari mana ini?" Mereka berkata: "Wahai Amirul Mukminin, dari unta yang kami sembelih hari ini." Ia berkata: "Celaka, celakalah aku sebagai pemimpin jika aku memakan yang terbaik dan memberi makan orang-orang bagian yang keras. Angkat panci ini, bawakan kami makanan yang lain." Lalu didatangkan roti dan minyak, ia memecahkannya dengan tangannya dan melumatkan roti itu, kemudian berkata: "Celakalah engkau wahai Yarfa', angkat panci ini hingga engkau membawanya kepada keluarga di Tsamagh, karena aku tidak mendatangi mereka sejak tiga hari dan kukira mereka dalam keadaan lapar, maka letakkanlah di hadapan mereka."

Penyebutan Kezuhudannya radhiyallahu anhu

Dari al-Hasan ia berkata: Umar berkhotbah kepada orang-ramai dan ia adalah khalifah, sementara di badannya ada kain sarung yang memiliki dua belas tambalan. Dari Anas ia berkata: Di antara kedua pundak Umar ada tiga tambalan.

Dari Mush'ab bin Sa'd ia berkata: Hafshah berkata kepada Umar: "Wahai Amirul Mukminin, engkau mengenakan pakaian yang lebih lembut dari pakaianmu dan memakan makanan yang lebih lezat dari makanamu, padahal Allah telah melapangkan rezeki dan memperbanyak kebaikan." Ia berkata: "Aku akan menuntutmu dengan dirimu sendiri. Tidakkah engkau ingat apa yang dialami Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari kesulitan hidup, dan demikian pula Abu Bakar?" Ia terus mengingatkannya hingga ia menangis. Lalu ia berkata kepadanya: "Demi Allah, aku akan berbagi dengan mereka berdua dalam kehidupan mereka yang sulit, agar aku dapat meraih kehidupan mereka yang lapang." Diriwayatkan oleh Ahmad.

Penyebutan Kerendahan Hatinya

Dari Abdullah bin Abbas ia berkata: Abbas memiliki talang air di jalan Umar. Umar mengenakan pakaiannya pada hari Jumat, dan telah disembelih untuk Abbas dua ekor anak ayam. Ketika ia sampai di talang air, dituangkan air bercampur darah anak ayam dan mengenai Umar. Maka Umar memerintahkan untuk mencabutnya. Kemudian Umar kembali dan melepas pakaiannya serta mengenakan pakaian lain, kemudian datang dan shalat bersama orang-ramai. Abbas mendatangkannya dan berkata: "Demi Allah, sesungguhnya itu adalah tempat yang diletakkan Rasulullah shallallahu alaihi

wasallam." Umar berkata kepada Abbas: "Dan aku bersumpah kepadamu agar engkau naik di punggungku hingga engkau meletakkannya di tempat yang diletakkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam." Maka Abbas melakukan hal itu. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Penyebutan Ketakutannya kepada Allah Azza wa Jalla dan Tangisannya

Dari Abdullah bin Umar ia berkata: Umar bin al-Khaththab berkata: *"Seandainya seekor kambing mati di tepi sungai Efrat, aku khawatir Allah akan menghisabku karenanya."*

Dari Abdullah bin Amir ia berkata: Aku melihat Umar bin al-Khaththab mengambil sehelai jerami dari tanah lalu berkata: *"Andai aku adalah jerami ini, andai aku tidak diciptakan, andai ibuku tidak melahirkanku, andai aku bukan apa-apa, andai aku adalah sesuatu yang terlupakan dan dilupakan."*

Dari Abdullah bin Isa ia berkata: Di wajah Umar ada dua garis hitam bekas tangisan.

Penyebutan Ibadahnya rahimahullah

Dari Ibnu Umar ia berkata: Umar tidak meninggal hingga ia berpuasa terus-menerus.

Dari Sa'id bin al-Musayyab ia berkata: Umar suka shalat di tengah malam, yaitu di pertengahan malam.

Penyebutan Sebagian dari Kata-katanya dan Nasihat-nasihatnya radhiyallahu anhu

Dari Tsabit bin al-Hajjaj ia berkata: Umar berkata: *"Hitunglah diri kalian sebelum kalian dihitung, dan timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang, karena itu lebih ringan bagi kalian dalam hisab esok hari jika kalian menghitung diri kalian hari ini. Berhiaslah untuk pemaparan yang lebih besar 'Pada hari itu kalian dihadapkan (kepada Allah), tidak ada sesuatu pun dari keadaan kalian yang tersembunyi (bagi Allah)!' (QS. al-Haqqah: 18)."*

Dari al-Ahnaf ia berkata: Umar bin al-Khaththab berkata kepadaku: *"Wahai Ahnaf, barangsiapa banyak tertawa akan berkurang kewibawannya,*

barangsiapa banyak bercanda akan diremehkan, barangsiapa banyak melakukan sesuatu akan dikenal karenanya, barangsiapa banyak bicara akan banyak kesalahannya, barangsiapa banyak kesalahannya akan berkurang malunya, barangsiapa berkurang malunya akan berkurang ketakwaannya, dan barangsiapa berkurang ketakwaannya akan mati hatinya."

Dari Wadi'ah al-Anshari ia berkata: Aku mendengar Umar bin al-Khaththab berkata ketika menasihati seorang laki-laki: *"Jangan berbicara tentang apa yang tidak bermanfaat bagimu, kenalilah musuhmu, dan waspadalah terhadap temanmu kecuali yang amanah, dan tidak ada yang amanah kecuali orang yang takut kepada Allah, jangan berjalan bersama orang fasik karena ia akan mengajarkan kepadamu dari kefasikannya, jangan beritahukan rahasiamu kepadanya, dan jangan bermusyawarah dalam urusanmu kecuali dengan orang-orang yang takut kepada Allah Azza wa Jalla."*

Penyebutan Wafatnya radhiyallahu anhu

Dari Amr bin Maimun ia berkata: Aku berdiri dan tidak ada antara aku dengan Umar kecuali Abdullah bin Abbas di pagi hari ketika ia tertikam. Ia biasanya ketika melewati antara shaf-shaf berkata: "Luruskanlah", hingga ketika ia tidak melihat celah lagi ia maju dan bertakbir. Terkadang ia membaca surah Yusuf atau an-Nahl atau semacam itu pada rakaat pertama hingga orang-ramai berkumpul. Tidak lain ketika ia bertakbir, aku mendengarnya berkata: "Ia membunuhku atau anjing memakanku", ketika ditikam. Orang asing itu menerbangkan pisau bermata dua, ia tidak melewati seseorang baik kanan maupun kiri kecuali ia menikamnya, hingga ia menikam tiga belas orang, tujuh di antaranya meninggal. Ketika seorang muslim melihat hal itu, ia melemparkan tudung kepadanya. Ketika orang asing itu mengira ia telah ditangkap, ia menyembelih dirinya sendiri.

Umar memegang tangan Abdurrahman bin Auf lalu mendahulukannya. Barangsiapa yang dekat dengan Umar maka ia telah melihat apa yang aku lihat, sedangkan sisi-sisi masjid mereka tidak tahu kecuali mereka telah kehilangan suara Umar dan mereka berkata: "Subhanallah, Subhanallah." Abdurrahman bin Auf shalat bersama mereka dengan shalat yang ringan. Ketika selesai ia berkata: "Wahai Ibnu Abbas, lihatlah siapa yang membunuhku?" Ia berkeliling sebentar kemudian datang dan berkata: "Budak

al-Mughirah." Ia berkata: "Tukang kayu itu?" Ia berkata: "Ya." Ia berkata: "Semoga Allah membunuhnya, sungguh aku telah memerintahkannya dengan baik. Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan kematianku di tangan seorang laki-laki yang mengaku Islam. Engkau dan ayahmu suka jika budak asing banyak di Madinah", dan Abbas memiliki budak paling banyak di antara mereka. Ia berkata: "Jika engkau mau, aku lakukan", yaitu jika engkau mau kami bunuh. Ia berkata: "Engkau berdusta, setelah mereka berbicara dengan bahasa kalian, shalat ke kiblat kalian, dan haji dengan haji kalian."

Ia dipapah ke rumahnya, kami pergi bersamanya, dan orang-ramai belum pernah mengalami musibah sebelum hari itu. Ada yang berkata tidak apa-apa dan ada yang berkata aku takut kepadanya. Ia diberi minuman nabitdz lalu minum, kemudian keluar dari perutnya. Kemudian diberi susu lalu minum, keluar dari lukanya. Mereka mengetahui bahwa ia akan meninggal. Kami masuk kepadanya dan orang-ramai datang memujinya. Seorang pemuda datang dan berkata: *"Bergembiralah wahai Amirul Mukminin dengan kabar gembira Allah bagimu dari persahabatan dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan kedudukanmu dalam Islam sebagaimana yang telah engkau ketahui, kemudian engkau memimpin dengan adil, kemudian syahid."* Ia berkata: *"Aku berharap semua itu seimbang, tidak untukku dan tidak melawanku."*

Ketika pemuda itu pergi, ternyata kain sarungnya menyentuh tanah. Ia berkata: "Panggilkan kembali pemuda itu kepadaku." Ia berkata: "Wahai keponakanku, angkat pakaianmu, karena itu lebih awet untuk pakaianmu dan lebih bertakwa kepada Tuhanmu."

"Wahai Abdullah bin Umar, lihatlah berapa hutangku." Mereka menghitungnya dan menemukan delapan puluh enam ribu atau sekitarnya. Ia berkata: "Jika harta keluarga Umar mencukupi, bayarlah dari harta mereka. Jika tidak, mintalah dari Bani Adi bin Ka'b. Jika harta mereka tidak mencukupi, mintalah dari Quraisy dan jangan melebihi mereka kepada yang lain. Bayarlah hutangku ini. Pergilah kepada Aisyah Ummul Mukminin dan katakan: Umar membaca salam untukmu—dan jangan katakan Amirul Mukminin karena aku hari ini bukan pemimpin orang-orang beriman lagi—dan katakan: Umar bin al-Khaththab meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua sahabatnya."

Ia mengucapkan salam dan meminta izin, kemudian masuk kepadanya dan mendapatinya duduk menangis. Ia berkata: "Umar bin al-Khaththab membaca salam untukmu dan meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua sahabatnya." Dia berkata: "Aku menginginkannya untuk diriku, dan aku akan mengutamakannya daripada diriku hari ini."

Ketika ia datang kembali, dikatakan: Ini Abdullah bin Umar telah datang. Ia berkata: "Angkat aku", seorang laki-laki menyandarkannya kepadanya. Ia berkata: "Apa yang ada padamu?" Ia berkata: "Yang engkau suka wahai Amirul Mukminin, dia mengizinkan." Ia berkata: "Segala puji bagi Allah, tidak ada sesuatu yang lebih penting bagiku daripada itu. Jika aku telah meninggal, papah aku, kemudian ucapkan salam dan katakan: Umar bin al-Khaththab meminta izin, jika dia mengizinkanku maka masukkanlah aku, dan jika dia menolaku kembalilah aku ke pekuburan kaum muslimin."

Datanglah Ummul Mukminin Hafshah dan para wanita berjalan bersamanya. Ketika kami melihatnya kami berdiri. Dia masuk kepadanya dan menangis di sisinya sebentar. Para laki-laki meminta izin, dia masuk untuk mereka, kami mendengar tangisannya dari dalam. Ketika ia wafat kami keluar membawanya, kami pergi bersamanya. Abdullah bin Umar mengucapkan salam dan berkata: "Umar meminta izin." Dia berkata: "Masukkanlah dia." Maka dimasukkan dan diletakkan di sana bersama kedua sahabatnya. Diriwayatkan oleh Bukhari secara sendiri.

Dari Utsman bin Affan ia berkata: Aku adalah orang terakhir yang berjumpa dengan Umar. Aku masuk kepadanya dan kepalanya berada di pangkuan putranya Abdullah. Ia berkata kepadanya: "Letakkan pipiku di tanah." Ia berkata: "Bukankah pahaku dan tanah itu sama saja?" Ia berkata: "Letakkan pipiku di tanah, tidak ada ibumu", pada kali kedua atau ketiga. Dan aku mendengarnya berkata: "*Celakalah aku dan celaka ibuku jika Engkau tidak mengampuniku*" hingga jiwanya keluar.

Sa'd bin Abi Waqqash berkata: Umar ditikam pada hari Rabu empat malam tersisa dari Dzulhijjah tahun dua puluh tiga dan dikuburkan pada hari Ahad pagi tanggal satu Muharram. Mu'awiyah berkata: Umar berusia enam puluh tiga tahun. Dari asy-Sya'bi bahwa Abu Bakar wafat dalam usia enam puluh tiga tahun dan Umar wafat dalam usia enam puluh tiga tahun.

Dari Salim bin Abdullah bahwa Umar wafat dalam usia enam puluh lima tahun. Ibnu Abbas berkata: Umar berusia enam puluh enam tahun. Qatadah berkata: enam puluh satu tahun. Shuhaib yang menshalatkannya. Sulaiman bin Yasar berkata: Jin meratapi Umar radhiyallahu anhu.

Semoga salam untukmu dari seorang pemimpin, dan semoga tangan Allah memberkahi kulit yang robek itu

Engkau telah menyelesaikan urusan-urusan kemudian meninggalkan setelahnya

Ikatan-ikatan dalam karung-karungnya yang belum dibuka

Barangsiapa yang berusaha atau menunggang dua sayap burung unta

Untuk meraih apa yang telah engkau dahulukan semalam, ia akan didahului

Setelah orang yang terbunuh di Madinah, gelaplah

Untuknya bumi berguncang, semak-semak berayun di Asuq

Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya ia berkata: Ketika Umar dimandikan, dikafani, dan dipapah di atas usungannya, Ali alayhi salam berdiri di hadapannya dan berkata: *"Demi Allah, tidak ada di atas bumi seorang laki-laki pun yang lebih aku cintai untuk bertemu Allah dengan catatan amalnya daripada orang yang terbaring dengan kain ini."*

Dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas ia berkata: Abbas adalah teman karib Umar. Ketika Umar tertikam, ia berdoa kepada Allah agar ia melihat Umar dalam mimpinya. Ia berkata: Maka ia melihatnya setelah setahun dan ia sedang menghapus keringat dari wajahnya. Ia berkata: *"Bagaimana keadaanmu?"* Ia berkata: *"Ini adalah waktunya aku baru selesai, hampir saja singgasanaku runtuh, kalau bukan karena aku bertemu dengan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."*

Asy-Syaikh radhiyallahu anhu berkata: Berita-berita tentang Umar radhiyallahu anhu termasuk yang paling utama untuk diperbanyak. Aku hanya membatasi di sini pada apa yang aku sebutkan darinya karena aku telah menyusun untuk keutamaan-keutamaan dan berita-beritanya sebuah kitab

besar yang mengumpulkannya. Barangsiapa yang ingin mengetahui berita-beritanya secara lengkap, hendaklah ia melihat kitab itu. Wassalam.

4- Abu Abdillah Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu:

Bin Abi al-Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf.

Ibunya: Aurwa binti Kariz bin Rabi'ah bin Habib bin Abdi Syams, ia masuk Islam. Utsman di masa Jahiliyah dikenal dengan kunyah Abu Amr, namun ketika Ruqayyah melahirkan seorang anak laki-laki untuknya di masa Islam, ia menamainya Abdullah dan berkuinayah dengannya.

Utsman masuk Islam sejak awal, sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memasuki Dar al-Arqam, dan ia berhijrah ke Habasyah pada dua hijrah. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berangkat ke Badar, beliau menugaskan Utsman untuk merawat putrinya Ruqayyah yang sedang sakit, dan beliau memberikan bagian ghanimah dan pahalanya, sehingga ia seperti orang yang ikut serta dalam perang tersebut. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menikahkan Umm Kultsum kepadanya setelah Ruqayyah wafat, dan bersabda: *"Sekiranya aku memiliki putri ketiga, sungguh akan aku nikahkan dengannya untuk Utsman."* Ia diberi gelar Dzun-Nurain (pemilik dua cahaya) karena menikahi dua putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaiaat untuknya dengan tangannya sendiri dalam Bai'atur Ridwan.

Penyebutan sifat fisiknya radhiyallahu 'anhu:

Ia berperawakan sedang, berkulit putih, dan ada yang mengatakan sawo matang, berkulit halus, berwajah tampan, besar tulang persendiannya, lebar jarak antara kedua pundaknya, lebat rambut kepalanya, lebat jenggotnya yang ia warnai kuning.

Dari al-Hasan: Aku melihat Utsman, dan ternyata ia adalah seorang yang tampan wajahnya, pada pipinya terdapat bekas cacar, dan rambutnya menutupi lengannya.

Penyebutan anak-anaknya:

Ia memiliki anak-anak: Abdurrahman dari Ruqayyah; Abdullah al-Ashghar ibunya Fakhitah binti Ghazwan; Amr, Khalid, Aban, Umar, dan

Maryam, ibu mereka adalah Umm Amr binti Jundub dari suku al-Azd; al-Walid, Sa'id, dan Umm Sa'id, ibu mereka adalah Fathimah binti al-Walid; Abdul Malik ibunya Umm al-Banin binti Uyainah bin Hishn; Aisyah, Umm Aban, dan Umm Amr, ibu mereka adalah Ramlah binti Syaibah bin Rabi'ah; Maryam ibunya Na'ilah binti al-Farafishah; dan Umm al-Banin ibunya adalah budak perempuan.

Penyebutan sebagian keutamaannya radhiyallahu 'anhu:

Dari Aisyah Ummul Mukminin bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang duduk dengan paha terbuka. Abu Bakar meminta izin masuk, beliau memberinya izin dalam keadaan seperti itu. Kemudian Umar meminta izin dalam keadaan seperti itu. Kemudian Utsman meminta izin, lalu beliau menurunkan pakaiannya (menutup pahanya). Ketika mereka pergi, aku berkata: "Wahai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar meminta izin kepadamu, lalu engkau izinkan mereka dalam keadaanmu seperti itu. Namun ketika Utsman meminta izin, engkau menurunkan pakaianmu." Beliau bersabda: *"Wahai Aisyah, tidakkah aku malu kepada seseorang yang demi Allah, para malaikat pun malu kepadanya."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Dari Utsman—yaitu Ibnu Mauhab—ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Mesir yang menunaikan haji ke Baitullah melihat sekelompok orang sedang duduk. Ia bertanya: "Siapakah orang-orang ini?" Dijawab: "Mereka adalah kaum Quraisy." Ia bertanya: "Siapakah orang tua di antara mereka?" Dijawab: "Abdullah bin Umar." Ia berkata: "Wahai Ibnu Umar, aku akan menanyakan sesuatu kepadamu, maka ceritakanlah kepadaku. Apakah engkau tahu bahwa Utsman melarikan diri pada hari Uhud?" Ia menjawab: "Ya." Ia bertanya: "Apakah engkau tahu bahwa ia tidak hadir dalam perang Badar?" Ia menjawab: "Ya." Ia bertanya: "Apakah engkau tahu bahwa ia tidak hadir dalam Bai'atur Ridwan?" Ia menjawab: "Ya." Ia berkata: "Allahu Akbar."

Ibnu Umar berkata: "Kemari, akan aku jelaskan kepadamu. Adapun pelariannya pada hari Uhud, maka aku bersaksi bahwa Allah telah memaafkannya. Adapun ketidakhadirannya dalam perang Badar, sesungguhnya ia sedang merawat putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang sakit. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: *'Bagimu pahala seseorang yang ikut serta dalam perang Badar'* dan

bagian ghanimahnyanya. Adapun ketidakhadirannya dalam Bai'atur Ridwan, jika ada seseorang yang lebih mulia di Mekah daripada Utsman, niscaya beliau akan mengutusnya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Utsman, dan Bai'atur Ridwan terjadi setelah Utsman pergi ke Mekah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata dengan tangan kanannya: *'Ini adalah tangan Utsman,'* lalu beliau memukulkannya ke tangan beliau sendiri dan bersabda: *'Ini untuk Utsman.'*"

Ibnu Umar berkata kepadanya: "Pergilah dengan penjelasan ini bersamamu sekarang." Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari awal malam hingga terbit fajar mengangkat kedua tangannya berdoa untuk Utsman: *"Ya Allah, Utsman, Engkau ridha kepadanya maka ridhailah dia."*

Penyebutan peringatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada Utsman tentang apa yang akan terjadi padanya:

Dari Aisyah, ia berkata: Aku berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: "Wahai Aisyah, seandainya ada yang berbincang dengan kita." Aku berkata: "Wahai Rasulullah, bolehkah aku mengutus seseorang kepada Abu Bakar?" Beliau diam. Kemudian beliau bersabda: "Seandainya ada yang berbincang dengan kita." Aku berkata: "Bolehkah aku mengutus seseorang kepada Umar?" Beliau diam. Kemudian beliau memanggil pembantu di hadapannya dan membisikinya, lalu ia pergi.

Ia berkata: Tiba-tiba Utsman meminta izin, lalu beliau mengizinkannya masuk. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbisik dengannya lama, kemudian bersabda: *"Wahai Utsman, sesungguhnya Allah 'azza wa jalla akan memakaikan kepadamu baju (jabatan khilafah), maka jika orang-orang munafik ingin kau melepaskannya, janganlah kau lepaskan untuk mereka, dan tidak ada penghormatan (bagi mereka)."* Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Abu Musa bahwa ia bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di sebuah kebun dari kebun-kebun Madinah. Seorang laki-laki datang meminta dibukakan pintu. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bukakan*

untuknya dan berikanlah kabar gembira tentang surga." Aku membukakan, ternyata Abu Bakar, lalu aku memberinya kabar gembira tentang surga. Kemudian seorang laki-laki lain meminta dibukakan pintu. Beliau bersabda: *"Bukakan untuknya dan berikanlah kabar gembira tentang surga."* Ternyata Umar, aku membukakan untuknya dan memberinya kabar gembira tentang surga. Kemudian seorang laki-laki lain meminta dibukakan pintu, dan beliau sedang bersandar lalu duduk, kemudian bersabda: *"Bukakan untuknya dan berikanlah kabar gembira tentang surga atas ujian yang akan menimpanya."* Ternyata Utsman, aku membukakan untuknya dan memberinya kabar gembira tentang surga serta memberitahunya apa yang dikatakan beliau. Ia berkata: "Allah tempat meminta pertolongan."

Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Gunung Uhud berguncang sementara di atasnya ada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Diamlah wahai Uhud! Sebab yang ada di atasmu tidak lain adalah seorang Nabi, seorang Shiddiq, dan dua orang syahid."* Diriwayatkan oleh Ahmad.

Penyebutan amal-amal baik dan ketaatannya:

Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Utsman tampak dari istana sementara ia dalam keadaan terkepung, lalu berkata: "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah dari orang yang menyaksikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari (di gunung) Hira ketika gunung itu berguncang, lalu beliau menendangnya dengan kakinya, kemudian bersabda: *'Diamlah wahai Hira, sebab yang ada di atasmu tidak lain adalah seorang Nabi, seorang Shiddiq, atau seorang syahid, dan aku bersamanya.'*" Beberapa orang laki-laki memberikan kesaksian untuknya.

Ia berkata: "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah dari orang yang menyaksikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Bai'atur Ridwan ketika beliau mengutusku kepada kaum musyrikin dari penduduk Mekah, beliau bersabda: *'Ini tanganku dan ini tangan Utsman,'* lalu beliau membaiai." Beberapa orang laki-laki memberikan kesaksian untuknya.

Ia berkata: "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah dari orang yang mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Siapa yang meluaskan untuk kita rumah ini di masjid dengan rumahnya (yang akan diganti)*

di surga?' Maka aku membelinya dengan hartaku lalu meluaskan masjid dengannya." Beberapa orang laki-laki memberikan kesaksian untuknya.

Ia berkata: "Dan aku meminta kesaksian dengan nama Allah dari orang yang menyaksikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari pasukan al-Ushrah (Tabuk) bersabda: *'Siapa yang berinfak hari ini dengan infak yang diterima?'* Maka aku membiayai separuh pasukan dari hartaku." Beberapa orang laki-laki memberikan kesaksian untuknya.

Ia berkata: "Dan aku meminta kesaksian dengan nama Allah dari orang yang menyaksikan sumur Rumah yang airnya dijual kepada musafir, lalu aku membelinya dengan hartaku dan memberikannya untuk musafir." Beberapa orang laki-laki memberikan kesaksian untuknya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Abdurrahman bin Khabbab as-Sulami, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkhutbah dan mendorong untuk (membiayai) pasukan al-Ushrah. Utsman berkata: "Aku menanggung seratus ekor unta dengan pelana dan pelananya." Kemudian beliau kembali mendorong, Utsman berkata: "Aku menanggung seratus lagi dengan pelana dan pelananya." Kemudian beliau turun satu anak tangga dari mimbar lalu mendorong lagi. Utsman berkata: "Aku menanggung seratus lagi dengan pelana dan pelananya." Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan tangannya menggerakkannya: *"Tidak apa-apa atas Utsman apa yang ia kerjakan setelah ini."* Diriwayatkan oleh Abdullah bin Imam Ahmad.

Dari az-Zubair bin Abdullah dari seorang neneknya yang bernama Ruhaymah, ia berkata: Utsman berpuasa sepanjang tahun dan mengerjakan shalat malam kecuali tidur sebentar di awal malam. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Istri Utsman berkata ketika Utsman terbunuh: *"Apakah kalian membunuhnya padahal ia menghidupkan seluruh malam dengan al-Quran?"*

Darinya juga, ia berkata: Istri Utsman bin Affan berkata ketika mereka mengepungnya hendak membunuhnya: *"Jika kalian membunuhnya atau*

membiarkannya, sesungguhnya ia menghidupkan seluruh malam dalam satu rakaat yang di dalamnya ia membaca seluruh al-Quran."

Dari Yunus, bahwa al-Hasan ditanya tentang orang-orang yang tidur siang di masjid, ia berkata: Aku melihat Utsman bin Affan tidur siang di masjid sementara ia waktu itu khalifah, dan ia bangun dengan bekas kerikil di sisinya. Kami berkata: "Ini adalah Amirul Mukminin, ini adalah Amirul Mukminin." Diriwayatkan oleh Ahmad.

Darinya juga, ia berkata: Aku melihat Utsman tidur di masjid dengan pakaian lunaknya di bawah kepalanya. Datang seorang laki-laki lalu duduk bersamanya, kemudian datang laki-laki lain dan duduk bersamanya, seolah-olah ia adalah salah seorang dari mereka.

Dari Sulaiman bin Musa bahwa Utsman bin Affan diundang oleh sekelompok orang yang sedang dalam kondisi buruk. Ia keluar menemui mereka, namun mendapati mereka telah berpencar dan ia melihat sesuatu yang buruk. Ia memuji Allah karena tidak mendapati mereka dan memerdekakan budak.

Dari Syurahbil bin Muslim bahwa Utsman memberi makan orang-orang dengan makanan penguasa, namun ia masuk ke rumahnya lalu makan cuka dan minyak.

Dari al-Hasan, ia menyebut Utsman bin Affan dan hebatnya rasa malunya, lalu berkata: Sungguh ia berada di rumah dengan pintu tertutup, namun ia tidak melepas pakaiannya agar air mengalir padanya, rasa malunya menghalanginya untuk menegakkan tulang punggungnya.

Dari az-Zubair bin Abdullah, ia berkata: Nenekku menceritakan kepadaku bahwa Utsman bin Affan tidak membangunkan siapa pun dari keluarganya di malam hari kecuali jika mendapatinya sudah terjaga, lalu ia memanggilnya dan orang itu memberikan air wudhunya. Ia berpuasa sepanjang tahun.

Penyebutan masa khilafahnya:

Ia dibaiat pada hari Senin, satu malam tersisa dari bulan Dzulhijjah tahun dua puluh tiga, dan memulai khilafahnya pada bulan Muharram tahun

dua puluh empat. Ia hidup dalam khilafah selama dua belas tahun. Abu Ma'syar berkata: kecuali dua belas malam.

Penyebutan terbunuhnya:

Ia dikepung di rumahnya beberapa hari, kemudian mereka memasukinya dan membunuhnya pada hari Jumat, tiga belas hari berlalu dari bulan Dzulhijjah—ada yang mengatakan delapan belas hari berlalu—tahun tiga puluh lima.

Terjadi perbedaan pendapat tentang pembunuhnya. Ada yang mengatakan al-Aswad at-Tujibi dari penduduk Mesir, ada yang mengatakan Jabalah bin al-Ayham, dan ada yang mengatakan Sudan bin Ruman al-Muradi. Ada yang mengatakan at-Tujibi dan Muhammad bin Abi Hudzaifah memukulnya sementara ia sedang membaca al-Quran dan pada hari itu ia sedang berpuasa.

Ia dikuburkan pada malam Sabtu di al-Baqi'. Ia wafat dalam usia sembilan puluh tahun, ada yang mengatakan sembilan puluh lima, ada yang mengatakan delapan puluh delapan, dan ada yang mengatakan delapan puluh dua tahun.

Dari Abdullah bin Farukh, ia berkata: Aku menyaksikan Utsman bin Affan dikuburkan dengan pakaiannya yang berlumuran darahnya. Ada yang mengatakan az-Zubair yang menshalatkannya, ada yang mengatakan Hakim bin Hizam, dan ada yang mengatakan Jubair bin Muth'im.

Dari al-Hasan, ia berkata: Sungguh aku telah melihat orang-orang yang membunuh Utsman saling melempar batu di masjid hingga aku tidak dapat melihat permukaan langit. Sesungguhnya seseorang mengangkat mushaf dari kamar-kamar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian berseru: "Tidakkah kalian tahu bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam telah berlepas diri dari orang yang memecah belah agamanya dan menjadi kelompok-kelompok?"

Penyebutan pujian orang-orang kepadanya radhiyallahu 'anhu wa ardhahu:

Telah shahih dari Abu Bakar ash-Shiddiq bahwa ia mendiktekan wasiatnya kepada Utsman ketika akan wafat. Ketika sampai pada penyebutan khalifah, ia pingsan, lalu Utsman menulis (nama) Umar. Ketika ia sadar, ia bertanya: "Siapa yang menulis?" Dijawab: "Umar." Ia berkata: "Seandainya kau menulis namamu sendiri, sungguh kau layak untuk itu."

Telah shahih dari Umar bahwa ia menjadikan Utsman dalam anggota dewan syura dan bersaksi untuknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat dalam keadaan ridha kepadanya.

Dari Mutharrif, ia berkata: Aku bertemu Ali 'alaihi salam, lalu ia berkata kepadaku: "Wahai Abu Abdullah, apa yang menjauhkanmu dari kami? Apakah kau mencintai Utsman? Adapun jika kau mengatakan demikian, sungguh ia adalah orang yang paling menyambung silaturahmi di antara kami dan paling bertakwa kepada Rabb ta'ala."

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami biasa memilih orang terbaik di antara manusia pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka kami memilih Abu Bakar, kemudian Umar bin al-Khaththab, kemudian Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhum. Hanya diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Dari Abdullah, ia berkata ketika Utsman diangkat menjadi khalifah: "Kita telah mengangkat sebagai khalifah orang terbaik yang masih tersisa dan kami tidak menyesalinya."

Dari Ibnu Umar tentang ayat: **"Atau siapakah yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?"** (az-Zumar: 9), ia berkata: "Ia adalah Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu wa ardhahu, dan semoga kami dikumpulkan dalam golongannya serta dimatikan di atas sunnahnya dan kecintaan kepadanya."

5- Abu Al-Hasan Ali bin Abi Thalib semoga Allah meridhainya:

Nama Abi Thalib adalah: Abdul Manaf bin Abdul Muththalib.

Ibunya: Fathimah binti Asad bin Hasyim bin Abdul Manaf, ia masuk Islam dan berhijrah.

Ia bergelar Abu Al-Hasan dan Abu At-Turab, masuk Islam ketika berusia tujuh tahun, ada yang mengatakan sembilan tahun, ada yang mengatakan sepuluh tahun, dan ada yang mengatakan lima belas tahun. Ia menyaksikan semua peperangan dan tidak pernah tertinggal kecuali dalam perang Tabuk karena Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menempatkannya untuk mengurus keluarganya. Ia memiliki ilmu yang sangat luas.

Penyebutan sifat-sifatnya:

Ia berkulit kecokelatan, sangat gelap kulitnya, bermata berat dan besar, lebih dekat kepada pendek daripada tinggi, berperut besar, berambut lebat, berjanggut lebat, berkepala botak, putih rambut kepala dan janggutnya. Tidak ada seorang pun yang menggambarkannya mencelup rambutnya kecuali Sawadah bin Handzhalah, ia berkata: Aku melihat Ali berjanggut kuning, dan sepertinya ia pernah mencelup rambutnya sekali kemudian meninggalkannya.

Penyebutan anak-anaknya semoga Allah meridhainya:

Ia memiliki empat belas anak laki-laki dan sembilan belas anak perempuan: Al-Hasan dan Al-Husain, Zainab Al-Kubra, dan Umm Kultsum Al-Kubra: ibu mereka adalah Fathimah binti Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Muhammad Al-Akbar yaitu Ibnu Al-Hanafiyyah, ibunya: Khaulah binti Ja'far. Ubaidullah yang dibunuh oleh Al-Mukhtar. Abu Bakar yang terbunuh bersama Al-Husain, ibu keduanya adalah Laila binti Mas'ud. Al-Abbas Al-Akbar, Utsman, Ja'far, dan Abdullah yang terbunuh bersama Al-Husain, ibu mereka adalah Umm Al-Banin binti Hizam bin Khalid. Muhammad Al-Ashghar yang terbunuh bersama Al-Husain, ibunya adalah seorang budak. Yahya dan Aun: ibu mereka adalah Asma binti Umais. Umar Al-Akbar dan Ruqayyah, ibu mereka adalah Shahba seorang tawanan perang. Muhammad Al-Awsath, ibunya adalah Imamah binti Abi Al-Ash. Umm Al-Hasan dan Ramlah Al-Kubra, ibu mereka adalah Umm Sa'id binti Urwah. Umm Hani, Maimunah, Zainab Ash-Shughra, Ramlah Ash-Shughra, Umm Kultsum Ash-Shughra, Fathimah, Umamah, Khadijah, Umm Al-Kiram, Umm Ja'far, Jumanah, Nafisah, dan Umm Salamah: mereka dari ibu-ibu yang berbeda-beda. Dan seorang anak perempuan lainnya yang tidak disebutkan namanya, ia meninggal saat masih kecil.

Mereka inilah anak-anak Ali alaihissalam yang kami ketahui.

Penyebutan ia menaiki pundak Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

Dari Abu Maryam, dari Ali, ia berkata: *Aku pergi bersama Nabi alaihissalam hingga kami sampai di Ka'bah. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadaku: Duduklah, lalu ia naik ke pundakku. Aku mencoba mengangkatnya tetapi ia melihat aku lemah, maka ia turun dan Nabi Allah shallallahu alaihi wasallam duduk untukku dan berkata: Naiklah ke pundakku. Ia berkata: Maka ia mengangkatku, dan aku seperti membayangkan bahwa seandainya aku menghendaki, aku akan mencapai cakrawala langit, hingga aku naik ke atas Ka'bah yang di atasnya ada patung dari kuningan atau tembaga. Aku mulai menggoyang-goyangkannya dari kanan dan kirinya, dari depan dan belakangnya hingga aku dapat menguasainya. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadaku: Lemparkan ia. Aku melemparkannya sehingga pecah seperti pecahnya botol-botol. Kemudian aku turun dan aku dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berlari saling mendahului hingga kami bersembunyi di antara rumah-rumah karena khawatir bertemu dengan seseorang. Diriwayatkan oleh Ahmad.*

Penyebutan kecintaan Allah azza wajalla dan kecintaan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kepadanya:

Dari Sahl bin Sa'd bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda pada hari Khaibar: *"Sungguh besok akan aku berikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang Allah akan memberikan kemenangan melaluinya, ia mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah dan Rasul-Nya mencintainya."* Ia berkata: Maka orang-orang bermalam membicarakan siapa di antara mereka yang akan diberikan bendera itu. Ketika pagi tiba, orang-orang datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam semuanya berharap akan diberikan bendera itu. Maka beliau bersabda: *"Di mana Ali bin Abi Thalib?"* Dikatakan: Wahai Rasulullah, ia mengeluhkan matanya. Beliau bersabda: *"Utuslah seseorang kepadanya."* Maka ia didatangkan, lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam meludahi matanya dan mendoakannya, maka ia sembuh seolah-olah tidak pernah ada sakit padanya. Beliau memberikan bendera kepadanya. Maka Ali alaihissalam berkata: Wahai Rasulullah, apakah aku memerangi mereka hingga mereka menjadi seperti kami? Beliau bersabda: *"Majulah dengan tenang hingga kamu turun di halaman mereka, kemudian ajaklah*

mereka kepada Islam dan beritahukan kepada mereka tentang apa yang menjadi kewajiban mereka terhadap hak Allah dalam hal itu. Demi Allah, sungguh jika Allah memberi petunjuk melaluimu kepada seorang laki-laki saja, itu lebih baik bagimu daripada memiliki unta merah." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dalam Shahihain dari Qutaibah.

Penyebutan persaudaraan Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan Ali alaihissalam:

Dari Sa'd bin Abi Waqqash, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam meninggalkan Ali bin Abi Thalib dalam perang Tabuk, maka ia berkata: *Wahai Rasulullah, engkau meninggalkanku di antara para wanita dan anak-anak? Beliau bersabda: "Tidakkah engkau ridha bahwa kedudukanmu bagiku adalah seperti kedudukan Harun bagi Musa? Hanya saja tidak ada nabi sesudahku."* Keduanya mengeluarkannya dalam Shahihain.

Penyebutan beberapa keutamaannya semoga Allah meridhainya:

Dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata: Ali berkata: Demi Allah, sungguh Rasul shallallahu alaihi wasallam telah menyampaikan kepadaku bahwa beliau bersabda: *"Tidaklah membenciku kecuali orang munafik dan tidaklah mencintaiku kecuali orang mukmin."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Muslim.

Dari Zadzan, ia berkata: Aku mendengar Ali di Ar-Ruhbah berkata sambil meminta kesaksian orang-orang, siapa yang menyaksikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada hari Ghadir Khumm dan apa yang beliau katakan, maka berdirilah tiga belas orang dan mereka bersaksi bahwa mereka mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa aku menjadi maula-nya maka Ali adalah maula-nya."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Hubairah, ia berkata: Al-Hasan bin Ali berkhotbah kepada kami, ia berkata: *Sungguh telah meninggalkan kalian kemarin seorang laki-laki yang orang-orang terdahulu tidak mendahuluinya dalam ilmu, dan orang-orang kemudian tidak akan dapat mengejanya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutusnyanya dengan bendera, Jibril di kanannya dan Mikail di kirinya,*

ia tidak pulang hingga kemenangan diberikan kepadanya. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Sa'id bin Al-Musayyab, ia berkata: Umar memohon perlindungan kepada Allah dari masalah pelik yang tidak ada Abu Hasan untuknya.

Penyebutan kezuhudannya:

Dari Ali bin Rabi'ah dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: Ibnu At-Tayyah datang kepadanya dan berkata: Wahai Amirul Mukminin, baitul mal telah penuh dengan emas dan perak. Maka ia bertakbir, kemudian ia berdiri dengan bertopang kepada Ibnu At-Tayyah hingga ia berdiri di baitul mal, lalu ia berkata:

Inilah perolehanku dan pilihannya ada padanya ... Dan setiap perampas tangannya menuju mulutnya

Wahai Ibnu At-Tayyah, datangkan para sesepuh Kufah kepadaku. Ia berkata: Maka diumumkan kepada orang-orang, lalu ia memberikan semua yang ada di baitul mal sambil berkata: Wahai emas wahai perak, tipulah selain aku, ambil dan ambillah, hingga tidak tersisa satu dinar pun dan tidak satu dirham pun. Kemudian ia memerintahkan untuk menyiraminya dan shalat di dalamnya dua rakaat. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Abu Shalih, ia berkata: Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata kepada Dhirar bin Dhamurah: Gambarkan Ali untukku. Ia berkata: Atau maafkan aku? Ia berkata: Tidak, gambarkan dia. Ia berkata: Atau maafkan aku? Ia berkata: Aku tidak akan memaafkanmu. Ia berkata: Kalau begitu, demi Allah, ia jauh jangkauannya, sangat kuat, berbicara dengan tegas, dan memutuskan dengan adil. Ilmu memancar dari sisi-sisinya dan hikmah keluar dari berbagai penjurunya. Ia merasa asing dengan dunia dan kegemilangannya, dan merasa tenteram dengan malam dan kegelapannya. Demi Allah, ia banyak meneteskan air mata dan panjang renungannya. Ia membalik-balik telapak tangannya dan berbicara kepada dirinya sendiri. Ia menyukai pakaian yang kasar dan makanan yang sederhana. Demi Allah, ia seperti salah seorang dari kami. Ia menjawab kami jika kami bertanya kepadanya, ia mendatangi kami jika kami datang kepadanya, dan ia datang kepada kami jika kami memanggilnya. Kami, demi Allah, meskipun ia mendekatkan kami dan ia dekat dengan kami, kami tidak berbicara kepadanya karena segan dan tidak

memulai percakapan dengannya karena keagungannya. Jika ia tersenyum, maka seperti mutiara yang tersusun. Ia mengagungkan ahli agama dan mencintai orang-orang miskin. Orang yang kuat tidak bisa mengharapakan kebatilannya dan orang lemah tidak putus asa dari keadilannya. Aku bersaksi dengan nama Allah, sungguh aku pernah melihatnya di salah satu posisinya ketika malam telah menjulurkan tirai-tirainya dan bintang-bintangnya telah tenggelam, ia berdiri di mihrabnya, memegang janggutnya, ia gelisah seperti gelisahnya orang yang terkena racun ular dan menangis seperti tangisan orang yang sedih. Seperti aku mendengarnya dan ia berkata: *Wahai dunia wahai dunia, apakah kamu mendatangkiku atau apakah kamu merindukanku? Jauh jauh, tipulah selain aku. Aku telah menceraikanmu tiga kali dan tidak ada rujuk untukku kepadamu. Umurmu pendek, kehidupanmu hina, dan bahayamu besar. Ah, sedikitnya bekal, jauhnya perjalanan, dan sunyi sepinya jalan.*

Ia berkata: Maka air mata Mu'awiyah semoga Allah meridhainya mengalir hingga jatuh di atas janggutnya, ia tidak dapat menahannya dan ia menyekanya dengan lengan bajunya, dan orang-orang tercekik menangis. Kemudian Mu'awiyah berkata: Semoga Allah merahmati Abu Al-Hasan, demi Allah ia memang seperti itu. Bagaimana kesedihanmu atasnya wahai Dhirar? Ia berkata: *Kesedihan seorang ibu yang anaknya disembelih di pangkuannya, air matanya tidak berhenti dan kesedihannya tidak reda.*

Dari Harun bin Antarah dari ayahnya, ia berkata: Aku masuk menemui Ali bin Abi Thalib di Al-Khawarnaq dan ia menggigil di bawah selimut kapas yang lusuh. Aku berkata: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah ta'ala telah menjadikan untukmu dan untuk ahli baitmu dalam harta ini suatu bagian, sedangkan kamu melakukan kepada dirimu apa yang kamu lakukan. Ia berkata: Demi Allah, aku tidak mengambil dari harta kalian sedikitpun, dan itu adalah selimutku yang aku bawa keluar dari rumahku, atau ia berkata: dari Madinah.

Dari Abu Mutharrif, ia berkata: Aku melihat Ali alaihissalam memakai kain sebagai sarung dan selendang, dan bersamanya ada tongkat, seperti orang Arab kampung berkeliling hingga sampai di pasar kain. Ia berkata: Wahai tuan, juallah kepadaku baju dengan harga tiga dirham. Ketika penjual mengenalinya, ia tidak membeli darinya sedikitpun. Maka ia mendatangi

seorang pemuda yang masih muda dan membeli darinya baju seharga tiga dirham. Kemudian ayah pemuda itu datang dan memberitahunya, lalu ayahnya mengambil satu dirham dan datang dengannya. Ia berkata: Ini satu dirham, wahai Amirul Mukminin. Ia berkata: Apa urusan dirham ini? Ia berkata: Baju kami berharga dua dirham. Ia berkata: *Ia menjualku dengan kerelaannya dan ia mengambil dengan kerelaannya.*

Dari Amr bin Qais bahwa Ali alaihissalam terlihat mengenakan kain yang ditambal, maka ia ditegur karena pakaiannya. Ia berkata: *Agar orang mukmin mencontohku dan hati menjadi khususy karenanya.*

Dari Abu An-Nawar, ia berkata: Aku melihat Ali membeli dua potong kain kasar dan ia menyuruh Qanbar memilih salah satunya.

Dari Fudhail bin Muslim dari ayahnya bahwa Ali membeli baju, kemudian berkata: *Potonglah untukku dari sini sesuai ujung-ujung jari.* Dalam riwayat lain bahwa ia memakainya dan ternyata lebih panjang dari ujung-ujung jarinya, maka ia memerintahkan untuk memotong apa yang lebih panjang dari ujung-ujung jari.

Dari Ali bin Al-Aqmar dari ayahnya, ia berkata: Aku melihat Ali alaihissalam sedang menjual pedangnya di pasar sambil berkata: *Siapa yang mau membeli dariku pedang ini? Demi Dzat yang membelah biji, sungguh pedang ini telah lama menghilangkan kesusahan dari wajah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Seandainya aku memiliki harga kain, aku tidak akan menjualnya.*

Penyebutan kewarauannya:

Dari seorang laki-laki dari suku Tsaqif bahwa Ali alaihissalam mengangkatnya sebagai penguasa Ukbara. Ia berkata: Ia berkata kepadaku: Jika sudah waktu Zhuhur, kembalilah kepadaku. Aku kembali kepadanya dan tidak mendapatkan penjaga yang menahan aku dari menemuinya. Aku mendapatinya duduk dan di sisinya ada cangkir dan kendi berisi air. Ia meminta dibawakan tempat, aku berkata dalam hatiku: Sungguh ia telah mempercayaku ketika ia mengeluarkan untukku perhiasan dan aku tidak tahu apa isinya. Ternyata di atasnya ada segel, lalu ia memecahkan segelnya, dan ternyata di dalamnya ada tepung jelai. Ia mengeluarkan darinya dan

menuangkannya ke dalam cangkir, lalu menuangkan air ke atasnya dan meminumnya, kemudian memberiku minum. Aku tidak sabar lalu berkata: Wahai Amirul Mukminin, apakah engkau melakukan ini di Irak sedangkan makanan Irak lebih banyak dari itu? Ia berkata: *Demi Allah, aku tidak menyegelnya karena bakhil, tetapi aku membeli secukupnya untukku. Aku khawatir jika habis, akan dibuatkan dari yang lain. Aku menjaga itu karena aku tidak suka memasukkan ke dalam perutku kecuali yang baik.*

Dari Amr bin Yahya dari ayahnya, ia berkata: Dihadiahkan kepada Ali bin Abi Thalib beberapa kantong minyak samin dan madu, lalu ia melihatnya telah berkurang. Ia bertanya, lalu dikatakan: Umm Kultsum mengutus seseorang dan mengambil darinya. Maka ia mengutus para penilai untuk menilainya, mereka menilainya lima dirham. Lalu ia mengutus kepada Umm Kultsum: *Kirimkan kepadaku lima dirham.*

Dari Mujahid, ia berkata: Ali alaihissalam berkata: *Aku pernah kelaparan di Madinah dengan sangat lapar. Aku keluar mencari pekerjaan di pinggiran Madinah. Ternyata aku menemukan seorang wanita yang telah mengumpulkan tanah liat. Aku kira ia ingin membasahinya, maka aku mendatangnya dan aku sepakat dengannya setiap ember dengan satu buah kurma. Aku mengangkat enam belas ember hingga tanganku lecet, kemudian aku mendatangi air dan minum darinya, kemudian aku datang kepadanya dan aku berkata dengan tanganku seperti ini di hadapannya. Dan Ismail membentangkan kedua tangannya dan menggabungkannya, lalu ia menghitung untukku enam belas buah kurma. Aku mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam dan memberitahunya, lalu beliau makan bersamaku darinya.*

Kata-kata pilihan dari ucapan dan nasihatnya alaihissalam:

Dari Abdu Khair dari Ali alaihissalam, ia berkata: Bukanlah kebaikan itu hartamu dan anakmu bertambah banyak, tetapi kebaikan itu adalah amalmu bertambah banyak dan kesabaranmu menjadi besar. Tidak ada kebaikan di dunia kecuali bagi salah satu dari dua orang: seorang laki-laki yang berbuat dosa lalu ia memperbaikinya dengan taubat, atau seorang laki-laki yang bersegera dalam kebaikan-kebaikan. Dan janganlah engkau menganggap sedikit amal dalam ketakwaan. Bagaimana bisa dianggap sedikit sesuatu yang diterima?

Dari Muhajir bin Umair, ia berkata bahwa Ali bin Abi Thalib berkata: "Sesungguhnya yang paling aku takuti adalah mengikuti hawa nafsu dan panjangnya angan-angan. Adapun mengikuti hawa nafsu, ia menghalangi dari kebenaran, dan adapun panjangnya angan-angan, ia melupakan akhirat. Ketahuilah bahwa dunia telah berlalu membelakangi (pergi), dan ketahuilah bahwa akhirat telah datang menghadap (mendekat). Masing-masing dari keduanya memiliki anak-anak, maka jadilah kalian dari anak-anak akhirat dan janganlah menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya hari ini adalah (waktu) amal tanpa hisab, dan esok adalah (waktu) hisab tanpa amal."

Dari seorang laki-laki dari Bani Syaiban bahwa Ali bin Abi Thalib alaihi salam berkhutbah lalu berkata: Segala puji bagi Allah, aku memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, beriman kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Allah mengutusnyanya dengan petunjuk dan agama yang benar agar dengan itu menghilangkan kelemahan kalian, membangunkan kelalaian kalian. Ketahuilah bahwa kalian akan mati, dibangkitkan setelah kematian, dihentikan untuk mempertanggungjawabkan amal-amal kalian, dan dibalas dengannya. Maka janganlah kehidupan dunia menipu kalian, karena ia adalah negeri yang dikelilingi oleh bencana, dikenal dengan kefanaan, dan dicirikan dengan penghianatan. Segala sesuatu di dalamnya akan lenyap. Dunia adalah bagian yang bergiliran di antara penghuninya, tidak kekal keadaannya, dan tidak akan selamat dari keburukannya siapa pun yang turun di dalamnya. Penghuninya tatkala dalam kemakmuran dan kegembiraan, tiba-tiba dunia menyakiti mereka dengan bencana dan penipuan. Keadaan yang berbeda-beda dan waktu yang berganti-ganti. Kehidupan di dalamnya tercela dan kemakmuran di dalamnya tidak kekal. Penghuninya hanyalah sasaran yang dibidik, dunia melempar mereka dengan anak panahnya yang beracun dan membinasakan mereka dengan kematiannya. Setiap orang telah ditakdirkan ajalnya dan telah dicukupkan bagiannya di dalamnya.

Ketahuilah wahai hamba-hamba Allah, bahwa kalian dan apa yang kalian miliki dari perhiasan dunia berada di jalan orang-orang yang telah berlalu sebelum kalian, yang lebih panjang umurnya dari kalian, lebih keras kekuatannya, lebih makmur negerinya, dan lebih jauh bekasnya. Harta mereka

menjadi hancur setelah kepindahan mereka, tubuh mereka lapuk, negeri mereka kosong, dan bekas mereka terhapus. Mereka mengganti istana-istana yang kokoh dan bantal-bantal yang empuk dengan batu-batu dan kerikil di kubur-kubur yang telah dibangun di atas kehancuran halamannya dan didirikan dengan tanah bangunannya. Tempatnya sempit dan penghuninya menyendiri, di antara penghuni pemakaman yang sepi dan penghuni tempat yang sibuk dengan diri sendiri. Mereka tidak merasa senang dengan keramaian dan tidak saling berkomunikasi sebagaimana komunikasi tetangga dan saudara, padahal di antara mereka ada kedekatan bertetangga dan kedekatan tempat. Bagaimana mungkin ada komunikasi di antara mereka padahal kebinasaan telah menghancurkan mereka dengan beban beratnya, dan batu-batu serta tanah telah menaungi mereka? Maka mereka menjadi mayat-mayat setelah hidup, dan reruntuhan setelah kemewahan hidup. Orang-orang tercinta kehilangan mereka, mereka mendiami tanah, dan pergi sehingga tidak ada kepulangan bagi mereka. Jauh sekali, jauh sekali: **"Sekali-kali tidak, sesungguhnya itu adalah perkataan yang dia ucapkan. Dan di hadapan mereka ada dinding (barzakh) sampai hari mereka dibangkitkan."** (Surat Al-Mu'minun: 100). Seandainya kalian telah sampai kepada apa yang mereka alami berupa kebinasaan dan kesepian di negeri peristirahatan terakhir, dan kalian digadaikan di tempat tidur itu, dan tempat penyimpanan itu memeluk kalian. Bagaimana keadaan kalian bila urusan telah selesai, kubur-kubur dibongkar, apa yang ada di dalam dada dikeluarkan, dan kalian dihentikan untuk dihisab di hadapan Sang Raja Yang Agung? Hati-hati pun beterbangan karena takut dari dosa-dosa yang telah lalu, hijab dan penghalang pun tersingkap dari kalian, dan tampak aib-aib serta rahasia-rahasia kalian. Di sana: **"Setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang ia kerjakan"** (Surat Ghafir: 17). Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman: **"Agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat dengan apa yang mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang baik."** (Surat An-Najm: 31). Dan Dia berfirman: **"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: 'Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya.' Dan mereka mendapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan**

Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun." (Surat Al-Kahf: 49). Semoga Allah menjadikan kita dan kalian sebagai orang-orang yang mengamalkan kitab-Nya, mengikuti kekasih-kekasih-Nya, sehingga Dia menempatkan kita dan kalian di negeri kekal dari karunia-Nya. **"Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Mulia."**

Dari Al-Hasan dari Ali alaihi salam, ia berkata: *Beruntunglah setiap hamba yang tidur (tidak dikenal), yang mengenal manusia tetapi manusia tidak mengenalnya. Allah mengenalnya dengan keridhaan-Nya. Mereka adalah pelita-pelita petunjuk, Allah menyingkirkan dari mereka setiap fitnah yang gelap. Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dari-Nya. Mereka bukanlah orang-orang yang banyak bicara sia-sia, bukan orang-orang kasar, dan bukan orang-orang yang riya.*

Dari Ashim bin Dhamrah dari Ali alaihi salam: *Ketahuilah bahwa ahli fikih yang (sejati) adalah orang yang tidak membuat manusia putus asa dari rahmat Allah, tidak membuat mereka merasa aman dari azab Allah, tidak memberikan keringanan kepada mereka dalam bermaksiat kepada Allah, dan tidak meninggalkan Al-Qur'an karena tertarik kepada yang lainnya. Tidak ada kebaikan dalam ibadah yang tidak disertai ilmu, tidak ada kebaikan dalam ilmu yang tidak disertai pemahaman, dan tidak ada kebaikan dalam bacaan yang tidak disertai perenungan.*

Dari Asy-Sya'bi bahwa Ali alaihi salam berkata: *Wahai manusia, ambillah dariku kata-kata ini, seandainya kalian mengendarai tunggangan hingga letih, kalian tidak akan mendapatkan yang sepertinya. Janganlah seorang hamba mengharap kecuali kepada Tuhannya, jangan takut kecuali kepada dosanya, jangan malu jika tidak tahu untuk belajar, dan jangan malu jika ditanya tentang apa yang tidak ia ketahui untuk mengatakan: 'Aku tidak tahu.' Ketahuilah bahwa kesabaran bagi iman adalah seperti kedudukan kepala bagi tubuh, dan tidak ada kebaikan dalam tubuh yang tidak memiliki kepala.*

Dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: *Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada salah seorang nabi di antara para nabi: Tidaklah ada penghuni rumah, penghuni tempat tinggal, atau penghuni kampung yang berada dalam keadaan yang Aku cintai lalu mereka berpindah dari itu kepada apa yang Aku benci, melainkan Aku pindahkan bagi mereka dari*

apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci. Dan tidaklah ada penghuni rumah, penghuni tempat tinggal, atau penghuni kampung yang berada dalam keadaan yang Aku benci lalu mereka berpindah dari itu kepada apa yang Aku cintai, melainkan Aku pindahkan bagi mereka dari apa yang mereka benci kepada apa yang mereka cintai.

Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: *Aku tidak pernah mendapat manfaat dari perkataan siapa pun setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam seperti manfaat yang kudapat dari surat yang ditulis kepadaku oleh Ali bin Abi Thalib. Ia menulis kepadaku:*

Amma ba'du. Sesungguhnya seseorang akan bersedih atas kehilangan apa yang tidak akan pernah ia dapatkan, dan senang mendapatkan apa yang tidak akan pernah luput darinya. Maka hendaklah kesenanganmu dengan apa yang kamu peroleh untuk akhiratmu, dan hendaklah penyesalanmu atas apa yang luput darimu (dari akhirat). Apa yang kamu peroleh dari duniamu, janganlah berlebihan dalam kegembiraan karenanya, dan apa yang luput darimu darinya, janganlah bersedih hati karenanya. Hendaklah perhatianmu pada apa yang setelah kematian.

Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari kakeknya bahwa Ali radhiyallahu anhu mengantar jenazah, maka ketika diletakkan di liang lahadnya, keluarganya meratap dan menangisinya. Maka ia berkata: *Mengapa kalian menangis? Demi Allah, seandainya mereka menyaksikan apa yang disaksikan mayit mereka, niscaya menyaksikan itu akan melupakan mereka dari mayit mereka. Sesungguhnya ia (kematian) akan kembali kepada mereka, kemudian kembali lagi, hingga tidak tersisa seorang pun dari mereka. Kemudian ia berdiri dan berkata:*

Aku berwasiat kepada kalian wahai hamba-hamba Allah dengan takwa kepada Allah yang telah memberikan perumpamaan-perumpamaan kepada kalian, menetapkan ajal-ajal bagi kalian, dan menjadikan bagi kalian pendengaran yang memahami apa yang dimaksudkan, penglihatan agar tersingkap dari kebutaannya, dan hati yang memahami apa yang menyimpannya. Sesungguhnya Allah tidak menciptakan kalian sia-sia dan tidak membuang ingatan dari kalian, bahkan Dia telah memuliakan kalian dengan nikmat-nikmat yang melimpah dan menyiapkan pembalasan bagi kalian.

Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, bersungguh-sungguhlah dalam mencari, dan bersegeralah beramal sebelum (datangnya) yang merusak kelezatan. Sesungguhnya dunia tidak kekal nikmatnya dan tidak aman musibahnya. Tipu daya yang akan berubah dan sandaran yang akan miring. Ambillah pelajaran wahai hamba-hamba Allah dengan pelajaran-pelajaran, terimalah peringatan-peringatan, dan manfaatkanlah nasihat-nasihat. Seakan-akan cakar kematian telah mencengkeram kalian, rumah tanah telah memeluk kalian, hal-hal mengerikan telah menyerang kalian dengan tiupan sangkakala, pembongkaran kubur, penggiringan ke padang mahsyar, dan tempat berhenti untuk hisab dengan kekuasaan Yang Maha Perkasa yang meliputi segala. Setiap jiwa bersama penggiringnya yang menggiring ke tempat berkumpulnya dan saksi yang menyaksikannya: **"Dan bersinar bumi dengan cahaya Tuhannya, dan diletakkan kitab (catatan amal), dan didatangkan para nabi dan saksi-saksi, serta diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dianiaya."** (Surat Az-Zumar: 69). Maka gemetar negeri-negeri karena hari itu, penyeru pun memanggil, hewan-hewan pun dikumpulkan, rahasia-rahasia pun tampak, hati-hati pun gemetar, dan neraka Jahim pun muncul, telah menyala-nyala apinya dan mendidih airnya yang panas. Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan takwa orang yang takut, waspada, memperhatikan, dan mengambil pelajaran. Maka bersungguh-sungguhlah dalam mencari, selamat dalam melarikan diri, menyiapkan bekal untuk kepulangan, dan bersandar pada bekal. Cukuplah Allah sebagai Yang Membalas Dendam dan Penolong, cukuplah Kitab (Al-Qur'an) sebagai musuh dan hujah, cukuplah surga sebagai pahala, dan cukuplah neraka sebagai kecelakaan dan hukuman. Aku memohon ampun kepada Allah untuk diriku dan kalian.

Dari Kumail bin Ziyad, ia berkata: *Ali bin Abi Thalib memegang tanganku lalu membawaku keluar ke arah pemakaman. Ketika kami sampai di tanah lapang, ia duduk kemudian menarik napas lalu berkata: Wahai Kumail bin Ziyad, hati-hati adalah wadah, maka sebaik-baiknya adalah yang paling memahaminya terhadap ilmu. Hafalkanlah apa yang kukatakan kepadamu. Manusia ada tiga: alim rabbani (yang berilmu dan mengamalkan), pelajar yang berada di jalan keselamatan, dan orang-orang bodoh yang mengikuti setiap*

yang berteriak, mereka condong mengikuti setiap angin, mereka tidak mendapat cahaya dari ilmu dan tidak berlindung kepada tiang yang kokoh.

Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjagamu sedangkan engkau yang menjaga harta. Ilmu bertambah dengan diamalkan sedangkan harta berkurang dengan dibelanjakan. Ilmu adalah hakim sedangkan harta adalah yang dihukumi. Jasa harta akan hilang dengan hilangnya harta itu. Kecintaan terhadap orang berilmu adalah agama yang dengannya ia beribadah. Ilmu memberinya ketaatan di masa hidupnya dan pujian yang baik setelah wafatnya. Penimbun harta telah mati padahal mereka masih hidup, sedangkan ulama tetap ada selama masa ada. Wujud mereka hilang tetapi teladan mereka ada di dalam hati.

Sungguh di sini —dan ia berisyarat dengan tangannya ke dadanya— ada ilmu, seandainya aku mendapatkan orang yang memahaminya. Ya, aku mendapatkannya, tetapi yang cepat tanggap namun tidak dapat dipercayai, ia menggunakan alat agama untuk kepentingan dunia, menggunakan nikmat Allah untuk melawan hamba-hamba-Nya, dan menggunakan hujah-Nya untuk melawan Kitab-Nya. Atau orang yang memusuhi ahli kebenaran, tidak memiliki penglihatan yang jelas dalam kebangkitannya, keraguan terbakar di hatinya karena syubhat yang muncul. Bukan ini dan bukan itu. Atau orang yang terobsesi dengan kelezatan, mudah tunduk pada syahwat, atau orang yang tergila-gila mengumpulkan harta dan menyimpannya. Mereka bukanlah dari penyeru agama dalam hal apa pun. Yang paling mirip dengan mereka adalah hewan ternak yang merumput.

Demikianlah, ilmu akan mati dengan matinya pembawanya. Ya Allah, namun bumi tidak akan kosong dari orang yang berdiri untuk Allah dengan hujah-Nya, agar hujah-hujah Allah dan keterangan-keterangan-Nya tidak batal. Mereka itulah orang-orang yang paling sedikit jumlahnya, paling besar kedudukannya di sisi Allah. Dengan mereka Allah menjaga hujah-hujah-Nya hingga mereka menyampaikannya kepada orang-orang yang setara dengan mereka dan menanamnya di hati orang-orang yang menyerupai mereka. Ilmu telah menyerbu mereka ke hakikat perkara, maka mereka mudah menerima apa yang dianggap sulit oleh orang-orang yang dimanjakan, dan mereka merasa senang dengan apa yang membuat orang-orang bodoh merasa asing. Mereka

bergaul dengan dunia dengan badan-badan mereka sedangkan roh mereka tergantung di tempat yang paling tinggi. Ah, ah, betapa rindunya aku untuk melihat mereka. Aku memohon ampun kepada Allah untuk diriku dan untukmu. Jika engkau mau, berdirilah.

Dari Abu Irakah, ia berkata: *Aku salat bersama Ali bin Abi Thalib alaihi salam salat Subuh. Ketika salam, ia berpaling ke arah kanannya, kemudian duduk seakan-akan ada kesedihan padanya. Hingga ketika matahari berada di dinding masjid setinggi tombak, ia berkata sambil membalikkan tangannya:*

Sungguh aku pernah melihat para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka aku tidak melihat hari ini sesuatu yang menyerupai mereka. Sungguh mereka di pagi hari dalam keadaan kusut, kuning, berdebu, di antara mata mereka ada tanda-tanda seperti lutut kambing. Mereka bermalam untuk Allah dalam keadaan sujud dan berdiri, membaca Kitab Allah, bergantian antara dahi dan kaki mereka. Ketika pagi tiba lalu mereka mengingat Allah, mereka bergoyang seperti goyangnya pohon di hari berangin, dan mengalir air mata mereka hingga membasahi pakaian mereka. Demi Allah, seakan-akan kaum itu bermalam dalam keadaan lalai.

Kemudian ia bangkit dan tidak terlihat lagi tersenyum tertawa hingga ia dipukul oleh Ibnu Muljam. Wassalam.

Penyebutan Terbunuhnya Radhiyallahu Anhu:

Dari Zaid bin Wahb, ia berkata: *Ali datang kepada sekelompok orang dari penduduk Basrah dari kaum Khawarij, di antara mereka ada seorang laki-laki yang disebut Al-Ja'd bin Ba'jah. Laki-laki itu berkata kepadanya: Bertakwalah kepada Allah wahai Ali, karena engkau akan mati. Maka Ali alaihi salam berkata kepadanya: Bahkan akan terbunuh, satu pukulan pada ini —menunjuk jenggotnya— akan membasahi ini dari kepalanya. Janji yang dijanjikan dan keputusan yang telah ditetapkan. Sungguh merugilah orang yang mengada-ada.*

Ali ditegur tentang pakaiannya, maka ia berkata: *Apa urusan kalian dengan pakaian? Ini lebih jauh dari kesombongan dan lebih pantas agar orang Muslim meneladaniku.*

Dari Abu Thufail, ia berkata: *Ali memanggil orang-orang untuk berbai'at. Maka datanglah Abdurrahman bin Muljam Al-Muradi, lalu Ali menolaknya dua kali. Kemudian ia datang kepadanya, maka ia berkata: Apa yang menghalangi orang yang paling celaka? Sungguh akan dibasahi —atau akan diwarnai— ini, menunjuk jenggotnya, dari kepalanya. Kemudian ia membaca dua bait syair ini:*

Kencanglah ikat pinggangmu untuk kematian Karena kematian akan mendatangimu Dan janganlah takut dari pembunuhan Bila ia turun di lembahmu

Dari Abu Mijlaz, ia berkata: *Seorang laki-laki dari Murad datang kepada Ali ketika ia salat di masjid, lalu berkata: Berhati-hatilah karena ada orang-orang dari Murad yang ingin membunuhmu. Maka ia berkata: Sesungguhnya bersama setiap laki-laki ada dua malaikat yang menjaganya dari apa yang belum ditakdirkan. Bila takdir datang, keduanya melepaskan antara dia dan itu. Sesungguhnya ajal adalah benteng yang kokoh.*

Para ulama ahli sejarah berkata: Ia dipukul oleh Abdurrahman bin Muljam di Kufah pada hari Jumat ketika tersisa tiga belas hari dari Ramadhan, dan ada yang mengatakan malam dua puluh satu darinya pada tahun empat puluh. Ia bertahan pada hari Jumat dan Sabtu, dan meninggal pada malam Ahad. Ia dimandikan oleh kedua putranya dan Abdullah bin Ja'far. Salat jenazah dipimpin oleh Hasan dan ia dikuburkan di waktu sahur. Dalam usianya ada empat pendapat: pertama enam puluh tiga, kedua enam puluh lima, ketiga lima puluh tujuh, dan keempat lima puluh delapan.

Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya, ia berkata: *Ali alaihi salam terbunuh ketika ia berusia lima puluh delapan tahun, Hasan meninggal pada usia itu, Husain terbunuh pada usia itu, Ali bin Husain meninggal ketika ia berusia lima puluh delapan tahun. Aku mendengar Ja'far berkata: Aku mendengar ayahku berkata kepada bibinya Fathimah binti Husain, ibu dari Abdullah bin Hasan: Ini akan meninggal padaku (saat berusia) lima puluh delapan. Maka ia meninggal pada usia itu.*

Sufyan berkata: *Aku mendengar Ja'far bin Muhammad berkata: Dan aku telah melebihi lima puluh delapan.*

Dari Abu Ja'far, ia berkata: *Ali bin Abi Thalib wafat ketika ia berusia enam puluh lima tahun. Ia berkata: Ali, Thalhah, dan Zubair dalam usia yang sama.*

6- Abu Muhammad Talhah bin Ubaidillah bin Utsman bin Amr bin Ka'ab:

bin Sa'd bin Taim bin Murrah Ka'ab bin Luay.

Ibunya: ash-Sha'bah binti al-Hadhrami saudara perempuan al-Ala'. Ia masuk Islam dan Talhah masuk Islam pada masa awal. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutusnyadengan Sa'id bin Zaid sebelum perjalanan beliau ke Badar untuk memata-matai kabar kafilah dagang. Kafilah itu melewati mereka berdua lalu mereka menyampaikan berita kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian beliau berangkat, sedangkan keduanya kembali menuju Madinah dan tidak mengetahui keberangkatan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Keduanya tiba pada hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertempur melawan orang-orang musyrik. Keduanya berangkat untuk menemui Rasulullah, lalu bertemu dengan beliau yang sedang kembali dari Badar. Beliau memberikan bagian ghanimah kepada keduanya dan memberikan upah, sehingga keduanya seperti orang yang menghadiri perang Badar.

Talhah menghadiri perang Uhud dan pada hari itu ia teguh bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia melindungi beliau dengan tangannya sehingga jari-jarinya lumpuh dan pada hari itu ia terluka dua puluh empat luka. Dikatakan ia memiliki tujuh puluh lima luka antara tusukan, tebasan, dan panah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menamakannya pada hari Uhud "Talhah al-Khair" (Talhah yang Baik), pada hari Perang Dzat al-Asyirah "Talhah al-Fayyad" (Talhah yang Dermawan), dan pada hari Hunain "Talhah al-Jud" (Talhah yang Mulia).

Penyebutan Sifat-sifatnya:

Ia berkulit sawo matang, banyak rambutnya, tidak keriting sekali dan tidak lurus, berwajah tampan, hidungnya tipis. Ia tidak mengubah rambutnya, semoga Allah meridhainya.

Penyebutan Anak-anaknya:

Ia memiliki anak Muhammad yang juga dikenal sebagai as-Sajjad, terbunuh bersamanya pada hari Jamal; dan Imran, ibu keduanya Hamnah binti Jahsy; dan Musa, ibunya Khaulah binti al-Qa'qa'; dan Ya'qub, terbunuh pada hari al-Harrah; dan Ismail dan Ishaq, ibu mereka Umm Aban binti Utbah bin Rabi'ah; dan Zakariya dan Yusuf dan Aisyah, ibu mereka Umm Kultsum binti Abu Bakar ash-Shiddiq; dan Isa dan Yahya, ibu keduanya Sa'da binti Auf; dan Umm Ishaq yang menikah dengan al-Hasan bin Ali; dan ash-Sha'bah, ibu keduanya budak; dan Maryam, ibunya budak; dan Shalih, ibunya al-Fari'ah.

Penyebutan Sebagian dari Keutamaannya semoga Allah meridhainya:

Dari Abdullah bin az-Zubair berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada hari itu yaitu hari Uhud: *"Talhah telah wajib (masuk surga) ketika ia melakukan apa yang dilakukannya terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam"* yaitu ketika Talhah berlutut untuk beliau lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam naik di atas punggungnya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Aisyah semoga Allah meridhainya berkata: Abu Bakar semoga Allah meridhainya jika menyebut hari Uhud berkata: Semua itu adalah hari Talhah.

Abu Bakar berkata: Aku adalah orang pertama yang datang pada hari Uhud. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku dan kepada Abu Ubaidah bin al-Jarrah: *"Urus dia"* maksudnya Talhah yang sudah kehilangan banyak darah. Kami memperbaiki keadaan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kemudian kami mendatangi Talhah di salah satu lubang itu, ternyata ia terluka tujuh puluh luka atau kurang atau lebih antara tusukan, tebasan, dan panah, dan jarinya telah putus. Lalu kami memperbaiki keadaannya. Dari Qais berkata: Aku melihat tangan Talhah lumpuh, ia melindungi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Uhud dengannya. Hadits ini diriwayatkan sendiri oleh Bukhari.

Dari Musa bin Talhah dari ayahnya Talhah bin Ubaidillah berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kembali dari Uhud, beliau naik mimbar lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya kemudian membaca ayat ini: **"Orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu"**

(QS. al-Ahzab: 23). Seorang laki-laki berdiri dan bertanya: Wahai Rasulullah, siapa mereka? Maka aku datang mengenakan dua kain hijau. Beliau bersabda: *"Wahai penanya, ini salah satu dari mereka."*

Dari Sa'da binti Auf berkata: Talhah masuk menemuiku dan aku melihatnya sedih. Aku bertanya: Ada apa denganmu? Ia berkata: Harta yang ada padaku sudah banyak dan membuatku gelisah. Aku berkata: Apa salahnya, bagikanlah. Maka ia membagi-bagikannya hingga tidak tersisa satu dirham pun.

Talhah bin Yahya berkata: Aku bertanya kepada bendahara Talhah berapa jumlah harta itu, ia berkata: Empat ratus ribu.

Dari al-Hasan berkata: Talhah menjual tanahnya dengan tujuh ratus ribu, lalu uang itu bermalam di rumahnya satu malam. Ia tidak bisa tidur karena takut terhadap uang itu. Ketika pagi ia membagi-bagikannya semuanya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari beliau bahwa Talhah bin Ubaidillah menjual tanahnya kepada Utsman dengan tujuh ratus ribu lalu Utsman membawanya kepadanya. Ketika datang membawanya ia berkata: Sungguh orang yang membiarkan ini bermalam di rumahnya tidak tahu apa yang akan menyimpannya dari ketentuan Allah adalah orang yang tertipu oleh Allah. Ia bermalam sementara utusannya hilir mudik membawa uang itu di jalan-jalan Madinah hingga waktu sahur dan tidak tersisa satu dirham pun padanya.

Dari Sa'da binti Auf istri Talhah bin Ubaidillah berkata: Sungguh Talhah pada suatu hari bersedekah seratus ribu kemudian ia tertahan untuk pergi ke masjid sampai aku mengumpulkan kedua ujung bajunya untuknya.

Penyebutan Wafatnya semoga Allah meridhainya:

Ia terbunuh pada hari Jamal yaitu hari Kamis sepuluh hari tersisa dari Jumadil Akhir tahun tiga puluh enam. Dikatakan anak panah liar mengenainya dan jatuh di tenggorokannya. Ia berkata: Dengan nama Allah, dan urusan Allah adalah takdir yang telah ditentukan.

Dikatakan bahwa Marwan bin al-Hakam yang membunuhnya. Ia dikubur di Bashrah dalam usia enam puluh tahun, dan dikatakan enam puluh dua tahun, dan dikatakan enam puluh empat tahun.

7- Abu Abdullah az-Zubair bin al-Awwam:

bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay bin Kilab.

Ibunya: Shafiyah binti Abdul Muththalib bibi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia masuk Islam dan az-Zubair masuk Islam pada masa awal ketika berusia delapan tahun. Dikatakan berusia enam belas tahun. Pamannya menyiksanya dengan asap agar meninggalkan Islam namun ia tidak mau. Ia hijrah ke Habasyah dua kali hijrah semuanya dan tidak absen dari perang yang diperangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia adalah orang pertama yang menghunus pedang di jalan Allah. Pada hari Badar ia mengenakan kain kuning yang dililitkan. Ia berada di barisan kanan lalu turunlah malaikat dengan tanda sepertiinya. Ia teguh bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Uhud dan membaiaatnya untuk mati.

Penyebutan Sifat-sifatnya semoga Allah meridhainya:

Ia berkulit putih, tinggi, dan dikatakan tidak tinggi dan tidak pendek, cenderung kurus, tidak banyak daging. Dikatakan ia berkulit sawo matang, berbulu, tipis jenggotnya.

Penyebutan Anak-anaknya semoga Allah meridhainya:

Ia memiliki anak Abdullah, Urwah, al-Mundzir, Ashim, al-Muhajir, Khadijah al-Kubra, Umm al-Hasan, dan Aisyah, ibu mereka Asma binti Abu Bakar.

Khalid, Amr, Habibah, Saudah, dan Hind, ibu mereka Umm Khalid yaitu Amah binti Khalid bin Sa'id bin al-Ash.

Mush'ab, Hamzah, dan Ramlah, ibu mereka ar-Rabab binti Unif bin Ubaid.

Ubaidah dan Ja'far, ibu keduanya Zainab.

Zainab, ibunya Umm Kultsum binti Uqbah bin Abi Su'aith.

Khadijah ash-Shughra, ibunya al-Halal binti Qais.

Penyebutan Sebagian dari Keutamaannya semoga Allah meridhainya:

Dari Abu al-Aswad berkata: Az-Zubair bin al-Awwam masuk Islam saat berusia delapan tahun dan hijrah saat berusia delapan belas tahun. Paman az-Zubair menggantungkannya di dalam tikar dan mengasapinya dengan api sambil berkata: Kembali ke kekafiran! az-Zubair menjawab: Aku tidak akan kafir selamanya. Dari Abu al-Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal berkata: Keislaman az-Zubair setelah keislaman Abu Bakar, ia adalah orang keempat atau kelima.

Dari Abdullah bin az-Zubair dari ayahnya berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menghimpunkan kedua orang tuaku untukku pada hari Uhud.

Dari Ubaidillah bin az-Zubair berkata: Ketika hari Khandaq, aku dan Umar bin Abi Salamah berada di benteng tempat para istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yaitu benteng Hassan. Ia mengangkatku dan aku mengangkatnya, jika ia mengangkatku aku mengenali ayahku ketika melewati menuju Bani Quraizhah. Ia berperang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Khandaq. Beliau bertanya: Siapa yang akan mendatangi Bani Quraizhah untuk memerangi mereka? Aku berkata kepadanya ketika ia kembali: Wahai ayah, aku mengenalimu ketika engkau pergi menuju Bani Quraizhah. Ia berkata: Wahai anakku, demi Allah sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menghimpunkan kedua orang tuaku untukku semuanya sebagai tebusanku dengan keduanya dan bersabda: *"Ayah dan ibuku menjadi tebusanmu."* Dikeluarkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Jabir bin Abdullah berkata: Ketika hari Khandaq, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyerukan orang-orang, maka az-Zubair maju. Kemudian beliau menyeru mereka lagi, maka az-Zubair maju. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki pengikut setia dan pengikut setiaiku adalah az-Zubair."* Dikeluarkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Sa'id bin al-Musayyab berkata: Orang pertama yang menghunus pedang di jalan Allah adalah az-Zubair bin al-Awwam. Ketika ia di Makkah mendengar suara yaitu bunyi bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah

dibunuh, ia keluar telanjang tidak mengenakan apa pun dengan pedang terhunus di tangannya. Ia bertemu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di Kufah. Beliau bertanya kepadanya: *"Ada apa wahai Zubair?"* Ia berkata: Aku mendengar bahwa engkau telah dibunuh. Beliau bertanya: *"Apa yang akan kamu lakukan?"* Ia berkata: Demi Allah aku bermaksud menyerang penduduk Makkah. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendoakannya.

Dari Amr bin Mush'ab bin az-Zubair berkata: Az-Zubair berperang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika berusia dua belas tahun. Ia menyerang pasukan.

Dari Nuhaik berkata: Az-Zubair memiliki seribu budak yang menyetorkan upeti, tidak masuk ke kas pribadinya satu dirham pun darinya. Ia berkata: Ia menyedekahkannya. Dalam riwayat lain: Ia membagi-bagikannya setiap malam kemudian ia pergi ke rumahnya tanpa ada sesuatu pun darinya bersamanya.

Dari Juwairiyah berkata: Az-Zubair menjual rumahnya dengan enam ratus ribu. Dikatakan kepadanya: Wahai Abu Abdullah, engkau tertipu. Ia berkata: Tidak, demi Allah. Kalian akan tahu bahwa aku tidak tertipu, itu di jalan Allah.

Dari Ali bin Zaid berkata: Orang memberitahuku yang melihat az-Zubair bahwa di dadanya seperti mata-mata dari tusukan dan panah.

Dari Qais bin Abi Hazim dari az-Zubair bin al-Awwam berkata: Siapa di antara kalian yang mampu memiliki perlindungan dari amal shalih hendaklah ia lakukan.

Penyebutan Terbunuhnya semoga Allah meridhainya:

Az-Zubair terbunuh pada hari Jamal dalam usia tujuh puluh lima tahun, dikatakan enam puluh tahun, dikatakan lima puluh sekian tahun. Ia dibunuh oleh Ibnu Jurmuz.

Dari Zirr berkata: Ibnu Jurmuz meminta izin kepada Ali dan aku di sisinya. Ali berkata: Beri kabar gembira kepada pembunuh putra Shafiyah dengan neraka. Kemudian Ali berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu

'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap nabi memiliki pengikut setia dan pengikut setiaiku adalah az-Zubair."*

Dari Abdullah bin az-Zubair berkata: Az-Zubair pada hari Jamal berwasiat kepadaku tentang utangnya dan berkata: Jika engkau tidak mampu terhadap sesuatu darinya maka mintalah bantuan kepada maulaku. Ia berkata: Demi Allah aku tidak tahu apa maksudnya hingga aku bertanya: Wahai ayah, siapa maulamu? Ia berkata: Allah. Ia berkata: Tidaklah aku jatuh dalam kesulitan dari utangnya kecuali aku berkata: Wahai Maula az-Zubair lunaskanlah untuknya, maka Allah melunaskannya. Adapun utangnya yang ada padanya yaitu seseorang datang kepadanya dengan uang lalu menitipkannya. Ia menolak dan berkata: Tidak, tetapi itu utang karena aku khawatir terhadapnya akan sia-sia.

Ia berkata: Maka dihitung apa yang menjadi utangnya lalu didapati dua juta dua ratus ribu. Ia terbunuh dan tidak meninggalkan dinar dan dirham kecuali tanah-tanah. Aku menjualnya yaitu dan melunasi utangnya. Anak-anak az-Zubair berkata: Bagikan di antara kami warisan kami. Aku berkata: Demi Allah aku tidak akan membagi di antara kalian hingga aku mengumumkan di Musim empat tahun, barangsiapa memiliki utang kepada az-Zubair hendaklah ia datang kepada kami maka kami akan melunaskannya.

Ia mengumumkan setiap tahun di Musim. Ketika berlalu empat tahun, ia membagi di antara mereka.

Az-Zubair memiliki empat istri, maka setiap istri mendapat satu juta dua ratus ribu. Jadi seluruh hartanya lima puluh juta dua ratus ribu. Hadits ini diriwayatkan sendiri oleh Bukhari.

8- Abu Muhammad Abdurrahman bin Auf:

bin Abd Auf bin Abdul Harits bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay.

Namanya di zaman Jahiliyah adalah Abd Amr, dikatakan Abdul Harits, dikatakan Abdul Ka'bah. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menamakannya Abdurrahman.

Ibunya asy-Syifa binti Auf, ia masuk Islam dan hijrah.

Abdurrahman masuk Islam pada masa awal sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk Dar al-Arqam. Ia hijrah ke Habasyah dua kali hijrah dan menghadiri semua peperangan. Ia teguh bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Uhud. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat di belakangnya pada Perang Tabuk. Beliau pergi untuk bersuci lalu datang sementara Abdurrahman telah mengimami mereka satu rakaat. Maka beliau shalat di belakangnya dan menyempurnakan yang tertinggal dan bersabda: *"Tidaklah wafat seorang nabi hingga ia shalat di belakang seorang laki-laki shalih dari umatnya."*

Dari Abu Salamah dari ayahnya bahwa ia bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam perjalanan. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pergi untuk buang hajat lalu waktu shalat mengejar mereka. Mereka mendirikan shalat maka Abdurrahman maju mengimami mereka. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang lalu shalat bersama orang-orang di belakangnya satu rakaat. Ketika salam beliau bersabda: *"Kalian benar"* atau *"Kalian baik."*

Penyebutan Sifat-sifatnya:

Ia tinggi, kulitnya halus, di dalamnya ada pembengkakan, putih kemerahan, telapak tangannya besar, hidungnya bengkok. Ibnu Ishaq berkata: Gigi serinya tanggal, pincang, terluka pada hari Uhud sehingga ompong dan terluka dua puluh luka atau lebih, salah satunya mengenai kakinya sehingga pincang.

Penyebutan Anak-anaknya:

Ia memiliki anak Salim al-Akbar meninggal sebelum Islam, ibunya Umm Kultsum binti Utbah bin Rabi'ah; dan Umm al-Qasim dilahirkan di zaman Jahiliyah, ibunya binti Syaibah bin Rabi'ah; dan Muhammad, Ibrahim, Humaid, Ismail, Jumaidah, dan Amatur Rahman, ibu mereka Umm Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'aith; dan Ma'n, Umar, Zaid, dan Umm ash-Shughra, ibu mereka Suhlah binti Ashim bin Adi; dan Urwah al-Akbar, ibunya Bahriyyah binti Hani; dan Salim ash-Shaghir, ibunya Suhlah binti Suhail bin Amr; dan Abu Bakar, ibunya Umm Hakim binti Qarizh; dan Abdullah, ibunya binti Abi al-Khasyasy; dan Abu Salamah yaitu Abdullah ash-Shaghir, ibunya Tamadhur binti al-Ashbagh; dan Abdurrahman, ibunya Sama binti Salamah; dan Mush'ab, Aminah, dan Maryam, ibu mereka Umm Hurait dari tawanan Bahra; dan Suhail

Abu al-Abyadh, ibunya Majd binti Yazid; dan Utsman, ibunya Ghazal binti Kisra budak; dan Urwah, Yahya, dan Bilal untuk ibu-ibu anak mereka; dan Umm Yahya, ibunya Zainab binti ash-Shabah; dan Juwairiyah, ibunya Badiyah binti Ghailan.

Dari Tsabit al-Banani dari Anas berkata: Ketika Aisyah semoga Allah meridhainya di rumahnya tiba-tiba mendengar suara yang mengguncang Madinah. Ia bertanya: Apa ini? Mereka berkata: Kafilah dagang tiba untuk Abdurrahman bin Auf dari Syam, berupa tujuh ratus ekor unta. Aisyah berkata: Adapun aku, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat Abdurrahman bin Auf masuk surga merangkak."* Hal itu sampai kepada Abdurrahman, maka ia mendatangnya dan menanyakan apa yang sampai kepadanya. Ia menceritakan kepadanya. Ia berkata: Maka aku menjadikanmu saksi bahwa itu dengan muatan, pelana, dan pelapisnya di jalan Allah Azza wa Jalla.

Dan dari dia berkata: Ketika Aisyah berada di rumahnya, ia mendengar suara gaduh di Madinah lalu bertanya, "Apa ini?" Mereka menjawab, "Kafilah dagang milik Abdurrahman bin Auf yang datang dari Syam membawa segala macam barang." Dikatakan kafilah itu berjumlah tujuh ratus ekor unta. Madinah pun gempar karena suara itu. Lalu Aisyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Aku melihat Abdurrahman bin Auf memasuki surga dalam keadaan merangkak.'*" Berita itu sampai kepada Abdurrahman binAuf, maka ia berkata, "Jika aku mampu, sungguh aku akan memasukinya dalam keadaan berdiri." Lalu ia menjadikan seluruh kafilah beserta muatannya itu di jalan Allah Azza wa Jalla. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan dari Ummu Bakr binti Al-Miswar bin Makhramah dari ayahnya berkata: Abdurrahman bin Auf menjual tanahnya kepada Utsman dengan harga empat puluh ribu dinar. Lalu ia membagikan harta itu kepada Bani Zuhrah, fakir miskin kaum muslimin, dan para Ummahatul Mukminin (istri-istri Nabi). Ia mengirim kepadaku sebagian dari harta itu untuk Aisyah. Lalu Aisyah berkata, "Adapun aku, sungguh aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Tidak akan menyayangi kalian sepeninggalku kecuali*

orang-orang yang saleh.' Semoga Allah memberi minum Ibnu Auf dari mata air salsabil surga."

Dan dari Az-Zuhri berkata: Abdurrahman bin Auf bersedekah pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan setengah hartanya sebesar empat ribu, kemudian bersedekah empat puluh ribu, kemudian bersedekah empat puluh ribu dinar, kemudian membiayai lima ratus kuda di jalan Allah Ta'ala, kemudian membiayai seribu lima ratus unta di jalan Allah Ta'ala. Dan kebanyakan hartanya berasal dari perdagangan.

Dan dari Ja'far bin Barqan berkata: Sampai kepadaku bahwa Abdurrahman bin Auf memerdekakan tiga puluh ribu keluarga budak.

Dan dari Sa'd bin Ibrahim dari ayahnya bahwa Abdurrahman bin Auf didatangi makanan sedang ia berpuasa, lalu berkata, "Mush'ab bin Umair terbunuh dan dia lebih baik dariku, dikafani dengan kain burda; jika kepalanya ditutupi maka kakinya terlihat, dan jika kakinya ditutupi maka kepalanya terlihat." Menurutku ia berkata, "Dan Hamzah terbunuh dan dia lebih baik dariku," yakni tidak ditemukan untuknya kain kafan kecuali kain burda. "Kemudian dunia dibentangkan untuk kami, atau diberi kepada kami dari dunia apa yang diberi, dan kami khawatir kebaikan-kebaikan kami telah disegerakan untuk kami." Lalu ia menangis hingga meninggalkan makanan. Hanya diriwayatkan oleh Bukhari.

Dan dari Naufal bin Iyas Al-Hudzali berkata: Abdurrahman adalah teman duduk kami dan ia sebaik-baik teman duduk. Suatu hari ia pulang bersama kami hingga kami masuk ke rumahnya, lalu ia masuk dan mandi, kemudian keluar dan duduk bersama kami. Kami didatangi nampan berisi roti dan daging. Ketika diletakkan, Abdurrahman bin Auf menangis. Kami berkata kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, apa yang membuatmu menangis?" Ia menjawab, "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam wafat dan beliau beserta keluarganya tidak pernah kenyang dari roti gandum. Dan aku tidak melihat kami diakhirkan untuk ini kecuali karena ada yang lebih baik bagi kami."

Dan dari Sa'id bin Husain berkata: Abdurrahman bin Auf tidak bisa dibedakan dari budak-budaknya.

Dan dari Ayyub dari Muhammad bahwa Abdurrahman bin Auf wafat dan di antara yang ditinggalkannya adalah emas yang dipotong-potong dengan kapak hingga tangan-tangan orang lelah karenanya, dan meninggalkan empat istri. Seorang istri mendapat seperdelapan bagian senilai tiga puluh ribu.

Penyebutan Wafatnya Semoga Allah Meridhainya:

Abdurrahman bin Auf wafat tahun tiga puluh dua dan dimakamkan di Baqi' dalam usia tujuh puluh dua tahun, dan ada yang mengatakan tujuh puluh lima tahun.

9- Abu Ishaq Sa'd bin Abi Waqqash Semoga Allah Meridhainya:

Namanya Malik bin Wuhaib bin Abdul Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah dan ibunya Hamnah.

Ia masuk Islam di masa awal saat berusia tujuh belas tahun dan berkata, "Aku orang ketiga yang masuk Islam dan aku orang pertama yang melepaskan anak panah di jalan Allah." Ia menyaksikan semua peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan menjabat berbagai wilayah dari Umar dan Utsman, dan ia salah satu anggota dewan syura (enam orang calon khalifah).

Penyebutan Sifatnya:

Ia pendek, gemuk, berkepala besar, jari-jari tangan kasar, berkulit sawo matang, hidung pesek, berbulu lebat di badan, dan mencelup rambut dengan warna hitam.

Penyebutan Anak-anaknya Semoga Allah Meridhainya:

Ia memiliki anak-anak: Ishaq Al-Akbar (dengan nama ini ia dikenal), Ummu Al-Hakam Al-Kubra, ibu mereka adalah putri Syihab bin Abdullah; Umar yang dibunuh oleh Mukhtar; Muhammad yang dibunuh oleh Hajjaj pada hari Dair Al-Jamajim; Hafshah, Ummu Al-Qasim, dan Kultsum, ibu mereka adalah Mu'awiyah binti Qais bin Ma'dikarb; Amir, Ishaq Ash-Shaghira, Isma'il, dan Ummu Imran, ibu mereka adalah Ummu Amir binti Amr; Ibrahim, Musa, Ummu Al-Hakam Ash-Shughra, Ummu Amr, Hind, Ummu Az-Zubair, dan Ummu Musa, ibu mereka adalah Zubaidah; Abdullah ibunya Salma; Mush'ab ibunya Khaulah

binti Amr; Abdullah Ash-Shaghir, Bujair yang bernama Abdurrahman, dan Humaidah, ibu mereka adalah Ummu Hilal binti Rabi' bin Murri; Umair Al-Akbar dan Hamnah, ibu mereka adalah Ummu Hakim binti Qarizh; Umair Ash-Shaghir, Amr, Imran, Ummu Amr, Ummu Ayyub, dan Ummu Ishaq, ibu mereka adalah Salma binti Hafshah; Shalih ibunya Zhabyah binti Amir; Utsman dan Ramlah, ibu mereka adalah Ummu Hujair; Amrah yang buta, ibunya dari tawanan Arab; dan Aisyah.

Penyebutan Sebagian Keutamaannya Semoga Allah Meridhainya:

Dari Sa'id bin Al-Musayyab berkata: Sa'd berkata, "Tidak ada seorang pun yang masuk Islam pada hari aku masuk Islam, dan aku telah berlalu tujuh hari dan aku adalah sepertiga umat Islam."

Dan dari Ali berkata: Aku tidak mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memfidyahkan seseorang dengan kedua orang tuanya kecuali Sa'd bin Malik. Sungguh aku mendengar beliau berkata kepadanya pada hari Uhud: *"Manahlah Sa'd, ayah dan ibuku menjadi tebusanmu."* Diriwayatkan dalam Shahihain.

Dari Hasyim bin Hasyim Az-Zuhri berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al-Musayyab berkata: Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqqash berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menuangkan wadah panahnya untukku pada hari Uhud dan berkata: *"Manahlah, ayah dan ibuku menjadi tebusanmu."*

Dan dari Qais berkata: Aku mendengar Sa'd bin Malik berkata, "Sungguh aku adalah orang Arab pertama yang melepaskan anak panah di jalan Allah Azza wa Jalla. Kami berperang bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan kami tidak punya makanan kecuali daun pohon habl (sejenis pohon) dan pohon samr ini, hingga salah seorang dari kami buang air seperti kambing yang kotorannya tidak bercampur. Kemudian Bani Asad mencelaku dalam agama. Sungguh aku telah merugi dan amalku sia-sia."

Dan dari Abdullah bin Umar dari Sa'd bin Abi Waqqash dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau mengusap kedua khuf (sepatu kulit). Dan bahwa Abdullah bin Umar bertanya kepada Umar tentang itu, lalu ia berkata, "Ya, jika Sa'd menceritakan kepadamu sesuatu dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam maka jangan tanyakan kepada yang lain."

Dan dari Jabir bin Abdullah berkata: Sa'd datang dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ini pamanku, maka tunjukkanlah kepadaku seseorang pamannya."*

Dan dari Qais bin Abi Hazim dari Sa'd berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam berdoa untukku: *"Ya Allah, tepatkanlah panahnya dan kabulkanlah doanya."*

Dan dari Yahya bin Abdurrahman bin Labibah dari kakeknya berkata: Sa'd berdoa: *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku memiliki anak-anak kecil, maka akhirlkanlah kematianku hingga mereka dewasa."* Maka kematian diakhirlkan darinya dua puluh tahun.

Dari Thariq yaitu Ibnu Syihab berkata: Ada pertengkaran antara Khalid dan Sa'd. Lalu seseorang mencela Khalid di hadapan Sa'd. Sa'd berkata, *"Diam! Sesungguhnya pertengkaran antara kami tidak sampai merusak agama kami."*

Penyebutan Wafatnya Semoga Allah Meridhainya:

Sa'd wafat di istananya di Al-Aqiq sepuluh mil dari Madinah, lalu dipikul di atas pundak orang-orang ke Madinah. Marwan bin Al-Hakam yang saat itu menjadi penguasa Madinah menshalatkannya, kemudian istri-istri Nabi shallallahu alaihi wasallam menshalatkannya di kamar mereka, lalu dimakamkan di Baqi'. Ia berwasiat agar dikafani dengan jubah wol miliknya yang ia pakai saat menghadapi kaum musyrikin pada hari Badar, maka ia dikafani dengannya. Itu terjadi pada tahun lima puluh lima, dan ada yang mengatakan tahun lima puluh, dalam usia tujuh puluh sekian tahun, dan ada yang mengatakan delapan puluh dua tahun.

Dan dari Malik bin Anas bahwa ia mendengar lebih dari satu orang berkata bahwa Sa'd bin Abi Waqqash wafat di Al-Aqiq lalu dibawa ke Madinah dan dimakamkan di sana.

Dan dari Aisyah bahwa ketika Sa'd wafat, istri-istri Nabi shallallahu alaihi wasallam mengirim pesan agar jenazahnya dilewatkan melalui masjid, maka mereka melakukannya. Jenazah dihentikan di kamar mereka dan mereka menshalatkannya, lalu dikeluarkan melalui pintu jenazah. Sampai kepada mereka bahwa orang-orang mencela hal itu dan berkata, *"Jenazah tidak boleh dimasukkan ke masjid."* Berita itu sampai kepada Aisyah, maka ia

berkata, "Betapa cepatnya orang-orang mencela sesuatu yang tidak mereka ketahui. Mereka mencela kami karena melewati jenazah melalui masjid, padahal Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak menshalatkan Suhail bin Baidha kecuali di dalam masjid."

10- Abu Al-A'war Sa'id bin Zaid:

Bin Amr bin Nufail bin Al-Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Razzah bin Adiy bin Ka'b bin Luayy. Ibunya Fathimah binti Ba'jah bin Umayyah. Ia masuk Islam di masa awal sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memasuki rumah Al-Arqam, dan menyaksikan semua peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kecuali Badar, karena ia tidak hadir dengan alasan yang kami sebutkan dalam riwayat Thalhah. Ia berkulit sawo matang, tinggi, dan berbulu lebat.

Penyebutan Anak-anaknya:

Ia memiliki anak-anak: Abdullah Al-Akbar, Abdullah Ash-Shaghir, Abdurrahman Al-Akbar, Abdurrahman Ash-Shaghir, Ibrahim Al-Akbar, Ibrahim Ash-Shaghir, Amr Al-Akbar, Amr Ash-Shaghir, Al-Aswad, Thalhah, Muhammad, Khalid, Zaid, Ummu Al-Hasan Al-Akbar, Ummu Al-Hasan Ash-Shughra, Ummu Habib Al-Kubra, Ummu Habib Ash-Shughra, Ummu Zaid Al-Kubra, Ummu Zaid Ash-Shughra, Aisyah, Atikah, Hafshah, Zainab, Ummu Salamah, Ummu Musa, Ummu Sa'id, Ummu An-Nu'man, Ummu Khalid, Ummu Shalih, Ummu Abdi Al-Haula, dan Zajlah.

Penyebutan Sebagian Keutamaannya Semoga Allah Meridhainya:

Dari Abdullah bin Zhalim berkata: Sa'id bin Zaid memegang tanganku lalu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "*Tegarlah wahai Hira', karena tidak ada di atasmu kecuali nabi, shiddiq, atau syahid.*" Aku bertanya, "Siapa mereka?" Ia menjawab: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zubair, Thalhah, Abdurrahman bin Auf, Sa'd bin Malik," kemudian diam. Aku bertanya, "Siapa yang kesepuluh?" Ia menjawab, "Aku." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan dari Abdurrahman bin Al-Akhnas berkata: Sa'id bin Zaid berkata: Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "*Rasulullah di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Ali di surga,*

Utsman di surga, Abdurrahman di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Sa'd di surga." Kemudian ia berkata: "Jika kalian mau, aku akan memberitahu kalian yang kesepuluh," lalu ia menyebut dirinya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya bahwa Arwa binti Uwais mengadu kepada Marwan tentang Sa'id dan berkata, "Ia mencuri dari tanahku lalu memasukkannya ke tanahnya." Maka Sa'id berkata, "Ya Allah, jika ia berdusta, maka hilangkanlah penglihatannya dan bunuhlah ia di tanahnya." Maka penglihatannya hilang dan ia jatuh ke dalam lubang di tanahnya lalu meninggal.

Penyebutan Wafatnya Semoga Allah Meridhainya:

Dari Nafi' bahwa Sa'id bin Zaid wafat di Al-Aqiq lalu dibawa ke Madinah dan dimakamkan di sana. Ibnu Sa'd berkata: Abdul Malik bin Zaid berkata: Ia wafat di Al-Aqiq lalu dibawa ke Madinah. Yang turun ke liang lahatnya adalah Sa'd dan Ibnu Umar. Itu terjadi pada tahun lima puluh atau lima puluh satu. Dan pada hari wafatnya ia berusia tujuh puluh sekian tahun, wallahu a'lam.

11- Abu Ubaidah Amir bin Abdullah bin Al-Jarrah Semoga Allah Meridhainya:

Bin Hilal bin Uhaib bin Dhabah bin Al-Harits bin Fihri bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah.

Ia masuk Islam bersama Utsman bin Mazh'un, hijrah ke Habasyah pada hijrah kedua, menyaksikan Badar dan semua peperangan. Ia teguh bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada hari Uhud, dan pada hari itu mencabut dengan mulutnya dua mata rantai yang masuk ke pipi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari besi penutup kepala, hingga dua gigi serinya tanggal. Ia menjadi orang yang paling baik penampilannya meskipun ompong.

Penyebutan Sifat-Sifatnya

Ia tinggi, kurus, agak bongkok, wajahnya berotot, kedua gigi serinya tanggal, jenggotnya tipis.

Ia mempunyai anak laki-laki bernama Yazid dan Umair, ibu mereka Hind binti Jabir. Keduanya meninggal dan tidak ada keturunan yang tersisa darinya.

Penyebutan Beberapa Keutamaannya, Semoga Allah Meridainya

Dari Abu Qilabah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap umat memiliki orang yang dapat dipercaya, dan orang yang dapat dipercaya bagi umat kami ini wahai umat, adalah Abu Ubaidah bin al-Jarrah."*

Dari Anas, bahwa ketika penduduk Yaman datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mereka meminta kepada beliau agar mengutus seseorang bersama mereka untuk mengajarkan kepada mereka Sunnah dan Islam. Maka beliau memegang tangan Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan bersabda: *"Inilah orang yang dapat dipercaya bagi umat ini."*

Dari Syuraih bin Ubaid, Rasyid bin As'ad dan yang lainnya, mereka berkata: Ketika sampai kepada Umar bin al-Khaththab di Sargh kabar bahwa di Syam terjadi wabah yang dahsyat, maka ia berkata: "Telah sampai kepadaku kabar dahsyatnya wabah di Syam. Jika ajalku tiba dan Abu Ubaidah masih hidup, maka aku akan menjadikannya sebagai khalifah. Jika Allah 'Azza wa Jalla bertanya kepadaku: mengapa engkau menjadikannya khalifah atas umat ini? Aku akan menjawab: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Sesungguhnya setiap nabi memiliki orang yang dapat dipercaya, dan orang yang dapat dipercayaku adalah Abu Ubaidah bin al-Jarrah.'* Jika ajalku tiba dan ternyata Abu Ubaidah telah wafat, maka aku akan menjadikan Mu'adz bin Jabal sebagai khalifah. Jika Rabbku 'Azza wa Jalla bertanya kepadaku: mengapa engkau menjadikannya khalifah? Aku akan menjawab: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Sesungguhnya dia akan dibangkitkan pada hari kiamat di depan para ulama sebagai pelopor.'*"

Dari Umar bin al-Khaththab, bahwa ia berkata kepada para sahabatnya: "Berangan-anganlah!" Maka seorang laki-laki berkata: "Aku berangan-angan seandainya aku memiliki rumah ini penuh dengan emas yang aku infakkan di jalan Allah 'Azza wa Jalla." Kemudian ia berkata lagi: "Berangan-anganlah!" Maka seorang laki-laki berkata: "Aku berangan-angan seandainya rumah ini penuh dengan mutiara, zamrud, atau permata yang aku infakkan di jalan Allah 'Azza wa Jalla dan aku sedekahkan." Kemudian ia berkata: "Berangan-anganlah!" Mereka berkata: "Kami tidak tahu wahai Amirul Mukminin." Maka

Umar berkata: "Aku berangan-angan seandainya rumah ini penuh dengan orang-orang seperti Abu Ubaidah bin al-Jarrah."

Dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, ia berkata: Ketika Umar tiba di Syam, orang-orang menyambutnya, juga para pembesar ahli negeri itu. Maka Umar berkata: "Mana saudaraku?" Mereka berkata: "Siapa?" Ia berkata: "Abu Ubaidah." Mereka berkata: "Sebentar lagi ia akan datang kepadamu." Ketika ia datang kepadanya, Umar turun lalu memeluknya, kemudian masuk ke rumahnya. Di rumahnya ia tidak melihat selain pedangnya, perisainya, dan pelananya. Maka Umar berkata kepadanya: "Tidakkah engkau mengambil (harta) sebagaimana para sahabatmu mengambilnya?" Ia berkata: "Wahai Amirul Mukminin, ini (yang ada) cukup mengantarkanku ke tempat beristirahat." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Abu Qatadah, bahwa Abu Ubaidah bin al-Jarrah berkata: "Tidak ada seorang pun dari manusia, baik yang berkulit merah maupun hitam, merdeka maupun budak, Arab maupun non-Arab, yang aku tahu bahwa ia lebih utama dariku dalam ketakwaan, kecuali aku akan mencintai untuk berada di posisinya."

Dari Nimran bin Mukhammar, dari Abu Ubaidah bin al-Jarrah, bahwa ia biasa berjalan di tengah pasukan seraya berkata: "Ingatlah! Betapa banyak orang yang memutihkan pakaiannya tetapi mengotori agamanya. Ingatlah! Betapa banyak orang yang memuliakan dirinya padahal ia justru menghinakannya. Segeralah mengimbangi kejahatan-kejahatan lama dengan kebaikan-kebaikan baru. Seandainya salah seorang di antara kalian melakukan kejahatan sebanyak jarak antara dirinya dengan langit, kemudian ia melakukan kebaikan, niscaya kebaikannya akan naik di atas kejahatannya hingga menenggelamkannya."

Penyebutan Wafatnya, Semoga Allah Meridainya

Abu Ubaidah wafat dalam wabah Amwas di Yordania, dan dikuburkan di Beisan. Yang menshalatkannya adalah Mu'adz bin Jabal. Itu terjadi pada tahun delapan belas dari masa kekhalifahan Umar, saat ia berusia lima puluh delapan tahun.

Kata Syaikh rahimahullah: Setelah kita selesai menyebutkan (kisah) sepuluh orang (yang dijamin masuk surga) dengan pujian kepada Allah dan karunia-Nya, maka kini kami akan menyebutkan para sahabat yang terkenal dengan ilmu, ibadah, dan kezuhudan menurut tingkatan-tingkatan mereka, dan Allah-lah yang memberi taufik.

Penyebutan Para Sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang Terkenal dengan Ilmu, Kezuhudan, dan Ibadah Menurut Tingkatan-Tingkatan Mereka

Tingkatan Pertama: Berdasarkan Kepeloporan dalam Islam, dari Kalangan Muhajirin, Anshar, Sekutu-Sekutu Mereka dan Budak-Budak Mereka yang Menyaksikan Perang Badar

Hamzah bin Abdul Muththalib, Semoga Allah Meridainya

Dari tingkatan pertama berdasarkan kepeloporan dalam Islam, dari kalangan Muhajirin, Anshar, sekutu-sekutu mereka dan budak-budak mereka yang menyaksikan Perang Badar.

12- Hamzah bin Abdul Muththalib, Semoga Allah Meridainya

Ibunya adalah Halah binti Uhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah. Ia dikenal dengan kunyah Abu Umarah.

Ia mempunyai anak: Ya'la, Amir, dan seorang anak perempuan yang pernah diperebutkan oleh Zaid, Ja'far, dan Ali, namanya Umamah.

Al-Waqidi sendirian meriwayatkan bahwa namanya adalah Umarah.

Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi berkata: Abu Jahal mengatakan (sesuatu yang buruk) tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka sampailah kabar itu kepada Hamzah. Maka ia masuk ke masjid dalam keadaan marah, lalu memukul kepala Abu Jahal dengan busur, satu pukulan yang melukainya. Dan Hamzah masuk Islam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan kaum muslimin menjadi kuat karenanya. Itu terjadi pada tahun keenam dari masa kenabian, setelah Rasulullah masuk ke rumah al-Arqam.

Yazid bin Ruman berkata: Bendera pertama yang diikatkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika tiba di Madinah adalah untuk Hamzah.

Dari Ali 'alaihissalam, ia berkata: Ketika pada hari Badar, orang-orang (musuh) mendekat kepada kami, tiba-tiba seorang laki-laki dari mereka di atas unta merahnya berjalan di tengah kaum. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Ali, panggilkan untukku Hamzah" - dan ia adalah orang yang paling dekat kepada kaum musyrikin dari pemilik unta merah itu - "dan apa yang ia katakan kepada mereka?" Maka Hamzah datang, lalu berkata: "Ia adalah Utbah bin Rabi'ah, dan ia sedang melarang (kaumnya) dari berperang." Kemudian berkata: Maka Utbah, Syaibah, dan al-Walid maju ke depan. Mereka berkata: "Siapa yang mau berhadapan (bertarung)?" Maka keluarlah pemuda-pemuda dari kalangan Anshar. Utbah berkata: "Kami tidak ingin melawan mereka ini, tetapi hendaklah yang berhadapan dengan kami adalah dari anak paman kami." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bangunlah wahai Ali, bangunlah wahai Hamzah, bangunlah wahai Ubaidah bin al-Harits."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Penyebutan Terbunuhnya Hamzah, Semoga Allah Meridainya

Dari Ja'far bin Amr adh-Dhamri, ia berkata: Aku keluar bersama Ubaidillah bin Adi bin al-Khiyar menuju Syam. Ketika kami tiba di Himsh, Ubaidillah berkata kepadaku: "Maukah engkau menemui Wahsyi agar kami bertanya kepadanya tentang pembunuhan Hamzah?" Aku berkata: "Ya." Wahsyi tinggal di Himsh. Maka kami datang hingga berdiri di hadapannya, lalu kami memberi salam, ia membalas salam. Ubaidillah menutup wajahnya dengan sorbannya, Wahsyi tidak melihat (dari tubuh Ubaidillah) kecuali matanya dan kakinya. Maka Ubaidillah berkata: "Wahai Wahsyi, apakah engkau mengenaliku?" Ia memandangnya kemudian berkata: "Tidak, demi Allah, kecuali aku tahu bahwa Adi bin al-Khiyar menikahi seorang wanita, lalu wanita itu melahirkan baginya seorang anak laki-laki, maka ia menyusukan anak itu, lalu aku membawa anak itu bersama ibunya, kemudian aku menyerahkannya kepada wanita itu, seakan-akan aku melihat kedua kakinya."

Maka Ubaidillah membuka wajahnya, kemudian berkata: "Maukah engkau mengabarkan kepada kami tentang pembunuhan Hamzah?" Ia

berkata: "Ya. Sesungguhnya Hamzah telah membunuh Thu'aimah bin Adi di Badar. Maka majikanku Jubair bin Muth'im berkata kepadaku: 'Jika engkau membunuh Hamzah sebagai pembalasan atas pamanku, maka engkau adalah orang merdeka.' Ketika orang-orang keluar pada tahun Uninain" - dan Uninain adalah gunung Uhud, di antara keduanya ada lembah - "aku keluar bersama orang-orang untuk berperang. Ketika mereka berbaris untuk berperang, keluarlah Siba'. Maka berkata: 'Adakah yang mau bertarung?' Maka Hamzah keluar menghadapinya, lalu berkata: '*Wahai Siba', wahai anak Ummu Anmaar, wahai anak pemotong klitoris, apakah engkau memerangi Allah dan Rasul-Nya?*' Kemudian ia menyerangnya, maka ia seperti orang yang pergi tak berbekas. Aku mengintai Hamzah dari balik batu hingga ia melewatiku. Ketika ia dekat denganku, aku melemparkan tombakku kepadanya, maka aku tancapkan pada perutnya hingga masuk di antara dua pahanya. Itu adalah perjumpaan terakhirku dengannya. Ketika orang-orang kembali, aku pun kembali bersama mereka. Lalu aku tinggal di Mekah hingga Islam tersebar di sana, kemudian aku keluar menuju Thaif. Mereka (penduduk Thaif) mengutus seorang utusan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Mereka berkata: 'Sesungguhnya beliau tidak akan mengusir para utusan.' Maka aku keluar bersama mereka hingga aku menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ketika beliau melihatku, beliau bersabda: '*Engkau Wahsyi?*' Aku berkata: 'Ya.' Beliau bersabda: '*Engkau yang membunuh Hamzah?*' Aku berkata: 'Perkara yang sampai kepadamu wahai Rasulullah memang benar.' Beliau bersabda: '*Apakah engkau tidak bisa menyembunyikan wajahmu dariku?*' Maka aku pun kembali. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, keluarlah Musailamah al-Kadzdzab. Aku berkata: 'Aku akan keluar (berperang) melawan Musailamah, mudah-mudahan aku dapat membunuhnya sehingga aku membalas (kematian) Hamzah dengannya.' Maka aku keluar bersama orang-orang. Terjadilah dari urusan mereka apa yang terjadi." Ia berkata: "Tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri di celah dinding, seperti unta belang yang rambutnya tumbuh lebat. Maka aku melemparnya dengan tombakku, lalu aku tancapkan di antara kedua susunya hingga keluar dari antara dua tulang belikatnya." Ia berkata: "Seorang laki-laki dari kalangan Anshar menyergapnya, lalu memukulnya dengan pedang pada ubun-ubunnya."

Abdullah bin al-Fadhl berkata: Maka Sulaiman bin Yasar mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar berkata: "Maka seorang budak wanita dari atas rumah berteriak: 'Wahai Amirul Mukminin, budak hitam telah membunuhnya.'" Hanya Bukhari yang meriwayatkannya.

Dari az-Zubair, bahwa ketika pada hari Uhud, ada seorang wanita datang berlari hingga hampir melihat mayat-mayat yang gugur. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak suka jika ia melihat mereka, lalu bersabda: *"Wanita itu! Wanita itu!"* Az-Zubair berkata: "Aku menduga bahwa ia adalah ibuku Shafiyah, maka aku berlari menghampirinya dan aku menjumpainya sebelum ia sampai ke mayat-mayat yang gugur." Ia berkata: "Lalu aku mendorong dadanya, dan ia adalah wanita yang kuat. Ia berkata: 'Minggir! Jangan ganggu aku!' Aku berkata: 'Sesungguhnya Rasulullah telah memerintahkanmu (untuk tidak melihat)'. Maka ia berhenti dan mengeluarkan dua potong kain yang dibawanya, lalu berkata: 'Ini dua kain yang aku bawa untuk saudaraku Hamzah, karena telah sampai kepadaku kabar kematiannya, maka kafankanlah dia dengannya.'"

Ia berkata: "Maka kami datang dengan dua kain itu untuk mengafani Hamzah dengannya, tiba-tiba di sampingnya ada seorang laki-laki dari kalangan Anshar yang gugur, telah diperlakukan seperti yang diperlakukan terhadap Hamzah." Ia berkata: "Maka kami merasa tidak enak dan malu jika mengafani Hamzah dengan dua kain sedangkan orang Anshar itu tidak ada kafan baginya. Maka kami berkata: 'Untuk Hamzah satu kain dan untuk orang Anshar satu kain.' Lalu kami mengukur keduanya, ternyata salah satunya lebih besar dari yang lain. Maka kami mengundi di antara keduanya, dan kami kafani masing-masing dari keduanya dengan kain yang jatuh untuknya." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di samping Hamzah ketika ia gugur sebagai syahid, lalu beliau melihat sesuatu yang belum pernah dilihatnya yang lebih menyakitkan hatinya daripada itu. Beliau melihatnya telah dimutilasi. Maka beliau bersabda: *"Rahmat Allah untukmu, karena engkau - sepengetahuanku - adalah orang yang banyak melakukan kebaikan, penyambung silaturahmi. Seandainya bukan karena kesedihan orang-orang setelahmu atas hal ini, niscaya aku senang"*

membiarkanmu hingga engkau dibangkitkan dari perut-perut yang berbeda. Tetapi demi Allah, meskipun begitu, sungguh aku akan memutilasi tujuh puluh orang dari mereka sebagai gantimu." Kemudian Jibril turun kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang berdiri dengan membawa akhir-akhir Surat an-Nahl: **"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu"** (Surat an-Nahl: 126) hingga akhir surat. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabar dan menahan diri dari apa yang beliau inginkan.

Dari Anas, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam jika menshalatkan jenazah, beliau bertakbir empat kali. Dan sesungguhnya beliau bertakbir atas Hamzah tujuh puluh takbir.

Dari Jabir, ia berkata: Ketika Muawiyah hendak mengalirkan mata airnya yang berada di Uhud, mereka menulis surat kepadanya bahwa mereka tidak mampu mengalirkannya kecuali (dengan melewati) kuburan-kuburan para syuhada. Maka ia menulis surat: "Galilah mereka!" Ia berkata: "Maka aku melihat mereka diangkut di atas pundak-pundak laki-laki seakan-akan mereka adalah orang-orang yang sedang tidur. Cangkul mengenai ujung kaki Hamzah, maka mengalirlah darah."

Dari Jabir, ia berkata: Muawiyah menulis surat kepada gubernurnya di Madinah agar mengalirkan mata air ke Uhud. Maka gubernurnya menulis surat kepadanya bahwa mata air itu tidak akan mengalir kecuali (dengan melewati) kuburan-kuburan para syuhada. Ia berkata: Maka ia menulis surat kepadanya: "Laksanakanlah!" Ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Maka aku melihat mereka dikeluarkan di atas pundak-pundak laki-laki seakan-akan mereka adalah orang-orang yang sedang tidur, hingga cangkul mengenai kaki Hamzah, maka mengalirlah darah."

13- Zaid bin Haritsah bin Syarahil

Zaid bin Haritsah bin Syarahil bin Abdul Uzza bin Imru'ul Qais, ia juga disebut Zaid Al-Hubb.

Ibunya bernama Sa'da binti Tsa'labah bin Abdul Amir. Suatu ketika ia berkunjung kepada kaumnya dengan membawa Zaid. Tiba-tiba pasukan berkuda dari Bani Qain menyerang pada masa jahiliah. Mereka melewati

rumah-rumah Bani Ma'n lalu membawa Zaid yang saat itu masih remaja. Mereka membawanya ke pasar Ukazh dan menawarkannya untuk dijual. Hakim bin Hizam membelinya untuk bibinya, Khadijah binti Khuwailid, seharga empat ratus dirham. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menikahi Khadijah, ia menghadiahkan Zaid kepadanya.

Ayahnya, Haritsah, ketika kehilangan Zaid berkata:

Aku menangisi Zaid dan tidak tahu apa yang terjadi padanya, apakah ia masih hidup sehingga ada harapan, atautkah ajal telah mendahuluinya

Demi Allah, aku tidak tahu, meskipun aku bertanya-tanya, apakah engkau berada di dataran bumi atautkah di gunung

Alangkah baiknya jika aku tahu, apakah engkau akan kembali hari ini, cukuplah bagiku dari dunia ini kembalinya engkau kepadaku dengan selamat

Matahari mengingatkanku padanya ketika terbit, dan kenangannya muncul ketika malam hampir tiba

Jika angin bertiup, ia membangkitkan kenangannya, betapa panjang kesedihanku dan kekhawatiranku atasnya

Aku akan terus mengendarai unta-unta terbaik di muka bumi dengan sungguh-sungguh, dan tidak akan berhenti berkeliling atau terus mengarungi perjalanan

Selama hidupku atau hingga kematian datang kepadaku, dan setiap orang akan mati meskipun harapan menipunya

Aku wasiatkan Zaid kepada Qais dan Amru keduanya, dan aku wasiatkan kepada Yazid kemudian setelahnya kepada Jabal

Yang dimaksud Jabal adalah Jabalah bin Haritsah, saudara Zaid, dan Yazid adalah saudara Yazid dari pihak ibunya.

Kemudian beberapa orang dari Bani Ka'b pergi berhaji dan mereka melihat Zaid. Mereka saling mengenali. Zaid berkata, "Sampaikanlah kepada keluargaku bait-bait ini, karena aku tahu mereka sangat bersedih atasku." Ia berkata:

Kabarkanlah kepadaku kepada kaumku meskipun aku jauh, sesungguhnya aku adalah penghuni rumah di Masy'ar

Hentikanlah kesedihan yang telah menyakiti kalian, dan jangan berkeliling di muka bumi dengan unta yang kurus

Sesungguhnya aku dengan pujian Allah berada dalam sebaik-baik keluarga, keluarga terhormat dari Ma'ad, turun-temurun

Mereka pun pergi memberitahukan kepada ayahnya. Haritsah dan Ka'b bin Syarahil berangkat dengan membawa tebusan untuknya. Mereka tiba di Mekah dan bertanya tentang Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dikatakan kepada mereka bahwa beliau berada di masjid. Mereka masuk menemui beliau dan berkata, "Wahai putra Hasyim, wahai putra pemimpin kaumnya, kalian adalah penduduk tanah haram Allah dan tetangganya, kalian membebaskan tawanan dan memberi makan tawanan. Kami datang kepadamu untuk anak kami yang berada di sisimu, maka berkenan baiklah kepada kami dan berbuat baiklah dalam penebusan dirinya, karena kami akan memberikan tebusan yang tinggi kepadamu." Beliau berkata, "Siapa dia?" Mereka berkata, "Zaid bin Haritsah." Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata, "Bagaimana jika selain itu?" Mereka berkata, "Apa itu?" Beliau berkata, "Panggilah dia dan biarkan dia memilih. Jika ia memilih kalian, maka ia untuk kalian tanpa tebusan. Dan jika ia memilihku, maka demi Allah aku bukanlah orang yang memilih orang lain atas orang yang memilihku." Mereka berkata, "Engkau telah menambah keadilan dan berbuat baik."

Beliau memanggil Zaid dan berkata, "Apakah kamu mengenal orang-orang ini?" Zaid berkata, "Ya, ini ayahku dan ini pamanku." Beliau berkata, "Aku adalah orang yang telah kamu ketahui dan kamu telah melihat kecintaanku kepadamu, maka pilihlah aku atau pilihlah mereka." Zaid berkata, "Aku tidak akan memilih seorang pun atas engkau. Engkau bagiku pada kedudukan ayah dan paman." Mereka berkata, "Celakalah kamu wahai Zaid, apakah kamu memilih perbudakan atas kebebasan dan atas ayahmu, pamanmu, dan keluargamu?" Zaid berkata, "Ya, sesungguhnya aku telah melihat dari orang ini sesuatu yang membuatku tidak akan memilih seorang pun atas dirinya selamanya." Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihat hal itu, beliau membawanya ke Hijr dan berkata, "Wahai orang-orang yang hadir,

saksikanlah bahwa Zaid adalah anakku, ia mewarisiku dan aku mewarisinya." Ketika ayah dan pamannya melihat hal itu, hati mereka pun tenang dan mereka pulang.

Zaid dipanggil dengan sebutan Zaid bin Muhammad hingga Allah mendatangkan Islam. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menikahkan Zaid dengan Zainab binti Jahsy. Ketika ia menceraikannya, Nabi shallallahu alaihi wasallam menikahnya. Orang-orang munafik membicarakan hal itu dan berkata, "Ia menikahi istri anaknya." Maka turunlah ayat: **"Muhammad itu bukanlah ayah dari seseorang di antara laki-laki kalian."** (Surah Al-Ahzab: 40). Dan Allah berfirman: **"Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama ayah-ayah mereka."** (Surah Al-Ahzab: 5). Sejak hari itu Zaid dipanggil Zaid bin Haritsah.

Dari Muhammad bin Al-Hasan bin Usamah bin Zaid dari ayahnya ia berkata: Antara Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan Zaid terpaut sepuluh tahun, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lebih tua darinya. Zaid adalah seorang laki-laki yang pendek, sangat hitam kulitnya, hidungnya pesek, dan ia berkunyah Abu Usamah. Az-Zuhri berkata: Orang pertama yang masuk Islam adalah Zaid.

Ahli sejarah berkata: Zaid ikut serta dalam Perang Badar, Uhud, Khandaq, Hudaibiyah, dan Khaibar. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengangkatnya sebagai khalifah di Madinah ketika beliau berangkat ke Muriasi'. Ia berangkat sebagai pemimpin dalam tujuh pasukan ekspedisi. Tidak ada seorang pun dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang disebutkan namanya dalam Al-Quran selain dia.

Zaid memiliki anak-anak: Zaid yang meninggal saat masih kecil, dan Ruqayyah, ibu mereka adalah Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'aith. Usamah, ibunya adalah Ummu Aiman, pengasuh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Zaid terbunuh dalam Perang Mu'tah pada bulan Jumadil Ula tahun delapan Hijriah dalam usia lima puluh lima tahun.

Dari Khalid bin Sumair ia berkata: Ketika Zaid bin Haritsah gugur, Nabi shallallahu alaihi wasallam mendatangi mereka. Putri Zaid menangis tersedu-

sedu di hadapan beliau, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menangis hingga terisak. Sa'ad bin Ubadah berkata kepada beliau, "Apa ini wahai Rasulullah?" Beliau berkata: *"Ini adalah kerinduan kekasih kepada kekasihnya."*

14- Salim Maula Abu Hudzaifah radiyallahu anhu

Salim adalah budak milik Tsubaitah binti Ya'ar Al-Anshariyyah yang menikah dengan Abu Hudzaifah bin Utbah. Ia memerdekakan Salim, lalu Salim menjadi wali Abu Hudzaifah dan Abu Hudzaifah mengangkatnya sebagai anak. Demikian disebutkan oleh Muhammad bin Sa'ad.

Abu Bakar Al-Khatib berkata: Nama perempuan yang memerdekakan Salim adalah Salma binti Ya'ar. Ibnu Umar berkata: Salim biasa mengimami kaum Muhajirin dari Mekah hingga mereka tiba di Madinah karena ia paling lancar membaca Al-Quran di antara mereka, padahal di antara mereka ada Abu Bakar dan Umar.

Dari Umar bin Al-Khaththab ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebut Salim maula Abu Hudzaifah, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Salim sangat mencintai Allah azza wa jalla."*

Dari Syahr bin Hausyab ia berkata: Umar bin Al-Khaththab berkata, "Seandainya aku mengangkat Salim maula Abu Hudzaifah sebagai khalifah, lalu Tuhanku azza wa jalla bertanya kepadaku apa yang mendorongmu melakukan itu, aku akan berkata: Tuhanku, aku mendengar Nabi-Mu shallallahu alaihi wasallam bersabda: *'Ia benar-benar mencintai Allah azza wa jalla dari dalam hatinya.'*"

Dari Ahmad bin Abdullah ia berkata: Salim maula Abu Hudzaifah gugur sebagai syahid di perang Yamamah. Ia memegang panji dengan tangan kanannya lalu tangan itu dipotong, kemudian ia mengambilnya dengan tangan kirinya dan tangan itu juga dipotong, lalu ia memeluk panji sambil membaca: **"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)?"** (Surah Ali Imran: 144), hingga ia terbunuh.

15- Abdullah bin Jahsy

Abdullah bin Jahsy bin Ri'ab bin Ya'mar, berkunyah Abu Muhammad. Ibunya adalah Umainah binti Abdul Muththalib bin Hasyim.

Ia masuk Islam sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk ke Dar Al-Arqam dan ia menyembunyikan keislamannya. Ia berpergian ke rumah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam secara sembunyi-sembunyi. Ketika mereka mengetahui keislamannya, mereka memenjarakannya. Ia tetap dipenjara hingga berangkat ke Habasyah pada hijrah pertama, kemudian berangkat lagi pada hijrah kedua. Ia adalah orang yang paling mewah kehidupannya sebelum masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, ia berzuhud dari dunia hingga kulitnya mengelupas seperti ular yang berganti kulit. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menugaskannya memimpin pasukan ekspedisi ke Nakhlah, dan dalam ekspedisi itu ia dipanggil dengan sebutan Amirul Mukminin. Ia adalah orang pertama yang dipanggil dengan gelar tersebut.

Dari Sa'id bin Al-Musayyib bahwa seorang lelaki mendengar Abdullah bin Jahsy berkata sehari sebelum Perang Uhud: *"Ya Allah, sesungguhnya aku akan bertemu dengan mereka besok. Aku bersumpah kepada-Mu agar mereka membunuhku, membelah perutku, dan memotong hidung dan telingaku. Jika Engkau bertanya kepadaku mengapa hal ini terjadi padamu, maka aku akan berkata: Ya Allah, karena Engkau."* Ketika terjadi pertempuran, hal itu benar-benar terjadi padanya. Lelaki yang mendengarnya berkata: Adapun orang ini, doanya telah dikabulkan dan Allah telah memberinya apa yang ia minta untuk tubuhnya di dunia, dan aku berharap Allah akan memberinya apa yang ia minta di akhirat.

Dari Ishaq bin Sa'ad bin Abi Waqqash ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Jahsy yang berkata kepadanya pada hari Uhud, "Mari kita berdoa kepada Allah." Mereka menyendiri di suatu tempat. Abdullah bin Jahsy berdoa: *"Ya Tuhanku, jika aku bertemu musuh besok, pertemukanlah aku dengan musuh yang sangat kuat, sangat keras serangannya, sangat berani. Aku akan berperang melawan mereka karena Engkau dan mereka berperang melawanku, kemudian mereka menangkapku lalu memotong hidung dan telingaku. Jika aku bertemu-Mu besok, Engkau berkata: Wahai Abdullah, siapa yang memotong hidung dan telingamu? Maka aku akan berkata: Karena Engkau dan Rasul-Mu, lalu Engkau berkata: Engkau benar."* Sa'ad berkata: Demi Allah,

aku melihatnya di akhir siang, sungguh telinga dan hidungnya tergantung pada seutas tali.

Al-Waqidi berkata: Abdullah bin Jahsy terbunuh pada hari Uhud, dibunuh oleh Abu Al-Hakam bin Al-Akhnasi bin Syariq. Abdullah dan Hamzah bin Abdul Muththalib yang merupakan pamannya dimakamkan dalam satu kubur. Abdullah saat terbunuh berusia empat puluh sekian tahun.

16- Utbah bin Ghazwan bin Jabir bin Wuhaib

Berkunyah Abu Abdullah. Ia berhijrah ke Habasyah pada hijrah kedua dan ikut serta dalam Perang Badar. Umar mengangkatnya sebagai wali di Bashrah, dan dialah yang membangun dan merencanakan kota Bashrah. Kemudian ia datang menemui Umar, lalu Umar mengembalikannya ke Bashrah sebagai wali. Ia wafat dalam perjalanan pada tahun tujuh belas Hijriah, ada yang mengatakan lima belas Hijriah, dalam usia lima puluh tujuh tahun, ada yang mengatakan lima puluh lima tahun.

Dari Khalid bin Umair ia berkata: Utbah bin Ghazwan berkhutbah. Ia memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian berkata: *"Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah mengumumkan kepergiannya dan berlalu dengan cepat. Tidak tersisa darinya kecuali sedikit seperti sisa air di bejana yang disedot oleh pemiliknya. Kalian akan berpindah darinya ke negeri yang tidak akan lenyap. Maka pindahlah dengan sebaik-baik bekal yang kalian miliki. Sesungguhnya telah disebutkan kepada kami bahwa batu dilemparkan dari tepi Jahannam, ia jatuh di dalamnya selama tujuh puluh tahun dan tidak mencapai dasarnya. Demi Allah, Jahannam pasti akan penuh. Apakah kalian heran? Demi Allah, telah disebutkan kepada kami bahwa jarak antara dua daun pintu Surga adalah perjalanan empat puluh tahun, dan akan datang suatu hari di mana Surga penuh sesak karena berdesakan. Sungguh aku melihat diriku sebagai yang ketujuh dari tujuh orang bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kami tidak memiliki makanan kecuali daun pepohonan hingga sudut bibir kami luka. Aku menemukan sehelai kain lalu aku sobek menjadi dua antara aku dan Sa'ad. Aku memakai setengahnya sebagai kain sarung dan Sa'ad memakai setengahnya. Hari ini tidak ada seorang pun dari kami yang masih hidup kecuali telah menjadi pemimpin suatu negeri dari berbagai negeri. Aku berlindung kepada Allah agar aku menjadi besar di mataku sendiri tetapi kecil di sisi Allah.*

Sesungguhnya tidak ada kenabian kecuali akan berganti hingga akhirnya menjadi kerajaan. Kalian akan menguji dan mengalami para pemimpin setelah kami." Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim dan tidak ada hadits lain dari Utbah dalam Shahih.

17- Mush'ab bin Umair bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Abdu Ad-Dar bin Qushayy

Berkunyah Abu Muhammad. Ia masuk menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di Dar Al-Arqam dan menyembunyikan keislamannya. Ia berpergian ke rumah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam secara sembunyi-sembunyi. Ketika mereka mengetahui keislamannya, mereka memenjarakannya. Ia tetap dipenjara hingga berangkat ke Habasyah pada hijrah pertama, kemudian berangkat lagi pada hijrah kedua. Ia adalah orang yang paling mewah kehidupannya sebelum masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, ia berzuhud dari dunia hingga kulitnya mengelupas seperti ular yang berganti kulit. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menugaskannya ke Madinah setelah kaum Anshar berbaiat dalam baiat yang pertama untuk mengajarkan agama kepada mereka dan membacakan Al-Quran. Ia mendatangi mereka di rumah-rumah mereka dan mengajak mereka masuk Islam. Banyak dari mereka yang masuk Islam dan Islam tersebar di kalangan mereka. Ia menulis surat kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam meminta izin untuk mengumpulkan mereka untuk shalat Jumat, maka beliau mengizinkannya. Ia melaksanakan shalat Jumat bersama mereka di rumah Khaitsamah.

Kemudian ia datang menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersama tujuh puluh orang yang menemui beliau di Aqabah yang kedua. Ia tinggal di Mekah sebentar kemudian datang ke Madinah sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia adalah orang pertama yang datang ke Madinah.

Dari Ibnu Syihab ia berkata: Ketika penduduk Aqabah membaiat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan kembali kepada kaum mereka, mereka mengajak kaum mereka masuk Islam secara sembunyi-sembunyi dan membacakan Al-Quran kepada mereka. Mereka mengutus kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam Mu'adz bin Afra' dan Rafi' bin Malik untuk meminta: "Utuslah kepada kami seorang lelaki dari pihakmu untuk mengajak manusia

dengan Kitabullah, karena ia lebih mungkin untuk diikuti." Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutus kepada mereka Mush'ab bin Umair. Ia terus mengajak mereka dan Allah memberi petunjuk melalui tangannya hingga hampir tidak ada rumah dari rumah-rumah Anshar kecuali para pemimpin mereka telah masuk Islam, termasuk Amru bin Al-Jumuh yang masuk Islam dan patung-patung mereka dihancurkan. Kaum muslimin menjadi yang paling mulia di Madinah. Mush'ab kembali kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan ia dipanggil Al-Muqri'. Ibnu Syihab berkata: Ia adalah orang pertama yang melaksanakan shalat Jumat di Madinah bersama kaum muslimin sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang ke Madinah.

Dari Al-Bara' ia berkata: Orang pertama yang datang kepada kami dari kaum Muhajirin adalah Mush'ab bin Umair.

Dari Umar bin Al-Khaththab ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam melihat Mush'ab bin Umair datang mengenakan kulit domba yang diikatkan di tubuhnya. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Lihatlah orang ini yang Allah telah menerangi hatinya. Sungguh aku melihatnya di antara kedua orang tuanya yang membuatnya senang dengan makanan dan minuman yang paling lezat. Namun kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya mendorongnya kepada apa yang kalian lihat."*

Dari Muhammad bin Syurahbil ia berkata: Mush'ab memegang panji pada hari Uhud. Ketika kaum muslimin mundur, Mush'ab tetap bertahan dengan panji. Ibnu Qami'ah datang dan memotong tangan kanannya. Mush'ab berkata: **"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa rasul."** (Surah Ali Imran: 144). Ia mengambil panji dengan tangan kirinya dan membungkuk melindunginya, lalu Ibnu Qami'ah menyerang dan memotong tangan kirinya. Ia membungkuk melindungi panji dan memeluknya dengan kedua lengannya ke dadanya sambil berkata: **"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa rasul."** Kemudian Ibnu Qami'ah menyerang untuk ketiga kalinya dengan tombak dan menembus tubuhnya.

Mush'ab adalah orang yang halus kulitnya, tidak tinggi dan tidak pendek. Dikatakan ia berusia empat puluh tahun atau sedikit lebih.

Ibnu Sa'ad berkata: Abdullah bin Al-Fadhl berkata: Ketika Mush'ab terbunuh dan panji diambil, seorang malaikat mengambil wujudnya. Pada akhir siang Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: "*Majulah wahai Mush'ab.*" Malaikat itu menoleh kepada beliau dan berkata: "Aku bukan Mush'ab." Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam mengetahui bahwa itu adalah malaikat yang Allah kirimkan untuk membantu.

Dari Ubaid bin Umair ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam selesai dari Perang Uhud, beliau melewati Mush'ab bin Umair yang terbunuh di jalannya, lalu beliau membaca: **"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah."** (Surah Al-Ahzab: 23) hingga akhir ayat.

Dari Khabbab ia berkata: Kami berhijrah bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengharapakan wajah Allah, maka pahala kami wajib atas Allah azza wa jalla. Di antara kami ada yang telah pergi dan tidak menikmati sedikitpun dari pahalanya, di antaranya adalah Mush'ab bin Umair yang terbunuh pada hari Uhud. Kami tidak menemukan sesuatu untuk mengafaninya kecuali sehelai kain yang jika kami tutupkan ke kepalanya, kakinya keluar, dan jika kami tutupkan ke kakinya, kepalanya keluar. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan kami untuk menutup kepalanya dengan kain itu dan meletakkan rumput idzkhir di atas kakinya. Di antara kami ada yang buahnya telah matang dan ia memanennya. Hadits ini diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim.

18. Umair bin Abi Waqash, Saudara Sa'd

Dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, ia berkata: Saya melihat saudaraku Umair bin Abi Waqash sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memeriksa kami untuk berangkat ke Badar, ia bersembunyi. Saya bertanya, "Ada apa denganmu, wahai saudaraku?" Ia menjawab, "Sesungguhnya aku takut Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihatku lalu menganggapku terlalu kecil dan menolakku. Padahal aku sangat ingin berangkat, semoga Allah menganugerahiku syahid." Ia berkata: Maka ia diperiksa oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu beliau menganggapnya terlalu kecil dan bersabda, "Pulanglah." Umair pun menangis, lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengizinkannya.

Sa'd berkata: Aku mengikatkan tali pedangnya karena ia masih kecil. Ia terbunuh di Badar ketika berusia enam belas tahun, dibunuh oleh Amr bin Abd Wud. Wassalam.

19. Abdullah bin Mas'ud

Ia berkunyah Abu Abdurrahman. Ibunya adalah Ummu Abd. Ia masuk Islam sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk ke rumah Arqam, dan dikatakan ia adalah orang keenam yang masuk Islam. Ia hijrah ke Habasyah dua kali hijrah, menyaksikan perang Badar dan semua peperangan. Ia adalah pemegang rahasia Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, pemilik bantal, siwak, sandal, dan peralatan bersuci beliau dalam perjalanan. Ia menyerupai Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam petunjuk, tingkah laku, dan kebiasaannya. Ia bertubuh kurus, pendek, sangat sawo matang, termasuk orang yang paling bagus pakaiannya dan paling harum baunya. Ia menjabat sebagai hakim Kufah dan membagi harta untuk Umar dan awal masa khilafah Utsman, kemudian pindah ke Madinah dan wafat di sana tahun tiga puluh dua dan dimakamkan di Baqi' ketika berusia enam puluh sekian tahun.

Dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Aku adalah seorang pemuda yang menggembalakan kambing milik Uqbah bin Abi Mu'aith. Nabi shallallahu alaihi wasallam dan Abu Bakar datang setelah lari dari orang-orang musyrik. Keduanya berkata, "Wahai pemuda, apakah kamu punya susu untuk kami minum?" Aku berkata, "Aku adalah orang yang dipercaya dan tidak akan memberi kalian minum." Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Apakah kamu punya anak kambing yang belum dikawinkan pejantan?" Aku berkata, "Ya." Lalu aku membawa kambing itu kepada keduanya. Nabi shallallahu alaihi wasallam memegang kaki kambing itu, mengusap putingnya dan berdoa, maka puting itu penuh susu. Kemudian Abu Bakar membawakan beliau batu yang cekung, lalu beliau memerah susu ke dalamnya. Abu Bakar minum, kemudian aku minum, lalu beliau berkata kepada puting itu, "Kembalilah," maka puting itu kembali. Ia berkata: Setelah itu aku datang kepadanya dan berkata, "Ajari aku perkataan ini." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kamu adalah pemuda yang dapat diajar."* Maka aku mengambil dari mulut beliau tujuh puluh surah, tidak ada seorang pun yang menyaingi aku dalam hal itu.

Dari Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sungguh aku melihat diriku sebagai orang keenam dari enam orang, dan tidak ada muslim di muka bumi selain kami."

Penyebutan Kedekatan dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

Abu Musa Al-Asy'ari berkata: Sungguh aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan tidaklah aku melihat kecuali Ibnu Mas'ud termasuk keluarganya.

Dari Qasim bin Abdurrahman, ia berkata: Abdullah memakaikan sandal kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kemudian berjalan di depan beliau dengan tongkat. Ketika beliau sampai di majelis, ia melepas sandal beliau lalu memasukkannya di lengannya dan memberikan tongkat kepada beliau. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam hendak berdiri, ia memakaikan sandal beliau, kemudian berjalan dengan tongkat di depan beliau hingga masuk ke kamar sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dari Abu Al-Malih dari Abdullah bahwa ia membangunkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika beliau tidur, menutup beliau ketika mandi, dan berjalan bersamanya di tanah yang lengang.

Dari Abdullah bin Syaddad bin Al-Had bahwa Abdullah adalah pemegang bantal, siwak, dan sandal.

Penyebutan Kemiripannya dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

Dari Alqamah, ia berkata: Abdullah menyerupai Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam petunjuk dan tingkah lakunya. Dan Alqamah menyerupai Abdullah.

Dari Abdullah bin Yazid, ia berkata: Kami datang kepada Hudzaifah lalu berkata kepadanya: Ceritakan kepada kami tentang orang yang paling dekat dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam petunjuk, kebiasaan, dan tingkah laku agar kami mengambil darinya dan mendengar darinya. Ia berkata: Orang yang paling dekat dengan Rasulullah dalam petunjuk, kebiasaan, dan tingkah laku adalah Abdullah bin Mas'ud, hingga ia menghilang dari kami di

rumahnya. Sungguh orang-orang terjaga dari sahabat Muhammad telah mengetahui bahwa Ibnu Ummi Abd adalah yang paling dekat kepada Allah. Wassalam.

Penyebutan Pujian Rasul shallallahu alaihi wasallam kepada Abdullah bin Mas'ud

Dari Alqamah, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Umar ketika ia di Arafah dan berkata, "Aku datang wahai Amirul Mukminin dari Kufah dan meninggalkan di sana seorang laki-laki yang mendikte mushaf dari hafalannya." Umar marah dan membengkak hingga hampir memenuhi antara dua sisi pelana. Lalu berkata, "Siapa dia, celakalah kamu?" Ia menjawab, "Abdullah bin Mas'ud." Maka amarahnya mereda dan hilang hingga kembali ke keadaan semula, kemudian berkata, "Celakalah kamu, demi Allah aku tidak mengetahui tersisa dari manusia seorang pun yang lebih berhak atas itu daripada dia. Dan aku akan menceritakan kepadamu tentang hal itu. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam selalu berbincang-bincang dengan Abu Bakar di malam hari tentang urusan kaum muslimin. Dan sesungguhnya beliau berbincang dengannya pada suatu malam sedang aku bersamanya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar dan berjalan mengikuti dia, lalu kami berdiri mendengarkan bacaannya. Ketika kami hampir mengenalinya, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, *'Barangsiapa yang senang membaca Al-Quran dengan segar sebagaimana ia diturunkan, maka hendaklah ia membacanya dengan bacaan Ibnu Ummi Abd.'* Ia berkata: Kemudian laki-laki itu duduk berdoa, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya, *'Mintalah, niscaya kamu akan diberi, mintalah, niscaya kamu akan diberi.'*

Umar berkata: Demi Allah, aku akan mendatangnya besok pagi dan memberitahukannya. Ia berkata: Maka aku mendatangnya dan memberitahukannya, tetapi aku mendapati Abu Bakar telah mendahuluiku dan memberitahukannya. Demi Allah, tidaklah aku berlomba dengannya dalam kebaikan kecuali ia mendahuluiku. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Diriwayatkan dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud bahwa ia mengambil siwak dari pohon Arak dan ia berbetiis kecil. Angin menggoyang-goyangkannya, maka orang-orang tertawa melihatnya. Rasulullah shallallahu

alaihi wasallam bersabda, *"Mengapa kalian tertawa?"* Mereka berkata, *"Wahai Nabiullah, karena kecilnya betisnya."* Beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh keduanya lebih berat di timbangan daripada gunung Uhud."*

Penyebutan Pujian Orang-orang kepadanya dan Banyaknya Ilmunya

Dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Abdullah datang pada suatu hari sedang Umar duduk. Ia berkata, "Wadah yang penuh dengan ilmu."

Dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Mereka menceritakan bahwa Umar bin Al-Khaththab bertemu rombongan dalam perjalanannya, di antara mereka ada Abdullah bin Mas'ud. Umar memerintahkan seseorang menyeru mereka, "Dari mana kalian?" Abdullah menjawabnya, "Kami datang dari lembah yang dalam." Umar berkata, "Ke mana kalian tujuan?" Abdullah berkata, "Rumah yang tua (Kabah)." Umar berkata, "Rumah yang tua." Umar berkata, "Tanyakan kepada mereka tentang pengetahuan." Dan ia memerintahkan seseorang menyeru mereka, "Ayat Al-Quran mana yang paling agung?" Abdullah menjawabnya, **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri"** (QS. Al-Baqarah: 255) hingga mengakhiri ayat. Ia berkata, "Tanyakan kepada mereka, ayat Al-Quran mana yang paling muhkam (tegas)?" Ibnu Mas'ud berkata, **"Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan dan berbuat baik"** (QS. An-Nahl: 90), ayat tersebut. Umar berkata, "Tanyakan kepada mereka, ayat Al-Quran mana yang paling komprehensif?" Ibnu Mas'ud berkata, **"Barangsiapa berbuat kebaikan seberat zarrah, niscaya ia akan melihatnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan seberat zarrah, niscaya ia akan melihatnya"** (QS. Az-Zalzalah: 7-8). Umar berkata, "Tanyakan kepada mereka, ayat Al-Quran mana yang paling menakutkan?" Ibnu Mas'ud berkata, **"Bukan menurut angan-anganmu dan bukan pula menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa berbuat kejahatan, niscaya akan diberi balasan"** (QS. An-Nisa: 123), ayat tersebut. Umar berkata, "Tanyakan kepada mereka, ayat Al-Quran mana yang paling penuh harapan?" Ibnu Mas'ud berkata, **"Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah'"** (QS. Az-Zumar: 53). Umar berkata, "Tanyakan kepada mereka, apakah di antara kalian ada Ibnu Mas'ud?" Mereka berkata, "Ya, Allahumma."

Dari Abu Al-Bakhtari, ia berkata: Ali ditanya tentang sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata, "Tentang siapa kalian bertanya?" Mereka berkata, "Beritahukan kepada kami tentang Abdullah bin Mas'ud." Ia berkata, "Ia mempelajari Al-Quran dan mempelajari sunnah, kemudian sampai pada kesempurnaan. Cukuplah itu sebagai ilmu."

Dari Abu Al-Ahwash, ia berkata: Aku menyaksikan Abu Musa dan Abu Mas'ud ketika Ibnu Mas'ud wafat, salah seorang dari mereka berkata kepada yang lain, "Apakah kamu melihat ia meninggalkan orang sepertinya?" Ia berkata, "Jika kamu mengatakan itu, sesungguhnya ia diizinkan masuk ketika kami terhalang, dan ia hadir ketika kami tidak hadir." Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Amir, ia berkata: Abu Musa berkata, "Janganlah kalian bertanya kepadaku tentang sesuatu selama cendekiawan ini ada di antara kalian," maksudnya Ibnu Mas'ud.

Dari Syaqiq, ia berkata: Aku sedang duduk bersama Hudzaifah, lalu Abdullah bin Mas'ud datang. Hudzaifah berkata, "Sesungguhnya orang yang paling menyerupai manusia dalam petunjuk dan tingkah laku dengan Rasulullah sejak keluar dari rumahnya hingga ia kembali, dan aku tidak tahu apa yang ia lakukan di keluarganya, adalah Abdullah bin Mas'ud. Demi Allah, sungguh orang-orang terjaga dari sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam telah mengetahui bahwa ia adalah yang paling dekat di antara mereka kepada Allah sebagai perantara di hari Kiamat."

Dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, "Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain-Nya, tidaklah turun suatu ayat dari Kitab Allah kecuali aku mengetahui di mana ia turun, dan aku mengetahui untuk apa ia turun. Seandainya aku mengetahui seseorang yang lebih mengetahui Kitab Allah dariku yang dapat ditempuh oleh tunggangan, niscaya aku akan mendatangkinya."

Dari Tamim bin Hadzlam, ia berkata: Aku pernah duduk bersama sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam, Abu Bakar dan Umar, dan aku tidak melihat seorang pun yang lebih zuhud di dunia, lebih menginginkan akhirat, dan tidak ada yang lebih aku cintai untuk berada dalam posisinya daripada kamu, wahai Abdullah bin Mas'ud.

Dari Masruq, ia berkata: Aku mencium-cium (meneliti) sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka aku mendapati ilmu mereka berakhir pada enam orang: Umar, Ali, Abdullah, Ubay bin Ka'ab, Abu Darda, dan Zaid bin Tsabit. Kemudian aku mencium-cium (meneliti) enam orang ini, maka aku mendapati ilmu mereka berakhir pada dua orang: Ali dan Abdullah.

Dari Masruq, ia berkata: Aku duduk bersama sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka aku mendapati mereka seperti telaga-telaga; ada telaga yang memberi minum satu orang, ada telaga yang memberi minum dua orang, ada telaga yang memberi minum seratus orang, dan ada telaga yang seandainya penduduk bumi turun kepadanya pasti dapat memberi mereka minum. Maka aku mendapati Abdullah termasuk telaga yang terakhir itu.

Penyebutan Ibadahnya

Dari Zirr dari Abdullah bahwa ia berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang ahli fikih yang lebih sedikit puasanya daripada Abdullah. Dikatakan kepadanya, "Mengapa kamu tidak berpuasa?" Ia berkata, "Sesungguhnya aku memilih shalat daripada puasa. Jika aku berpuasa, aku lemah untuk shalat."

Dari Muharib bin Ditsmar dari pamannya Muhammad, ia berkata: Aku melewati Ibnu Mas'ud pada waktu sahur sedang ia berkata, "Ya Allah, Engkau menyeruku maka aku memenuhinya, Engkau memerintahku maka aku menaatinya, dan ini waktu sahur, maka ampunilah aku." Ketika pagi aku mendatangnya lalu bertanya kepadanya. Ia berkata, "Sesungguhnya Yakub ketika berkata kepada anak-anaknya, **'Kelak aku akan memohonkan ampunan untukmu'**" (QS. Yusuf: 98), ia menunda mereka hingga waktu sahur."

Penyebutan Kehati-hatiannya

Dari Amr bin Maimun, ia berkata: Aku sering datang kepada Abdullah bin Mas'ud selama satu tahun, aku tidak pernah mendengarnya menceritakan hadits dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan ia tidak mengatakan "Rasulullah bersabda" kecuali bahwa ia menceritakan suatu hari sebuah hadits, lalu terucap di lidahnya "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda." Maka ia diliputi kesusahan hingga aku melihat keringat mengalir

dari dahinya, kemudian ia berkata, "Insya Allah, atau lebih dari itu, atau mendekati itu, atau kurang dari itu."

Penyebutan Kesungguhan Rasa Takutnya dan Tangisannya Radhiyallahu anhu

Dari Masruq, ia berkata: Seorang laki-laki berkata tentang Abdullah, "Aku tidak ingin menjadi golongan kanan, menjadi golongan yang didekatkan lebih aku sukai." Abdullah berkata, "Tetapi di sini ada seorang laki-laki yang berharap bahwa jika ia mati, ia tidak dibangkitkan," maksudnya dirinya sendiri.

Dari Jarir, seorang laki-laki dari Bajilah, ia berkata: Abdullah berkata, "Aku berharap jika aku mati, aku tidak dibangkitkan."

Dari Al-Hasan, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Seandainya aku ditempatkan antara surga dan neraka lalu dikatakan kepadaku: Pilihlah, kami biarkan kamu memilih dari keduanya mana yang kamu inginkan, atau kamu menjadi abu, aku lebih suka menjadi abu."

Dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata, "Aku berharap Allah mengampuni satu dosa dari dosa-dosaku dan bahwa nasabku tidak diketahui."

Dari Zaid bin Wahb bahwa Abdullah menangis hingga aku melihatnya mengambil dengan tangannya dari air matanya lalu berkata dengannya: Begini.

Penyebutan Kerendahan Hatinya

Dari Habib bin Abi Tsabit, ia berkata: Ibnu Mas'ud keluar pada suatu hari lalu orang-orang mengikutinya. Ia berkata kepada mereka, "Apakah kalian punya keperluan?" Mereka berkata, "Tidak, tetapi kami ingin berjalan bersamamu." Ia berkata, "Kembalilah, karena itu adalah kehinaan bagi pengikut dan fitnah bagi yang diikuti."

Dari Al-Harits bin Suwaid, ia berkata: Abdullah berkata, "Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui tentang diriku, niscaya kalian akan menaburi kepalaku dengan debu."

Penyebutan Mengutamakan Pahala Akhirat daripada Hawa Nafsu

Dari Al-Ahwash Al-Jasyami, ia berkata: Kami masuk kepada Ibnu Mas'ud, di sisinya ada anak-anak laki-lakinya, tiga orang pemuda seperti dinar emas keindahannya. Kami mulai kagum dengan keindahan mereka. Ia berkata kepada kami, "Seolah kalian iri kepadaku karena mereka?" Kami berkata, "Demi Allah, ya, demi Allah dengan yang seperti ini seorang muslim pantas diirikan." Ia mengangkat kepalanya ke atap rumahnya yang kecil yang telah menjadi tempat burung layang-layang bersarang dan bertelur. Ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, aku mengibaskan tanganku dari debu kubur mereka lebih aku sukai daripada sarang burung layang-layang ini jatuh dan telurnya pecah."

Dari Qais bin Jubair, ia berkata: Abdullah berkata, "Alangkah baiknya dua hal yang dibenci: kematian dan kefakiran. Demi Allah, tidaklah ia kecuali kaya dan fakir, dan aku tidak peduli dengan keduanya mana yang menimpaku karena hak Allah pada keduanya adalah wajib. Jika kaya, maka di dalamnya ada kedermawanan, dan jika fakir, maka di dalamnya ada kesabaran."

Dari Al-Hasan, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku tidak peduli jika aku kembali kepada keluargaku dalam keadaan apa pun aku melihat mereka, dalam kebaikan atau dalam kejelekan atau dalam kesulitan. Dan tidaklah aku di pagi hari dalam suatu keadaan lalu berharap aku dalam keadaan yang lain."

Penyebutan Sejumlah Keistimewaan dan Ucapannya Radhiyallahu anhu

Dari Abdullah bin Muradis, ia berkata: Abdullah biasa berkhotbah kepada kami setiap Kamis, lalu ia berbicara dengan beberapa kata, kemudian diam ketika ia diam, sedangkan kami menginginkan ia menambah untuk kami.

Dari Abdullah bin Walid, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Hujairah menceritakan dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud bahwa ia biasa berkata ketika duduk untuk berdzikir: Sesungguhnya kalian berada dalam perjalanan siang dan malam yang terus berlalu, dalam ajal yang terus berkurang, dan amal yang terus dicatat, sedangkan kematian datang secara tiba-tiba. Barangsiapa menanam kebaikan maka ia akan segera menuai harapan, dan barangsiapa menanam kejahatan maka ia akan segera menuai penyesalan. Setiap orang yang menanam akan mendapat hasil seperti yang ia tanam.

Orang yang lambat tidak akan mendahului bagiannya, dan orang yang tamak tidak akan mendapatkan apa yang tidak ditakdirkan baginya. Jika seseorang diberi kebaikan maka Allahlah yang memberinya, dan jika seseorang dilindungi dari kejahatan maka Allahlah yang melindunginya. Orang-orang yang bertakwa adalah para pemimpin, para fuqaha adalah para pembimbing, dan majelis mereka adalah tambahan ilmu. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Al-Ahwash dari Abdullah bahwa ia pada hari Kamis berdiri lalu berkata: Sesungguhnya hanya ada dua hal: petunjuk dan ucapan. Sebaik-baik ucapan adalah Kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Seburuk-buruk perkara adalah hal-hal yang baru (dalam agama), dan sesungguhnya setiap hal yang baru adalah bid'ah. Janganlah masa terasa panjang bagi kalian dan janganlah angan-angan melalaikan kalian, karena sesungguhnya setiap yang akan datang itu dekat. Ketahuilah bahwa yang jauh adalah apa yang tidak akan datang. Ketahuilah bahwa orang yang celaka adalah orang yang celaka sejak dalam kandungan ibunya, dan orang yang bahagia adalah orang yang mengambil pelajaran dari orang lain. Ketahuilah bahwa memerangi seorang muslim itu kafir dan mencacinya adalah kefasikan. Tidak halal bagi seorang muslim untuk meninggalkan saudaranya lebih dari tiga hari, hingga ia memberi salam kepadanya ketika bertemu, menjawab panggilannya ketika ia memanggilnya, dan menjenguknya ketika ia sakit. Ketahuilah bahwa seburuk-buruk riwayat adalah riwayat dusta. Ketahuilah bahwa dusta itu tidak baik baik dalam bersenda gurau maupun bersungguh-sungguh, dan juga jika seseorang berjanji kepada anaknya lalu tidak menepatinya. Ketahuilah bahwa dusta itu menuntun kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menuntun kepada surga. Ketahuilah bahwa dikatakan kepada orang yang jujur: ia telah jujur hingga ia dicatat di sisi Allah 'azza wa jalla sebagai orang yang sangat jujur, dan ia berdusta hingga ia dicatat di sisi Allah 'azza wa jalla sebagai pendusta. Ketahuilah, maukah aku kabarkan kepada kalian apa itu 'adhah? Ditanyakan: Apakah itu? Ia menjawab: *ia adalah namimah (adu domba) yang merusak hubungan di antara manusia.*

Dari Abdurrahman bin 'Abis, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah Kitab Allah 'azza wa jalla, paling kokoh pegangan adalah kalimat takwa, sebaik-baik agama adalah

agama Ibrahim, sebaik-baik sunnah adalah sunnah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebaik-baik petunjuk adalah para Nabi, paling mulia perkataan adalah dzikir kepada Allah, sebaik-baik kisah adalah Al-Qur'an, sebaik-baik perkara adalah akibatnya, seburuk-buruk perkara adalah hal-hal yang baru (dalam agama), dan apa yang sedikit namun mencukupi itu lebih baik daripada yang banyak namun melalaikan. Jiwa yang kau selamatkan lebih baik daripada kepemimpinan yang tidak dapat kau hitung. Seburuk-buruk alasan adalah ketika kematian datang, seburuk-buruk penyesalan adalah pada hari kiamat, seburuk-buruk kesesatan adalah kesesatan setelah mendapat petunjuk, sebaik-baik kekayaan adalah kekayaan jiwa, sebaik-baik bekal adalah takwa, sebaik-baik yang dimasukkan ke dalam hati adalah keyakinan. Keraguan itu termasuk kekafiran, seburuk-buruk kebutaan adalah kebutaan hati, khamr adalah kumpulan dosa, wanita adalah jerat setan, masa muda adalah cabang dari kegilaan, meratapi mayit adalah dari ilmu jahiliyah. Di antara manusia ada yang tidak datang ke shalat Jum'at kecuali di akhirnya dan tidak berdzikir kepada Allah kecuali jarang-jarang. Paling besar dosa adalah dusta, mencaci muslim adalah kefasikan, membunuhnya adalah kekafiran, dan kehormatan hartanya seperti kehormatan darahnya. Barangsiapa memaafkan maka Allah akan memaafkannya, barangsiapa menahan amarah maka Allah akan memberinya pahala, barangsiapa memaafkan maka Allah akan memaafkannya, barangsiapa bersabar atas celaan maka Allah akan memberinya ganti. Seburuk-buruk perolehan adalah hasil riba, seburuk-buruk makanan adalah memakan harta anak yatim. Orang yang bahagia adalah yang mengambil pelajaran dari orang lain, orang yang celaka adalah yang celaka sejak dalam kandungan ibunya. Sesungguhnya cukup bagi salah seorang dari kalian apa yang ia puas dengannya, dan sesungguhnya ia hanya akan menuju empat hasta. Perkara akan berakhir pada yang terakhir dan penentu amal adalah penutupnya. Seburuk-buruk riwayat adalah riwayat dusta, paling mulia kematian adalah terbunuhnya para syuhada. Barangsiapa mengenal ujian maka ia akan bersabar atasnya, dan barangsiapa tidak mengenalnya maka ia akan mengingkarinya. Barangsiapa sombong maka Allah akan merendahnya, barangsiapa mengejar dunia maka ia akan lemah karenanya, barangsiapa menaati setan maka ia bermaksiat kepada Allah, dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah maka Dia akan menyiksanya.

Dari Musayyab bin Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Seyogyanya penghafal Al-Qur'an dikenali dengan malamnya ketika manusia tidur, dengan siangya ketika manusia tidak berpuasa, dengan kesedihannya ketika manusia bergembira, dengan tangisannya ketika manusia tertawa, dengan diamnya ketika manusia bercampur baur, dan dengan khusyunya ketika manusia sombong. Seyogyanya penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menangis, bersedih, lembut, bijaksana, pendiam, dan tidak seyogyanya penghafal Al-Qur'an menjadi orang yang kasar, lalai, pencaci, pembentak, atau keras. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Al-A'masy, ia berkata: Abdullah biasa berkata kepada saudara-saudaranya: Engkau adalah penyejuk hatiku.

Dari Abu Iyas Al-Bajali, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Barangsiapa meninggikan diri dengan kesombongan maka Allah akan merendharkannya, dan barangsiapa merendah diri dengan tunduk maka Allah akan mengangkatnya. Sesungguhnya malaikat memiliki bisikan dan setan memiliki bisikan. Bisikan malaikat adalah menjanjikan kebaikan dan membenarkan kebenaran, jika kalian melihat itu maka pujilah Allah 'azza wa jalla. Bisikan setan adalah menjanjikan kejahatan dan mendustakan kebenaran, jika kalian melihat itu maka berlindunglah kepada Allah.

Dari 'Imran bin Abi Al-Ja'd dari Abdullah, ia berkata: Sesungguhnya manusia telah pandai berkata-kata, maka barangsiapa perkataannya sesuai dengan perbuatannya, dialah yang mendapat bagiannya, dan barangsiapa perkataannya tidak sesuai dengan perbuatannya, dialah yang mencela dirinya sendiri.

Dari Khaitama, ia berkata: Abdullah berkata: *Janganlah aku dapati salah seorang dari kalian menjadi bangkai di malam hari dan pengembara sia-sia di siang hari.*

Dari Musayyab bin Rafi', ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku sangat tidak suka melihat seseorang dalam keadaan menganggur, tidak dalam sesuatu dari pekerjaan dunia dan tidak pula dalam amal akhirat. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Diriwayatkan juga dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah, ia berkata: Barangsiapa shalat tidak menyuruhnya berbuat ma'ruf dan tidak mencegahnya dari kemungkaran, maka ia tidak bertambah dengan shalatnya kecuali semakin jauh dari Allah.

Diriwayatkan dari 'Umar bin Maimun dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: *Sesungguhnya setan berkeliling di sekitar majelis dzikir untuk mengadu domba mereka, namun ia tidak mampu memisahkan mereka. Lalu ia mendatangi kelompok yang membicarakan dunia, kemudian ia mengadu domba di antara mereka hingga mereka saling berkelahi. Maka majelis dzikir bangkit dan meleraikan mereka lalu mereka berpisah.*

Dari Musa bin Abi 'Isa Al-Muzani, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: *Termasuk keyakinan adalah engkau tidak merelakan manusia dengan kemurkaan Allah, tidak memuji siapa pun atas rezeki Allah, dan tidak menyalahkan siapa pun atas apa yang tidak diberikan Allah kepadamu. Karena sesungguhnya rezeki Allah tidak didatangkan oleh keserakahan orang yang serakah dan tidak ditolak oleh kebencian orang yang benci. Sesungguhnya Allah dengan keadilan-Nya, hikmah-Nya, keadilan-Nya, dan ilmu-Nya telah menjadikan ketenangan dan kegembiraan dalam keyakinan dan keridhaan, serta menjadikan kesedihan dan kegelisahan dalam keraguan dan ketidakrelaan.*

Dari Murrah dari Abdullah, ia berkata: *Selama engkau dalam shalat maka engkau sedang mengetuk pintu Raja, dan barangsiapa mengetuk pintu Raja maka akan dibuka untuknya.*

Dari Al-Qasim bin Abdurrahman dan Al-Hasan bin Sa'd, keduanya berkata: Abdullah berkata: *Aku menduga bahwa seseorang melupakan ilmu yang pernah ia ketahui karena dosa yang ia lakukan. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.*

Dari Ibrahim bin 'Isa dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: *Jadilah kalian sumber ilmu, pelita petunjuk, pengamal rumah, pelita malam, penyegar hati, pakaian usang. Kalian dikenal di kalangan penduduk langit dan tersembunyi di kalangan penduduk bumi.*

Dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata: *Jika kalian berpuasa di pagi hari maka berminyaklah.* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Diriwayatkan dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata: *Aku memperingatkan kalian tentang panjang lebar ucapan, cukup bagi salah seorang dari kalian apa yang menyampaikan keperluannya.*

Dari Ma'n, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: *Sesungguhnya hati memiliki syahwat dan kedatangan, dan sesungguhnya hati memiliki kelesuan dan berpaling. Maka manfaatkanlah hati ketika syahwat dan kedatangannya, dan biarkanlah ia ketika kelesuan dan berpalingnya.*

Dari 'Aun bin Abdullah, ia berkata: Abdullah berkata: *Ilmu itu bukan dengan banyaknya riwayat tetapi ilmu itu adalah rasa takut (kepada Allah).*

Dari Mundzir, ia berkata: Sekelompok orang dari para bangsawan datang kepada Abdullah bin Mas'ud, maka orang-orang kagum dengan tebalnya leher dan kesehatannya mereka. Lalu Abdullah berkata: *Sesungguhnya kalian melihat orang kafir adalah yang paling sehat jasadnya di antara manusia dan yang paling sakit hatinya, dan kalian menemukan orang mukmin adalah yang paling sehat hatinya di antara manusia dan yang paling sakit jasadnya. Demi Allah, jika hati kalian sakit dan jasad kalian sehat maka kalian akan lebih hina di sisi Allah daripada kumbang.*

Dari 'Auf bin Abdullah, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: *Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman hingga ia tinggal di puncaknya, hingga kemiskinan lebih ia cintai daripada kekayaan, kerendahan hati lebih ia cintai daripada kehormatan, dan hingga orang yang memujinya dan yang mencacinya sama saja baginya.* Ia berkata: Maka para sahabat Abdullah menafsirkannya, mereka berkata: *Hingga kemiskinan dalam kehalalan lebih ia cintai daripada kekayaan dalam keharaman, kerendahan hati dalam ketaatan kepada Allah lebih ia cintai daripada kehormatan dalam kemaksiatan kepada Allah, dan hingga orang yang memujinya dan yang mencacinya sama saja baginya dalam kebenaran.* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Tariq bin Syihab dari Abdullah, ia berkata: *Sesungguhnya seseorang keluar dari rumahnya dengan membawa agamanya, lalu ia pulang dan tidak ada apa-apa bersamanya. Ia mendatangi seseorang yang tidak*

memiliki untuk orang itu maupun untuk dirinya sendiri mudarat atau manfaat, lalu ia bersumpah demi Allah bahwa engkau adalah begini dan begini. Maka ia pulang dan tidak mendapatkan sesuatu pun dari keperluannya dan Allah murka kepadanya.

Dari Ibrahim, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: *Dosa adalah apa yang meresahkan hati, dan apapun yang dari pandangan, maka sesungguhnya setan memiliki harapan padanya.*

Dari dia dari Abdullah, ia berkata: *Bersama setiap kegembiraan ada kesedihan, dan tidaklah dipenuhi suatu rumah dengan kegembiraan melainkan dipenuhi pula dengan air mata.* Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Ad-Dahhak bin Muzahim, ia berkata: Abdullah berkata: *Tidak ada di antara kalian melainkan tamu dan hartanya adalah pinjaman. Maka tamu akan pergi dan pinjaman akan dikembalikan kepada pemiliknya.*

Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepadanya lalu berkata: *Wahai Abu Abdurrahman, ajarkanlah kepadaku kata-kata yang singkat dan bermanfaat.* Maka Abdullah berkata kepadanya: *Jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, berjalanlah bersama Al-Qur'an ke mana pun ia berjalan, barangsiapa datang kepadamu dengan kebenaran maka terimalah darinya meskipun ia jauh dan dibenci, dan barangsiapa datang kepadamu dengan kebatilan maka tolak darinya meskipun ia orang yang kau cintai dan dekat.*

Dari Malik bin Mughul, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: *Di akhir zaman akan ada kaum yang amal terbaik mereka adalah saling rukun di antara mereka, mereka disebut orang-orang kotor.*

Dari Khaitsama, ia berkata: Abdullah berkata: *Jika seseorang ingin berlaku adil kepada dirinya sendiri maka hendaklah ia lakukan kepada orang lain apa yang ia ingin dilakukan kepada dirinya.*

Diriwayatkan juga dari Khaitsama, ia berkata: Abdullah berkata: *Kebenaran itu berat namun menyehatkan, dan kebatilan itu ringan namun menjijikkan. Banyak syahwat yang mewariskan kesedihan yang panjang.*

Dari 'Anbas bin 'Uqbah, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: *Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, tidak ada di muka bumi sesuatu yang lebih membutuhkan penjara panjang daripada lisan.*

Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya, ia berkata: *Jika zina dan riba muncul di suatu kampung maka telah diizinkan kebinasaannya.*

Dari Abu 'Ubaidah, ia berkata: Abdullah berkata: *Barangsiapa di antara kalian mampu menjadikan hartanya di langit di mana tidak dimakan ngengat dan tidak dicuri pencuri maka lakukanlah, karena sesungguhnya hati seseorang itu bersama hartanya.*

Dari Al-Qasim, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Abdullah: Berilah wasiat kepadaku wahai Abu Abdurrahman. Ia berkata: *Cukuplah bagimu rumahmu, tahanlah lisanmu, dan menangislah mengingat dosamu.*

Dari Abdurrahman bin Zaid dari Abdullah, ia berkata: *Kalian lebih panjang shalatnya dan lebih banyak bersungguh-sungguh daripada para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun mereka lebih utama daripada kalian.* Ditanyakan kepadanya: Dengan apa? Ia berkata: *Karena mereka lebih zuhud terhadap dunia atau lebih menginginkan akhirat daripada kalian.*

Dari Zadzan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: *Didatangkan seorang hamba pada hari kiamat lalu dikatakan kepadanya: Tunaikanlah amanatmu. Ia berkata: Dari mana wahai Tuhan, dunia telah berlalu. Lalu diperlihatkan dalam bentuknya pada hari ia mengambilnya di dasar Jahannam, maka ia turun mengambilnya lalu meletakkannya di atas pundaknya kemudian naik dengannya. Sehingga ketika ia menyangka akan keluar dengannya, ia jatuh bersama amanat itu untuk selama-lamanya.*

Dari Abu Al-Ahwash dari Abdullah, ia berkata: *Janganlah salah seorang dari kalian menggantungkan agamanya kepada seseorang, jika ia beriman maka ia beriman, dan jika ia kafir maka ia kafir. Jika kalian harus mengikuti maka ikutilah orang yang telah mati, karena orang yang hidup tidak aman darinya fitnah.*

Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Abdullah berkata: *Janganlah kalian menjadi orang yang ikut-ikutan. Mereka bertanya: Apakah orang ikut-ikutan itu? Ia berkata: Orang yang berkata: Aku ikut orang banyak, jika mereka mendapat petunjuk maka aku mendapat petunjuk, dan jika mereka sesat maka aku sesat. Hendaklah salah seorang dari kalian menanamkan pada dirinya bahwa jika manusia kafir maka ia tidak akan kafir.*

Dari Sulaiman bin Mihran, ia berkata: Pada suatu hari Ibnu Mas'ud bersama beberapa orang sahabatnya ketika seorang arab badui lewat lalu berkata: Untuk apa mereka berkumpul? Maka Ibnu Mas'ud berkata: *Untuk warisan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang mereka bagi-bagikan.*

Dari Khaitham bin 'Amr bahwa Ibnu Mas'ud berwasiat agar dikafani dengan kain seharga dua ratus dirham.

Dan telah disebutkan sebelumnya tentang wafat dan tempat pemakamannya di awal beritanya.

20. Al-Miqdad bin Amru bin Tsa'labah bin Malik

Dia pernah bersekutu dengan Al-Aswad bin Abdul Yaghuts Az-Zuhri pada masa jahiliah, lalu Al-Aswad mengangkatnya sebagai anak. Maka dia dipanggil dengan nama Al-Miqdad bin Al-Aswad. Ketika turun firman Allah Ta'ala: **"Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka"** (QS. Al-Ahzab: 5), maka dia dipanggil Al-Miqdad bin Amru.

Dia ikut serta dalam perang Badar, Uhud, dan seluruh peperangan bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dia bertubuh tinggi, berkulit sawo matang, berperut besar, rambutnya lebat, matanya lebar, alisnya menyambung, berhidung mancung, dan dia mengepang jenggotnya.

Dari Al-Qasim bin Abdurrahman yang berkata: Orang pertama yang ditunggangi kudanya di jalan Allah adalah Al-Miqdad bin Al-Aswad.

Ali 'alaihissalam berkata: Tidak ada penunggang kuda di antara kami pada hari Badar selain Al-Miqdad.

Dari Thariq bin Syihab yang berkata: Abdullah berkata: Sungguh aku menyaksikan dari Al-Miqdad bin Al-Aswad suatu pemandangan yang sangat

aku inginkan untuk menjadi orang yang melakukannya daripada segala sesuatu yang sebanding dengannya. Dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau berdoa terhadap kaum musyrikin, lalu berkata: Demi Allah wahai Rasulullah, kami tidak akan mengatakan seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: **"Pergilah kamu bersama Tuhanmu, lalu berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk-duduk di sini saja"** (QS. Al-Ma'idah: 24). Akan tetapi kami akan berperang di sebelah kananmu, di sebelah kirimu, di depanmu, dan di belakangmu. Maka aku melihat wajah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berseri-seri dan beliau gembira karenanya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Anas yang berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Al-Miqdad dalam sebuah pasukan. Ketika dia kembali, beliau berkata kepadanya: Wahai Abu Ma'bad, bagaimana engkau mendapati kepemimpinan? Dia berkata: Aku dipukul dan diturunkan hingga aku melihat bahwa aku memiliki keutamaan atas kaum tersebut. Beliau berkata: Begitulah itu, maka ambillah atau tinggalkanlah. Dia berkata: Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan memimpin dua orang selamanya.

Dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya yang berkata: Suatu hari kami duduk bersama Al-Miqdad, lalu seorang laki-laki melewatinya dan berkata: Berbahagialah kedua mata ini yang melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Demi Allah, kami berharap kami melihat apa yang engkau lihat dan menyaksikan apa yang engkau saksikan. Maka dia marah, dan aku kagum, padahal laki-laki itu tidak mengatakan kecuali kebaikan. Kemudian dia menghadap kepadanya dan berkata: Apa yang mendorong seseorang untuk berangan-angan hadir di tempat yang Allah sembunyikan darinya? Dia tidak tahu seandainya dia menyaksikannya, bagaimana keadaannya di sana? Demi Allah, sungguh telah hadir bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kaum yang Allah tundukkan mereka ke dalam neraka Jahannam karena mereka tidak merespons dan tidak membenarkannya. Tidakkah kalian bersyukur kepada Allah karena telah mengeluarkan kalian dalam keadaan tidak mengenal kecuali Tuhan kalian, membenarkan apa yang dibawa nabi kalian? Dan sungguh kalian telah dicukupkan dari cobaan oleh orang lain selain kalian? Demi Allah, sungguh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus dalam keadaan yang paling berat yang

dialami seorang nabi dari para nabi, dalam masa kekosongan dan jahiliah. Mereka tidak melihat ada agama yang lebih utama daripada penyembahan berhala. Lalu beliau datang dengan pembeda yang memisahkan antara yang hak dan yang batil, memisahkan antara ayah dan anaknya. Sesungguhnya seseorang melihat ayahnya, anaknya, dan saudaranya kafir, sementara Allah telah membuka kunci hatinya untuk iman. Dia mengetahui bahwa jika dia binasa, dia akan masuk neraka, maka matanya tidak tenang karena dia mengetahui bahwa kekasihnya di neraka. Dan itulah yang difirmankan Allah 'azza wa jalla: **"Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)"** (QS. Al-Furqan: 74).

Wafatnya Radiyallahu 'anhu:

Para ahli sejarah berkata: Al-Miqdad meminum minyak jarak lalu meninggal. Itu terjadi di Al-Jurf, tiga mil dari Madinah. Dia dipikul di atas pundak orang-orang hingga dimakamkan di Baqi'. Utsman menyalatkannya. Itu terjadi pada tahun tiga puluh tiga, dan dia berusia tujuh puluh tahun atau sekitar itu.

21. Khabbab bin Al-Aratt bin Jundalah

Dia berkunyah Abu Abdullah. Dia ditawan lalu dijual di Makkah dan dibeli oleh Ummu Anmar. Khabbab masuk Islam sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke rumah Al-Arqam. Dikatakan dia adalah orang keenam yang masuk Islam.

Dari Thariq bin Syihab yang berkata: Sekelompok sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam datang kepada Khabbab dan berkata: Bergembiralah wahai Abu Abdullah, saudara-saudaramu akan datang kepadamu besok. Maka dia menangis dan berkata: Adapun aku tidak takut, tetapi kalian mengingatkanku kepada suatu kaum dan menyebutkan saudara-saudaraku. Sesungguhnya mereka telah pergi dengan pahala mereka sebagaimana adanya. Dan aku khawatir pahala dari amal-amal yang kalian sebutkan itu adalah apa yang kami berikan setelah mereka.

Dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah yang berkata: Kami masuk menemui Khabbab bin Al-Aratt saat dia sakit, lalu dia berkata: Sesungguhnya di dalam

peti ini ada delapan puluh ribu dirham. Demi Allah, aku tidak pernah mengikat talinya dan tidak pernah menolak orang yang meminta. Kemudian dia menangis. Ditanyakan: Apa yang membuatmu menangis? Dia berkata: Aku menangis karena sahabat-sahabatku telah pergi dan dunia tidak mengurangi mereka sedikitpun. Sedangkan kami masih hidup setelah mereka hingga kami tidak mendapat tempat kecuali tanah.

Dari Qais bin Abi Hazim yang berkata: Kami mendatangi Khabbab bin Al-Aratt untuk menjenguknya. Dia telah dibakar di perutnya sebanyak tujuh kali. Lalu dia berkata: Seandainya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak melarang kami untuk berdoa meminta kematian, niscaya aku berdoa dengannya, karena sakitku telah lama. Kemudian dia berkata: Sesungguhnya sahabat-sahabat kami yang telah pergi, dunia tidak mengurangi mereka sedikitpun. Sedangkan kami diberi setelah mereka hingga kami tidak mendapatkan tempat untuknya kecuali tanah. Kami mengadu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau bersandar pada selendangnya di bawah naungan Ka'bah. Kami berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah engkau meminta pertolongan Allah untuk kami? Maka beliau duduk dengan wajah memerah dan berkata: *"Demi Allah, sungguh orang-orang sebelum kalian diambil, lalu gergaji diletakkan di atas kepalanya hingga dia terbelah menjadi dua bagian, hal itu tidak memalingkannya dari agamanya. Dan Allah pasti akan menyempurnakan urusan ini hingga seorang penunggang berjalan antara Shan'a dan Hadramaut, dia tidak takut kecuali kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala dan serigala terhadap kambingnya."* Dikeluarkan oleh keduanya dalam Shahihain.

Dari Thariq bin Syihab yang berkata: Khabbab termasuk Muhajirin pertama dan dia termasuk orang yang disiksa di jalan Allah 'azza wa jalla.

Dari Asy-Sya'bi yang berkata: Umar bertanya kepada Khabbab tentang apa yang dia alami dari kaum musyrikin. Maka Khabbab berkata: Wahai Amirul Mukminin, lihatlah punggungku. Umar berkata: Aku tidak pernah melihat seperti hari ini. Dia berkata: Mereka menyalakan api untukku dan tidak ada yang memadamkannya kecuali lemak punggungku.

Wafatnya Radiyallahu 'anhu:

Khabbab wafat di Kufah pada tahun tiga puluh tujuh dalam usia tujuh puluh tiga tahun. Ali bin Abi Thalib menyalatkannya saat kembali dari Shiffin. Dia adalah orang pertama yang dikuburkan di punggung Kufah.

22. Shuhaib bin Sinan bin Malik bin An-Namir bin Qasith

Dia ditawan saat masih anak-anak, lalu dibesarkan di negeri Romawi. Suku Kalb membelinya dari mereka, lalu membawanya ke Makkah. Ibnu Jud'an membelinya lalu memerdekakannya. Dia masuk Islam sejak awal dan termasuk orang-orang yang lemah yang disiksa di jalan Allah Ta'ala. Kemudian dia hijrah ke Madinah dan ikut perang Badar serta seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dia termasuk orang-orang yang terdahulu masuk Islam. Dia adalah orang yang mendahului bangsa Romawi. Umar memerintahkannya untuk menjadi imam shalat bagi orang-orang pada masa musyawarah, maka dia didahulukan dan dia menyalatkan Umar. Dia berkulit merah, sangat merah, tidak tinggi dan tidak pendek, rambutnya lebat, dan dia mewarnai rambutnya dengan pacar.

Dari Sa'id bin Al-Musayyab yang berkata: Ketika Shuhaib datang sebagai muhajir menuju Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, sekelompok dari Quraisy mengikutinya. Dia turun dari kendaraannya dan menghamburkan apa yang ada di tabung panahnya, kemudian berkata: Wahai kaum Quraisy, sungguh kalian telah mengetahui bahwa aku adalah pemanah terbaik di antara kalian. Demi Allah, kalian tidak akan sampai kepadaku hingga aku melepaskan setiap anak panah yang ada di tabung panahku, kemudian aku akan memukul dengan pedangku selama masih ada sesuatu darinya di tanganku. Lakukan apa yang kalian kehendaki. Dan jika kalian mau, aku tunjukkan kepada kalian hartaku dan pakaianku di Makkah dan kalian bebaskan jalanku. Mereka berkata: Ya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, beliau berkata: *"Untung jual belinya wahai Abu Yahya, untung jual belinya wahai Abu Yahya."* Dan turunlah ayat: **"Dan di antara manusia ada orang yang menjual dirinya untuk mencari keridhaan Allah"** (QS. Al-Baqarah: 207).

Dari Shuhaib yang berkata: Tidak ada peperangan yang disaksikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kecuali aku hadir, tidak ada bai'at yang beliau lakukan kecuali aku hadir, tidak ada pasukan yang beliau utus kecuali

aku hadir, tidak ada peperangan yang beliau lakukan, di awal zaman maupun di akhirnya, kecuali aku ada di dalamnya, di sebelah kanan atau kiri beliau. Jika mereka takut dari depan, aku berada di depan mereka. Jika takut dari belakang, aku berada di belakang mereka. Aku tidak pernah menjadikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di antarku dan musuh hingga beliau wafat.

Wafatnya Radiyallahu 'anhu:

Shuhaib wafat di Madinah pada bulan Syawal tahun tiga puluh delapan dalam usia tujuh puluh tahun.

23. Amir bin Fuhairah, Maula Abu Bakar Radiyallahu 'anhuma

Dia berkunyah Abu Amr. Abu Bakar membelinya lalu memerdekakannya sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke rumah Al-Arqam. Dia termasuk orang-orang yang lemah yang disiksa di Makkah agar kembali dari agamanya. Dia ikut perang Badar dan Uhud, dan terbunuh pada hari Bi'r Ma'unah tahun empat Hijriah dalam usia empat puluh tahun.

Para ulama sejarah berkata: Jabbar bin Sulma menikamnya hingga tembus. Maka Amir berkata: *"Aku menang demi Allah, wahai Jabbar."* Adapun perkataannya *"aku menang demi Allah"*, mereka berkata: dengan surga. Maka Jabbar masuk Islam, dan Amir tidak ditemukan. Urwah bin Az-Zubair berkata: Mereka mengira para malaikat yang menguburkannya.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Abu Bakar menuju sebuah gua di gunung. Mereka bermalam di sana selama tiga malam. Abdullah bin Abi Bakar bermalam bersama mereka dan pergi dari mereka menjelang subuh. Amir bin Fuhairah, maula Abu Bakar, menggembalakan kambing miliknya, lalu dia menggiring kambing-kambing itu kepada mereka saat berlalu waktu setelah Isya. Mereka bermalam dengan susu kambingnya, hingga Amir bin Fuhairah menggiringnya menjelang subuh. Dia melakukan itu setiap malam dari tiga malam itu.

Dari Aisyah yang berkata: Tidak ada yang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika hijrah dari Makkah ke Madinah kecuali Abu

Bakar, Amir bin Fuhairah, dan seorang laki-laki dari Bani Ad-Dil sebagai pemandu mereka.

Dari Az-Zuhri yang berkata: Ibnu Ka'b bin Malik mengabarkan kepadaku, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus kepada Bani Sulaim sekelompok orang, di antaranya Amir bin Fuhairah. Amir bin Ath-Thufail meminta bantuan terhadap mereka hingga mereka menyusul mereka di Bi'r Ma'unah lalu membunuh mereka. Az-Zuhri berkata: Telah sampai kepadaku bahwa mereka mencari jasad Amir bin Fuhairah namun tidak mendapatkannya. Dia berkata: Mereka mengira para malaikat yang menguburkannya.

Dari Urwah bahwa Amir bin Ath-Thufail berkata: Siapa laki-laki dari mereka? Ketika dia terbunuh, dia terangkat antara langit dan bumi hingga aku melihat langit di bawahnya. Mereka berkata: Dia adalah Amir bin Fuhairah.

24. Bilal bin Rabah, Maula Abu Bakar

Nama ibunya adalah Hamamah. Dia masuk Islam sejak awal, lalu kaumnya menyiksanya. Mereka berkata kepadanya: Tuhanmu adalah Al-Lat dan Al-Uzza, sedangkan dia berkata: Ahad, Ahad (Satu, Satu). Maka Abu Bakar datang kepadanya dan membelinya dengan tujuh uqiyah, ada yang mengatakan dengan lima, lalu memerdekakannya. Dia ikut perang Badar, Uhud, dan seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dia adalah orang pertama yang adzan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dia mengumandangkan adzan untuk beliau baik dalam keadaan mukim maupun dalam perjalanan. Dia adalah penjaga harta beliau. Dia berkulit sangat hitam, kurus, tinggi, berpunuk, rambutnya lebat, jenggotnya tipis, dan banyak uban yang tidak diwarnainya.

Dari Mujahid yang berkata: Sesungguhnya orang pertama yang menampakkan Islam adalah tujuh orang: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Abu Bakar, Bilal, Shuhaib, Khabbab, Ammar, dan Sumayyah ibu Ammar. Adapun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dilindungi oleh pamannya. Adapun Abu Bakar dilindungi oleh kaumnya. Adapun yang lainnya ditangkap dan dikenakan baju besi lalu dijemur di bawah matahari hingga mereka mencapai kesulitan yang luar biasa, lalu mereka memberikan apa yang diminta. Maka datang kepada setiap laki-laki dari mereka kaumnya

dengan kulit air yang berisi air lalu melemparkan mereka ke dalamnya dan mengangkat sisinya, kecuali Bilal. Sesungguhnya dia meringankan dirinya di jalan Allah hingga mereka bosan dengannya. Mereka memasang tali di lehernya, kemudian memerintahkan anak-anak mereka untuk menyeretnya di antara dua gunung Makkah. Bilal terus berkata: Ahad, Ahad.

Dan ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud kecuali dia menjadikan Al-Miqdad menggantikan Khabbab.

Dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah yang berkata: Orang pertama yang menampakkan Islamnya adalah: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Abu Bakar, Ammar, ibunya Sumayyah, Shuhaib, Bilal, dan Al-Miqdad. Adapun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dilindungi Allah melalui pamannya Abu Thalib. Adapun Abu Bakar dilindungi Allah melalui kaumnya. Adapun yang lainnya ditangkap oleh kaum musyrikin lalu dikenakan baju besi dan dijemur di bawah matahari. Tidak ada seorangpun dari mereka kecuali mereka mengikuti apa yang mereka inginkan, kecuali Bilal. Sesungguhnya dia meringankan dirinya di jalan Allah 'azza wa jalla dan kaumnya meremehkannya. Mereka memberikannya kepada anak-anak lalu mereka membawanya berkeliling di lembah-lembah Makkah sementara dia berkata: Ahad, Ahad. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Urwah bin Az-Zubair, dari ayahnya yang berkata: Waraqah bin Naufal melewati Bilal saat dia disiksa, dan dia berkata: Ahad, Ahad. Maka Waraqah berkata: Ahad, ahad Allah wahai Bilal. Kemudian Waraqah menghadap Umayyah bin Khalaf yang melakukan itu terhadap Bilal dan berkata: Aku bersumpah dengan Allah 'azza wa jalla, jika kalian membunuhnya dalam keadaan ini, aku pasti akan menjadikannya sebagai tempat suci. Hingga suatu hari Abu Bakar Ash-Shiddiq melewatinya saat mereka melakukan itu kepadanya, maka dia berkata kepada Umayyah: Tidakkah engkau takut kepada Allah 'azza wa jalla terhadap orang miskin ini? Sampai kapan? Umayyah berkata: Engkau yang merusaknya, maka selamatkanlah dia dari apa yang engkau lihat. Abu Bakar berkata: Aku akan lakukan. Aku memiliki budak hitam yang lebih kuat darinya dan lebih teguh pada agamamu, aku berikan kepadamu sebagai gantinya. Dia berkata: Aku terima. Abu Bakar berkata: Dia untukmu. Maka Abu Bakar memberikan

budaknya itu, lalu mengambil Bilal dan memerdekakannya. Kemudian dia memerdekakan bersama Bilal dalam Islam, sebelum hijrah dari Makkah, enam budak, Bilal yang ketujuh.

Muhammad bin Ishaq berkata: Umayyah mengeluarkannya ketika terik matahari memuncak, lalu melemparkannya telungkup di tanah lapang Makkah. Kemudian dia memerintahkan batu besar untuk diletakkan di dadanya, lalu berkata kepadanya: Engkau akan tetap seperti ini hingga engkau mati atau kafir kepada Muhammad dan menyembah Al-Lat dan Al-Uzza. Maka Bilal berkata dalam penderitaan itu: Ahad, Ahad.

Dari Jabir bin Abdullah yang berkata: Umar radiyallahu 'anhu berkata: Abu Bakar adalah pemimpin kami dan dia memerdekakan Bilal pemimpin kami.

Dari Anas yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: *"Bilal orang yang mendahului bangsa Habasyah."*

Dari Al-Qasim bin Abdurrahman yang berkata: Orang pertama yang adzan adalah Bilal.

Dari Abu Abdullah Al-Hauzani, ia berkata: Aku bertemu Bilal lalu bertanya: "Wahai Bilal, ceritakanlah kepadaku bagaimana nafkah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?" Ia berkata: Beliau tidak memiliki sesuatu pun, akulah yang mengurusnya sejak Allah Azza wa Jalla mengutusnyanya hingga beliau wafat. Apabila ada seorang muslim yang datang menemui beliau dan beliau melihat orang itu tidak memiliki pakaian, beliau memerintahkanku lalu aku pergi meminjam dan membeli kain burdah lalu aku pakaikan kepada orang itu dan aku beri makan.

Dari Abdullah, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam masuk menemui Bilal dan di sisinya terdapat tumpukan kurma. Beliau bersabda: *"Apa ini wahai Bilal?"* Ia berkata: Wahai Rasulullah, aku simpan ini untukmu dan para tamumu. Beliau bersabda: *"Tidakkah kamu khawatir akan ada asapnya di neraka? Nafkahkanlah wahai Bilal dan janganlah kamu takut kemiskinan dari Dzat yang memiliki Arasy."*

Dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh aku telah diancam di jalan Allah padahal tidak ada seorang pun yang*

diancam, dan sungguh aku telah disakiti di jalan Allah padahal tidak ada seorang pun yang disakiti, dan sungguh telah berlalu tiga puluh hari antara malam dan siang aku dan Bilal tidak memiliki makanan yang dapat dimakan oleh makhluk bernyawa kecuali sesuatu yang tersembunyi di ketiak Bilal." Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam di waktu pagi memanggil Bilal lalu bersabda: *"Wahai Bilal, dengan apa engkau mendahuluiku masuk surga? Tidaklah aku masuk surga kecuali aku mendengar suara sandalmu di hadapanku, sesungguhnya aku masuk tadi malam lalu aku mendengar suara sandalmu."* Ia berkata: Tidak ada yang aku perbuat kecuali setiap kali aku berwudhu aku shalat dua rakaat. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dengan inilah."*

Muhammad bin Ibrahim At-Taimi berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam wafat, Bilal mengumandangkan adzan sedangkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam belum dikuburkan. Apabila ia mengucapkan: *Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah* (aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah), orang-orang di masjid menangis terisak-isak. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah dikuburkan, Abu Bakar berkata kepadanya: Kumandangkanlah adzan wahai Bilal. Ia berkata: Jika engkau membebaskanku hanya untuk bersamamu maka silahkan, tetapi jika engkau membebaskanku karena Allah maka biarkanlah aku dengan Dzat yang telah membebaskanku untuk-Nya. Abu Bakar berkata: Aku tidak membebaskanmu kecuali karena Allah. Bilal berkata: Sesungguhnya aku tidak akan mengumandangkan adzan untuk siapa pun setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Abu Bakar berkata: Itu terserah kepadamu. Ia berkata: Maka ia bangkit hingga berangkat bersama pasukan ke Syam dan ia keluar bersama mereka hingga tiba di sana.

Dari Said bin Al-Musayyab, ia berkata: Ketika terjadi khalifah Abu Bakar, Bilal bersiap-siap untuk keluar menuju Syam. Abu Bakar berkata kepadanya: Aku tidak mengira bahwa engkau wahai Bilal akan meninggalkan kami dalam keadaan seperti ini, seandainya engkau tinggal bersama kami dan membantu kami. Bilal berkata: Jika engkau membebaskanku hanya karena Allah Azza wa

Jalla maka biarkanlah aku pergi kepada-Nya, tetapi jika engkau membebaskanku untuk dirimu sendiri maka tahanlah aku di sisimu. Maka Abu Bakar mengizinkannya lalu ia keluar menuju Syam dan meninggal di sana.

Asy-Syaikh rahimahullah berkata: Para ahli sirah berbeda pendapat di mana ia wafat? Sebagian berkata: Ia wafat di Damaskus, dan sebagian berkata: Ia wafat di Halab pada tahun dua puluh, dan dikatakan tahun delapan belas dalam usia enam puluh sekian tahun. Rahimahullah.

25. Abu Salamah Abdullah bin Abdul Asad bin Hilal

Ia masuk Islam sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk ke rumah Al-Arqam, dan ia berhijrah ke Habasyah dua kali hijrah bersama istrinya Ummu Salamah.

Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata: Orang pertama yang datang kepada kami di Madinah dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk hijrah adalah Abu Salamah.

Abu Salamah menyaksikan perang Badar dan terluka di perang Uhud lalu ia tinggal selama sebulan mengobati luka-lukanya, kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutusnya dalam pasukan. Ketika ia kembali, lukanya terbuka kembali, kemudian ia wafat. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendatangnya saat wafatnya atau menutup matanya dengan tangannya.

Ia wafat pada tahun ketiga Hijriyah.

26. Al-Arqam bin Abi Al-Arqam bin Asad

Ia berkunya Abu Abdullah, masuk Islam setelah enam orang dan rumahnya berada di Shafa di Makkah, dan di rumahnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersembunyi dan menyeru manusia kepada Islam, dan Al-Arqam menyedekahkan rumahnya kepada anak-anaknya. Al-Manshur terus menginginkan rumah itu dengan uang kepada anak-anaknya hingga mereka menjualnya kepadanya kemudian ia memberikannya kepada Al-Mahdi Al-Khaizuran.

Al-Arqam menyaksikan perang Badar, Uhud dan semua peperangan. Ia wafat dalam usia delapan puluh sekian tahun pada tahun lima puluh lima di Madinah, dan Said bin Abi Waqqash menshalatkan jenazahnya.

27. Ammar bin Yasir bin Ammar bin Malik

Dan ibunya Sumayyah. Ia masuk Islam pada masa awal dan termasuk orang-orang yang lemah yang disiksa di Makkah agar kembali dari agama mereka. Orang-orang musyrik membakarnya dengan api dan ia menyaksikan perang Badar dan tidak ada yang menyaksikannya selain dia sebagai anak dari orang tua yang beriman. Ia menyaksikan Uhud dan semua peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan beliau menamakannya Ath-Thayyib Al-Muthayyab.

Dari Amr bin Maimun, ia berkata: Orang-orang musyrik membakar Ammar bin Yasir dengan api, dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melewatinya dan mengusap kepalanya sambil bersabda: *"Wahai api, jadilah dingin dan sejahtera bagi Ammar sebagaimana engkau untuk Ibrahim alaihissalam."*

Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Aku dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berjalan sambil beliau memegang tanganku di lembah Bathha hingga kami menemui Abu Ammar, Ammar dan ibunya sedang disiksa. Yasir berkata: Zaman seperti ini. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Bersabarlah, ya Allah ampunilah keluarga Yasir."* Ia berkata: Dan sungguh telah Aku lakukan.

Dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar, ia berkata: Orang-orang musyrik menangkap Ammar bin Yasir dan tidak melepaskannya hingga ia mencaci Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan menyebut tuhan-tuhan mereka dengan baik. Ketika ia datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Apa yang terjadi?"* Ia berkata: Keburukan wahai Rasulullah, aku tidak dilepaskan hingga aku mencelamu dan menyebut tuhan-tuhan mereka dengan baik. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bagaimana keadaan hatimu?"* Ia berkata: Aku dapati hatiku tenang dengan iman. Beliau bersabda: *"Jika mereka mengulangnya maka ulangilah."*

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Ammar dipenuhi iman dari ubun-ubunnya hingga telapak kakinya."*

Dari Ali, ia berkata: Ammar datang meminta izin kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu beliau bersabda: *"Izinkanlah ia, selamat datang Ath-Thayyib Al-Muthayyab."* Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya surga merindukan tiga orang: Ali, Ammar, dan Salman."* Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia berkata: Ini hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al-Hasan bin Shalih.

Dari Khalid bin Sumair, ia berkata: Ammar bin Yasir panjang diamnya, panjang kesedihan dan dukanya, dan kebanyakan perkataannya berlindung kepada Allah dari fitnah. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dari Amir, ia berkata: Ammar ditanya tentang suatu masalah lalu ia berkata: Apakah ini sudah terjadi? Mereka berkata: Belum. Ia berkata: Maka biarkanlah kami hingga itu terjadi, jika sudah terjadi kami akan menghadapinya untuk kalian.

Dari Said bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar bin Yasir bahwa ia berkata saat ia menunjuk ke Shiffin di samping sungai Furat: Ya Allah seandainya aku tahu bahwa yang lebih Engkau ridhai dariku adalah aku melemparkan diriku dari gunung ini lalu jatuh terpuruk maka aku akan melakukannya, dan seandainya aku tahu bahwa yang lebih Engkau ridhai dariku adalah aku melemparkan diriku ke air lalu menenggelamkan diriku maka aku akan melakukannya, dan sesungguhnya aku tidak berperang kecuali mengharap wajah-Mu dan aku berharap Engkau tidak mengecewakanku sedangkan aku mengharap wajah-Mu.

Dari Abdullah bin Salamah, ia berkata: Aku melihat Ammar bin Yasir pada hari Shiffin seorang syaikh yang sawo matang, di tangannya tombak dan tombak itu gemetar, lalu ia melihat Amr bin Al-Ash membawa bendera maka ia berkata: Sesungguhnya bendera ini telah aku perangi bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tiga kali dan ini yang keempat, demi Allah

seandainya mereka memerangi kami hingga sampai ke bukit-bukit Hajar, aku tahu bahwa pihak kami di atas kebenaran dan mereka dalam kesesatan.

Dari Abu Sinan Ad-Duali sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ia berkata: Aku melihat Ammar bin Yasir meminta minuman lalu dibawakan cangkir susu dan ia minum darinya kemudian berkata: *Benarlah Allah dan Rasul-Nya, hari ini aku akan bertemu kekasih Muhammad dan kelompoknya, sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya minuman terakhir yang ia minum dari dunia adalah seteguk susu."* Kemudian ia berkata: Demi Allah seandainya mereka mengalahkan kami hingga mereka sampai ke bukit-bukit Hajar, kami tahu bahwa kami benar dan mereka batil.

Para ahli sirah berkata: Ammar terbunuh di Shiffin bersama Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhum, dibunuh oleh Abu Al-Ghadiyah, dan dikuburkan di sana pada tahun tiga puluh tujuh dalam usia sembilan puluh tiga tahun, dan dikatakan sembilan puluh empat tahun.

28. Zaid bin Al-Khaththab saudara Umar radhiyallahu anhu

Ia berkunya Abu Abdurrahman. Ia lebih tua dari saudaranya Umar, dan masuk Islam sebelum Umar, ia tinggi dan berkulit sawo matang, menyaksikan perang Badar dan semua peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar bin Al-Khaththab berkata kepada saudaranya Zaid pada hari Uhud: Aku bersumpah kepadamu agar kamu memakai baju besi perangku. Lalu ia memakainya kemudian melepaskannya. Umar berkata kepadanya: Apa yang terjadi? Ia berkata: Sesungguhnya aku menginginkan untuk diriku apa yang kamu inginkan untuk dirimu.

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar berkata kepada saudaranya Zaid pada hari Uhud: Ambillah baju besiku. Ia berkata: Sesungguhnya aku menginginkan kesyahidan sebagaimana kamu menginginkannya maka mereka berdua meninggalkannya.

Dari Al-Jahhaf bin Abdurrahman, dari keturunan Zaid bin Al-Khaththab, dari ayahnya, ia berkata: Zaid bin Al-Khaththab membawa bendera kaum muslimin pada hari Yamamah dan kaum muslimin telah mundur hingga Bani

Hanifah mengalahkan mereka dari perkemahan, maka Zaid berkata: Adapun perkemahan maka tidak ada perkemahan, dan adapun lari maka tidak ada pelarian. Kemudian ia berseru dengan suara yang paling keras: Ya Allah sesungguhnya aku mohon maaf kepada-Mu dari larinyasahabat-sahabatku dan aku berlepas diri kepada-Mu dari apa yang dibawa oleh Musailamah. Lalu ia menyerang dengan membawa bendera menembus ke tengah musuh kemudian bertempur dengan pedangnya hingga terbunuh dan bendera jatuh, lalu Salim maula Abu Hudzaifah mengambilnya dan kaum muslimin berkata: Wahai Salim sesungguhnya kami khawatir diserang dari pihakmu. Ia berkata: *Seburuk-buruk pembawa Quran aku jika kalian diserang dari pihakku.*

29. Amir bin Rabiah bin Malik

Ia masuk Islam pada masa awal sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk ke rumah Al-Arqam, dan ia berhijrah ke Habasyah dua kali hijrah semuanya dan tidak ada yang datang ke Madinah untuk hijrah sebelumnya kecuali Abu Salamah, dan ia menyaksikan Badar dan semua peperangan.

Dari Abdullah bin Amir bin Rabiah, ia berkata: Amir bin Rabiah bangun untuk shalat malam, dan itu ketika orang-orang sibuk mencela Utsman. Ia shalat di malam hari kemudian tidur lalu ia didatangi dalam mimpi dan dikatakan kepadanya: Bangunlah dan mohonlah kepada Allah agar Dia melindungimu dari fitnah yang Dia lindungi darinya hamba-hamba-Nya yang shalih. Maka ia bangun dan shalat kemudian ia sakit dan tidak keluar kecuali di atas jenazah.

Ibnu Saad berkata: Al-Waqidi berkata: Kematian Amir bin Rabiah terjadi beberapa hari setelah terbunuhnya Utsman, dan ia telah menetap di rumahnya sehingga orang-orang tidak menyadari kecuali jenazahnya telah dikeluarkan radhiyallahu anhu.

30. Utsman bin Mazh'un

Bin Habib bin Wahb bin Hudzafah bin Jumah. Ia berkunya Abu As-Saib. Ia masuk Islam sebelum Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk ke rumah Al-Arqam dan berhijrah ke Habasyah dua kali hijrah dan ia mengharamkan khamr di masa Jahiliyah dan berkata: Aku tidak akan minum

sesuatu yang menghilangkan akalku dan membuat orang yang lebih rendah dariku menertawakanku, dan membuatku menikahkan putri muliaku kepada orang yang tidak aku inginkan.

Ia menyaksikan perang Badar dan ia adalah orang yang beribadah.

Ia wafat pada bulan Syaban pada bulan ketiga puluh Hijriyah dan Nabi shallallahu alaihi wasallam mencium pipinya dan menamakannya As-Salaf Ash-Shalih. Ia adalah orang pertama yang dikuburkan di Baqi, dan ia memiliki anak: Abdullah dan As-Saib, ibu mereka adalah Khaulah binti Hakim.

Dari Utsman, ia berkata: Ketika Utsman bin Mazh'un melihat apa yang dialami sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berupa cobaan, sedangkan ia pergi pagi dan sore dalam perlindungan Al-Walid bin Al-Mughirah, ia berkata: Demi Allah sesungguhnya pergi pagi dan soreku dengan aman dalam perlindungan seorang dari ahli syirik, sedangkan sahabat-sahabatku dan ahli agamaku mendapat gangguan dan cobaan yang tidak menimpaku, sungguh ini adalah kekurangan besar dalam diriku. Maka ia pergi kepada Al-Walid bin Al-Mughirah dan berkata kepadanya: Wahai Abu Abdus Syams, kewajibanmu telah terpenuhi, aku telah mengembalikan perlindunganmu kepadamu. Ia berkata: Mengapa wahai anak saudaraku? Jangan-jangan seseorang dari kaumku mengganggumu. Ia berkata: Tidak, tetapi aku ridha dengan perlindungan Allah Azza wa Jalla dan tidak ingin meminta perlindungan kepada selain-Nya. Ia berkata: Pergilah ke masjid dan kembalikanlah perlindunganku secara terbuka sebagaimana aku melindungimu secara terbuka. Ia berkata: Maka kami pergi hingga sampai ke masjid. Al-Walid berkata kepada mereka: Ini Utsman telah datang mengembalikan perlindunganku kepadaku. Utsman berkata: Ia benar dan aku mendapati ia setia dan mulia perlindungannya, tetapi aku tidak ingin meminta perlindungan kepada selain Allah, maka aku telah mengembalikan perlindungannya kepadanya. Kemudian Utsman pergi dan Labid bin Rabi'ah di suatu majelis dari majelis-majelis Quraisy mendendangkan syair, maka Utsman duduk bersama mereka. Labid berkata sambil mendendangkan syair:

Ketahuilah setiap sesuatu selain Allah adalah batil

Utsman berkata: Engkau benar. Labid berkata:

Dan setiap kenikmatan pasti akan hilang

Utsman berkata: Engkau dusta, kenikmatan surga tidak akan hilang. Labid berkata: Wahai kaum Quraisy, demi Allah tidak pernah teman duduk kalian diganggu, sejak kapan ini terjadi di antara kalian? Seorang laki-laki dari kaum berkata: Sesungguhnya ini orang bodoh bersama orang-orang bodoh yang bersamanya yang telah meninggalkan agama kami, janganlah engkau pikirkan perkataannya. Utsman membalasnya hingga memanas urusan mereka berdua. Laki-laki itu berdiri kepadanya lalu memukul matanya hingga lebam dan Al-Walid bin Al-Mughirah dekat melihat apa yang menimpa. Ia berkata: Demi Allah wahai anak saudaraku, sesungguhnya matamu dari apa yang menimpanya sungguh tidak memerlukan, sungguh engkau dalam perlindungan yang kuat. Utsman berkata: Bahkan demi Allah sesungguhnya matakmu yang sehat sungguh memerlukan apa yang menimpa saudaranya di jalan Allah, dan sesungguhnya aku dalam perlindungan yang lebih mulia darimu dan lebih berkuasa.

Dari Aisyah, ia berkata: Istri Utsman bin Mazh'un masuk kepadaku dalam keadaan kusut penampilannya, maka aku bertanya kepadanya tentang itu. Ia berkata: Suamiku berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari. Nabi shallallahu alaihi wasallam masuk lalu aku menyebutkan itu kepadanya. Ketika bertemu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Wahai Utsman sesungguhnya kehidupan kerahiban tidak diwajibkan kepada kami, tidakkah ada teladan bagiku untukmu? Demi Allah sesungguhnya yang paling takut kepada Allah di antara kalian dan yang paling menjaga batasan-batasan-Nya adalah aku."*

Dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam masuk kepada Utsman bin Mazh'un dan ia telah meninggal. Ia berkata: Aku melihat air mata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengalir di pipi Utsman bin Mazh'un.

Dari Kharijah bin Zaid Al-Anshari bahwa Ummu Al-Ala seorang wanita dari wanita-wanita mereka yang telah membai'at Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengabarinya bahwa kaum Muhajirin dibagi dengan undian. Ia berkata: Maka jatuh kepada kami Utsman bin Mazh'un. Ia sakit lalu kami merawatnya, hingga ketika ia wafat dan kami mengenakan kain kafannya,

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk kepada kami. Aku berkata: Rahmat Allah atasmu wahai Abu As-Saib, maka kesaksianku atasmu sungguh Allah telah memuliakanmu. Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepadaku: *"Apa yang membuatmu tahu bahwa Allah memuliakannya?"* Aku berkata: Aku tidak tahu, semoga ayah dan ibuku menjadi tebusanmu wahai Rasulullah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Adapun Utsman sungguh telah datang kepadanya keyakinan demi Allah, aku berharap kebaikan untuknya, demi Allah aku tidak tahu dan aku adalah Rasul Allah apa yang akan diperbuat kepadaku."* Ia berkata: Demi Allah aku tidak akan menyucikan seorang pun setelahnya selamanya, hal itu menyedihkanku. Ia berkata: Lalu aku tertidur dan aku diperlihatkan untuk Utsman mata air yang mengalir, lalu aku datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan mengabarinya. Beliau bersabda: *"Itu adalah amalnya."* Hanya diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

31- Abdullah bin Suhail bin Amr

Dia hijrah ke Habasyah pada hijrah yang kedua. Ketika tiba di Mekah, ayahnya menangkapnya, mengikatnya dengan kuat, dan memfitnahnya.

Ibnu Sa'd berkata: Muhammad bin Umar bin Atha' berkata: Abdullah bin Suhail keluar menuju Badar bersama orang-orang musyrik, bersama ayahnya Suhail. Ayahnya tidak ragu bahwa dia telah kembali kepada agamanya (musyrik). Ketika kedua pasukan bertemu, Abdullah memisahkan diri menuju kaum muslimin hingga datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebelum pertempuran. Lalu dia menyaksikan perang Badar sebagai muslim, dan saat itu dia berumur dua puluh tujuh tahun. Hal itu sangat menyakitkan hati ayahnya.

Abdullah berkata: "Maka Allah menjadikan untuk saya dan ayahku dalam hal itu kebaikan yang banyak."

Ibnu Sa'd berkata: Abdullah menyaksikan perang Uhud, Khandaq, dan seluruh peperangan. Dia terbunuh di Yamamah sebagai syahid pada usia tiga puluh delapan tahun. Ketika Abu Bakar menunaikan haji di masa kepemimpinannya, Suhail bin Amr mendatangnya, lalu Abu Bakar menghiburnya atas kematian Abdullah. Suhail berkata: "Sungguh telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Seorang syahid akan memberi syafaat untuk tujuh puluh orang dari*

keluarganya.' Maka aku berharap agar anakku tidak memulai dengan siapapun sebelum diriku."

32- Sa'd bin Muadz bin An-Nu'man bin Imri' Al-Qais

Bin Zaid bin Abdul Asyhal. Dia bergelar Abu Amr, dan ibunya adalah Kabsyah binti Rafi' dari wanita-wanita yang berbai'at. Sa'd masuk Islam atas dakwah Mush'ab bin Umair, maka dengan keislamannya, Banu Abdul Asyhal masuk Islam, dan mereka adalah keluarga pertama yang masuk Islam dari kalangan Anshar. Dia menyaksikan perang Badar dan Uhud, dan berdiri teguh bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari itu. Dia terluka oleh panah pada perang Khandaq. Kemudian lukanya meledak setelah itu, lalu dia meninggal pada bulan Syawal tahun kelima Hijriah pada usia tiga puluh tujuh tahun. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menshalatkannya dan dia dikuburkan di Baqi'. Dia memiliki dua anak: Abdullah dan Amr.

Dari Aisyah dia berkata: Aku keluar pada hari Khandaq mengikuti jejak orang-orang. Aku mendengar suara langkah berat dari belakangku, lalu aku menoleh dan ternyata itu Sa'd bin Muadz bersama keponakan laki-lakinya Al-Harits bin Aus yang membawa perisai untuknya. Dia berkata: "Lalu aku duduk di tanah."

Dia berkata: "Sa'd melewatiku sambil melagukan syair:

Tunggulah sebentar, akan datang perang yang dahsyat Betapa indahnya kematian bila ajal telah tiba

Dia berkata: "Padanya terdapat baju perang yang ujung-ujungnya menonjol keluar, dan aku khawatir tentang ujung-ujung tubuh Sa'd. Sa'd adalah orang yang paling tinggi dan paling besar tubuhnya di antara manusia." Dia berkata: "Lalu aku berdiri dan masuk ke sebuah kebun, ternyata di dalamnya terdapat beberapa orang muslim, di antaranya Umar bin Al-Khaththab dan seorang laki-laki yang mengenakan penutup kepala (helm)." Dia berkata: "Umar berkata kepadaku: 'Apa yang membawamu kemari? Demi Allah, sungguh engkau berani sekali. Apa yang menjaminmu dari kehancuran atau bencana?'" Dia berkata: "Dia terus menyalahkanku hingga aku berharap andai bumi terbelah saat itu lalu aku masuk ke dalamnya."

Dia berkata: "Lalu orang itu mengangkat penutup kepalanya dari wajahnya, ternyata dia adalah Thalhah bin Ubaidillah." Dia berkata: "Dia berkata: 'Celakalah engkau wahai Umar, sungguh engkau telah berlebihan sejak tadi. Kemana lagi kehancuran dan pelarian kecuali kepada Allah?'"

Dia berkata: "Seorang laki-laki musyrik yang dikatakan bernama Ibnu Al-Ariqah memanah Sa'd dengan anak panah, lalu dia berkata: 'Ambillah ini, dan akulah Ibnu Al-Ariqah,' maka panahnya mengenai urat nadinya. Sa'd berdoa kepada Allah: 'Ya Allah, jangan Engkau matikan aku hingga Engkau memuaskanku (membalas dendam) dari Quraizhah,' dan mereka adalah sekutu dan sahabatnya di masa jahiliyah."

Dia berkata: "Maka lukanya berhenti berdarah. Allah mengirimkan angin kepada orang-orang musyrik, **'Dan Allah mencukupkan orang-orang beriman dalam berperang. Dan Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.'** (Al-Ahzab: 25)."

Lalu Abu Sufyan dan orang-orang bersamanya kembali ke Tihamah, Uyainah dan orang-orang bersamanya kembali ke Najd, dan Banu Quraizhah kembali lalu berkubu di benteng-benteng mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kembali ke Madinah dan memerintahkan agar dibuatkan kemah dari kulit untuk Sa'd bin Muadz, lalu kemah itu dipasang di masjid. Dia berkata: "Jibril datang kepadanya dan pada giginya terdapat debu, lalu berkata: 'Apakah kalian sudah meletakkan senjata? Demi Allah, para malaikat belum meletakkan senjata. Keluarlah menuju Banu Quraizhah dan perangilah mereka.'" Dia berkata: "Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengenakan senjatanya dan mengumumkan kepada orang-orang untuk berangkat."

Dia berkata: "Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangi mereka dan mengepung mereka selama dua puluh lima malam. Ketika pengepungan semakin keras dan kesulitan semakin berat atas mereka, dikatakan kepada mereka: 'Turunlah dengan keputusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.' Mereka meminta nasihat Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, lalu dia memberi isyarat kepada mereka bahwa itu adalah penyembelian. Maka mereka berkata: 'Kami turun dengan keputusan Sa'd bin Muadz.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus kepada Sa'd bin Muadz, lalu

dia dibawa dengan tandu dari ijuk. Kaumnya mengelilinginya dan mulai berkata: 'Wahai Abu Amr, sekutu-sekutumu, pelindung-pelindungmu, dan yang engkau ketahui.' Namun dia tidak menghiraukan mereka sama sekali. Hingga ketika mendekati rumah-rumah mereka, dia menoleh kepada kaumnya dan berkata: 'Sudah waktunya bagiku untuk tidak peduli celaan orang yang mencela dalam (urusan) Allah.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya: *'Putuskanlah hukum tentang mereka.'* Dia berkata: 'Maka aku memutuskan bahwa pejuang mereka dibunuh, anak dan wanita mereka ditawan, dan harta mereka dibagi.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Sungguh engkau telah memutuskan dengan keputusan Allah dan keputusan Rasul-Nya.'* Dia berkata: "Kemudian Sa'd berdoa kepada Allah Azza wa Jalla: 'Ya Allah, jika Engkau masih menyisakan untuk Nabi-Mu perang dengan Quraisy, maka sisakan aku untuknya. Dan jika Engkau telah memutuskan perang antara dia dan mereka, maka cabutlah nyawaku kepada-Mu.'" Dia berkata: "Maka lukanya meledak padahal sudah sembuh." Dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menghadirinya, begitu juga Abu Bakar dan Umar. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh aku dapat membedakan tangisan Abu Bakar dari tangisan Umar sedangkan aku berada di kamarku." Dia (perawi) berkata: "Lalu aku bertanya: 'Bagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukannya?'" Dia berkata: "Kedua matanya tidak meneteskan air mata untuk siapapun, tetapi ketika berduka, dia memegang janggutnya."

Dari Al-Hasan dia berkata: Ketika Sa'd bin Muadz meninggal - dia adalah laki-laki yang besar dan gagah - orang-orang munafik sambil berjalan di belakang kerandanya berkata: "Kami tidak pernah melihat orang yang lebih ringan dari hari ini." Mereka berkata: "Tahukah kalian mengapa begitu? Karena keputusannya tentang Banu Quraizhah." Hal itu diberitahukan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh para malaikat yang membawa kerandanya."*

Dari Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Arsy Ar-Rahman bergetar karena kematian Sa'd bin Muadz."* Diriwayatkan dalam Shahihain (Bukhari dan Muslim).

Dari Al-Bara' bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam didatangkan kain sutera, lalu mereka kagum akan keindahan dan kelembutannya. Beliau bersabda: *"Sapu tangan Sa'd bin Muadz di surga lebih baik atau lebih utama dari ini."* Diriwayatkan dalam Shahihain.

33- Ashim bin Tsabit bin Qais

Dia bergelar Abu Sulaiman. Dia menyaksikan perang Badar dan Uhud, dan berdiri teguh bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari itu ketika orang-orang mundur, dan dia berbai'at kepada beliau untuk mati.

Dia adalah salah satu pemanah yang terkenal. Pada perang Uhud dia membunuh dua pembawa panji orang-orang musyrik yaitu Musafi' dan Al-Harits. Ibu mereka, Sulafah binti Sa'd, bernadzar akan meminum khamr dari tengkorak Ashim, dan dia menjanjikan seratus ekor unta bagi siapa yang membawa kepalanya.

Beberapa orang dari Hudzail datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan meminta agar beliau mengirimkan orang untuk mengajari mereka, maka beliau mengutus Ashim bersama sekelompok orang. Orang-orang musyrik berkata kepada mereka: "Menyerahlah, kami tidak ingin membunuh kalian, kami hanya ingin membawa kalian ke Mekah agar kami mendapatkan harga dari kalian." Ashim berkata: "Aku tidak menerima perlindungan orang musyrik." Dia terus berperang melawan mereka hingga anak panahnya habis. Kemudian dia bertombak melawan mereka hingga tombaknya patah. Dia berkata: "Ya Allah, sungguh aku telah melindungi agama-Mu di awal siang, maka lindungilah dagingku di akhir siang." Dia melukai dua orang dan membunuh satu orang, lalu mereka membunuhnya. Mereka ingin memotong kepalanya, namun Allah mengutus lebah yang melindunginya. Kemudian Allah mengutus kepadanya air bah pada malam hari yang membawanya. Itulah peristiwa hari Raji'. Demikianlah diriwayatkan oleh Muhammad bin Sa'd.

Dari Buraidah bin Sufyan Al-Aslami: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Ashim bin Tsabit, Zaid bin Ad-Datsinah, Khubaib bin Adi, dan Martsad bin Abi Martsad menuju Banu Lihyan di Raji'. Mereka berperang melawan mereka hingga mereka menerima jaminan keamanan untuk diri mereka kecuali Ashim, dia menolak. Dia berkata: "Aku tidak menerima

perjanjian dari orang musyrik hari ini." Dia berdoa saat itu: "Ya Allah, sungguh aku melindungi agama-Mu, maka lindungilah dagingku." Dia terus berperang sambil mengucapkan:

Apa cacatku sedang aku kuat dan pemanah Busur padanya dan tali busur yang kuat Jika aku tidak memerangi mereka maka ibuku bodoh Kematian adalah hak dan kehidupan adalah batil Dan semua yang Allah takdirkan akan turun Pada manusia dan manusia akan kembali kepada-Nya

Dia berkata: "Ketika mereka membunuhnya, sebagian mereka berkata kepada yang lain: 'Ini orang yang dinadzarkan oleh wanita Mekah,' yaitu Sulafah. Mereka ingin memotong kepalanya untuk membawanya kepadanya, namun Allah Azza wa Jalla mengutus kawanan lebah, sehingga mereka tidak mampu memotong kepalanya." Diriwayatkan oleh Abu Ya'la Al-Ashbahani.

34- Abu Al-Haitsam bin At-Taihan, namanya adalah Malik

Dia membenci berhala di masa jahiliah dan mengatakan tauhid, dia dan As'ad bin Zurarah. Mereka berdua adalah orang pertama yang masuk Islam dari kalangan Anshar yang bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di Mekah. Kemudian dia menyaksikan bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang.

Dia adalah salah satu dari dua belas naqib (pemimpin). Dia menyaksikan perang Badar, Uhud, dan seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dia meninggal pada masa kepemimpinan Umar radhiyallahu 'anhuma.

35- Qatadah bin An-Nu'man bin Zaid

Dia menyaksikan bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang. Dia adalah salah satu pemanah yang terkenal. Dia menyaksikan perang Badar dan Uhud. Pada hari Uhud, matanya terkena panah hingga keluar.

Dari Al-Haitsam bin Adi dari ayahnya dia berkata: Mata Qatadah bin An-Nu'man terluka pada perang Uhud. Dia mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mata di tangannya. Beliau bersabda: "*Apa ini wahai Qatadah?*" Dia berkata: "Ini yang engkau lihat wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "*Jika engkau mau bersabar, bagimu surga. Dan jika engkau mau, aku akan mengembalikannya dan berdoa kepada Allah untukmu, maka engkau tidak*

akan kehilangan sesuatu darinya." Dia berkata: "Demi Allah wahai Rasulullah, sungguh surga adalah balasan yang besar dan pemberian yang mulia, tetapi aku adalah laki-laki yang diuji dengan cinta kepada wanita, dan aku khawatir mereka akan berkata 'laki-laki buta' sehingga mereka tidak menginginkanku. Tetapi kembalikanlah untukku dan mintalah kepada Allah untukku surga." Beliau bersabda: *"Aku akan melakukannya wahai Qatadah."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengambilnya dengan tangannya dan mengembalikannya ke tempatnya. Maka mata itu menjadi yang terbaik dari kedua matanya hingga dia meninggal, dan beliau mendoakan surga untuknya. Anaknya masuk menemui Umar bin Abdul Aziz, lalu Umar berkata kepadanya: "Siapa engkau wahai anak muda?" Dia berkata:

Aku adalah anak orang yang matanya mengalir di pipi Lalu dikembalikan oleh tangan Al-Mushthafa sebaik-baik pengembalian Maka kembali seperti semula dalam kondisi terbaiknya Betapa baiknya mata itu dan betapa harum tangan itu

Umar berkata: "Dengan yang seperti inilah seharusnya orang-orang yang ingin bertawassul kepada kami." Kemudian dia berkata:

Itulah kemuliaan, bukan dua mangkuk susu Yang dicampur air lalu menjadi air kencing

Qatadah menyaksikan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seluruh peperangan. Pada hari Fathu Mekah, dia membawa panji Banu Zhafar. Dia meninggal pada tahun dua puluh tiga pada usia enam puluh lima tahun, dan Umar menshalatkannya.

36- Abdullah bin Thariq bin Amr bin Malik

Dia menyaksikan perang Badar dan Uhud. Dia termasuk yang keluar pada peristiwa Raji', lalu orang-orang musyrik menangkapnya untuk membawanya ke Mekah bersama Khubaib. Ketika berada di Marr Azh-Zhahran, dia berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menemani mereka. Sungguh bagiku ada teladan pada orang-orang ini." Maksudnya teman-temannya yang terbunuh. Dia melepaskan tangannya dari ikatan dan mengambil pedangnya, lalu berlari kencang kepada mereka. Mereka melemparinya dengan batu hingga membunuhnya. Maka kuburnya berada di Marr Azh-Zhahran.

Peristiwa Raji' terjadi pada bulan ke tiga puluh enam dari Hijriah.

37- Ma'n bin Adi

Dia menyaksikan bai'at Aqabah, perang Badar, dan seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Muhammad bin Sa'd: Az-Zuhri berkata: Urwah berkata: Sampai kepada kami bahwa orang-orang menangis untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau wafat, dan berkata: "Demi Allah, andai kami mati sebelumnya, kami khawatir akan terfitnah setelahnya." Maka Ma'n berkata: "Tetapi aku, demi Allah, tidak ingin aku mati sebelumnya agar aku membenarkannya dalam kematian sebagaimana aku membenarkannya dalam kehidupan."

38- Abu Aqil Abdurrahman bin Abdullah bin Tsa'labah

Dia menyaksikan perang Badar dan seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dia terbunuh pada perang Yamamah sebagai syahid.

Dari Ja'far bin Abdullah bin Aslam, dia berkata: Ketika terjadi perang Yamamah dan orang-orang berbaris, yang pertama terluka adalah Abu Aqil. Dia terkena anak panah yang jatuh antara pundaknya dan dadanya, bukan di tempat yang mematikan. Dia mencabut anak panah itu dan sisi kirinya melemah di awal siang, lalu dia diseret ke kemah.

Ketika pertempuran memanas dan kaum muslimin mundur melewati kemah mereka, sementara Abu Aqil lemah karena lukanya, terdengar Ma'n bin Adi berteriak: "Wahai Anshar! Demi Allah, demi Allah, dan kembali menyeranglah musuh kalian!" Abdullah bin Umar berkata: "Abu Aqil bangkit ingin menuju kaumnya. Aku berkata: 'Apa yang engkau inginkan? Engkau tidak mampu berperang.' Dia berkata: 'Penyeru telah menyebut namaku.'" Ibnu Umar berkata: "Aku berkata kepadanya: 'Dia hanya berkata: Wahai Anshar, dan tidak bermaksud orang-orang yang terluka.'" Abu Aqil berkata: "Aku dari Anshar dan aku akan memenuhi panggilannya walaupun merangkak." Ibnu Umar berkata: "Lalu Abu Aqil bersiap dan mengambil pedang dengan tangan kanannya, kemudian dia mulai berseru: 'Wahai Anshar! Seranglah seperti hari Hunain. Berkumpullah semua, semoga Allah merahmati kalian. Majulah, kaum muslimin adalah perisai menghadapi musuh mereka.' Hingga mereka

memasukkan musuh mereka ke kebun, lalu mereka bercampur dan pedang-pedang bersilangan antara kami dan mereka."

Ibnu Umar berkata: "Aku melihat Abu Aqil dan tangannya yang terluka telah terpotong dari pundak dan jatuh ke tanah. Pada tubuhnya terdapat empat belas luka, semuanya sampai ke tempat yang mematikan. Musuh Allah Musailamah terbunuh."

Ibnu Umar berkata: "Aku berdiri di sisi Abu Aqil dan dia terkapar dengan nyawa tersisa. Aku berkata: 'Wahai Abu Aqil!' Dia berkata: 'Labbaik' dengan lidah yang lemah. 'Untuk siapa kemenangan?' Aku berkata: 'Bergembiralah, sungguh musuh Allah telah terbunuh.' Dia mengangkat jarinya ke langit memuji Allah. Lalu dia meninggal, semoga Allah merahmatinya."

Ibnu Umar berkata: "Aku memberitahukan kepada Umar, setelah aku tiba, seluruh kisahnya. Umar berkata: 'Semoga Allah merahmatinya. Dia tidak pernah berhenti mengusahakan kesyahidan dan mencarinya. Sungguh dia adalah - sepengetahuanku - termasuk sebaik-baik sahabat Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam dan yang paling awal masuk Islamnya, radhiyallahu 'anhu.'"

39. Sa'd bin Khaitsamah bin al-Harits

Bergelar Abu Abdillah, salah satu dari dua belas naqib (pemimpin) Anshar. Ia menghadiri Bai'at Aqabah terakhir bersama tujuh puluh orang. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajak orang-orang untuk berperang di Badr, ayahnya Khaitsamah berkata kepadanya: "Sesungguhnya salah satu dari kita berdua harus tinggal, maka biarkanlah aku yang berangkat dan engkau tinggal bersama para istrimu." Sa'd menolak dan berkata: "Seandainya selain surga, akan aku utamakan engkau, namun sesungguhnya aku sangat mengharapkan syahid dalam perangku ini."

Maka mereka berundi, dan undian jatuh kepada Sa'd, lalu ia berangkat dan terbunuh di Badr. Berita ini disampaikan kepada kami oleh Abu Bakar bin Abi Thahir, ia berkata: memberitahu kami al-Jauhari, ia berkata: memberitahu kami Ibnu Haiwah, ia berkata: memberitahu kami Ibnu Ma'ruf, ia berkata: memberitahu kami Ibnu al-Fahm, ia berkata: memberitahu kami Muhammad

bin Sa'd, semoga Allah merahmatinya dan meridhainya, serta mengumpulkan kami dalam kelompoknya dan kelompok para sahabatnya.

40. Abu Ayyub Khalid bin Zaid bin Kulaib al-Anshari

Ia menghadiri Bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang, dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam singgah di rumahnya ketika beliau pindah dari Quba ke Madinah. Ia ikut serta dalam Perang Badr, Uhud, dan seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dari Aflah, budak Abu Ayyub, dari Abu Ayyub, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika tiba di Madinah singgah di rumah Abu Ayyub. Nabi shallallahu alaihi wasallam berada di lantai bawah, sedangkan Abu Ayyub di lantai atas. Pada suatu malam Abu Ayyub terbangun dan berkata: "Kami berjalan di atas kepala Rasulullah shallallahu alaihi wasallam!" Maka ia pindah dan bermalam di sisi lain rumah. Ketika pagi hari ia menyampaikan hal itu kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Lantai bawah lebih memudahkan bagiku."* Abu Ayyub berkata: "Aku tidak akan berada di atas atap sementara engkau di bawahnya." Maka Abu Ayyub pindah ke lantai bawah, dan Nabi shallallahu alaihi wasallam di lantai atas.

Dari Ibnu Abbas ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam hendak keluar dari Khaibar, orang-orang berkata: "Sekarang kita akan tahu apakah Shafiyah adalah tawanan perang ataukah istri? Jika ia seorang istri maka ia akan dihalangi (dengan hijab), jika tidak maka ia tawanan perang." Ketika beliau keluar, beliau memerintahkan agar dipasang tabir untuknya, maka orang-orang mengetahui bahwa ia seorang istri. Ketika ia hendak menunggang kendaraan, beliau mendekatkan pahanya agar ia menunggang di atasnya, namun ia menolak dan meletakkan lututnya di atas paha beliau, kemudian beliau mengangkatnya. Ketika malam tiba beliau turun dan masuk ke kemah, dan ia masuk bersamanya. Datanglah Abu Ayyub lalu bermalam di dekat kemah sambil membawa pedang, meletakkan kepalanya di dekat kemah. Ketika pagi hari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendengar gerakan dan bertanya: *"Siapa ini?"* Ia menjawab: "Aku Abu Ayyub." Beliau bertanya: *"Ada apa denganmu?"* Ia menjawab: "Wahai Rasulullah, seorang gadis muda yang baru saja menikah dan engkau telah melakukan apa

yang engkau lakukan terhadap suaminya, maka aku tidak merasa aman terhadapnya. Aku berpikir jika ia bergerak maka aku dekat denganmu." Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Semoga Allah merahmatimu wahai Abu Ayyub,"* dua kali.

Al-Waqidi berkata: Abu Ayyub meninggal pada tahun ketika Yazid bin Muawiyah menyerang Konstantinopel dalam masa kekhalifahan ayahnya Muawiyah, tahun lima puluh dua. Yazid menyalatkannya dan makamnya berada di kaki benteng Konstantinopel di tanah Romawi. Sungguh telah sampai kepada kami bahwa orang-orang Romawi menjaga makamnya, menziarahinya, dan memohon hujan dengannya ketika mereka mengalami kekeringan.

41. Haritsah bin an-Nu'man bin Nafi' al-Anshari

Bergelar Abu Abdillah, mengikuti Perang Badr dan seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Dari Muhammad bin Sa'd ia berkata: Haritsah berkata: "Aku melihat Jibril dua kali: ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam keluar menuju Bani Quraizhah, ia melewati kami dalam wujud Dihyah. Dan pada hari tempat pemakaman ketika kami kembali dari Hunain, aku melewatinya sementara ia berbicara dengan Nabi shallallahu alaihi wasallam. Aku tidak mengucapkan salam. Maka Jibril bertanya: 'Siapa ini?' Mereka menjawab: 'Haritsah.' Ia berkata: 'Seandainya ia mengucapkan salam niscaya kami akan membalasnya.'"

Ibnu Sa'd berkata: Al-Waqidi berkata: Haritsah memiliki rumah-rumah dekat dengan rumah Nabi shallallahu alaihi wasallam di Madinah. Setiap kali Nabi shallallahu alaihi wasallam menambah keluarga, Haritsah pindah memberikan rumahnya satu demi satu, hingga Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh aku merasa malu kepada Haritsah karena ia terus berpindah dari rumah-rumahnya untuk kami."* Haritsah meninggal pada masa kekhalifahan Muawiyah.

Dari Muhammad bin Utsman, dari ayahnya bahwa Haritsah bin an-Nu'man telah buta penglihatannya. Ia membuat tali dari tempat shalatnya menuju pintu kamarnya, dan meletakkan keranjang berisi kurma dan lainnya di dekatnya. Ketika orang miskin mengucapkan salam, ia mengambil kurma tersebut kemudian berpegangan pada tali itu hingga sampai ke pintu kamar

lalu memberikannya kepada orang miskin. Keluarganya berkata: "Kami yang akan melakukannya untukmu." Ia menjawab: "Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *'Sesungguhnya memberikan langsung kepada orang miskin dapat mencegah kematian yang buruk.'*"

Dari Aisyah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku tidur lalu melihat diriku di surga, lalu aku mendengar suara pembaca yang membaca Al-Quran. Aku bertanya: 'Siapa ini?' Mereka menjawab: 'Haritsah bin an-Nu'man.'"* Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Begitulah kebaikan."* Dan ia adalah manusia yang paling berbakti kepada ibunya.

42. Mu'adz bin Afra

Afra adalah ibunya, ia dinisbatkan kepadanya. Ayahnya adalah al-Harits bin Rifa'ah bin al-Harits. Ia menghadiri dua Bai'at Aqabah dan Badr.

Dari Abdurrahman bin Abi Laila, ia berkata: Mu'adz bin Afra tidak membiarkan sesuatu pun kecuali ia menyedekahkannya. Ketika anaknya lahir, istrinya meminta bantuan kepada saudara-saudaranya lalu mereka berbicara kepadanya dan berkata: "Sesungguhnya engkau telah bersikap berlebihan, seharusnya engkau mengumpulkan harta untuk anakmu." Ia berkata: "Jiwaku tidak bisa kecuali berlindung dengan segala sesuatu yang aku temukan dari api neraka."

Ketika ia meninggal, ia meninggalkan sebidang tanah di samping tanah seorang lelaki. Abdurrahman berkata: Ia mengenakan kain kuning yang tidak bernilai tiga dirham, aku tidak rela menukar tanah itu dengan kainku ini. Maka wali anak-anak menolak. Kemudian tetangga tanah itu membutuhkannya lalu menjualnya dengan tiga ratus ribu.

Diriwayatkan dari Umar bin Syabbah ia berkata: menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir ia berkata: menceritakan kepada kami ayahku ia berkata: aku mendengar Muhammad bin Sirin menceritakan dari Aflah budak Abu Ayyub ia berkata: Umar memerintahkan agar ditenun pakaian bagus untuk ahli Badr dan ia sangat teliti memilihnya. Lalu ia mengirim sehelai pakaian bagus kepada Mu'adz bin Afra. Mu'adz berkata kepadaku: "Wahai Aflah, juallah pakaian ini." Maka aku menjualnya untuknya dengan seribu lima ratus dirham. Kemudian ia berkata: "Pergilah dan belikan untukku budak dengan uang itu."

Maka aku membelikan untuknya lima budak kemudian ia berkata: "Demi Allah, sesungguhnya orang yang memilih dua lembar kain untuk dipakainya daripada lima budak untuk dimerdekakannya, sungguh ia merugi pendapatnya. Pergilah kalian, kalian bebas." Hal itu sampai kepada Umar bahwa ia tidak memakai apa yang dikirimkan kepadanya, maka ia membuatkan pakaian kasar untuknya yang menghabiskan biaya seratus dirham. Ketika utusan datang membawanya, ia berkata: "Aku tidak melihat ia mengiriminya kepadaku."

Utusan berkata: "Benar, demi Allah." Maka ia mengambil pakaian itu dan mendatangi Umar lalu berkata: "Wahai Amirul Mukminin, apakah engkau mengirim pakaian ini kepadaku?" Ia menjawab: "Ya, kami biasanya mengirim kepadamu pakaian yang kami buat untukmu dan saudara-saudaramu, namun sampai kepadaku bahwa engkau tidak memakainya." Ia berkata: "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku walau tidak memakainya namun aku suka jika datang kepadaku dari yang terbaik yang ada padamu." Maka ia mengembalikan pakaiannya kepadanya.

Mu'adz meninggal setelah terbunuhnya Utsman radhiyallahu anhu.

43. Ubay bin Ka'ab bin Qais bin Ubaid

Bergelar Abu al-Mundzir, menghadiri Bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang dan Badr, serta seluruh peperangan bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia adalah salah satu penulis wahyu. Ia salah satu dari mereka yang menghafal Al-Quran seluruhnya pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan salah satu dari mereka yang memberi fatwa pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia tidak tinggi dan tidak pendek. Dari anak-anaknya: ath-Thufail, Muhammad, dan Ummu Amr.

Umar bin al-Khaththab berkata tentangnya: "Ini adalah pemimpin kaum muslimin," dan ia meninggal pada tahun tiga puluh.

Dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkanku untuk membacakan kepadamu: 'Tidak mungkin orang-orang kafir...' (Surah al-Bayyinah: 1)."* Ia berkata: "Dan Dia menyebut namaku

kepadamu?" Beliau bersabda: "Ya." Maka ia menangis. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Ubay bin Ka'ab ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku diperintahkan untuk membacakan Al-Quran kepadamu."* Ia berkata: "Kepada Allah aku beriman, di tanganmulah aku masuk Islam, dan darimu aku belajar." Beliau mengulangi perkataannya. Maka ia berkata: "Wahai Rasulullah, dan aku disebut di sana?" Beliau bersabda: "Ya, *dengan namamu dan nasabmu di kalangan para makhluk tinggi.*" Ia berkata: "Maka bacakanlah wahai Rasulullah."

Muslim meriwayatkan dalam riwayat tunggalnya dari hadits Ubay bin Ka'ab ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Abu al-Mundzir, tahukah engkau ayat mana dari kitab Allah yang paling agung?"* Ia berkata: Aku menjawab: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri."** (Surah al-Baqarah: 255) Beliau menepuk dadaku dan berkata: *"Berbahagialah dengan ilmu, wahai Abu al-Mundzir."*

Dari Abu al-Muhallab, dari Ubay bin Ka'ab: bahwa ia biasa mengkhataamkan Al-Quran setiap delapan malam dan Tamim ad-Dari mengkhatamkannya dalam tujuh hari. Dari Imran bin Abdullah ia berkata: Ubay berkata kepada Umar: "Mengapa engkau tidak memberiku jabatan?" Ia menjawab: "Aku khawatir agamamu akan ternoda."

Dari Abu al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab ia berkata: *"Hendaklah kalian berpegang pada jalan dan sunnah, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba yang berada di atas jalan dan sunnah menyebut ar-Rahman lalu kedua matanya meneteskan air mata karena takut kepada Allah kecuali api tidak akan menyentuhnya. Dan tidaklah seorang hamba yang berada di atas jalan dan sunnah menyebut ar-Rahman lalu kulitnya merinding karena takut kepada Allah kecuali ia seperti sebuah pohon yang kering daunnya, sementara ia dalam keadaan demikian tiba-tiba angin menerpanya lalu daun-daunnya berguguran; kecuali dosa-dosanya akan berguguran sebagaimana daun dari pohon ini, dan sesungguhnya sikap moderat dalam jalan dan sunnah lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam menyalahi jalan dan sunnah."*

Dari Ubaid bin Umair, dari Ubay bin Ka'ab ia berkata: *"Tidaklah seorang hamba meninggalkan sesuatu karena Allah Azza wa Jalla kecuali Allah Azza*

wa Jalla menggantikannya dengan yang lebih baik darinya dari arah yang tidak ia duga, dan tidaklah seorang hamba menyepelkannya lalu mengambilnya dari arah yang tidak baik kecuali Allah Azza wa Jalla mendatangkan kepadanya apa yang lebih berat atasnya, dari arah yang tidak ia duga."

Dari Ubay bin Ka'ab bahwa ia berkata: "Wahai Rasulullah, apa balasan demam?" Beliau bersabda: *"Mengalirkan kebaikan kepada pemiliknya selama kakinya bergetar atau urat nadinya berdenyut."* Maka Ubay bin Ka'ab berkata: "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu demam yang tidak menghalangiku keluar di jalan-Mu, tidak keluar ke rumah-Mu, dan tidak ke masjid Nabi-Mu." Maka tidaklah Ubay mengalami sore hari kecuali ia dalam keadaan demam.

44. Abu Thalhah Zaid bin Sahl bin al-Aswad

Ia menghadiri Bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang dan Badr serta seluruh peperangan bersama Rasulullah dan ia adalah salah satu pemanah yang terkenal. Dari anak-anaknya: Abdullah dan Abu Umair yang ibunya adalah Ummu Sulaim binti Milhan.

Dari Anas bin Malik ia berkata: Abu Thalhah adalah orang Anshar di Madinah yang paling banyak hartanya, dan harta yang paling ia cintai adalah Bairaha, yang letaknya berhadapan dengan masjid. Nabi shallallahu alaihi wasallam biasa masuk ke sana dan minum dari airnya yang baik.

Anas berkata: Ketika turun ayat: **"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." (Surah Ali Imran: 92)** Abu Thalhah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman: 'Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai.' Ya Allah, sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah Bairaha dan ia adalah sedekah kepada Allah, aku mengharapkan kebajikannya dan simpanannya di sisi Allah, maka letakkanlah ia wahai Rasulullah di mana Allah menunjukkanmu." Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bagus, itu adalah harta yang menguntungkan, itu harta yang menguntungkan dan aku telah mendengar, dan aku berpendapat hendaknya engkau menjadikannya untuk kerabat terdekat."* Abu Thalhah berkata: "Akan aku lakukan wahai Rasulullah." Maka Abu Thalhah

membaginya kepada kerabatnya dan anak-anak pamannya. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka.

Dari Anas ia berkata: Abu Thalhah berada di hadapan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengangkat kepalanya dari belakangnya melihat jatuhnya anak panahnya. Ia berkata: Maka Abu Thalhah menegakkan dadanya untuk melindungi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengannya dan berkata: *"Wahai Rasulullah, leherku sebagai perisai bagi lehermu."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Juga diriwayatkan darinya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Suara Abu Thalhah dalam pasukan lebih baik daripada satu pasukan."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda pada hari Hunain: *"Barangsiapa membunuh seseorang maka baginya harta rampasannya."* *"Maka Abu Thalhah membunuh pada hari itu dua puluh orang lalu mengambil harta rampasan mereka."*

Dari Anas bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam ketika mencukur rambut dalam hajinya dimulai dari sisi kanannya dan bersabda: *"Seperti ini."* Lalu membagikannya kepada orang-orang, maka mereka mendapat satu helai rambut atau dua helai dan kurang dari itu serta lebih. Kemudian beliau dengan sisi lainnya: *"Seperti ini,"* lalu bersabda: *"Mana Abu Thalhah?"* Maka beliau menyerahkannya kepadanya.

Dari Anas bahwa Abu Thalhah tidak pernah berbuka puasa setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kecuali dalam sakit atau safar, hingga ia menemui Allah.

Dari Anas bahwa Abu Thalhah berpuasa berturut-turut setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam empat puluh tahun.

Dari Anas bahwa Abu Thalhah berperang di laut lalu meninggal, dan tidak ditemukan pulau untuknya dikuburkan, selama tujuh hari, namun ia tidak berubah.

Al-Waqidi berkata: Penduduk Bashrah berpendapat bahwa ia dikubur di sebuah pulau, padahal sebenarnya ia dikubur di Madinah tahun tiga puluh empat dan ia berusia tujuh puluh tahun dan Utsman menyalatkannya.

Penulis berkata: Apa yang kami riwayatkan dari Anas bahwa ia berpuasa setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam empat puluh tahun bertentangan dengan ini. Wallahu a'lam (Allah yang lebih mengetahui).

45- Sa'd bin Rabi' bin 'Amr bin Abi Zuhair.

Salah seorang dari Nuqaba (dua belas pemimpin Anshar). Beliau menghadiri Bay'atul 'Aqabah, Perang Badr, dan Perang Uhud, dan gugur pada hari itu semoga Allah meridhainya.

Dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: Ketika terjadi Perang Uhud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Siapa yang dapat memberitahuku tentang kabar Sa'id bin Rabi'?"* Seorang laki-laki berkata: Saya ya Rasulullah. Maka pergilah laki-laki itu berkeliling di antara orang-orang yang gugur. Sa'd bin Rabi' berkata kepadanya: Ada apa denganmu? Ia menjawab: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutusku untuk memberitakan kabarmu kepadanya. Sa'd berkata: Kalau begitu pergilah kepadanya dan sampaikanlah salamku kepadanya, dan beritahukanlah bahwa aku telah ditikam dua belas kali tikaman dan bahwa organ vitalku telah tembus, dan beritahukanlah kepada kaumku bahwa tidak ada alasan bagi mereka di sisi Allah jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terbunuh sementara masih ada di antara mereka yang hidup.

Ibnu Sa'd berkata: Al-Waqidi berkata: Dan Sa'd meninggal karena lukanya itu.

46- 'Abdullah bin Rawahah bin Ts'alabah bin Imri'ul Qais:

Ia berkunyah Abu Muhammad. Salah seorang dari dua belas Nuqaba. Beliau menghadiri Bay'atul 'Aqabah bersama tujuh puluh orang, Perang Badr, Perang Uhud, Perang Khandaq, Perjanjian Hudaibiyah, Perang Khaibar dan Umrah Qadha. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menunjuknya sebagai pengganti di Madinah dalam Perang Badr Mau'id, dan mengirimnya dalam pasukan beranggotakan tiga puluh orang menuju Usair bin Rizam seorang Yahudi di Khaibar lalu membunuhnya, dan mengirimnya ke Khaibar sebagai

juru taksir, dan ia tidak henti-hentinya menaksir hasil mereka hingga gugur di Mu'tah.

Dari Abu Darda', ia berkata: Sungguh aku melihat kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam salah satu perjalanan beliau pada hari yang sangat panas terik, hingga seseorang meletakkan tangannya di atas kepalanya karena sangat panasnya, dan tidak ada di antara kaum itu yang berpuasa kecuali Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan 'Abdullah bin Rawahah. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Dari Qais, dari 'Abdullah bin Rawahah: Bahwa ia menangis lalu istrinya menangis, maka ia berkata: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Aku melihatmu menangis maka aku ikut menangis karena tangisanmu. Ia berkata: Sesungguhnya aku diberitahu bahwa aku akan pergi (mati) dan aku tidak diberitahu bahwa aku akan kembali. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: 'Abdullah bin Rawahah pingsan, lalu saudara perempuannya menangisnya dan berkata: Wahai gunungku, wahai ini, wahai itu. Dan ia menyebut-nyebut kebaikannya. Maka Ibnu Rawahah berkata ketika sadar: Tidaklah engkau mengatakan sesuatu melainkan ditanyakan kepadaku: Apakah engkau benar-benar begitu?

Dari 'Urwah bin Zubair, ia berkata: Ketika orang-orang telah bersiap dan mempersiapkan diri untuk berangkat ke Mu'tah, kaum muslimin berkata: Semoga Allah memberkatimu di pagi hari dan melindungimu. Maka 'Abdullah bin Rawahah berkata:

Namun aku memohon kepada Yang Maha Pengasih ampunan Dan sabetan pedang yang mengeluarkan darah berbusa Atau tikaman dengan tangan pemberani yang mematikan Dengan tombak yang menembus perut dan hati Hingga mereka berkata ketika melewati kuburanku Semoga Tuhanmu memberimu petunjuk, wahai prajurit yang telah mendapat petunjuk

Ia berkata: Kemudian mereka berangkat hingga tiba di tanah Syam. Maka sampai kepada mereka berita bahwa Heraklius telah turun dari tanah Balqa dengan seratus ribu tentara Romawi dan bergabung dengan mereka orang-orang Arab yang terarabisasi dari Lakhm, Judzam, Balqain, Bahra', dan Bali, dalam jumlah seratus ribu. Maka mereka tinggal dua malam

mempertimbangkan urusan mereka, dan berkata: Kita kirim surat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memberitahukan jumlah musuh kita. Ia berkata: Maka 'Abdullah bin Rawahah menyemangati orang-orang kemudian berkata: Demi Allah wahai kaumku, sesungguhnya apa yang kalian benci itu justru yang kalian cari ketika berangkat yaitu syahid, dan kita tidak memerangi orang-orang dengan jumlah, kekuatan, atau banyaknya pasukan. Kita tidak memerangi mereka kecuali dengan agama ini yang dengannya Allah memuliakan kita. Maka berangkatlah, karena sesungguhnya ini adalah salah satu dari dua kebaikan: kemenangan atau kesyahidan. Maka orang-orang berkata: Benar, demi Allah, perkataan Ibnu Rawahah. Maka orang-orang pun melanjutkan perjalanan.

Dari Al-Hakam bin 'Abdus Salam bin Nu'man bin Basyir Al-Anshari: Bahwa Ja'far bin Abi Thalib ketika gugur memanggil orang-orang: Wahai 'Abdullah bin Rawahah, wahai 'Abdullah bin Rawahah. Sementara ia berada di sisi pasukan sambil memegang tulang rusuk unta yang digigitnya dan ia tidak makan makanan sebelum itu selama tiga hari. Maka ia melempar tulang rusuk itu lalu berkata: Engkau pun bersama dunia. Kemudian ia maju berperang lalu jarinya terluka, maka ia bersenandung:

Apakah engkau hanya jari yang berdarah Dan di jalan Allah apa yang engkau alami Wahai jiwa jika tidak terbunuh pasti mati Inilah kolam kematian yang telah engkau masuki Dan apa yang engkau harapkan telah engkau temui Jika engkau melakukan perbuatan mereka berdua, engkau mendapat petunjuk Dan jika engkau mundur, engkau celaka

Kemudian ia berkata: Wahai jiwaku ke mana engkau menginginkan? Kepada si fulanah? Ia ditalak tiga. Dan kepada si fulan dan si fulan? Budak-budaknya. Dan kepada tanah yang subur, kebunnya, semuanya untuk Allah dan Rasul-Nya.

Wahai jiwa mengapa engkau benci surga Aku bersumpah demi Allah engkau pasti memasukinya Dengan rela atau tidak engkau akan dipaksa memasukinya Betapa lama engkau telah tenang Tidakkah engkau hanya setetes air mani dalam kantong Orang-orang telah berkumpul dan mengeraskan teriakan

47- Abu Dujanah Simak bin Kharashah.

Bin Laudzan. Beliau menghadiri Perang Badr dan Perang Uhud, dan tetap bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari itu dan membaiaat beliau untuk mati, dan gugur pada hari Al-Yamamah.

Dari Anas: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil pedang pada hari Uhud lalu bersabda: *"Siapa yang akan mengambil pedang ini?"* Beberapa orang mengambilnya lalu mereka memandang-pandangnya. Maka beliau bersabda: *"Siapa yang mengambilnya dengan haknya?"* Maka orang-orang mundur. Lalu Abu Dujanah Simak berkata: Saya yang akan mengambilnya dengan haknya. Maka ia mengambilnya lalu membelah tengkorak orang-orang musyrik. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Zaid bin Aslam, ia berkata: Seseorang masuk menemui Abu Dujanah ketika ia sakit, dan wajahnya bersinar. Maka ditanyakan: Mengapa wajahmu bersinar? Ia berkata: Tidak ada dari amalanku yang lebih aku yakini daripada dua perkara: Adapun yang pertama, aku tidak berbicara tentang apa yang tidak menyangkutku, dan yang kedua: hatiku bersih terhadap kaum muslimin.

48- 'Abdullah 'Amr bin Haram bin Tsa'labah Abu Jabir.

Salah seorang dari Nuqaba. Beliau menghadiri Bay'atul 'Aqabah bersama tujuh puluh orang, Perang Badr, dan Perang Uhud, dan gugur pada hari itu.

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata: Ketika ayahku gugur pada hari Uhud aku membuka kain dari wajahnya dan menangis, dan sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarangku sementara Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak melarangku. Ia berkata: Dan bibiku Fathimah binti 'Amr menangisnya. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tangisilah ia atau jangan menangisnya, tidak henti-hentinya para malaikat menaunginya dengan sayap-sayap mereka hingga kalian mengangkatnya."*

Dari Jabir, ia berkata: Ayahku gugur pada hari Uhud lalu sampai kepadaku berita itu, maka aku datang dan ternyata ia berada di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keadaan terbujur. Maka aku mengangkat kain dari wajahnya dan sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa

sallam melarangku, karena tidak suka aku melihat kondisinya yang penuh luka, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak melarangku. Ketika ia diangkat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak henti-hentinya para malaikat mengelilingi dengan sayap-sayap mereka hingga ia diangkat."* Kemudian beliau menemuiku setelah beberapa hari lalu bersabda: *"Wahai anakku, maukah aku memberitahumu kabar gembira? Sesungguhnya Allah Ta'ala menghidupkan ayahmu lalu berfirman: Mintalah keinginanmu. Ia berkata: Ya Tuhanku, aku berharap ya Tuhanku, agar Engkau mengembalikan rohku dan mengembalikanku ke dunia sehingga aku terbunuh sekali lagi. Allah berfirman: Sesungguhnya Aku telah menetapkan bahwa mereka tidak akan kembali ke sana."*

Dari Jabir, ia berkata: Kami dipanggil kepada orang-orang kami yang gugur pada hari Uhud ketika Mu'awiyah mengalirkan mata air, maka kami mengeluarkan mereka setelah empat puluh tahun, jasad mereka masih lentur, anggota badan mereka masih dapat ditekuk.

49- 'Umair bin Humam.

Gugur di Badr. 'Ashim bin 'Umar berkata: Dialah syahid pertama yang gugur dari kalangan Anshar dalam Islam.

Dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat bersama sahabat-sahabatnya hingga mendahului orang-orang musyrik di Badr. Maka orang-orang musyrik mendekat, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Berdirilah menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi."* Ia berkata: Baik. Ia berkata: Bakh bakh (ungkapan takjub). Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apa yang membuatmu berkata bakh bakh?"* Ia berkata: Tidak, demi Allah ya Rasulullah, kecuali karena aku berharap menjadi penduduknya. Beliau bersabda: *"Maka engkau termasuk penduduknya."* Ia berkata: Maka ia mengeluarkan kurma dari kantongnya lalu mulai memakannya, kemudian berkata: Sungguh jika aku hidup hingga memakan kurmaku ini, maka itu adalah kehidupan yang panjang. Ia berkata: Maka ia melempar apa yang ada bersamanya dari kurma, kemudian memerangi mereka hingga gugur semoga Allah meridhainya.

50- Qatadah bin 'Amir bin Hadidah.

Ia berkunyah Abu Zaid. Ia bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam enam orang yang masuk Islam, yang pertama masuk Islam dari kalangan Anshar, dan menghadiri dua Bay'atul 'Aqabah, Perang Badr, dan melempar batu pada hari Badr di antara dua barisan dan berkata: Aku tidak akan lari hingga batu ini lari. Dan menghadiri semua peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan ia termasuk pemanah yang terkenal, dan terluka pada hari Uhud sembilan luka. Dan wafat pada masa khalifah Utsman semoga Allah meridhai keduanya.

51- Mu'adz bin Jabal bin 'Amr bin Aus.

Ia berkunyah Abu 'Abdurrahman. Ia masuk Islam ketika berusia delapan belas tahun, dan menghadiri Bay'atul 'Aqabah bersama tujuh puluh orang, Perang Badr, dan semua peperangan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memboncengnya di belakang beliau, dan mengirimnya ke Yaman setelah Perang Tabuk, dan mengantar kepergiannya dengan berjalan kaki sementara ia berkendara.

Ia memiliki anak-anak: 'Abdurrahman, Ummu 'Abdullah, dan anak lain yang namanya tidak disebutkan.

Penyebutan sifatnya:

Dari Abu Bahrayah, ia berkata: Aku masuk masjid Hims lalu tiba-tiba aku melihat pemuda dikelilingi orang-orang, berambut keriting ikal, jika ia berbicara seolah-olah keluar dari mulutnya cahaya dan mutiara. Maka aku bertanya: Siapa ini? Mereka berkata: Mu'adz bin Jabal.

Nama Abu Bahrayah: Yazid bin Quthaib As-Sakuni.

Dari Abu Muslim Al-Khaurani, ia berkata: Aku datang ke masjid Damaskus lalu tiba-tiba ada halaqah yang di dalamnya ada orang-orang tua dari sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan ada pemuda di antara mereka yang bercelak mata, gigi serinya bersinar. Setiap kali mereka berselisih tentang sesuatu, mereka mengembalikannya kepada pemuda itu. Ia berkata: Aku bertanya kepada orang yang duduk di sampingku: Siapa ini? Mereka berkata: Ini Mu'adz bin Jabal.

Dari Al-Waqidi, dari sejumlah guru beliau, mereka berkata: Mu'adz adalah lelaki tinggi besar, putih, berambut indah, bermata besar, alisnya menyambung, berambut keriting ikal.

Penyebutan sebagian dari kezuhudannya:

Dari Malik Ad-Dari bahwa 'Umar bin al-Khattab semoga Allah meridhainya mengambil empat ratus dinar lalu memasukkannya ke dalam kantong kain kemudian berkata kepada budaknya: Pergilah dengan ini kepada 'Ubaidah bin Jarrah kemudian tinggallah sebentar di rumah hingga engkau melihat apa yang ia lakukan.

Maka budak itu pergi dan berkata: Amirul Mukminin berkata kepadamu: Gunakan ini untuk sebagian kebutuhanmu. Ia berkata: Semoga Allah menyambung dan merahmatnya. Kemudian berkata: Kemarilah wahai budak perempuan, pergilah dengan tujuh ini kepada si fulan, dan dengan lima ini kepada si fulan, dan dengan lima ini kepada si fulan, hingga ia menghabiskannya.

Maka budak itu kembali kepada 'Umar dan memberitahunya. Ternyata 'Umar telah menyiapkan yang serupa untuk Mu'adz bin Jabal, lalu berkata: Pergilah dengan ini kepada Mu'adz bin Jabal, dan tinggallah di rumah sebentar hingga engkau melihat apa yang ia lakukan. Maka ia pergi membawanya kepadanya dan berkata: Amirul Mukminin berkata kepadamu: Gunakan ini untuk sebagian kebutuhanmu. Maka ia berkata: Semoga Allah merahmati dan menyambungnyanya. Kemarilah wahai budak perempuan, pergilah ke rumah si fulan dengan sekian, pergilah ke rumah si fulan dengan sekian. Lalu istrinya mengintip dan berkata: Demi Allah kami pun termasuk orang miskin, maka berilah kami. Dan tidak tersisa di kain kecuali dua dinar, maka ia melemparkannya kepadanya. Budak itu kembali kepada 'Umar dan memberitahunya tentang itu. Maka 'Umar berkata: Sesungguhnya mereka adalah saudara sebagian dari sebagian yang lain.

Penyebutan sebagian dari kehati-hatiannya:

Dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: Mu'adz bin Jabal memiliki dua istri. Jika ia berada di tempat salah satunya, ia tidak minum air di rumah yang lain.

Dari Yahya bin Sa'id bahwa Mu'adz bin Jabal memiliki dua istri. Jika tiba giliran salah satunya, ia tidak berwudhu di rumah yang lain. Kemudian keduanya meninggal dalam wabah yang terjadi di Syam, dan orang-orang sedang sibuk, maka keduanya dikuburkan dalam satu lubang, lalu ia mengundi di antara keduanya siapa yang didahulukan di dalam kubur.

Penyebutan sebagian dari ibadah dan kesungguhannya:

Dari Tsaur bin Yazid, ia berkata: Mu'adz bin Jabal jika bangun malam beribadah berkata: Ya Allah, mata-mata telah tertidur dan bintang-bintang telah terbenam dan Engkau Maha Hidup lagi Maha Berdiri. Ya Allah, pengejaran surgaku lambat, dan lariku dari neraka lemah. Ya Allah, jadikanlah bagiku di sisi-Mu petunjuk yang Engkau kembalikan kepadaku pada hari kiamat, sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.

Penyebutan kedermawanan dan kemurahannya:

Dari Ibnu Ka'b bin Malik, ia berkata: Mu'adz bin Jabal adalah pemuda yang tampan, dermawan, termasuk pemuda terbaik kaumnya, tidak diminta sesuatu melainkan ia memberikannya, hingga ia berhutang yang meliputi hartanya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berbicara agar berbicara kepada para penagihnya supaya mereka mengurangi sebagian untuknya, maka mereka melakukannya tetapi tidak mengurangi sedikitpun untuknya. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memanggilnya dan ia tidak berpindah hingga menjual hartanya lalu membaginya di antara para penagihnya. Maka berdirilah Mu'adz tanpa memiliki harta.

Syaikh rahimahullah berkata: Para penagihnya adalah orang-orang Yahudi, maka karena itulah mereka tidak mengurangi sedikitpun untuknya.

Penyebutan pujian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Mu'adz dan mengantarnya sementara ia berkendara:

Dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Orang yang paling mengetahui tentang halal dan haram dalam umatku adalah Mu'adz bin Jabal."* Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari 'Ashim bin Humaid, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirimnya ke Yaman, keluar

bersama beliau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memberikan wasiat kepadanya, dan Mu'adz berkendara sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berjalan di bawah tunggangannya. Ketika selesai, beliau bersabda: *"Wahai Mu'adz, mungkin engkau tidak akan bertemu denganku setelah tahunku ini, dan mungkin engkau akan melewati masjidku ini dan kuburanku."* Maka Mu'adz menangis tunduk karena perpisahan dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian berbalik dan menghadapkan wajahnya ke arah Madinah. Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya orang yang paling dekat denganku adalah orang-orang yang bertakwa, siapa pun mereka dan di mana pun mereka berada."*

Penyebutan pujian para sahabat kepadanya:

Dari Syahr bin Hausyab, ia berkata: 'Umar bin Khatthab berkata: Seandainya aku menunjuk Mu'adz bin Jabal sebagai khalifah lalu Tuhanku 'Azza wa Jalla bertanya kepadaku: Apa yang mendorongmu melakukan itu? Sungguh aku akan berkata: Aku mendengar Nabi-Mu shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya para ulama jika menghadap Tuhan mereka 'Azza wa Jalla, di hadapan mereka ada jarak sebesar lemparan batu."*

Dari Sya'bi, dia berkata: Farwah bin Naufal al-Asyaji menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: Sesungguhnya Mu'adz bin Jabal adalah seorang pemimpin yang taat kepada Allah lagi lurus. Maka dikatakan kepadanya: **"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang pemimpin yang taat kepada Allah lagi lurus."** (QS. An-Nahl: 120). Maka Ibnu Mas'ud berkata: Aku tidak lupa, tahukah engkau apa itu ummah (pemimpin) dan apa itu qaanit (yang taat)? Maka aku berkata: Allah yang lebih mengetahui. Dia berkata: Ummah adalah orang yang mengajarkan kebaikan, dan qaanit adalah orang yang taat kepada Allah Azza wa Jalla dan kepada Rasul-Nya. Dan Mu'adz bin Jabal mengajarkan kebaikan kepada manusia, dan dia taat kepada Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya.

Dari Syahr bin Hausyab, dia berkata: Para sahabat Muhammad apabila berbincang-bincang dan di antara mereka ada Mu'adz, mereka memandang kepadanya karena merasa segan kepadanya.

Sebagian Nasihat dan Perkataannya:

Dari Abu Idris al-Khauilani, bahwa Mu'adz bin Jabal berkata: *Sesungguhnya di hadapan kalian ada fitnah yang di dalamnya harta berlimpah dan dibukakan Al-Qur'an hingga dibaca oleh orang mukmin dan munafik, anak kecil dan orang dewasa, orang berkulit merah dan hitam. Maka hampir saja seseorang akan berkata: Mengapa aku membacakan Al-Qur'an kepada manusia tetapi mereka tidak mengikutiku? Aku tidak mengira mereka akan mengikutiku kecuali aku mengada-adakan sesuatu yang lain untuk mereka. Jauhilah, jauhilah apa yang diada-adakan, karena sesungguhnya apa yang diada-adakan itu adalah kesesatan. Dan aku peringatkan kalian terhadap penyimpangan orang yang bijaksana, karena sesungguhnya syaitan mengatakan: Aku dapat menyelipkan kalimat kesesatan pada orang yang bijaksana. Dan orang munafik mungkin mengucapkan kalimat kebenaran, maka terimalah kebenaran itu karena sesungguhnya pada kebenaran itu ada cahaya. Para sahabat bertanya: Bagaimana kami tahu, semoga Allah merahmatimu, bahwa orang bijaksana mungkin mengucapkan kalimat kesesatan? Mu'adz berkata: Yaitu kalimat yang kalian ingkari darinya dan kalian berkata: Apa ini? Maka janganlah hal itu memalingkan kalian, karena sesungguhnya dia akan segera kembali dan meluruskan sebagian dari apa yang kalian kenal.*

Dari Abdullah bin Salamah, dia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Mu'adz bin Jabal: Ajarilah aku. Mu'adz berkata: Apakah engkau akan mentaatiku? Orang itu berkata: Sesungguhnya aku sangat bersemangat untuk mentaatimu. Mu'adz berkata: *Berpuasalah dan berbukalah, shalatlah dan tidurlah, carilah rezeki dan jangan berbuat dosa, janganlah engkau mati kecuali dalam keadaan muslim, dan takutlah terhadap doa orang yang teraniaya.*

Dari Mu'awiyah bin Qurrah, dia berkata: Mu'adz bin Jabal berkata kepada anaknya: *Wahai anakku, apabila engkau shalat maka shalatlah seperti shalat orang yang berpamitan, tidak menyangka akan kembali lagi kepadanya selamanya. Dan ketahuilah wahai anakku, sesungguhnya orang mukmin mati di antara dua kebaikan: kebaikan yang telah dia dahulukan dan kebaikan yang dia akhirkkan.*

Dari Abu Idris al-Khauilani, dia berkata: Mu'adz berkata: *Sesungguhnya engkau akan duduk bersama suatu kaum yang pasti membicarakan hadits, maka apabila engkau melihat mereka lengah, pada saat itu berharaplah kepada*

Rabbmu dengan beberapa harapan. Keduanya diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Mu'adz bin Jabal dan bersamanya para sahabatnya memberi salam kepadanya dan berpamitan dengannya. Maka Mu'adz berkata: *Sesungguhnya aku berwasiat kepadamu dengan dua perkara, jika engkau menjaganya maka engkau akan terjaga. Sesungguhnya engkau tidak akan lepas dari kebutuhanmu terhadap bagianmu dari dunia, tetapi engkau lebih membutuhkan bagianmu dari akhirat. Maka utamakanlah bagian akhirat atas bagianmu dari dunia hingga ia tertata untukmu dengan teratur sehingga ia bersamamu ke mana pun engkau pergi.*

Dari al-Aswad bin Hilal, dia berkata: Kami berjalan bersama Mu'adz, lalu dia berkata: *Duduklah bersama kami, kita beriman sejenak.*

Dari Asy'ats bin Sulaim, dia berkata: Aku mendengar Raja' bin Haiwah, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: *Kalian telah diuji dengan fitnah kesusahan lalu kalian bersabar. Dan kalian akan diuji dengan fitnah kemakmuran. Dan yang paling aku takutkan atas kalian adalah fitnah wanita, ketika mereka berhias dengan emas dan mengenakan pakaian sutra dari Syam dan kain bergaris dari Yaman, maka mereka melelahkan orang kaya dan membebani orang fakir dengan apa yang tidak dia miliki.*

Penyakit dan Wafatnya:

Dari Tariq bin Abdurrahman, dia berkata: Terjadi wabah thaun di Syam lalu melanda mereka. Maka orang-orang berkata: Ini tidak lain adalah banjir besar hanya saja bukan berupa air. Berita ini sampai kepada Mu'adz bin Jabal, maka dia berdiri berkhutbah lalu berkata: *Sesungguhnya telah sampai kepadaku apa yang kalian katakan. Dan sesungguhnya ini adalah rahmat dari Rabb kalian, doa Nabi kalian, dan seperti kematian orang-orang shalih sebelum kalian. Tetapi takutlah terhadap yang lebih buruk dari itu, yaitu ketika salah seorang di antara kalian pergi dari rumahnya di pagi hari tidak tahu apakah dia mukmin atau munafik. Dan takutlah terhadap kepemimpinan anak-anak.*

Dari Syahr bin Hausyab, dari Rabbih seorang laki-laki dari kaumnya yang menyaksikan wabah thaun Amwas, dia berkata: Ketika wabah menyebar,

Abu Ubaidah bin al-Jarrah berdiri berkhutbah di hadapan manusia lalu berkata: *Wahai manusia, sesungguhnya wabah ini adalah rahmat dari Rabb kalian, doa Nabi kalian, dan kematian orang-orang shalih sebelum kalian. Dan sesungguhnya Abu Ubaidah memohon kepada Allah agar memberikan bagian darinya untuknya.*

Dia berkata: Maka dia terkena wabah lalu meninggal, semoga rahmat Allah atasnya. Dan dia mengangkat Mu'adz bin Jabal sebagai penggantinya atas manusia. Maka Mu'adz berdiri berkhutbah setelahnya lalu berkata: *Wahai manusia, sesungguhnya wabah ini adalah rahmat dari Rabb kalian, doa Nabi kalian, dan kematian orang-orang shalih sebelum kalian. Dan sesungguhnya Mu'adz memohon kepada Allah agar memberikan bagian untuk keluarga Mu'adz darinya.*

Dia berkata: Maka anaknya Abdurrahman terkena wabah. Kemudian dia berdiri dan berdoa kepada Rabbnya untuk dirinya sendiri, lalu dia terkena wabah di telapak tangannya. Sungguh aku melihatnya memandang telapak tangannya lalu mencium punggung tangannya sambil berkata: *Aku tidak ingin menukar apa yang ada padamu dengan sesuatu pun dari dunia.* Ketika dia meninggal, Amr bin al-Ash menggantikannya atas manusia.

Dari Abdullah bin Rafi', dia berkata: Ketika Abu Ubaidah meninggal dalam wabah thaun Amwas, dia mengangkat Mu'adz bin Jabal sebagai penggantinya atas manusia. Wabah semakin parah, maka orang-orang berkata kepada Mu'adz: Berdoalah kepada Allah agar mengangkat wabah ini dari kami. Maka Mu'adz berkata: *Ini bukanlah wabah tetapi doa Nabi kalian, kematian orang-orang shalih sebelum kalian, dan kesyahidan yang Allah khususkan untuk siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya di antara kalian. Wahai manusia, ada empat perkara, barangsiapa di antara kalian yang mampu agar tidak tertimpa sesuatu darinya maka janganlah tertimpa sesuatu darinya.* Mereka bertanya: Apa keempatnya? Mu'adz berkata: *Akan datang masa ketika kebatilan menang, seseorang berada di atas suatu agama di pagi hari dan berubah ke agama lain di sore hari, seseorang berkata: Demi Allah, aku tidak tahu aku berada di atas apa? Tidak hidup dengan pengetahuan dan tidak mati dengan pengetahuan. Seseorang diberi dari harta, harta Allah, dengan syarat dia berbicara dengan perkataan dusta yang memurkai Allah. Ya Allah,*

berikanlah keluarga Mu'adz bagian yang paling sempurna dari rahmat ini. Maka kedua anaknya terkena wabah. Dia bertanya: Bagaimana keadaan kalian berdua? Mereka menjawab: Wahai ayah kami, "Kebenaran itu dari Rabbmu, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu." (QS. Ali Imran: 60). Mu'adz berkata: Dan aku pun, insya Allah, kalian akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.

Kemudian kedua istrinya terkena wabah lalu meninggal. Dan Mu'adz terkena wabah di ibu jarinya, maka dia terus menyentuhnya dengan mulutnya sambil berkata: *Ya Allah, sesungguhnya ia kecil maka berkahilah ia, karena sesungguhnya Engkau memberkahi yang kecil, hingga dia meninggal.*

Dari al-Harits bin Umair, dia berkata: Mu'adz, Abu Ubaidah, Syurahbil bin Hasanah, dan Abu Malik al-Asy'ari terkena wabah dalam satu hari. Maka Mu'adz berkata: *Sesungguhnya ini adalah rahmat dari Rabb kalian, doa Nabi kalian, dan kematian orang-orang shalih sebelum kalian. Ya Allah, berikanlah keluarga Mu'adz bagian yang paling banyak dari rahmat ini.* Maka tidak sampai sore, anaknya Abdurrahman, anak sulungnya yang menjadi kuniahnya dan orang yang paling dicintainya, terkena wabah. Mu'adz pulang dari masjid dan mendapatinya dalam keadaan menderita. Dia berkata: Wahai Abdurrahman, bagaimana keadaanmu? Dia menjawab: Wahai ayah, **"Kebenaran itu dari Rabbmu, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu."** (QS. Ali Imran: 60). Maka Mu'adz berkata: *Dan aku, insya Allah, engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.* Dia menemaninya di malam itu lalu menguburkannya keesokan harinya. Kemudian Mu'adz terkena wabah. Ketika sakratul maut menghimpitnya dengan keras, dia mengalami sakaratul maut yang tidak dialami oleh siapa pun. Setiap kali dia sadar dari pingsan, dia membuka matanya lalu berkata: *Ya Rabb, cekiklah aku dengan cekikan-Mu. Demi kemuliaan-Mu, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa hatiku mencintai-Mu.*

Dari Umar bin Qais, dari orang yang menceritakan kepadanya dari Mu'adz, dia berkata: Ketika kematian mendatangnya, dia berkata: *Lihatlah, apakah kita sudah memasuki pagi?* Maka dia didatangi lalu dikatakan: Belum memasuki pagi, hingga dia didatangi beberapa kali lalu dikatakan kepadanya: Engkau sudah memasuki pagi. Maka dia berkata: *Aku berlindung kepada Allah*

dari malam yang paginya adalah neraka. Selamat datang kematian, selamat datang. Tamu yang jarang datang, kekasih yang datang saat sangat dibutuhkan. Ya Allah, sesungguhnya aku dahulu takut kepada-Mu, dan hari ini aku berharap kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku tidak mencintai dunia dan panjang umur di dalamnya untuk mengalirkan sungai dan tidak untuk menanam pohon-pohon, tetapi untuk dahaga di siang hari yang panas, berjuang di waktu-waktu tertentu, dan bersama-sama dengan para ulama di majelis-majelis dzikir.

Para ahli sejarah sepakat bahwa Mu'adz radhiyallahu anhu meninggal dalam wabah thaun Amwas di daerah Yordania dari wilayah Syam pada tahun delapan belas. Mereka berbeda pendapat tentang usianya dalam dua pendapat: Pertama, tiga puluh delapan tahun. Kedua, tiga puluh tiga tahun.

Dari Sa'id bin al-Musayyab, dia berkata: Isa bin Maryam diangkat dan dia berusia tiga puluh tiga tahun, dan Mu'adz meninggal dan dia berusia tiga puluh tiga tahun.

Dari Sa'id bin al-Musayyab, dia berkata: Mu'adz bin Jabal meninggal dan dia berusia tiga puluh tiga atau tiga puluh empat tahun.

52. Usaid bin Hudhair bin Simak bin Atik

Kuniahnya Abu Yahya. Dia termasuk nuqaba' (wakil-wakil). Ayah Usaid adalah pemimpin Aus pada hari perang Ba'ats dan terbunuh pada hari itu. Anaknya setelahnya menjadi orang terhormat di masa jahiliyah dan di masa Islam. Dia pandai menulis dengan bahasa Arab, pandai berenang dan memanah. Mereka di masa jahiliyah menyebut orang yang memiliki sifat-sifat ini sebagai al-Kamil (yang sempurna).

Usaid masuk Islam atas dakwah Mush'ab bin Umair sesaat sebelum Sa'd bin Mu'adz, dan menyaksikan Aqabah terakhir bersama tujuh puluh orang. Dia tidak menyaksikan perang Badar tetapi menyaksikan Uhud dan terluka pada hari itu tujuh luka. Dia tetap bersama Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pada hari itu ketika orang-orang mundur, dan menyaksikan perang Khandaq dan peperangan-peperangan setelahnya bersama Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Dia meninggal pada bulan Sya'ban tahun dua puluh.

Dari Anas, dia berkata: Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pada suatu malam yang sangat gelap. Mereka berbincang-bincang dengan beliau hingga ketika mereka keluar, tongkat salah seorang di antara mereka menerangi untuk keduanya, maka mereka berjalan dalam cahayanya. Ketika jalan mereka berpisah, tongkat masing-masing menerangi untuknya, maka mereka berjalan dalam cahayanya. Hanya Bukhari yang meriwayatkannya.

53. Sa'd bin Ubadah bin Dulaim bin Haritsah

Kuniahnya Abu Tsabit. Ibunya adalah Amrah binti Mas'ud, termasuk wanita yang membaiai. Dia salah seorang nuqaba', menyaksikan Aqabah bersama tujuh puluh orang dan semua peperangan kecuali Badar, karena dia bersiap untuk berangkat tetapi disengat lalu tinggal di rumah.

Dia sangat dermawan dan piringnya beredar bersama Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam di rumah-rumah istri-istrinya. Dia memiliki anak-anak: Sa'id, Muhammad, Abdurrahman, Imamah, Qais, dan Mandus.

Sa'd pandai menulis di masa jahiliyah dengan bahasa Arab, pandai memanah dan berenang. Telah kami sebutkan bahwa orang Arab menyebut orang yang memiliki sifat-sifat ini sebagai al-Kamil.

Dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: Ketika Ahlush Shuffah memasuki sore, seorang laki-laki pergi dengan seorang laki-laki, seorang laki-laki dengan dua orang, dan seorang laki-laki dengan lima orang. Adapun Sa'd bin Ubadah, dia pergi dengan delapan puluh orang setiap malam.

Dari Yahya bin Abi Katsir, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mendapat dari Sa'd bin Ubadah sepiring tsarid setiap hari yang beredar bersamanya ke mana pun beliau berada di antara istri-istrinya. Ketika beliau selesai dari shalat taubat, dia berkata: *Ya Allah, berilah aku harta yang aku gunakan untuk membantuku melakukan kebaikan, karena sesungguhnya kebaikan tidak baik kecuali dengan harta.*

Dari Urwah dari ayahnya, bahwa Sa'd bin Ubadah berdoa: *Ya Allah, anugerahkan kepadaku pujian yang kokoh. Tidak ada kemuliaan kecuali dengan perbuatan, dan tidak ada perbuatan kecuali dengan harta. Ya Allah, yang sedikit tidak mencukupiku dan aku tidak baik dengannya.*

Muhammad bin Sa'd berkata: Sa'd bin Ubadah meninggal di Hauran dari wilayah Syam dua setengah tahun dari masa khilafah Umar, sepertinya dia meninggal pada tahun lima belas.

Abdul Aziz bin Sa'id bin Sa'd bin Ubadah berkata: Kematianannya tidak diketahui di Madinah hingga terdengar anak-anak yang masuk ke dalam sumur di tengah siang dalam panas yang sangat, ada yang berkata di dalam sumur:

Kami telah membunuh pemimpin Khazraj Sa'd bin Ubadah Kami melemparnya dengan dua anak panah maka tidak meleset dari jantungnya

Anak-anak itu ketakutan dan hari itu diingat, lalu mereka mendapati itu adalah hari ketika Sa'd meninggal. Sesungguhnya dia duduk buang air kecil di lorong lalu jatuh pingsan, maka dia meninggal pada saat itu juga. Mereka mendapatinya kulitnya telah menghitam.

54. Al-Bara' bin Ma'rur bin Shakhr bin Khansa'

Salah seorang nuqaba', menyaksikan Aqabah. Dia memiliki anak: Basyir, Mubasysyir, Hind, Salafah, dan ar-Rabab yang membaiat. Dia adalah orang pertama yang meninggal dari para nuqaba', meninggal pada bulan Shafar sebulan sebelum kedatangan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam ke Madinah.

Dari Muhammad bin Sa'd, dia berkata: Al-Bara' adalah orang pertama yang berbicara dari para nuqaba' pada malam Aqabah ketika Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bertemu dengan tujuh puluh orang dari Anshar lalu mereka membaiatnya dan beliau mengambil dari mereka para nuqaba'. Al-Bara' berdiri lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu berkata: *Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan kami dengan Muhammad dan menganugerahi kami dengan beliau, maka kami menjadi orang yang pertama menjawab, maka kami menjawab Allah dan Rasul-Nya. Kami mendengar dan kami taat. Wahai kelompok Aus dan Khazraj, sesungguhnya Allah telah memuliakan kalian dengan agama-Nya. Jika kalian mengambil sikap mendengar, taat, dan mendukung dengan syukur, maka taatilah Allah dan Rasul-Nya.* Kemudian dia duduk, radhiyallahu anhu.